

Tata cara perencanaan, pemasangan dan pengujian sistem deteksi dan alarm kebakaran untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung.

1. Ruang lingkup.

1.1. Standar ini mencakup persyaratan minimal, kinerja, lokasi, pemasangan , pengujian, dan pemeliharaan sistem deteksi dan alarm kebakaran untuk memproteksi penghuni, bangunan, ruangan, struktur, daerah, atau suatu obyek yang diproteksi sesuai dengan standar ini.

1.2. Standar ini disiapkan untuk digunakan bersama standar atau ketentuan lain yang berlaku dimana secara spesifik berkait dengan alarm kebakaran, pemadaman atau kontrol.

Detektor kebakaran otomatis meningkatkan proteksi kebakaran dengan mengawali tindakan darurat, tetapi hanya bila digunakan bekerja sama dengan peralatan lain.

1.3 Interkoneksi dari detektor, konfigurasi kontrol, suplai daya listrik atau keluaran sistem sebagai respon dari bekerjanya detektor kebakaran otomatis diuraikan pada ketentuan atau standar lain yang berlaku.

1.4. Standar ini tidak dimaksudkan untuk mencegah penggunaan metoda atau peralatan baru apabila dilengkapi dengan data teknis yang cukup, dan diajukan kepada instansi yang berwenang untuk menunjukkan bahwa metoda atau peralatan baru itu setara dalam kualitas, efektifitas, ketahanan dan keamanan sebagaimana disebutkan di dalam standar ini.

2. Acuan normatif.

a). NFPA - 72E, Standard on Automatic Fire Detector, 1987 Edition.

3. Istilah dan definisi.

3.1.

alarm kebakaran.

komponen dari sistem yang memberikan isyarat/tanda setelah kebakaran terdeteksi.

3.2.

catu daya

sumber energi listrik yang memberi daya listrik cukup untuk menjalankan sistem.

3.3.

detektor kombinasi.

alat yang bereaksi terhadap lebih dari satu fenomena yang diklasifikasikan pada butir 4.2.1.1. sampai 4.2.1.5 atau menggunakan lebih dari satu prinsip operasi untuk mengindera salah satu dari gejala-gejala tersebut. Contoh tipikal adalah suatu kombinasi dari detektor panas jenis laju kenaikan temperatur dan jenis temperatur tetap.

3.4.

instansi yang berwenang.

instansi yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberi persetujuan terhadap; peralatan, instalasi, metoda atau prosedur, sesuai dengan ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku.

3.5.

jarak antara.

suatu ukuran dimensi jarak antar detektor kebakaran secara horisontal, berkaitan dengan jangkauan deteksi yang diperbolehkan.

3.6.

kabel.

hantaran berisolasi dan/atau berselubung yang digunakan dalam sistem deteksi dan alarm kebakaran yang memenuhi persyaratan.

3.7.

ketinggian langit-langit.

ketinggian dari lantai yang menerus dari suatu ruangan ke langit-langit yang menerus dari ruang tersebut.

3.8.

label ("*labeled*").

peralatan atau bahan yang terhadapnya sudah dilengkapi dengan label, simbol atau tanda identifikasi lainnya dari suatu organisasi/institusi yang diakui oleh instansi yang berwenang dan berurusan dengan evaluasi produk, yang tetap melakukan pemeriksaan periodik terhadap produk dari peralatan atau bahan yang dilabel, dan dengan pelabelan ini manufaktur menunjukkan kesesuaian terhadap standar atau kinerja yang berlaku sesuai dengan cara yang dipersyaratkan.

3.9.

langit-langit.

permukaan atas dari suatu ruangan, tanpa mempermasalahkan ketinggian. Daerah dengan suatu langit-langit yang digantung ("*suspended ceiling*") akan mempunyai dua langit-langit, satu terlihat dari lantai dan satu lagi berada di atas langit-langit yang digantung.

3.10.

panel kontrol deteksi dan alarm kebakaran.

komponen dari sistem deteksi dan alarm kebakaran yang berfungsi untuk mengontrol bekerjanya sistem, menerima dan menunjukkan adanya isyarat kebakaran, mengaktifkan alarm kebakaran, melanjutkan ke fasilitas lain terkait, dan lain-lain. Panel kontrol dapat terdiri dari satu panel saja, dapat pula terdiri dari beberapa panel kontrol.

3.11.**peralatan bantu instalasi.**

komponen dan peralatan bantu dalam instalasi seperti; pipa conduit, kotak hubung/terminal box, klem penyanggah, dan lain-lain.

3.12.**persetujuan.**

tanda persetujuan atau keterangan yang dapat diterima, yang diberikan oleh instansi yang berwenang.

3.13.**terdaftar ("listed").**

peralatan atau bahan yang tercantum di dalam suatu daftar yang diterbitkan oleh suatu organisasi/institusi yang diakui oleh instansi yang berwenang. Organisasi/institusi ini berurusan dengan evaluasi produk dan yang tetap melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap produk peralatan dan bahan. Peralatan atau bahan yang terdaftar dinyatakan telah memenuhi standar yang layak, atau sudah diuji dan memenuhi untuk penggunaan yang disyaratkan.

Apabila organisasi atau institusi yang dimaksud belum ada di Indonesia, maka untuk itu dapat mengacu atau menggunakan institusi terkait di luar negeri yang diakui oleh instansi yang berwenang.

Catatan :

cara untuk mengidentifikasi peralatan yang "terdaftar" dapat bervariasi untuk setiap organisasi/institusi yang berurusan dengan evaluasi produk ini, sebagian dari organisasi / institusi tidak mengakui peralatan sebagai "terdaftar" ("listed") apabila produk tersebut tidak di "label". Instansi yang berwenang perlu menggunakan / memanfaatkan cara yang digunakan oleh organisasi / institusi terdaftar untuk mengidentifikasi suatu produk "terdaftar".

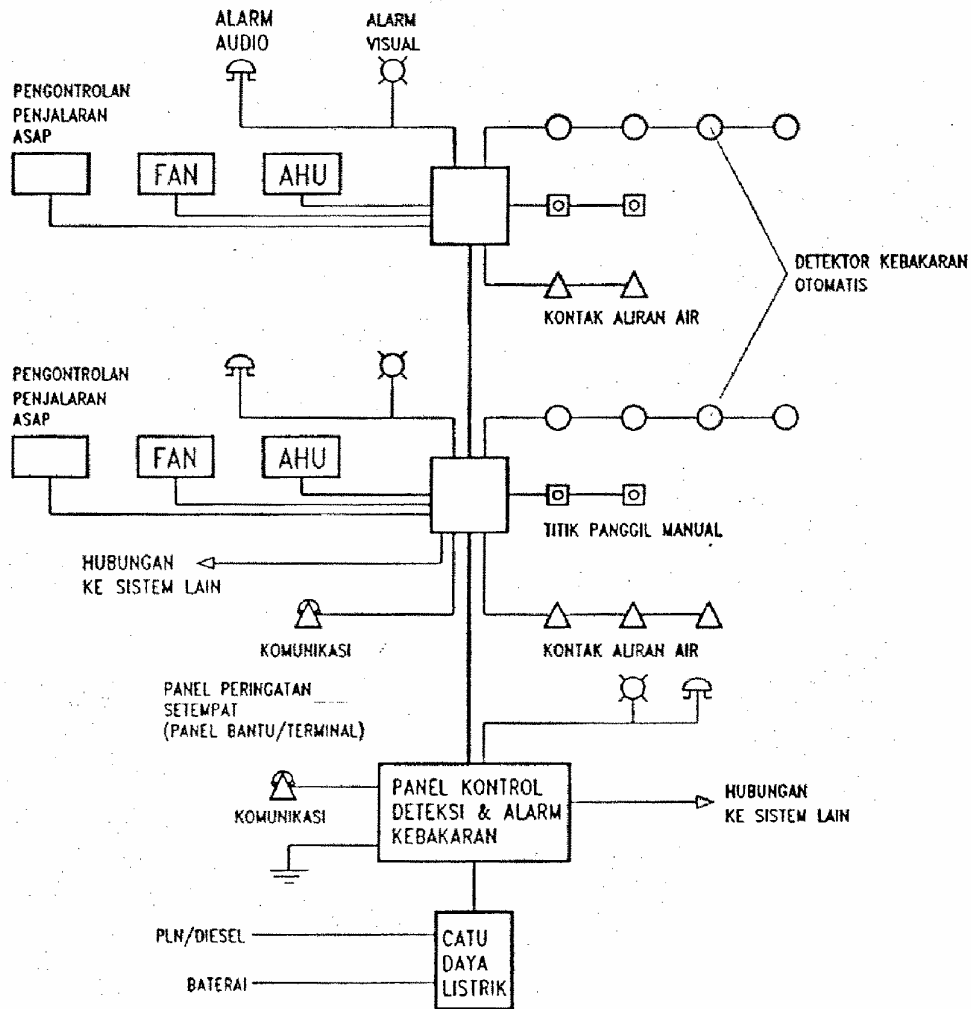
3.14.**titik panggil manual.**

alat yang dioperasikan secara manual guna memberi isyarat adanya kebakaran.

4. Ketentuan umum.**4.1. Umum.**

Kebakaran adalah suatu fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen (sebagai contoh) yang menghasilkan panas, nyala api, cahaya, asap, uap air, karbon monoksida, karbon dioksida, atau produk dan efek lainnya. Detektor kebakaran adalah alat yang dirancang untuk mendeteksi adanya kebakaran dan mengawali suatu tindakan.

Dianggap perlu untuk memberikan suatu gambaran umum secara sederhana terhadap lingkup menyeluruh dari suatu sistem deteksi dan alarm kebakaran sehingga dapat terlihat komponen/bagian-bagian dari sistem, dan ini ditunjukkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Gambaran umum suatu sistem deteksi dan alarm kebakarn.

4.2. Klasifikasi detektor kebakaran.

4.2.1. Jenis ("model") detektor.

Untuk kepentingan standar ini, detektor kebakaran otomatis diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya seperti tersebut di bawah ini :

4.2.1.1. Detektor panas.

alat yang mendeteksi temperatur tinggi atau laju kenaikan temperatur yang tidak normal.

4.2.1.2. Detektor asap.

alat yang mendeteksi partikel yang terlihat atau yang tidak terlihat dari suatu pembakaran.

4.2.1.3. Detektor nyala api.

alat yang mendeteksi sinar infra merah, ultra violet, atau radiasi yang terlihat yang ditimbulkan oleh suatu kebakaran.

4.2.1.4. Detektor gas kebakaran.

alat untuk mendeteksi gas-gas yang terbentuk oleh suatu kebakaran.

4.2.1.5. Detektor kebakaran lainnya.

alat yang mendeteksi suatu gejala selain panas, asap, nyala api, atau gas yang ditimbulkan oleh kebakaran.

4.2.2. Tipe detektor.**4.2.2.1. Detektor tipe garis (“*line type detector*”).**

alat dimana pendeteksiannya secara menerus sepanjang suatu jalur. Contoh tipikal adalah detektor laju kenaikan temperatur jenis pneumatik, detektor asap jenis sinar terproyeksi dan kabel peka panas.

4.2.2.2. Detektor tipe titik (“*spot type detector*”).

alat dimana elemen pendeteksiannya terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu. Contoh tipikal adalah detektor bimetal, detektor campuran logam meleleh, detektor laju kenaikan temperatur jenis pneumatik tertentu, detektor asap tertentu, dan detektor termo-elektrik.

4.2.2.3. Detektor tipe sampel udara (“*air sampling type detector*”).

terdiri atas pemipaan distribusi dari unit detektor ke daerah yang diproteksi. Sebuah pompa udara menarik udara dari daerah yang diproteksi kembali ke detektor melalui lubang sampel udara dan pemipaan pada detektor, udara dianalisa dalam hal produk kebakarannya.

4.2.3. Cara operasi.**4.2.3.1. Detektor tidak dapat diperbaiki (“*non restorable detector*”).**

alat dimana elemen pengindraannya dirancang untuk rusak oleh proses pendeteksian kebakaran.

4.2.3.2. Detektor dapat diperbaiki (“*restorable detector*”).

alat dimana elemen pengindraannya tidak rusak oleh proses pendeteksian kebakaran. Pengembalian ke kondisi semula dapat secara manual atau otomatis.

4.3. Bentuk langit-langit.

Bentuk langit-langit diklasifikasikan sebagai berikut :

4.3.1.1. Langit-langit datar.

langit-langit yang secara nyata datar atau mempunyai kemiringan kurang dari 1 : 8.

4.3.1.2. Langit-langit miring.

langit-langit yang mempunyai kemiringan lebih dari 1 : 8. Langit-langit miring selanjutnya diklasifikasikan sebagai berikut :

a). Tipe kemiringan berpuncak ("*sloping peaked type*").

Langit-langit yang mempunyai kemiringan kedua arah dari titik puncak langit-langit melengkung berkubah dapat dianggap berpuncak dengan kemiringan digambarkan sebagai kemiringan dari tali busur dari puncak ke titik terendah. Lihat gambar A.5.5.4.1. pada lampiran A.

b). Tipe kemiringan satu arah ("*sloping shed type*").

Langit-langit dimana titik puncak ada pada satu sisi dengan kemiringan menuju ke arah sisi berlawanan. Lihat gambar A.5.5.4.2. pada lampiran A.

4.4. Permukaan langit-langit.

4.4.1. Permukaan langit-langit diacu dalam hubungannya dengan perletakan detektor kebakaran adalah :

4.4.1.1. Konstruksi balok ("*beam construction*").

langit-langit yang mempunyai komponen struktural atau tidak struktural yang pejal menonjol ke bawah dari permukaan langit-langit lebih dari 100 mm (4 inci) dan berjarak 0,9 m (3 ft) dari sumbu ke sumbu.

4.4.1.2. Gelagar ("*girders*").

palang penunjang balok atau balok melintang, dipasangkan dengan bersudut terhadap balok atau balok melintang. Bila gelagar berada 100 mm (4 inci) dari langit-langit maka merupakan faktor dalam menentukan jumlah detektor dan dianggap sebagai balok. Bila puncak atas dari gelagar lebih dari 100 mm (4 inci) dari langit-langit, bukan merupakan faktor di dalam perletakan detektor.

4.4.1.3. Konstruksi balok melintang padat ("*solid joist construction*").

langit-langit yang mempunyai komponen struktural atau tidak struktural yang pejal menonjol ke bawah dari permukaan langit-langit dengan jarak lebih dari 100 mm (4 inci) dan berjarak 0,9 m (3 ft) atau kurang dari sumbu ke sumbu.

4.4.1.4. Langit-langit rata.

sebuah permukaan tidak terganggu oleh tonjolan yang menerus, seperti gelagar yang padat, balok, "*ducting*", perpanjangan lebih dari 100 mm (4 inci) di bawah permukaan langit-langit.

Catatan :

Konstruksi rangka atap terbuka tidak dianggap merintang aliran produk kebakaran kecuali jika komponen bagian atas langit-langit yang menerus tonjolannya dibawahnya lebih dari 100 mm (4 inci).

4.5. Persetujuan.

4.5.1. Semua peralatan deteksi kebakaran harus didaftar atau disetujui sesuai dengan yang dirancang dan harus dipasang mengikuti standar ini.

4.5.2*. Semua peralatan deteksi kebakaran yang menerima pasokan daya dari sirkit yang mengawali suatu unit kontrol alarm kebakaran harus didaftar (*listed*) untuk penggunaan dengan unit kontrol. Apabila dapat diterima oleh instansi yang berwenang, manufaktur dapat melengkapi informasi mengenai kompatibilitas dari peralatan deteksi dengan unit kontrol untuk memenuhi persyaratan ini.

4.5.3. Apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang, informasi lengkap tentang detektor kebakaran, termasuk persyaratan teknis dan gambar denah yang menunjukkan perletakan detektor harus disampaikan untuk disetujui sebelum pemasangan detektor..

4.5.4. Sebelum permohonan persetujuan akhir terhadap pemasangan dari instansi yang berwenang diberikan, kontraktor pemasang harus melengkapi dengan pernyataan tertulis yang menyatakan bahwa detektor telah dipasang sesuai dengan rancangan denah yang disetujui dan diuji sesuai spesifikasi manufaktur.

4.6. Pengujian yang dapat diterima.

Akhir dari penyelesaian pemasangan harus dilakukan pengujian yang sesuai dengan butir 8 dari standar ini dan pelaksanaannya harus dihadiri wakil dari instansi yang berwenang.

4.7. Pemasangan.

4.7.1. Detektor harus diproteksi terhadap kemungkinan rusak karena gangguan mekanis.

4.7.2. Pemasangan detektor dalam semua keadaan harus bebas dari pengikatannya terhadap sirkit konduktor.

4.7.3. Detektor tidak boleh dipasang dengan cara masuk ke dalam permukaan langit-langit kecuali hal itu sudah pernah diuji dan terdaftar (*"listed"*) untuk pemasangan seperti itu.

4.7.4. Detektor harus dipasang pada seluruh daerah bila disyaratkan oleh standar yang berlaku atau oleh instansi yang berwenang. Setiap detektor yang terpasang harus dapat dijangkau untuk pemeliharaan dan untuk pengujian secara periodik.

Apabila dipersyaratkan proteksi mencakup secara menyeluruh, maka detektor harus dipasang pada seluruh ruangan, lobi, daerah gudang, besmen, ruang di bawah atap di atas langit-langit, loteng, ruang di atas langit-langit yang diturunkan dan sub bagian lainnya dan ruang yang dapat dijangkau dan di dalam semua lemari tanam, saf lif, tangga tertutup, saf *"dumb waiter"*, dan pelongsor (*"chute"*). Daerah yang tidak dapat dimasuki yang mengandung bahan mudah terbakar harus dibuat dapat dimasuki dan diproteksi oleh detektor-detektor.

Pengecualian 1 :

Detektor boleh dihilangkan dari ruang gelap yang mudah terbakar apabila setiap kondisi berikut dipenuhi :

- a). Jika langit-langit melekat langsung ke bagian bawah balok penyangga dari atap yang mudah terbakar atau dek lantai.
- b). Jika ruang yang tersembunyi seluruhnya diisi dengan isolasi tidak mudah terbakar. Dalam konstruksi anak balok yang padat, isolasi dibutuhkan untuk mengisi hanya ruang dari langit-langit ke tepi bawah balok atap atau dek lantai.

- c). Jika ruang yang tersembunyi kecil diatas kamar yang tersedia pada setiap ruang dalam pertanyaan tidak melebihi 4,6 m² (50 ft²) luasnya.
- d). Dalam ruangan yang dibentuk oleh kerangka a5tau balok padat dalam dinding, lantai atau langit-langit apabila jarak antara kerangka atau balok padat kurang dari 150 mm (6 inci).

Pengecualian 2 :

Detektor boleh dihilangkan dari bagian bawah kisi-kisi langit-langit yang terbuka jika semua kondisi berikut dipenuhi :

- a). Bukaan dari kisi-kisi 6,4 mm (¼ inci) atau lebih besar dari dimensi yang terkecil.
- b). Tebal dari bahan tidak melebihi dimensi yang terkecil.
- c). Susunan bukaan sedikitnya 70 persen dari luas bahan langit-langit.

4.7.5*. Detektor harus juga disyaratkan dipasang di bawah tempat bongkar muat terbuka atau teras dan penutupnya, dan ruang di bawah lantai yang dapat dimasuki dari bangunan tanpa besmen.

Pengecualian :

Dengan ijin dari instansi yang berwenang, detektor dapat dihilangkan apabila ditemui kondisi berikut :

- a). Ruangan yang tidak dapat dimasuki untuk difungsikan sebagai; gudang atau jalan masuk untuk orang yang tidak berwenang dan diproteksi terhadap akumulasi puing yang terbawa angin.
- b). Isi ruangan bukan peralatan seperti pipa uap, jaringan listrik, saf atau konveyor.
- c). Lantai seluruh ruangan rapat.
- d). Di atas lantai tersebut tidak ada bahan cair mudah terbakar diproses, dibawa atau disimpan.

4.7.6. Selama kode, standar, hukum, atau instansi yang berwenang mensyaratkan proteksi hanya daerah terseleksi saja, daerah yang disebutkan itu harus diproteksi mengikuti standar ini.

4.7.7*. Terminal duplikat atau sejenisnya, harus disediakan pada setiap detektor kebakaran otomatis untuk penyambungan cepat ke dalam sistem alarm kebakaran melengkapi supervisi terhadap sambungan. Terminal atau kawat demikian adalah penting untuk menjamin terhadap terputusnya jaringan, dan sambungan individu dibuat ke dan dari terminal untuk sinyal dan pasokan daya.

Pengecualian :

Detektor yang telah dilengkapi supervisi yang sejenis.

5. Detektor kebakaran penginderaan panas.

Panas adalah penambahan energi yang menyebabkan bahan temperaturnya naik dan juga energi dihasilkan oleh bahan yang terbakar.

5.1. Umum.

5.1.1. Maksud dan lingkup bagian ini adalah untuk menentukan standar lokasi dan jarak antara dari detektor kebakaran untuk mengindera panas yang ditimbulkan oleh bahan yang terbakar. Detektor demikian itu secara umum disebutkan sebagai detektor panas.

5.1.2. Detektor panas harus dipasang di seluruh daerah apabila dipersyaratkan oleh standar yang berlaku atau yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.

5.2. Prinsip kerja.

5.2.1. Detektor temperatur tetap.

5.2.1.1. Detektor temperatur-tetap adalah suatu alat yang akan bereaksi apabila elemen kerjanya menjadi panas sampai ke suatu tingkat yang ditentukan.

5.2.1.2. Kelambatan panas.

Bila suatu alat temperatur-tetap bekerja, temperatur udara disekelilingnya akan selalu lebih tinggi dari temperatur kerja alat itu sendiri. Perbedaan temperatur kerja dari alat dan kenyataan temperatur udara sekelilingnya biasanya disebut sebagai kelambatan panas dan ini sebanding dengan laju kenaikan temperatur.

5.2.1.3. Contoh tipikal elemen penginderaan temperatur tetap adalah :

a). Bimetal.

Elemen penginderaan terdiri dari dua jenis logam yang mempunyai koefisien pemuaian panas yang berbeda, disusun sedemikian rupa sehingga bila dipanaskan akan melengkung ke suatu arah dan bila didinginkan melengkung ke arah yang berlawanan.

b). Konduktivitas listrik.

Elemen penginderaan jenis garis atau jenis titik, dimana tahanannya akan berubah sebagai fungsi dari temperatur.

c). Campuran logam yang mudah meleleh.

Elemen penginderaan dari komposisi logam khusus yang leleh secara cepat pada laju temperatur.

d). Kabel peka terhadap panas.

Alat tipe garis yang memiliki elemen penginderaan terdiri dari, satu tipe, dua kawat yang mengalirkan arus dipasang terpisah oleh isolasi peka terhadap panas yang akan menjadi lunak pada temperatur kerja, sehingga memungkinkan kawat tersebut untuk melakukan kontak listrik. Pada tipe yang lain, sebuah kawat tunggal dipasang di tengah-tengah tabung logam dan ruang diantaranya diisi dengan suatu bahan dimana pada temperatur kritis akan menjadi bersifat penghantar, sehingga terjadi kontak listrik antara tabung dan kawat.

e). Ekspansi cairan.

Elemen penginderaan yang terdiri dari suatu cairan yang volumenya mampu berekspansi secara tajam sebagai reaksi terhadap kenaikan temperatur.

5.2.2. Detektor laju kompensasi.

5.2.2.1. Detektor laju kompensasi adalah suatu alat yang akan bereaksi bila temperatur udara sekeliling alat tersebut mencapai tingkat yang ditentukan, tanpa dipengaruhi besarnya laju kenaikan temperatur.

5.2.2.2. Sebuah contoh tipikal adalah detektor jenis titik dari logam yang cenderung akan bertambah panjang bila dipanaskan. Suatu mekanisme kontak yang tergabung akan menutup pada suatu titik tertentu. Suatu elemen logam yang berada di dalam tabung mendesak dengan gaya yang berlawanan terhadap kontak, cenderung menahan kontak terbuka. Gaya diseimbangkan dengan cara memperlambat laju kenaikan temperatur, diperlukan waktu pemanasan yang lebih lama untuk menembus elemen yang di dalam, kondisi ini akan menghambat kontak untuk menutup sampai seluruh alat telah terpanaskan hingga tingkat pemanasan tertentu. Namun pada laju kenaikan temperatur yang cepat, tidak cukup waktu bagi panas untuk menembus ke elemen di dalam, yang mendesak kurangnya hambatan sehingga kontak menutup diperoleh ketika seluruh peralatan telah dipanaskan sampai tingkat yang lebih rendah. Ini memberi pengaruh kompensasi kelambatan panas.

5.2.3. Detektor laju kenaikan.

5.2.3.1. Detektor laju kenaikan adalah suatu alat yang akan merespon jika kenaikan temperatur pada laju yang melebihi jumlah yang telah ditentukan.

5.2.3.2. Contoh tipikal dari detektor ini :

a). Tabung laju kenaikan pneumatik.

Suatu detektor jenis garis terdiri dari tabung berdiameter kecil, biasanya dari bahan tembaga, yang dipasang pada langit-langit atau pada dinding yang tinggi, seluruhnya dalam ruang yang dideteksi. Tabung berakhir pada unit detektor yang mengandung diaphragma dan dihubungkan dengan set kontak untuk menggerakkan tekanan tekanan yang sebelumnya ditentukan. Sistem ini ditutup rapat kecuali untuk ven kalibrasi yang mengkompensai perubahan normal temperatur.

b). Detektor laju kenaikan pneumatik titik.

Suatu alat yang terdiri dari ruang udara, diaphragma, kontak, dan ven kompensasi dalam satu kotak tertutup. Prinsip kerjanya sama seperti dijelaskan pada butir 5.2.3.2.a).

c). Detektor efek termoelektrik.

Suatu alat yang elemen penginderaannya terdiri dari sebuah unit ocouple atau thermopile yang menghasilkan kenaikan potensial listrik dalam merespon kenaikan temperatur. Potensial ini dipantau oleh peralatan kontrol yang berhubungan, dan alarm digerakkan jika kenaikan laju potensial tidak normal.

d). Detektor perubahan konduktivitas listrik.

emen pengindera jenis garis yang mana perubahan tahananannya menyebabkan perubahan temperatur. Laju perubahan tahanan dipantau oleh peralatan kontrol yang berhubungan, dan alarm digerakkan jika laju naik melebihi nilai yang di set sebelumnya.

5.3. Klasifikasi temperatur.

5.3.1. Detektor panas dari tipe temperatur-tetap atau tipe laju kompensasi pola titik harus digolongkan sesuai temperatur kerja dan ditandai dengan kode warna yang sesuai (lihat tabel 5.3.1).

Tabel 5.3.1.: Klasifikasi temperatur.

Klasifikasi temperatur	Rentang nilai temperatur (°C)	Temperatur maksimum langit-langit (°C).	Kode warna
Rendah*	37,7 ~ 56,6	-6,6 kebawah**	Tak berwarna
Sedang	57 ~ 78,8	37,7	Tak berwarna
Menengah	79 ~ 120,5	65,5	putih
Tinggi	121 ~ 162,2	107,2	biru
Ekstra tinggi	163 ~ 203,8	148,8	merah
Ekstra sangat tinggi	204 ~ 259,4	190,5	hijau
Ultra tinggi	260 ~ 301,6	246	oranye

* Dimaksud hanya untuk pemasangan daerah dimana ambien dikontrol. Unit diberi tanda untuk menunjukkan temperatur ambien maksimum pemasangan.

** Temperatur maksimum langit-langit 20° atau lebih dibawah nilai temperatur detektor.

Catatan :

Perbedaan antara laju temperatur dan ambien maksimum sebaiknya sekecil mungkin untuk me-minimalkan waktu tanggap.

5.3.1.1. Apabila warna keseluruhan dari suatu detektor sama dengan tanda kode warna yang disyaratkan untuk detektor itu, salah satu susunan berikut, dipakai warna yang kontras dan mudah dilihat setelah pemasangan, harus dibicarakan :

- Sebuah cincin di atas permukaan detektor.
- Nilai temperatur dalam angka dengan ketinggian huruf 9,5 mm (3/8 inci).

5.4. Lokasi.

5.4.1*. Detektor jenis titik harus diletakkan pada langit-langit dengan jarak tidak kurang dari 100 mm (4 inci) dari sisi dinding atau pada sisi dinding yang berjarak antara 100 mm (4 inci) dan 300 mm (12 inci) dari langit-langit (lihat gambar A.5.4.1. pada apendiks A).

Pengecualian no.1 :

Di dalam hal konstruksi balok melintang padat, detektor harus dipasang pada bagian bawah dari balok melintang.

Pengecualian no.2 :

Di dalam hal konstruksi balok dimana kedalaman balok kurang dari 300 mm (12 inci) dan jarak pusatnya kurang dari 2,4 m (8 ft), detektor dapat dipasangkan pada bagian bawah balok.

5.4.2. Detektor panas jenis garis harus diletakkan pada langit-langit atau pada sisi dinding dengan jarak tidak lebih dari 500 mm (20 inci) dari langit-langit.

5.4.3. Daerah temperatur tinggi.

Detektor yang mempunyai elemen temperatur tetap atau laju kompensasi harus dipilih sesuai tabel 5.3.1. untuk temperatur langit-langit tertinggi yang dapat diperkirakan.

5.5. Jarak pemasangan.**5.5.1*. Jarak terhadap langit-langit rata.**

Salah satu dari ketentuan berikut ini harus diterapkan :

- Jarak antar detektor harus tidak boleh melebihi jarak yang tercantum dalam daftar ("list") dan detektor harus berada di dalam jarak setengah dari jarak yang terdaftar ("listed"), diukur pada sudut yang benar, dari semua dinding atau partisi diperpanjang sampai 460 mm (18 inci) dari langit-langit, atau
- Seluruh titik pada langit-langit harus terdapat detektor dengan jarak yang sama dengan 0,7 kali jarak terdaftar. Ini akan bermanfaat dalam melakukan penghitungan perletakan pada koridor atau daerah yang tidak teratur.

5.5.1.1*. Daerah tidak teratur.

Untuk daerah dengan permukaan yang tidak teratur, jarak antara detektor dapat lebih besar dari jarak yang terdaftar ("listed"), jarak maksimum yang disediakan dari sebuah detektor ke titik terjauh dari suatu sisi dinding atau pojokan di dalam zona proteksinya tidak lebih besar dari 0,7 kali jarak terdaftar ($0,7 \times S$) (lihat gambar A.5.5.1.1. pada apendiks A).

5.5.1.2*. Langit-langit yang tinggi.

Pada langit-langit dengan ketinggian 3 m (10 ft) sampai 9 m (30 ft), jarak antara detektor panas harus dikurangi mengikuti tabel 5.5.1.2.

Tabel 5.5.1.2. Koreksi untuk langit-langit yang tinggi

Tinggi langit-langit (m)		Persen dari jarak antara yang terdaftar
di atas	sampai dengan	
0	3,0	100
3,0	3,6	91
3,6	4,2	84
4,2	4,8	77
4,8	5,4	71
5,4	6,0	64
6,0	6,7	58
6,7	7,3	52
7,3	7,9	46
7,9	8,5	40
8,5	9,1	34

Pengecualian :

Tabel 5.5.1.2. tidak diterapkan pada detektor berikut yang bertumpu pada efek integrasi.

- Detektor konduktivitas listrik tipe garis (lihat 5.2.1.3.b.).
- Detektor tabung laju kenaikan pneumatik (lihat 5.2.3.2.a.).
- Detektor efek termoelektrik hubung seri (lihat 5.2.3.2.c.).

Dalam kasus ini, rekomendasi dari pihak manufaktur harus diikuti untuk kesesuaian titik alarm dan jaraknya.

Catatan :

Tabel 5.5.1.2. menyediakan modifikasi jarak antara untuk memperhitungkan perbedaan ketinggian langit-langit pada kondisi kebakaran secara umum. Suatu alternatif metoda perancangan, yang mengijinkan perancang untuk memperhitungkan ketinggian langit-langit, ukuran kebakaran, dan temperatur udara luar, disediakan pada apendiks C.

5.5.2*. Konstruksi balok melintang padat (“solid joist construction”).

Jarak antar detektor panas, apabila diukur dengan sudut yang benar terhadap balok melintang padat, harus tidak lebih dari 50% terhadap jarak yang diperbolehkan untuk langit-langit rata pada butir 5.5.1 dan 5.5.1.1. (lihat gambar A.5.5.2. pada apendiks A).

5.5.3*. Konstruksi balok (“beam construction”).

Harus diperlakukan sebagai langit-langit rata apabila balok menonjol tidak lebih dari 100 mm (4 inci) di bawah langit-langit. Jika balok itu menonjol di bawah langit-langit lebih dari 100 mm (4 inci), maka jarak antara detektor panas jenis titik pada sudut yang benar ke arah lintasan balok harus tidak lebih dari 2/3 jarak yang dibolehkan untuk langit-langit rata pada butir 5.5.1. dan 5.5.1.1.

Apabila balok itu menonjol lebih dari 460 mm (18 inci) di bawah langit-langit dan jarak antar sumbu balok lebih dari 2,4 m (8 ft), setiap cekungan yang dibentuk oleh balok-balok harus diberlakukan sebagai suatu daerah yang terpisah.

5.5.4. Langit-langit miring.**5.5.4.1*. Puncak.**

Sederetan detektor pertama-tama diukur jarak antaranya dan diletakkan pada atau dalam jarak 0,9 m (3 ft) dari puncak langit-langit, diukur secara horisontal. Jumlah dan jarak dari detektor tambahan apabila ada harus didasarkan terhadap proyeksi horisontal dari langit-langit sesuai dengan jenis konstruksi langit-langit (lihat gambar A.5.5.4.1 pada apendiks A).

5.5.4.2*. Bidang miring.

Bidang miring harus mempunyai sederetan detektor yang diletakkan pada langit-langit dalam jarak 0,9 m (3 ft) dari sisi tinggi langit-langit diukur secara horisontal, jarak antaranya sesuai dengan tipe konstruksinya. Detektor yang tersisa bila ada, harus diletakkan dalam daerah tersisa didasarkan proyeksi horisontal dari langit-langit (lihat gambar A.5.5.4.2. dalam apendiks A).

5.5.4.3. Untuk atap dengan kemiringan kurang dari 30° , semua detektor harus berjarak antara menggunakan ketinggian pada puncak. Untuk atap dengan kemiringan lebih dari 30° , ketinggian miring rata-rata akan digunakan untuk seluruh detektor lain yang diletakkan pada puncak.

6. Detektor kebakaran penginderaan asap.

6.1. Untuk kepentingan standar ini, asap adalah keseluruhan partikel yang melayang-layang baik kelihatan maupun tidak kelihatan dari suatu pembakaran.

6.1.1. Umum.

6.1.1.1. Maksud dan lingkup dari bagian ini adalah menyediakan standar untuk perletakan dan jarak pemasangan detektor kebakaran untuk mengindera asap yang ditimbulkan pembakaran suatu bahan.

6.1.1.2*. Detektor asap harus dipasangkan pada seluruh daerah yang disyaratkan oleh standar ini, atau oleh instansi yang berwenang.

6.2. Prinsip pendeteksian.

6.2.1. Pendeteksian asap cara ionisasi.

Suatu detektor asap jenis ionisasi mempunyai sejumlah kecil bahan radio aktif yang mengionisasikan udara di dalam ruang penginderaan, dengan demikian menjadikan udara bersifat konduktif dan membolehkan arus mengalir menembus dua elektroda yang bermuatan. Ini menjadikan kamar pengindera suatu konduktivitas listrik yang efektif.

Ketika partikel asap memasuki daerah ionisasi, partikel ini menurunkan konduktansi dari udara dengan jalan mengikatkan diri ke ion-ion. mengakibatkan penurunan mobilitas. Ketika konduktansi rendah dibandingkan suatu tingkat yang ditentukan terlebih dahulu, detektor akan bereaksi.

6.2.1.1. Pendeteksian cara ionisasi lebih bereaksi terhadap partikel yang tidak kelihatan (ukuran lebih kecil dari 1 mikron) yang diproduksi oleh kebanyakan nyala kebakaran. Reaksinya agak lebih rendah terhadap partikel yang lebih besar dari kebanyakan api tanpa nyala.

6.2.1.2. Detektor asap yang menggunakan prinsip ionisasi biasanya dari jenis titik.

6.2.2*. Detektor asap jenis pancaran cahaya foto-elektrik.

Pada detektor asap jenis pancaran cahaya foto-elektrik, suatu sumber cahaya dan suatu pengindera peka sinar disusun sedemikian rupa sehingga sinar dari sumber cahaya tidak secara normal jatuh ke pengindera peka sinar. Ketika partikel asap masuk ke lintasan cahaya, sebagian dari cahaya terpencarkan oleh pantulan dan pembiasan ke sensor (pengindera), menyebabkan detektor itu bereaksi.

6.2.2.1. Deteksi pancaran cahaya foto-elektrik lebih bereaksi terhadap partikel yang kelihatan (ukuran lebih kecil dari satu mikron) yang diproduksi oleh kebanyakan api yang tanpa nyala. Reaksinya lebih kecil terhadap partikel kecil tipikal dari kebakaran yang menyala. Rekasinya juga kecil terhadap asap yang hitam.

6.2.2.2. Detektor asap menggunakan prinsip pancaran cahaya biasanya disebut sebagai tipe titik.

6.2.3. Detektor asap pengaburan cahaya foto-elektrik.

Pada detektor asap tipe pengaburan cahaya foto-elektrik, kerugian transmisi cahaya antara sumber cahaya dan sebuah pengindera peka-foto dipantau. Apabila partikel asap dihadirkan pada lintasan cahaya, sebagian cahaya dipancarkan dan sebagian dikaburkan, ini mengurangi cahaya mencapai alat penerima, mengakibatkan detektor bereaksi.

6.2.3.1. Reaksi detektor asap tipe pengaburan cahaya foto-elektrik biasanya tidak dipengaruhi oleh warna asap.

6.2.3.2. Detektor asap yang menggunakan prinsip pengaburan cahaya biasanya tipe garis. Detektor ini biasanya disebut detektor asap proyeksi pancaran berkas.

6.2.4. Detektor asap tipe ruang awan.

Suatu detektor asap menggunakan prinsip ruang awan biasanya dari tipe sampel (contoh), Sebuah pompa udara menarik sampel udara dari daerah yang diproteksi ke dalam ruang dengan kelembaban tinggi di dalam detektor. Setelah kelembaban sampel beranjak naik, tekanan diturunkan secara perlahan. Bila terdapat partikel asap, uap air di dalam udara akan berkondensasi bersama membentuk awan di dalam ruang. Densiti dari awan ini kemudian diukur dengan prinsip foto-elektrik. Apabila densitinya lebih besar dari tingkat yang telah ditentukan, detektor akan bereaksi.

6.3. Klasifikasi.

6.3.1. Detektor asap tipe titik.

Detektor asap tipe titik harus diberi tanda terhadap kepekaan produksi normalnya (persen per meter pengaburan), diukur sesuai persyaratan pada daftar. Toleransi produksi sekitar kepekaan normalnya harus juga ditunjukkan.

6.3.1.1. Detektor asap yang mempunyai perlengkapan pengaturan di lapangan kepekaannya, harus mempunyai rentang pengaturan tidak kurang dari 0,6 persen/ ft pengaburan, dan sarana pengaturannya harus diberi tanda untuk menunjukkan posisi kalibrasi nominal dari pabrik.

6.4. Lokasi dan jarak.

6.4.1*. Umum.

Lokasi dan jarak dari detektor asap harus merupakan hasil dari suatu evaluasi yang didasarkan pada pertimbangan enjineriing ditambah panduan yang dirinci dalam standar ini. Bentuk dan permukaan langit-langit, ketinggian langit-langit, konfigurasi dari kandungan, karakteristik pembakaran dari bahan mudah terbakar yang ada dan ventilasi merupakan beberapa kondisi yang perlu dipertimbangkan.

6.4.1.1. Apabila dimaksud untuk melindungi terhadap bahaya kebakaran khusus, detektor dapat dipasang dekat pada bahaya kebakaran dalam posisi dimana detektor akan siap menangkap asap.

6.4.1.2*. Susunan berlapis lapis.

Akibat yang mungkin terjadi dari susunan berlapis-lapis asap di bawah langit-langit harus pula dipertimbangkan.

6.4.2. Detektor asap jenis titik.

Detektor asap jenis titik harus diletakkan pada langit-langit tidak kurang dari 100 mm (4 inci) dari dinding samping ke ujung terdekat, atau bila dipasang pada suatu dinding samping, antara 100 mm (4 inci) dan 300 mm (12 inci) turun dari langit-langit ke puncak dari detektor (lihat gambar A.5.4.1 pada apendiks A).

Pengecualian no.1 :

lihat butir 6.4.1.2.

Pengecualian no.2 :

Dalam hal konstruksi balok melintang padat, detektor harus dipasang di bawah balok.

Pengecualian no.3 :

Dalam hal konstruksi balok dimana balok kurang dari 300 mm (12 inci) ke dalamannya dan kurang dari 2,4 m (8 ft) jarak sumbunya; detektor boleh dipasang pada bagian bawah balok.

6.4.2.1*. Untuk meminimalkan kontaminasi debu dari detektor asap apabila diletakkan di ruang bawah dari lantai yang dinaikkan dan ruang sejenis, detektor asap harus dipasang hanya di dalam orientasi seperti cara pemasangan yang telah terdaftar. (lihat gambar A.6.4.2.1 pada apendiks A).

6.4.3. Detektor asap tipe sinar terproyeksi ("*projected beam type*").

Detektor asap tipe sinar terproyeksi (lihat butir 6.2.3.1) secara normal harus diletakkan dengan sinar terproyeksinya sejajar terhadap langit-langit dan mengikuti instruksi dari manufaktur.

Pengecualian no.1 :

lihat butir 6.4.1.2.

Pengecualian no.2 :

Detektor dapat dipasang secara vertikal atau pada setiap sudut yang diperlukan untuk memberikan proteksi terhadap bahaya kebakaran yang timbul (contoh sinar vertikal yang melalui daerah saf terbuka dari tangga dimana terdapat ruang vertikal yang terbuka pada bagian dalam pegangan tangga).

6.4.3.1. Panjang sinar harus tidak melebihi panjang yang diijinkan pada daftar peralatan.

6.4.3.1.1*. Apabila cermin digunakan dengan sinar terproyeksi, detektor harus dipasang sesuai dengan rekomendasi manufaktur.

6.4.3.1.2. Instalasi detektor harus memenuhi persyaratan yang terdapat di dalam daftar.

6.4.4. Detektor asap tipe sampel ("*sampling type smoke detector*").

Setiap titik sampel dari sebuah detektor asap tipe sampel harus diperlakukan sebagai sebuah detektor jenis titik untuk maksud perletakan dan jarak antara.

6.4.5. Jarak langit-langit rata.

6.4.5.1. Detektor tipe titik.

Pada langit-langit rata, jarak antara 9 m (30 ft) dapat digunakan sebagai pedoman. Dalam semua kasus, rekomendasi manufaktur harus diikuti. Jarak antara lainnya boleh dipakai tergantung pada ketinggian langit-langit, kondisi yang berbeda atau persyaratan reaksi (lihat apendiks C untuk deteksi terhadap nyala api).

6.4.5.1.1. Apabila suatu jarak antara spesifik dipilih oleh instansi yang berwenang, dengan pertimbangan engineering, oleh apendiks C atau oleh metoda lainnya untuk langit-langit rata, semua titik pada langit-langit harus mempunyai sebuah detektor di dalam jarak yang sama dengan 0,7 kali jarak antara yang dipilih. Ini akan berguna untuk menghitung perletakan di koridor atau daerah yang tidak beraturan (lihat apendiks A.5.5.1 dan A.5.5.1.1). Untuk daerah yang berbentuk tidak teratur, jarak antara detektor boleh lebih besar dari jarak antara yang dipilih, apabila jarak antara maksimum dari sebuah detektor ke titik terjauh dari

dinding samping atau pojokan di dalam zona proteksinya tidak lebih dari 0,7 kali jarak yang dipilih (0,7.S). (lihat gambar A.5.5.1.1. pada apendiks A).

6.4.5.2*. Detektor tipe sinar terproyeksi.

Untuk lokasi dan jarak antara dari detektor tipe sinar terproyeksi, instruksi instalasi dari manufaktur harus diikuti (lihat gambar A.6.4.5.2. pada apendiks A).

6.4.6*. Konstruksi balok melintang.

6.4.6.1. Konstruksi langit-langit dimana balok melintang dengan kedalaman 200 mm (8 inci) atau kurang harus dipertimbangkan sebagai langit-langit rata. Detektor tipe titik harus dipasang di bawah balok melintang (juga lihat butir 6.4.1.2).

6.4.6.2. Apabila balok melintang melebihi 200 mm (8 inci) kedalamannya, jarak antara detektor tipe titik dalam arah tegak lurus dengan balok melintang harus dikurangi dengan sepertiga. Jika cahaya sinar terproyeksi dari detektor tipe garis dipasang tegak lurus terhadap balok melintang, tidak diperlukan pengurangan jarak antara penting; namun, jika cahaya sinar terproyeksi itu sejajar terhadap balok melintang, jarak antara cahaya sinar harus dikurangi. Detektor tipe titik harus dipasang pada bagian bawah dari balok melintang. (lihat juga butir 6.4.1.2).

6.4.7. Konstruksi balok.

6.4.7.1. Konstruksi langit-langit apabila balok kedalamannya 200 mm (8 inci) atau kurang, harus dipertimbangkan ekivalen terhadap langit-langit rata (lihat juga butir 6.4.1.2).

6.4.7.2. Apabila balok kedalamannya melebihi 200 mm (8 inci) jarak antara detektor tipe titik dalam arah tegak lurus balok, harus dikurangi. Jarak antara detektor cahaya sinar terproyeksi yang dipasang tegak lurus terhadap balok langit-langit tidak perlu dikurangi; namun, jika cahaya sinar terproyeksi dipasang sejajar terhadap balok langit-langit, jarak antaranya harus dikurangi. (juga lihat butir 6.4.1.2).

6.4.7.3*. Apabila balok kedalamannya melebihi 460 mm (18 inci) dan jarak sumbunya lebih dari 2,4 m (8 ft); setiap cekukan harus diperlakukan sebagai daerah terpisah yang memerlukan tidak kurang satu detektor tipe titik atau detektor tipe sinar terproyeksi.

6.4.8. Langit-langit miring.

6.4.8.1. Puncak.

Detektor pertama-tama harus diletakkan pada jarak antara 0,9 m (3 ft) dari puncak, diukur secara horisontal. Jumlah dan jarak antara dari detektor tambahan, jika ada, harus didasarkan pada proyeksi horisontal dari langit-langit. (lihat gambar A.5.5.4.1 apendiks A).

6.4.8.2. Bidang miring.

Detektor pertama-tama harus diletakkan pada jarak antara 0,9 m (3 ft) dari sisi tinggi langit-langit, diukur secara horisontal. Jumlah dan jarak antara dari detektor tambahan, jika ada, harus didasarkan pada proyeksi horisontal dari langit-langit (lihat gambar A.5.5.4.2 pada apendiks A).

6.4.9. Lantai yang ditinggikan dan langit-langit yang digantung.

Di dalam ruang di bawah lantai dan di atas langit-langit yang bukan berfungsi sebagai planum sistem pengkondisian udara, jarak antara detektor harus sesuai dengan butir 6.4.

6.4.10. Partisi.

Apabila partisi diteruskan keatas sampai 460 mm (18 inci) dari langit-langit, hal tersebut tidak mempengaruhi jarak antara detektor. Apabila partisi diteruskan sampai kurang dari 460 mm (18 inci) dari langit-langit, pengaruh lintasan asap harus dipertimbangkan untuk mengurangi jarak antara detektor.

6.5. Pengkondisian udara dan ventilasi.

6.5.1*. Dalam ruang yang dilayani pengkondisian udara, detektor harus tidak diletakkan dimana udara dari suplai diffuser dapat melarutkan asap sebelum mencapai detektor. Detektor harus diletakkan untuk menangkap aliran udara ke arah bukaan udara balik. Hal ini akan membutuhkan tambahan detektor, sementara penempatan detektor hanya dekat bukaan udara balik akan mengakibatkan tidak cukupnya proteksi apabila alat pengolah udara ("*air handling unit*") dimatikan. Manufaktur dari detektor harus dikonsultasi sebelum dilakukan pemasangan detektor.

6.5.2. Dalam ruang di bawah lantai dan di atas ruang langit-langit yang digunakan sebagai planum pengkondisian udara, detektor harus terdaftar dan sesuai dengan kecepatan udara yang ada. Jarak antara detektor dan perletakkannya harus dipilih berdasarkanantisipasi pola aliran udara dan tipe kebakaran.

6.5.2.1. Detektor yang dipasang dalam lingkungan ducting udara atau pplanum harus tidak digunakan sebagai pengganti detektor untuk ruang terbuka (lihat bagian 11 dan gambar A.6.6.1.4).

Asap tidak dapat ditarik di dalam duct atau planum bila sistem ventilasi sedang dimatikan. Selanjutnya, bila sistem ventilasi sedang bekerja, detektor dapat kurang bereaksi pada kondisi kebakaran di dalam ruang dimana api berasal, diakibatkan pelarutan oleh udara bersih.

6.6. Pertimbangan-pertimbangan khusus.

6.6.1. Umum.

Seleksi dan pemasangan detektor asap harus mempertimbangkan dua hal yaitu karakteristik rancangan dari detektor dan daerah dimana detektor itu akan dipasangkan sedemikian untuk mencegah terjadinya operasi palsu atau tidak dapat beroperasi setelah dipasang. Beberapa pertimbangan itu adalah sebagai berikut :

6.6.1.1. Detektor tipe sinar terproyeksi dan kaca pemantul harus secara pasti terpasang pada permukaan yang stabil, hal ini untuk mencegah operasi palsu atau pengoperasian yang tak menentu disebabkan oleh gerakan. Sinar harus juga dirancang sehingga sudut kecil gerakan dari sumber cahaya atau penerima tidak mencegah operasi karena asap dan tidak menyebabkan alarm palsu. Biasanya pergerakan $\frac{1}{4}$ derajat dapat ditolerir ($\frac{1}{2}$ derajat bulat termasuk sudut).

6.6.1.2. Karena unit tipe sinar terproyeksi akan tidak bekerja memberi alarm (tetapi akan memberikan sinyal gangguan, lihat A.6.2.3) bila jalur cahaya ke penerima tiba-tiba dipotong

atau terhalangi, karena itu jalur cahaya harus terpelihara bersih dari rintangan pengaburan pada setiap saat.

6.6.1.3. Detektor asap yang mempunyai elemen temperatur-tetap sebagai bagian dari unit harus dipilih mengikuti tabel 5.3.1. untuk temperatur langit-langit maksimum yang dapat diperkirakan di dalam pengoperasian.

6.6.1.4*. Instalasi detektor asap harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dari daerah dimana detektor tersebut akan dipasangkan (lihat tabel A.6.6.1.4 dalam apendiks A). Detektor asap dipersiapkan untuk dipasang dalam daerah dimana kondisi udara luar normal tidak seperti untuk :

- a). Temperatur melebihi 38°C (100°F) atau turun dibawah 0°C (32°F); atau
- b). Kelembaban relatif melebihi 93% ; atau
- c). Kecepatan udara melebihi 1.5 meter per detik (300 fpm).

Pengecualian :

Detektor yang secara khusus dirancang untuk digunakan pada kondisi udara luar ("ambient") melebihi batas diatas dan terdaftar untuk temperatur, kelembaban, dan kecepatan udara yang diharapkan.

6.6.1.5*. Untuk menghindari alarm yang tidak diinginkan, lokasi detektor asap harus juga mempertimbangkan sumber asap normal, uap air, debu atau uap, listrik atau pengaruh mekanis.

6.6.1.6. Detektor yang dipasang dalam bangunan selama masa konstruksi atau renovasi harus dilindungi dari kontaminasi oleh debu, cat, dan lain-lain, sampai pembangunan itu dibersihkan dari semua barang secara lengkap dan final. Kontaminasi dapat dapat berpengaruh terhadap kepekaan dan keandalan detektor (untuk pembersihan dan pemeliharaan terhadap detektor asap, lihat pasal 10).

6.6.1.7*. Efek cerobong tinggi.

Lubang udara di bagian belakang detektor asap harus ditutup dengan gasket, sealent, atau ekivalen, dan detektor harus dipasangkan sedemikian rupa sehingga aliran udara dari dalam rumah atau dari pinggir rumah tidak akan menghalangi masuknya asap selama terjadi kebakaran atau saat pengujian.

6.6.1.8*. Penyimpanan dengan rak yang tinggi.

(Lihat gambar A.6.6.1.8.a dan A.6.6.1.8.b pada apendiks A).

Sistem pendeteksian sering dipasangkan dengan penambahan untuk sistem pemadaman. Apabila detektor asap dipasang untuk peringatan dini dalam daerah penyimpanan dengan rak tinggi, harus mempertimbangkan untuk pemasangan detektor pada beberapa ketinggian dalam rak untuk menjamin reaksi cepat terhadap asap. Apabila detektor dipasang untuk menggerakkan sistem pemadaman, lihat standar lain yang terkait.

6.6.2. Daerah dengan pergerakan udara tinggi.

6.6.2.1. Umum.

Tujuan dan lingkup dari bagian ini adalah menyediakan lokasi dan jarak antara dari detektor asap pada daerah dengan pergerakan udara tinggi.

6.6.2.2. Kriteria yang dapat diterima.

Respon detektor harus ditentukan oleh instansi yang berwenang dengan masukan rekomendasi manufaktur detektor.

6.6.2.3. Penempatan.

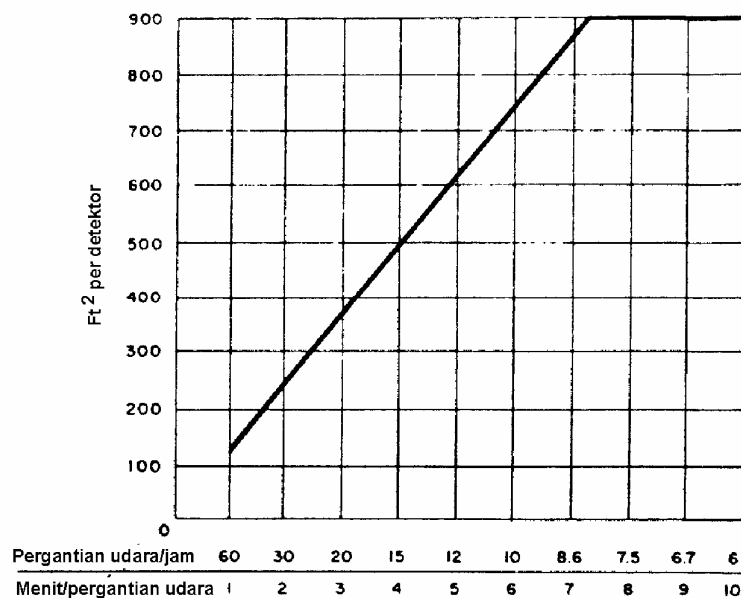
Detektor asap harus tidak ditempatkan dekat dengan register suplai udara.

6.6.2.4. Jarak antara.

Jarak antara detektor-detektor asap tergantung pada pergerakan udara di dalam ruangan (termasuk udara suplai dan sirkulasi ulang), yang ditunjukkan dalam menit per pergantian udara atau pergantian udara per jam. Kecuali cara lain yang dapat diterima oleh instansi yang berwenang, jarak antara harus sesuai dengan tabel 6.6.2.4 dan gambar 6.6.2.4.a.

Tabel 6.6.2.4 : Jarak antara.

Menit / pergantian udara	Pergantian udara / jam	Ft ² / detektor
1	60	125
2	30	250
3	20	375
4	15	500
5	12	625
6	10	750
7	8,6	875
8	7,5	900
9	6,7	900
10	6	900



Gambar 6.6.2.4.a. : Daerah pergerakan udara tinggi.
(tidak digunakan untuk ruangan di bawah lantai atau di atas langit-langit)

Catatan :

- a). Menit per pergantian udara =
$$\frac{\text{Volume ruang yang diproteksi}}{\text{ft}^3 \text{ per menit (cfm) udara yang di suplai ke ruangan yang diproteksi}}$$
- b). Pergantian udara per jam =
$$\frac{60 \times \text{ft}^3 \text{ per menit (cfm) udara yang disuplai ke ruangan yang diproteksi}}{\text{volume ruang yang diproteksi}}$$

Jika sistem volume udara konstan tidak digunakan, cfm maksimum yang ada digunakan untuk menentukan jumlah pergantian udara.

7. Detektor kebakaran penginderaan nyala api.

7.1. Nyala adalah tiang dari gas-gas, dibuat bercahaya oleh panas, berasal dari bahan yang terbakar. Nyala dari beberapa bahan (contoh hidrogen) tidak terlihat secara kasat mata manusia.

7.1.1. Umum.

7.1.1.1. Tujuan dan lingkup dari bagian ini adalah melengkapi standar dalam hal perletakan dan jarak antara detektor kebakaran untuk mengindera nyala api yang dihasilkan oleh bahan yang terbakar. Detektor ini biasanya disebut sebagai detektor nyala api.

7.1.1.2. Detektor nyala api harus dipasang pada seluruh daerah yang diwajibkan baik oleh standar yang sesuai atau oleh instansi yang berwenang.

7.2. Prinsip operasi.

7.2.1. Detektor nyala api.

Detektor nyala api adalah suatu alat yang bereaksi terhadap munculnya energi radiasi yang terlihat oleh mata manusia (kira-kira 4.000 ~ 7.700 angstrom) atau energi radiasi diluar jangkauan penglihatan mata manusia.

7.2.1.1. Detektor nyala kedipan.

Detektor nyala kedipan adalah detektor nyala foto-elektrik termasuk sarana untuk mencegah reaksi terhadap cahaya yang terlihat kecuali cahaya yang diawasi dimodulasikan pada frekuensi yang sesuai dengan kedipan dari nyala.

7.2.1.2. Detektor nyala sinar infra merah.

Detektor infra merah adalah suatu alat yang elemen pengindraannya akan bereaksi terhadap energi radiasi di luar jangkauan penglihatan manusia (kira-kira 7.700 Angstrom).

7.2.1.3. Detektor nyala foto-elektrik.

Detektor nyala foto-elektrik adalah suatu alat yang elemen pengindraannya adalah "photocell" yang merubah konduktivitas listrik atau membangkitkan tegangan listrik bila menangkap energi radiasi.

7.2.1.4. Detektor ultra-violet.

Detektor ultra-violet adalah suatu alat yang elemen penginderaannya akan bereaksi terhadap energi radiasi di luar jangkauan mata manusia (kira-kira di bawah 4.000 Angstrom).

7.3. Karakteristik kebakaran.

7.3.1. Detektor nyala api peka terhadap bara api yang menyala, arang, atau nyala yang nyata, dimana radiasi ke detektor intensitas energinya cukup dan mampu untuk tindakan awal.

7.3.2. Detektor akan bereaksi terhadap radiasi dari daerah kebakaran yang dideteksi . Biasanya melibatkan tenaga ahli lapangan. Waktu dimana kebakaran harus dideteksi dan daerah atau intensitasnya dapat dikaitkan terhadap kemampuan media pemadaman dan peralatan terkait.

7.4. Pertimbangan jarak antara.

7.4.1. Kecuali cara lain yang diijinkan disini, detektor nyala api tidak boleh diletakkan di luar jarak antara yang disebutkan dalam daftar atau maksimum yang diijinkan.

Jarak lebih dekat harus diterapkan bila struktural dan karakteristik lain dari bahaya kebakaran yang diproteksi melemahkan efektifitas deteksi.

7.4.2. Detektor nyala api harus direncanakan dan dipasang sedemikian sehingga pandangan lapangannya akan cukup untuk menjamin deteksi daerah khusus kebakaran.

7.4.3. Apabila pemindahan material pada peluncur ("chute") atau sabuk ("belt"), atau dalam ducting atau tabung, atau lainnya, ke atau melewati detektor yang bersangkutan, pertimbangan jarak antara tidak akan ditentukan, tetapi penempatan yang strategis dari detektor disyaratkan untuk menjamin pendeteksian yang memadai.

7.5. Pertimbangan lapangan dan pandangan.

7.5.1. Karena detektor nyala api adalah alat dimana garis penglihatan menjadi hal utama, diperlukan penanganan khusus dalam penerapannya untuk menjamin agar kemampuannya untuk merespon pada daerah yang dipersyaratkan di dalam zona yang harus diproteksi, tidak akan berkompromi di luar batas dengan kehadiran komponen struktur yang menghalangi atau obyek lain yang tidak tembus cahaya atau material.

7.5.2. Situasi menyeluruh harus dikaji berulang-ulang untuk menjamin bahwa perubahan struktural atau kondisi penggunaan yang dapat mengganggu kemampuan detektor kebakaran segera diperbaiki.

7.6. Pertimbangan lain.

7.6.1. Detektor nyala api harus mempunyai spektrum dan kemampuan respon optikal sedemikian rupa dimana akan mengawali tindakan dengan timbulnya emisi spektrum yang spesifik bila bahan bakar tertentu yang diproteksi terbakar.

7.6.2. Detektor harus dirancang, diproteksi atau dijaga sehingga dengan demikian gangguan terhadap penerimaan radiasi tidak akan terjadi.

7.6.3. Bila perlu, detektor harus dilindungi atau dengan cara lain ditata untuk mencegah pengaruh energi radiasi yang tidak dikehendaki.

7.6.4. Bila digunakan di luar bangunan, detektor harus dilindungi dengan suatu cara untuk mencegah berkurangnya kepekaan oleh air hujan dan lain sebagainya, dan selalu jelas terlihat dari daerah bahaya.

8. Detektor kebakaran penginderaan gas.

8.1. Gas adalah molekul tanpa ikatan yang dihasilkan oleh suatu bahan yang terbakar dan terutama terhadap oksidasi atau reduksi.

8.1.1. Umum.

8.1.1.1*. Tujuan dan lingkup dari bagian ini adalah melengkapi standar dalam hal perletakan dan jarak antara detektor kebakaran untuk penginderaan gas hasil dari bahan yang terbakar. Detektor ini selanjutnya disebut detektor gas kebakaran.

8.1.1.2. Detektor gas kebakaran harus dipasang di seluruh daerah apabila dipersyaratkan oleh standar ini atau oleh instansi yang berwenang.

8.1.1.3. Detektor gas kebakaran harus bereaksi terhadap satu atau lebih gas yang dihasilkan oleh suatu kebakaran.

8.1.1.4. Walaupun beberapa detektor gas kebakaran mampu mendeteksi gas pembakaran atau uap yang mendahului pengapian, penerapannya tidak di dalam lingkup standar ini.

8.2. Prinsip operasi.

8.2.1. Semi konduktor.

Detektor gas kebakaran tipe semi konduktor bereaksi terhadap oksidasi atau reduksi gas oleh kreasi perubahan listrik dalam semi konduktor. Selanjutnya perubahan konduktivitas dari semi konduktor ini menyebabkan gerakan.

8.2.2. Elemen katalik.

Detektor gas kebakaran tipe elemen katalik mengandung material yang pada dirinya tetap tidak berubah, tetapi mempercepat oksidasi dari gas pembakaran. Sebagai hasil kenaikan temperatur dari elemen menyebabkan gerakan.

8.3. Lokasi dan jarak antara.

8.3.1. Umum.

Lokasi dan jarak antara detektor gas kebakaran harus hasil dari evaluasi yang didasarkan pada penilaian teknis seperti dilampirkan dalam uraian lengkap dalam standar ini. Bentuk langit-langit dan permukaan, ketinggian langit-langit, konfigurasi muatan, karakteristik nyala api dari bahan yang terbakar, dan ventilasi merupakan beberapa kondisi yang harus dipertimbangkan.

8.3.1.1. Apabila dimaksudkan untuk memberikan proteksi terhadap bahaya tertentu, detektor dapat dipasang lebih dekat dengan bahaya tersebut dalam posisi dimana detektor akan siap menangkap gas kebakaran.

8.3.1.2. Stratifikasi.

Efek yang mungkin dari stratifikasi pada ketinggian di bawah langit-langit harus juga dipertimbangkan (lihat A.6.4.1.2 dalam apendiks A).

8.3.2. Detektor gas kebakaran tipe titik harus diletakkan pada langit-langit berjarak tidak kurang dari 100 mm (4 inci) dari sisi dinding terhadap ujung terdekat, atau jika pada sisi dinding berjarak antara 100 mm (4 inci) dan 300 mm (12 inci) turun dari langit-langit ke puncak detektor (lihat gambar A.5.4.1. dalam apendiks A).

Pengecualian no.1 : lihat butir 8.3.1.2.

Pengecualian no.2 :

Dalam hal konstruksi balok silang padat, detektor harus dipasang pada bagian bawah dari balok silang.

Pengecualian no.3 :

Dalam hal konstruksi balok dimana kedalaman balok kurang dari 300 mm (12 inci) dan kurang dari 2,4 m (8 ft) dari bagian tengahnya, detektor boleh dipasang pada bagian bawah dari balok.

8.3.3*. Masing-masing titik sampel dari suatu detektor gas kebakaran harus diperlakukan sebagai detektor tipe titik untuk maksud perletakan dan jarak antara.

8.3.4. Jarak antara pada langit-langit rata.

8.3.4.1. Detektor tipe titik.

Pada langit-langit rata, jarak antara 9 m (30 ft) boleh dipakai sebagai pedoman. Dalam semua kasus, rekomendasi dari manufaktur harus diikuti. Jarak antara yang boleh digunakan tergantung pada ketinggian langit-langit, kondisi perubahan atau kebutuhan reaksi.

8.3.5. Konstruksi balok silang (lihat A.6.4.6. dalam apendiks A).

8.3.5.1. Konstruksi langit-langit dimana kedalaman balok silang 200 mm (8 inci) atau kurang, harus dipertimbangkan ekivalen terhadap langit-langit rata.

8.3.5.2. Jika kedalaman balok silang melebihi 200 mm (8 inci), jarak antara detektor tipe titik dalam arah tegak lurus ke balok silang harus dikurangi (lihat juga butir A.6.4.1.2).

8.3.6. Konstruksi balok.

8.3.6.1. Konstruksi langit-langit bila kedalaman balok 200 mm (8 inci) atau kurang, harus dipertimbangkan ekivalen terhadap langit-langit rata (lihat juga A.6.4.1.2).

8.3.6.2. Jika kedalaman balok melebihi 460 mm (18 inci) dan lebih dari 1,4 m (8 ft) dari bagian tengahnya, masing-masing cekukan harus diperlakukan sebagai daerah terpisah yang membutuhkan tidak kurang satu detektor tipe titik.

8.3.6.3*. Jika balok kedalamannya melebihi 460 mm (18 inci) terhadap pusatnya, setiap celah harus diperlakukan sebagai luasan terpisah yang sedikitnya membutuhkan satu detektor jenis titik.

8.3.7. Langit-langit miring.

8.3.7.1. Puncak.

Detektor pertama tama harus berjarak dan ditempatkan 0,9 m (3 ft) dari sisi tertinggi langit-langit, diukur secara horisontal. Jumlah dan jarak antara dari detektor tambahan, jika ada,

harus didasarkan pada proyeksi horisontal dari langit-langit (lihat gambar A.5.5.4.2 dalam apendiks A).

8.3.7.2. Bidang miring.

Detektor pertama-tama harus berjarak dan ditempatkan 0,9 m (3 ft) dari sisi tertinggi langit-langit, diukur secara horisontal. Jumlah dan jarak antara dari detektor tambahan, jika ada, harus didasarkan pada proyeksi horisontal dari langit-langit (lihat gambar A.5.5.4.2 dalam apendiks A).

8.3.8. Langit-langit yang digantung. (lihat butir 4.7.4.).

8.3.9. Partisi.

Apabila partisi diperpanjang ke atas di dalam jarak 460 mm (18 inci) dari langit-langit, tidak berpengaruh pada jarak antara. Apabila partisi diperpanjang sampai jarak kurang dari 460 mm (18 inci) dari langit-langit, efek pada lintasan gas harus dipertimbangkan dalam pengurangan jarak antara.

8.4. Pemanasan, Ventilasi dan pengkondisian udara.

8.4.1*. Dalam ruangan yang dilayani oleh sistem pengolah udara (AHU), detektor tidak boleh ditempatkan apabila udara dari suplai diffuser dapat mengencerkan gas kebakaran sebelum gas tersebut mencapai detektor. Detektor harus ditempatkan untuk menangkap aliran udara yang menuju bukaan udara balik.

8.4.2. Dalam ruangan di bawah lantai dan ruangan di atas langit-langit yang digunakan sebagai planum pengkondisian udara; detektor harus terdaftar kompatibel dengan kecepatan udara yang ada. Jarak antara dan penempatannya harus dipilih didasarkan pada antisipasi pola aliran udara dan tipe kebakaran.

8.4.2.1. Detektor yang ditempatkan dalam lingkungan ducting udara atau planum harus tidak digunakan sebagai detektor pengganti pada daerah terbuka. Gas kebakaran tidak dapat ditarik ke dalam duct atau planum pada saat sistem ventilasi tidak bekerja. Selanjutnya, ketika sistem ventilasi bekerja, detektor mungkin kurang bereaksi terhadap kondisi kebakaran di dalam ruangan dimana kebakaran berasal disebabkan pengenceran oleh udara bersih (lihat bagian 11 dan tabel A.6.6.1.4).

8.5. Pertimbangan khusus.

8.5.1. Pemilihan dan pemasangan detektor gas kebakaran harus disertakan dalam pertimbangan dalam hal karakteristik rancangan dari detektor dan daerah dimana detektor akan dipasang untuk mencegah operasi palsu atau tidak beroperasi setelah pemasangan. Beberapa pertimbangan adalah sebagai berikut :

8.5.1.1. Detektor kebakaran akan alarm dalam situasi tidak ada kebakaran disebabkan aktifitas tertentu manusia. Penggunaan beberapa semprotan aerosol dan larutan hidro karbon sebagai contoh. Detektor tidak boleh dipasang bila dalam kondisi normal terdapat konsentrasi dari gas yang dapat dideteksi.

Garasi bukan tempat untuk menggunakan detektor gas kebakaran untuk untuk tujuan alarm kebakaran, sebab konsentrasi karbon monoksida mungkin akan cukup besar untuk menggerakkan alarm.

8.5.1.2. Detektor gas kebakaran mempunyai elemen temperatur-tetap sebagai bagian dari unit harus dipilih sesuai tabel 5.3.1. untuk temperatur langit-langit maksimum yang dapat diperkirakan dalam pelayanannya.

8.5.1.3*. Pemasangan detektor gas kebakaran harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dari daerah dimana detektor tersebut akan dipasang (lihat tabel A.6.6.1.4 dalam apendiks A). Detektor gas kebakaran dimaksudkan untuk pemasangan dalam daerah dimana kondisi normal udara luar ("ambient"), tidak seperti :

- a). Temperaturnya melebihi 38⁰C (100⁰F) atau turun di bawah 0⁰C (32⁰F); atau
- b). Relative humiditinya di luar rentang 10 sampai 93%; atau
- c). Kecepatan udaranya melebihi 1,5 meter per detik (300 fpm).

Pengecualian :

Detektor yang khusus direncanakan untuk penggunaan pada kondisi udara luar melebihi batas di atas dan terdaftar untuk kondisi: temperatur , humiditi, dan kecepatan udara dapat diharapkan.

9. Detektor kebakaran lainnya.

9.1. Detektor yang diklasifikasikan sebagai detektor kebakaran lainnya bekerja dengan prinsip yang berbeda dari yang tersebut dalam bagian 5, 6, 7 dan 8.

9.1.1. Umum.

9.1.1.1. Detektor yang diklasifikasikan sebagai "detektor kebakaran lainnya" harus dipasang dalam seluruh daerah apabila disyaratkan oleh standar ini, atau oleh instansi yang berwenang.

9.1.1.2. Fasilitas untuk pengujian atau pengukuran, atau instrumentasi untuk menjamin kepekaan awal yang cukup dan penyimpanan yang cukup, relatif terhadap bahaya yang diproteksi, harus disediakan. Fasilitas ini harus dilaksanakan pada interval waktu yang teratur.

9.2. Karakteristik kebakaran.

9.2.1. Detektor-detektor ini akan bekerja bila dipengaruhi oleh konsentrasi yang tidak normal dari efek pembakaran yang terjadi selama kebakaran, seperti uap air, molekul yang di-ionisasi, atau fenomena lain untuk mana peralatan dirancang, Pendeteksian tergantung pada ukuran dan intensitas kebakaran untuk menyediakan jumlah yang perlu dari produk yang disyaratkan dan kenaikan termal terkait, sirkulasi, atau difusi guna operasi yang memadai.

9.2.2. Ukuran ruangan dan garis tinggi, pola aliran udara, halangan dan karakteristik lain dari bahaya yang diproteksi harus ikut diperhitungkan.

9.3. Lokasi dan jarak antara.

9.3.1. Lokasi dan jarak antara detektor harus didasarkan pada prinsip kerja dan penelitian teknis terhadap kondisi yang diantisipasi dalam pelayanannya. Buletin teknis dari manufaktur harus dikonsultasikan untuk pemakaian detektor dan lokasi yang direkomendasi.

9.3.2. Detektor tidak boleh diletakkan melebihi yang terdaftar atau maksimum yang disetujui. Jarak antara yang lebih dekat harus digunakan bila struktural atau karakteristik lain dari bahaya yang diproteksi perlu dijamin.

9.3.3. Pertimbangan harus diberikan kepada semua faktor yang terdapat di lokasi dan kepekaan detektor, termasuk kelebihan struktur seperti: ukuran dan bentuk ruangan dan petak, penghuni dan penggunaannya, ketinggian langit-langit, langit-langit dan halangan lainnya, pola aliran udara, timbunan, arsip, dan lokasi bahaya kebakaran.

9.3.4. Situasi menyeluruh harus dikaji berkali-kali untuk menjamin bahwa perubahan struktur atau kondisi penggunaan yang dapat mengganggu kemampuan deteksi kebakaran segera diperbaiki.

9.4. Pertimbangan khusus.

Kondisi yang dapat membantu operasi palsu atau tidak beroperasinya detektor harus dipertimbangkan bila pemasangan detektor dalam kelompok ini direncanakan.

10. Inspeksi, pengujian dan pemeliharaan.

10.1. Umum.

10.1.1. Setiap detektor harus dalam kondisi kerja yang bisa diandalkan. Inspeksi, pengujian dan pemeliharaan harus dilakukan.

10.1.2. Inspeksi, pengujian dan program pemeliharaan harus memenuhi persyaratan dari standar ini ditambah dengan instruksi dari manufaktur.

Pengecualian :

Detektor yang dipasang mengikuti persyaratan dari standar tentang pemasangan, pemeliharaan dan pemakaian terkait yang berlaku.

10.1.3. Tanggung jawab untuk inspeksi, pengujian dan program pemeliharaan harus ditentukan oleh pemilik kepada seseorang yang mempunyai kewenangan penuh. Orang ini harus melaksanakan program ini dengan tepat dan harus dapat melakukan perubahan dan penambahan.

10.1.4. Sebelum pengujian, orang yang berada pada semua titik dimana ada alarm sinyal atau laporan harus diberitahukan untuk mencegah reaksi yang tidak diperlukan. Pada kesimpulan dari pengujian, yang diberitahukan sebelumnya (dan yang perlu lainnya) harus selanjutnya diberitahukan bahwa pengujian telah berakhir.

10.1.5. Beberapa metoda atau alat yang digunakan untuk pengujian di dalam suatu atmosfer atau proses yang diklasifikasi sebagai daerah berbahaya sesuai standar yang berlaku, harus sesuai untuk penggunaan yang demikian.

10.1.6. Rekaman hasil dari semua inspeksi, pengujian, dan pemeliharaan, harus disimpan untuk jangka waktu 5 tahun untuk pengecekan oleh instansi yang berwenang.

10.2. Pemeriksaan awal uji instalasi.

10.2.1. Sesudah dipasang, suatu pemeriksaan visual terhadap semua detektor harus dilaksanakan untuk meyakini bawa detektor-detektor sudah dipasang di lokasi yang benar.

10.2.2. Sesudah dipasang, setiap detektor harus diperiksa untuk memastikan bahwa detektor telah dipasang dan dihubungkan dengan benar berdasarkan rekomendasi manufaktur.

10.2.3. Detektor panas.

10.2.3.1*. Suatu detektor panas yang dapat diperbaiki dan elemen dari sebuah kombinasi detektor yang dapat diperbaiki harus diuji dengan menghadapkan detektor ke sebuah sumber panas, seperti sebuah alat pengering rambut atau ke sebuah lampu panas yang dilindungi sampai detektor bereaksi. Setelah setiap detektor dilaksanakan uji panas, detektor harus di-set kembali. Tindakan pencegahan harus diberikan untuk menghindari bahaya pada elemen temperatur-tetap yang tidak dapat diperbaiki dari sebuah kombinasi detektor laju kenaikan dan temperatur tetap.

Pengecualian :

Sebuah detektor tipe tabung garis pneumatik harus diuji dengan sebuah sumber panas (jika sebuah ruang pengujian ada di rangkaian) atau diuji secara pneumatik dengan sebuah pompa tekan. Instruksi manufaktur harus diikuti.

10.2.3.2. Detektor panas temperatur-tetap tipe garis atau titik yang tidak bisa diperbaiki harus tidak dilakukan uji panas, tetapi harus dilakukan uji mekanik atau elektrik untuk verifikasi fungsi alarm.

10.2.3.2.1. Detektor dengan sebuah elemen leleh dari bahan logam campuran yang dapat diganti, harus diuji dengan pertama-tama melepaskan elemen lebur untuk menentukan bahwa kontak detektor bekerja secara benar dan setelah itu elemen lelehnya dipasang kembali.

10.2.3.3. Apabila dipersyaratkan untuk kinerja yang tepat, tahanan lup dari detektor-detektor tipe garis harus diukur untuk menentukan apakah ini dapat diterima dalam batasan untuk peralatan yang digunakan. Tahanan lup harus dicatat sebagai referensi yang akan datang. Pengujian yang lain harus dilaksanakan memenuhi persyaratan dari manufaktur.

10.2.4. Detektor asap.

10.2.4.1. Untuk menjamin bahwa setiap detektor asap bekerja dan menghasilkan reaksi sesuai yang diharapkan, itu harus dijadikan penyebab untuk menggerakkan sebuah alarm pada lokasi terpasang dengan menggunakan asap atau aerosol lain yang dapat diterima manufaktur, hal itu menunjukkan bahwa asap dapat masuk ke dalam ruang dan mengawali alarm.

10.2.4.2*. Untuk menjamin bahwa setiap detektor asap yang terdaftar dan ditandai rentang sensitivitasnya, detektor ini harus diuji menggunakan salah satu cara berikut :

- a). Metoda uji kalibrasi, atau
- b). Instrumen uji sensitivitas yang dikalibrasi oleh manufaktur, atau
- c). Peralatan kontrol terdaftar yang disusun untuk tujuannya, atau
- d). Metoda uji sensitivitas yang di kalibrasi lainnya yang disetujui instansi yang berwenang.

Detektor yang mempunyai kepekaan diluar batas yang disetujui harus diganti.

Pengecualian :

Detektor terdaftar sebagai yang dapat diatur di lapangan, boleh diatur dalam rentang yang disetujui atau diganti.

Catatan :

Kepekaan detektor tidak dapat diuji atau diukur menggunakan alat penyemprot yang secara administrasi tidak dapat diukur konsentrasi aerosol yang masuk ke dalam detektor.

10.2.5*. Detektor nyala api, detektor gas dan detektor kebakaran lainnya.

Detektor nyala api, detektor gas dan detektor kebakaran lainnya harus diuji untuk beroperasi berdasarkan instruksi yang diberikan oleh manufaktur atau metoda uji lain yang disetujui oleh instansi yang berwenang.

10.3. Inspeksi periodik dan pengujian.

10.3.1*. Detektor-detektor harus diuji seperti dijelaskan dalam halaman berikut. Metoda pengujian harus seperti garis besar dalam bagian 10.2. Instansi yang berwenang boleh mensyaratkan frekuensi yang lebih besar atau boleh pengujian pada frekuensi lebih sedikit.

10.3.2. Pemeriksaan visual harus dilaksanakan untuk menjamin bahwa setiap detektor berada pada kondisi fisik yang baik dan tidak ada perubahan yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja detektor, seperti modifikasi pada bangunan, bahaya pada penghuni, dan pengaruh lingkungan.

10.3.3. Detektor panas.

10.3.3.1. Untuk detektor titik yang tidak dapat diperbaiki, sesudah lima belas tahun, minimal dua detektor rusak dari setiap 100 detektor, atau pecah, harus dilepas setiap lima tahun dan mengirimkannya ke laboratorium pengujian. Detektor-detektor yang telah dilepas harus diganti dengan detektor-detektor baru. Jika terjadi kegagalan pada setiap detektor yang dilepas, detektor yang dilepas harus ditambah dan diuji serta diperiksa lebih lanjut terhadap instalasi sampai membuktikan apakah masalah secara umum yang melibatkan kesalahan detektor-detektor atau masalah lokal yang melibatkan 1 atau 2 kerusakan detektor.

10.3.3.2. Untuk detektor panas yang dapat diperbaiki (kecuali tipe pneumatik garis), satu atau lebih detektor pada setiap sirkit penggerak sinyal harus diuji minimal setiap 6 bulan dan untuk setiap pengujian harus dipilih detektor-detektor yang berbeda. Dalam lima tahun setiap detektor-detektor harus sudah diuji.

10.3.3.3. Semua detektor tipe pneumatik garis harus diuji terhadap kebocoran dan operasi yang benar pada tidak kurang setiap enam bulan.

10.3.3.4. Detektor temperatur-tetap tipe garis yang tidak dapat diperbaiki harus diuji fungsi alarmnya minimal setiap enam bulan. Tahanan lup harus diukur, dicatat dan dibandingkan dengan catatan data sebelumnya. Setiap ada perubahan pada tahanan lup harus diteliti.

10.3.4. Detektor asap.

10.3.4.1. Semua detektor asap harus diperiksa secara visual ditempatnya minimal setiap enam bulan untuk mengidentifikasi detektor-detektor yang hilang, detektor yang pemasukan asapnya terhalang, detektor kotor tidak normal, detektor yang tidak sesuai lokasinya dikarenakan dari pemakaian atau perubahan struktur. Pengujian harus dilakukan setiap langsung mengikuti yang tertera pada butir 10.2.4.1.

10.3.4.2. Kepekaan detektor harus diperiksa berdasarkan butir 10.2.4.2. dalam kurun waktu satu tahun sesudah pemasangan dan setiap atau sesudah penggantian tahun. Detektor-detektor dengan kepekaan tidak normal harus diganti atau dibersihkan dan dikalibrasi.

10.3.4.3. Uji tambahan untuk detektor ducting udara terdiri dari :

- a). Inspeksi visual terhadap instalasi detektor, termasuk seal, mencari penyalahgunaan atau modifikasi dari peralatan atau instalasi dan tujuan kerjanya.
- b). Menggunakan rekomendasi manufaktur untuk verifikasi bahwa peralatan akan bereaksi terhadap asap dalam aliran udara (contoh mengukur penurunan tekanan atau aliran udara melalui detektor untuk peralatan yang menggunakan tabung sampel dapat diterima).

10.3.5. Detektor nyala api, detektor gas dan detektor kebakaran lainnya.

Semua detektor nyala api, detektor gas dan detektor kebakaran lainnya harus diuji minimal setiap enam bulan sebagaimana disebutkan oleh manufaktur dan lebih sering lagi apabila ditemukan bahwa diperlukan dalam penerapannya.

10.4. Pembersihan dan pemeliharaan.

Detektor-detektor membutuhkan pembersihan secara periodik untuk melepaskan debu atau kotoran yang menumpuk. Frekuensi pembersihan akan tergantung pada tipe detektor dan kondisi udara luar lokal. Untuk masing-masing detektor, pembersihan, pemeriksaan, pengoperasian, dan penyetelan kepekaannya harus dilakukan hanya setelah dikonsultasikan dengan instruksi manufaktur. Instruksi-instruksi metodenya harus rinci seperti pemvakuman untuk melepaskan debu dan serangga, dan mencuci untuk melepas lemak-lemak berat dan sisa-sisa lemak. Sebagai pengganti cara pembersihan ini, manufaktur boleh menyediakan layanan pembersihan di pabrik atau di lokasi lapangan. Selanjutnya pembongkaran bagian atau pencucian detektor untuk melepas kontaminasi, pengujian kepekaan disyaratkan oleh butir 10.2.4.2 harus dilaksanakan.

10.5. Pengujian alarm berikutnya atau kebakaran.

10.5.1. Semua detektor yang dicurigai terbuka terhadap kondisi kebakaran harus diuji berdasarkan butir-butir 10.1.2 dan 10.2.

10.6. Formulir pemeriksaan.

10.6.1. Formulir pemeriksaan harus dilengkapi dan termasuk informasi berikut pada permulaan uji :

- a). Tanggal.
- b). Nama pemilik.
- c). Alamat.
- d). Nama perusahaan pelaksanan/pemeliharaan, alamat dan perwakilannya.
- e). Nama agen yang berhak memberi persetujuan, alamat dan perwakilannya.
- f). Jumlah dan tipe detektor per zona untuk setiap zona.
- g). Uji fungsi dari detektor (lihat butir 10.1.4 dan 10.2.4.1).
- h). Periksa semua detektor asap. (lihat butir 10.1.4 dan 10.2.4.1).
- i). Tahanan lup untuk seluruh detektor tipe temperatur-tetap garis.
- j). Uji lainnya seperti dipersyaratkan oleh manufaktur peralatan.
- k). Tanda tangan dari penguji dan persetujuan wakil instansi yang berwenang.

10.6.2. Formulir pemeriksaan harus dilengkapi dan termasuk informasi berikut untuk pengujian secara periodik :

- a). Tanggal.
- b). Frekuensi pengujian.
- c). Nama pemilik.
- d). Alamat.
- e). Nama orang yang melakukan pemeriksaan, pemeliharaan dan/atau pengujian, afiliasi, alamat perusahaan/kantor, dan nomor telepon.
- f). Nama agen yang berhak memberi persetujuan, alamat dan perwakilannya.
- g). Penunjukan detektor yang diuji (pengujian dilakukan sesuai butir 10.3).
- h). Uji fungsi dari detektor (lihat butir 10.1.4 dan 10.3.4.1).
- i). Periksa semua detektor asap (lihat butir 10.3.4.2).
- j). Tahanan lup untuk seluruh detektor panas tipe temperatur-tetap garis (lihat butir 10.2.3.2).
- k). Pengujian lainnya seperti dipersyaratkan oleh manufaktur peralatan.
- l). Tanda tangan dari penguji dan persetujuan wakil instansi yang berwenang.

11. Detektor asap untuk mengontrol penjararan asap.

11.1. Umum.

Catatan : lihat juga standar lain yang berlaku yang berkaitan dengan kompartemen asap dan sistem ventilasi serta sistem ducting.

11.1.1*. Bagian ini mencakup pemasangan dan penggunaan semua tipe detektor asap untuk mencegah penjararan asap dengan melakukan kontrol terhadap fan-fan, damper-damper, pintu-pintu dan peralatan lainnya. Detektor yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagai :

- a). Detektor yang dipasang pada daerah yang berhubungan dengan komparteme asap.
- b). Detektor yang dipasang dalam sistem ducting udara.

11.1.2. Detektor yang dipasang dalam sistem ducting udara mengikuti butir 11.1.1.b) tidak dapat digunakan sebagai pengganti untuk proteksi daerah yang terbuka, karena :

- a). Asap tidak dapat ditarik dari daerah terbuka apabila sistem pengkondisian udara atau sistem ventilasi tidak bekerja.
- b). Pengenceran asap bermuatan udara oleh udara bersih dari bagian-bagian lain bangunan, atau pengenceran oleh udara luar yang masuk, dapat membiarkan asap dengan densiti tinggi di dalam sebuah ruangan tunggal dengan tanpa asap yang terasa di dalam saluran udara pada lokasi detektor.

11.1.3. Detektor asap yang dikaitkan dengan kompartemen asap untuk proteksi daerah terbuka lebih disukai sebagai sarana pengendalian untuk mengawali kontrol terhadap penjararan asap.

11.2. Tujuan.

11.2.1. Tujuan terhadap mana detektor asap dapat diterapkan dalam rangka untuk mengawasi kontrol terhadap penjalaran asap, adalah :

- a). Mencegah resirkulasi sejumlah asap yang berbahaya di dalam bangunan.
- b). Seleksi pengoperasian dari peralatan untuk mengeluarkan asap dari sebuah bangunan.
- c). Seleksi pengoperasian terhadap peralatan untuk penekanan kompartemen asap.
- d). Pengoperasian dari pintu untuk menutup bukaan-bukaan di dalam kompartemen asap.

11.2.2. Untuk mencegah resirkulasi dari sejumlah asap yang berbahaya, detektor yang disetujui untuk penggunaan ducting udara harus dipasang pada bagian suplai dari sistem pengolahan udara (AHU) berdasarkan standar terkait yang berlaku untuk instalasi sistem pengkondisian udara dan ventilasi dan butir 11.3.2.1.

11.2.3. Untuk secara menjalankan secara terseleksi peralatan untuk mengontrol penjalaran asap, persyaratan pada butir 11.3.2.2. harus diterapkan.

11.2.4. Untuk mengawasi kerja dari pintu asap, persyaratan pada butir 11.5 harus diterapkan.

11.3. Penerapan.

11.3.1. Detektor daerah di dalam kompartemen asap.

Detektor asap daerah yang dipasang di dalam suatu kompartemen asap untuk mencakup daerah terbuka, boleh juga digunakan untuk mengawasi menggerakkan kontrol terhadap penjalaran asap melalui pengoperasian pintu, damper, dan peralatan lainnya, apabila sesuai dengan program keselamatan terhadap kebakaran secara menyeluruh.

11.3.2. Detektor asap untuk sistem ducting udara.

11.3.2.1. Sistem suplai udara.

Apabila deteksi asap pada di dalam sistem suplai udara dipersyaratkan oleh standar atau peraturan yang berlaku lainnya, metoda alternatif berikut dapat diterapkan pada :

- a). Detektor yang terdaftar untuk keberadaan kecepatan udara, dan terletak di dalam hilir aliran ducting udara dari fan dan filter, atau
- b). Cakupan total detektor asap di dalam kompartemen asap yang dilayani oleh sistem suplai udara.

11.3.2.2. Sistem udara balik.

Apabila pendeteksian terhadap asap dalam sistem udara balik disyaratkan oleh standar lain yang berlaku, detektor yang terdaftar untuk keberadaan kecepatan udara harus diletakkan pada setiap bukaan udara balik di dalam kompartemen asap, atau tempat dimana udara meninggalkan kompartemen asap, atau di dalam sistem ducting sebelum udara memasuki sistem udara balik bersama bagi satu atau lebih kompartemen asap {lihat gambar A.11.3.2.2.a), b) dan c). }

Pengecualian no.1 :

Apabila pendeteksi asap lengkap dipasang di dalam kompartemen asap, instalasi detektor di dalam ducting udara pada sistem udara balik adalah tidak diperlukan jika ke fungsiananya dapat dipenuhi dalam perancangan.

Pengecualian no.2 :

Tambahan detektor asap tidak diperlukan untuk dipasang di dalam ducting apabila sistem ducting udara menembus melewati kompartemen asap lainnya yang tidak dilayani oleh ducting.

11.4. Lokasi dan pemasangan detektor dalam Sistem ducting udara.

11.4.1. Detektor-detektor harus didaftar sesuai penggunaannya.

11.4.2. Detektor ducting udara harus dipasang secara aman dengan suatu cara untuk mencapai suatu sampel yang representatif dari aliran udara. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a). Pemasangan yang kokoh di dalam ducting.
- b). Pemasangan yang kokoh pada dinding dari ducting dengan perlengkapan sensor menonjol ke dalam ducting.
- c). Di luar ducting dengan pemasangan yang kokoh tabung sampel menonjol ke dalam ducting.
- d). Dengan cahaya sinar terproyeksikan melalui ducting.

11.4.3. Detektor-detektor harus mudah dicapai untuk pembersihan dan harus dipasang sesuai dengan rekomendasi manufaktur. Kalau perlu pintu-pintu keluar dan atau sistem panel harus dilengkapi.

11.4.4. Lokasi dari seluruh detektor dalam sistem ducting udara harus permanen dan jelas identifikasinya serta dicatat.

11.4.5. Detektor yang dipasang di luar ducting, memakai tabung sampel untuk mengalirkan asap dari dalam ducting ke detektor harus diatur untuk memungkinkan verifikasi aliran udara dari ducting ke detektor.

11.4.6. Detektor harus beroperasi dengan benar sesuai rentang lengkap dari kecepatan udara, temperatur, dan humiditi yang diharapkan pada detektor apabila sistem pengolahan udara beroperasi.

11.4.7. Semua tembusan-tembusan dari ducting udara balik yang berdekatan dengan detektor dipasang di atas atau dalam ducting udara harus di seal untuk mencegah masuknya udara luar dan kemungkinan pengenceran atau berbaliknya asap di dalam ducting.

11.4.8. Lokasi detektor yang dipasang pada dan di dalam ducting udara balik harus tidak kurang enam kali lebar duct dari setiap bukaan ducting, pembelokan plat, tekukan tajam, atau penyambungan cabang.

Pengecualian no.1 :

Apabila detektor dipasang sesuai butir 11.3.2.2., 11.4.8 tidak perlu diterapkan.

Pengecualian no.2 :

Apabila secara fisik tidak memungkinkan meletakkan detektor sesuai butir 11.4.8, maka harus diijinkan menempatkan detektor lebih dekat dari yang dipersyaratkan yaitu enam kali lebar ducting, tetapi sejauh mungkin dari bukaan, tekukan, atau belokan plat sehingga asap masih dimungkinkan untuk dideteksi dalam aliran udara.

11.5. Detektor asap untuk pelayanan pembukaan pintu.

11.5.1. Pelepasan pintu asap tidak digerakkan oleh sebuah sistem alarm kebakaran yang termasuk detektor asap yang mengamankan daerah pada kedua sisi dari pintu yang dipengaruhi, harus dilakukan dengan pemakaian detektor asap sebagaimana dirinci pada bagian ini.

11.5.2. Detektor-detektor yang terdaftar atau disetujui secara khusus untuk pelayanan pelepasan pintu tidak boleh digunakan untuk proteksi daerah terbuka. Suatu detektor asap digunakan secara bersama untuk pelayanan pelepasan pintu dan proteksi daerah terbuka dapat diterima apabila terdaftar atau disetujui untuk proteksi daerah terbuka dan terpasang sesuai dengan bagian 4 pada standar ini.

11.5.3. Detektor-detektor asap boleh dari tipe photo-elektrik, ionisasi, atau tipe lain yang disetujui.

11.5.4. Jumlah detektor yang disyaratkan.

11.5.4.1. Apabila pintu-pintu akan ditutup sebagai reaksi dari aliran asap pada salah satu arah, aturan berikut diterapkan :

11.5.4.1.1. Apabila kedalaman bagian dinding di atas pintu 610 mm (24 inci) atau kurang, satu detektor yang dipasang di langit-langit harus dipersyaratkan hanya pada satu sisi dari jalur pintu. (lihat gambar 11.5.4.1.1. bagian B dan C) .

Kedalaman bagian dinding di atas pintu	Dipasang rangka pintu	Dipasang pada langit-langit
"d"	Detektor asap terdaftar untuk pemasangan rangka atau sebagai bagian penutup yang di rakit	Smoke Detector Ceiling Mounted
0 ~ 24" pada kedua sisi jalan pintu	A Detektor atau penutup detektor dipasang pada salah satu sisi	B Detektor dipasang pada salah satu sisi
Di atas 24" hanya pada satu sisi	C Detektor atau penutup detektor dipasang pada salah satu sisi	D Satu detektor dipasang pada sisi yang tertinggi
Di atas 24" pada kedua sisi.	E Detektor atau penutup detektor dipasang pada salah satu sisi	F Diperlukan 2 buah detektor
Diatas 60".	G Mungkin membutuhkan tambahan detektor	

Gambar 11.5.4.1.1.

11.5.4.1.2. Apabila kedalaman bagian dinding di atas pintu lebih besar dari 610 mm (24 inci), dua detektor yang dipasang pada langit-langit harus dipersyaratkan, satu pada masing-masing sisi dari jalur pintu (lihat gambar 11.5.4.1.1. bagian F).

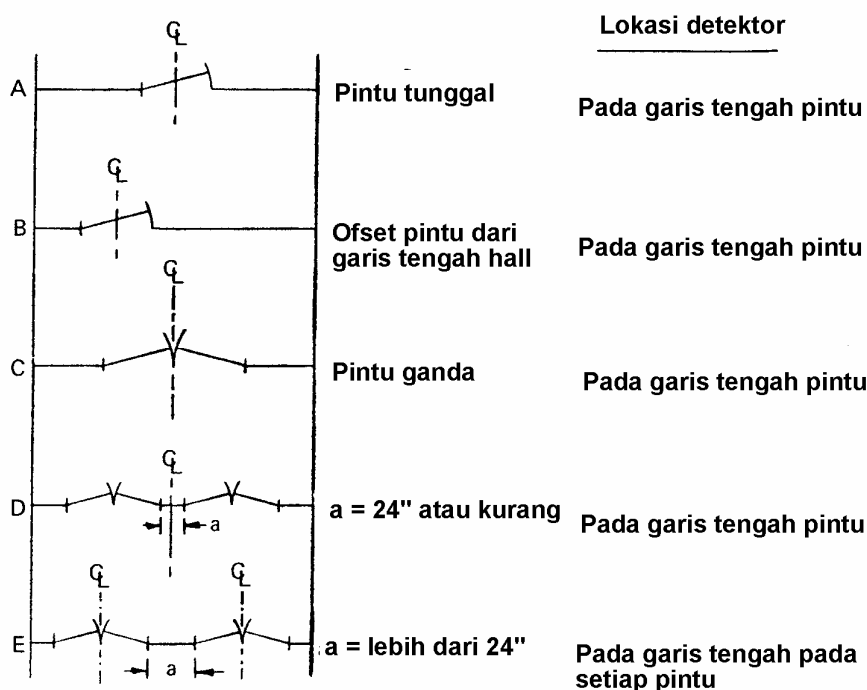
11.5.4.1.3. Apabila kedalaman bagian dinding di atas pintu 1.520 mm (60 inci) atau lebih besar, tambahan detektor dapat dipersyaratkan seperti ditunjukkan oleh evaluasi teknik.

11.5.4.1.4. Apabila sebuah detektor secara spesifik terdaftar untuk pemasangan di rangka pintu, atau dimana tipe sistem kombinasi yang terdaftar atau tipe detektor yang terintegrasi dengan penutup pintu ("*door closer*") digunakan, maka hanya satu detektor diperlukan jika pemasangan mengikuti rekomendasi dari manufaktur.

11.5.4.2. Apabila pelepas pintu dimaksudkan untuk mencegah pengaliran asap dari satu ruang ke lainnya hanya dalam satu arah, satu detektor yang diletakkan dalam ruang untuk menahan asap, harus cukup tanpa memperdulikan kedalaman bagian dinding di atas pintu. Alternatif lain, sebuah detektor asap menyesuaikan dengan butir 11.5.4.1.4. harus digunakan.

11.5.4.3. Apabila terdapat jalur pintu dalam jumlah banyak, penambahan detektor yang dipasang di langit-langit harus dipersyaratkan sebagai berikut :

11.5.4.3.1. Apabila pemisah antara jalur pintu melebihi 610 mm (24 inci), masing-masing jalur pintu harus diperlakukan secara terpisah (lihat gambar 11.5.4.3.1).



Gambar 11.5.4.3.1.

11.5.4.3.2*. Masing-masing kelompok dari tiga bukaan jalur pintu harus diperlakukan secara terpisah (lihat gambar A.11.5.4.3.2, bagian A dalam apendiks A).

11.5.4.3.3*. Masing-masing kelompok dari bukaan jalur pintu yang melebihi 6 m (20 inci) lebarnya diukur pada kondisi ekstrim, harus diperlakukan secara terpisah (lihat gambar A.11.5.4.3.3. dalam apendiks A).

11.5.4.4. Apabila ada jalur pintu dalam jumlah banyak dan detektor terdaftar dipasang di rangka pintu, atau apabila detektor kombinasi terdaftar atau detektor yang menyatu dengan penutup pintu yang dirakit digunakan, harus satu detektor untuk masing-masing jalur pintu tunggal atau ganda.

11.5.4.4.1. Suatu jalur pintu ganda adalah bukaan tunggal yang tidak menghalangi ruang dinding atau ujung pintu yang memisahkan dua pintu (lihat gambar 11.5.4.3.1).

11.5.5. Lokasi.

Apabila detektor asap yang dipasang di langit-langit akan dipasang di langit-langit rata untuk jalur pintu tunggal atau ganda, pemasangannya harus sebagai berikut (lihat gambar 11.5.4.3.1.)

- a). Pada garis tengah jalur pintu.
- b). Tidak lebih dari 1,5 m (5 ft) diukur tegak lurus pada langit-langit dari bagian dinding di atas pintu (lihat gambar 11.5.4.1.1.) dan
- c). Tidak lebih dekat dari pada yang ditunjukkan dalam gambar 11.5.4.1.1. bagian B, D dan F.

11.5.5.2. Apabila detektor yang dipasang di langit-langit akan dipasang dalam kondisi yang lain dari pada rancangan tersebut dalam butir 11.5.5.1, penyesuaian teknis diperlukan.

12. Bagian/komponen lain dari sistem deteksi dan alarm kebakaran.

12.1. Umum dan ruang lingkup.

Bagian ini menurut ketentuan-ketentuan minimum yang harus dievaluasi dalam melaksanakan pekerjaan perencanaan, pemasangan dan pengujian terhadap sistem deteksi dan kebakaran (tidak termasuk deteksi kebakaran otomatis) untuk bangunan gedung yang meliputi antara lain; titik panggil manual, panel kontrol deteksi dan alarm kebakaran, alarm kebakaran, panel bantu, catu daya listrik, sambungan ke pelayanan umum dan lain-lain.

12.2. Persyaratan pemasangan.

12.2.1. Persyaratan mutu.

12.2.1.1. Komponen untuk sistem deteksi dan alarm kebakaran yang boleh digunakan dan dipasang harus dari jenis yang telah terdaftar.

12.2.1.2. Apabila jenis yang terdaftar sebagaimana dimaksudkan di atas belum ada, maka komponen yang boleh digunakan dan dipasang pada sistem harus dilengkapi dengan sertifikasi pengujian atau label dari laboratorium penguji negara asal tempat komponen tersebut diproduksi.

12.2.2. Pemilihan sistem.

Pemilihan sistem harus dilaksanakan menurut fungsi, luas lantai dan jumlah lantai bangunan sesuai tabel 11.2.2.

Tabel 12.2.2. : Penyediaan sistem deteksi dan alarm menurut fungsi, jumlah dan luas lantai bangunan.

Kelompok Fungsi bangunan	Nama kelompok	Fungsi bangunan	Jumlah lantai	Jumlah luas lantai Min/lantai (m ²)	Sistem deteksi dan alarm
1a	Bangunan hunian/tunggal	Rumah tinggal	1		-
1b	Bangunan hunian	Asrama/Kos/Rumah tamu/Hotel.	1	300	-
2	Bangunan hunian	Terdiri dari 2 atau lebih unit hunian (ruko).	1	T.A.B	(M)
			2 ~ 3	T.A.B	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
3	Bangunan hunian di luar 1 dan 2	Rumah, Asrama, Hotel, Panti lanjut usia, Panti orang cacat, dll.	1	T.A.B	(M)
			2 ~ 4	T.A.B	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
4	Bangunan hunian campuran	Tempat tinggal dalam suatu bangunan kelas 5,6,7,8, dan 9	1	T.A.B	(M)
			2 ~ 4	T.A.B	(O)
			> 4	T.A.B	(O)
5	Bangunan perdagangan	Usaha profesional, komersial, dll	1	400	(M)
			2 ~ 4	200	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
6	Bangunan perdagangan	Rumah makan, toko, salon, pasar, dll	1	400	(M)
			2 ~ 4	200	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
7	Bangunan penyimpanan/gudang	Tempat parkir umum, gudang.	1	2000	(M)
			2 ~ 4	1000	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
8	Bangunan laboratorium/industri/pabrik	Produksi, perakitan, pengepakan, dll.	1	400	(M)
			2 ~ 4	200	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
9a	Bangunan umum	Perawatan, kesehatan, laboratorium.	1	400	(M)
			2 ~ 4	200	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
9b	Bangunan umum	Garasi pribadi	1	400	(M)
			2 ~ 4	200	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
10a	Bangunan/ struktur bukan hunian.	Pagar, antena, kolam renang, dll	1	400	(M)
			2 ~ 4	200	(M)
			> 4	T.A.B	(O)
10b	Bangunan/struktur bukan hunian				

Penjelasan :

T.A.B = Tanpa Ada Batas.

M = Manual.

O = Otomatis.

11.2.3. Titik Panggil Manual (TPM).

11.2.3.1. Bagian depan dari kotak tempat menyimpan TPM jenis tombol tekan harus dilengkapi dengan kaca yang bila dipecahkan tidak membahayakan dan harus disediakan alat pemukul kaca khusus, atau dengan cara lain yang disetujui instansi yang berwenang.

12.2.3.2. TPM harus berwarna merah.

12.2.3.3. Dekat panel kontrol harus selalu dipasang bel dan TPM yang mudah dicapai serta terlihat jelas.

12.2.3.4. Semua TPM sebagaimana dimaksudkan dalam butir 12.2.3. harus dihubungkan dengan kelompok detektor (zona detektor) yang meliputi daerah di mana TPM tersebut dipasang.

12.2.3.5. Semua TPM harus dipasang pada lintasan menuju ke luar dan dipasang pada ketinggian 1,4 meter dari lantai.

12.2.3.6. Lokasi penempatan TPM harus tidak mudah terkena gangguan, tidak tersembunyi, mudah kelihatan, mudah dicapai serta ada pada jalur arah ke luar bangunan.

12.2.3.7. Bagi bangunan vertingkat, TPM harus terpasang pada setiap lantai, di mana untuk setiap TPM harus dapat melayani luas maksimum 900 m².

12.2.3.8. Jarak dari suatu titik sembarang ke posisi TPM maksimum 30 m.

12.2.4. Alarm kebakaran.

12.2.4.1. Alarm suara harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a). Mempunyai bunyi serta irama yang khas hingga mudah dikenal sebagai alarm kebakaran.
- b). Bunyi alarm tersebut mempunyai frekuensi kerja antara 500 ~ 1000 Hz dengan tingkat kekerasan suara minimal 65 dB (A).

12.2.4.2. Untuk ruang dengan tingkat kebisingan normal yang tinggi, tingkat kekerasan suara minimal 5 dB (A) lebih tinggi dari kebisingan normal.

- a). Untuk ruang dengan kemungkinan dipergunakan untuk ruang tidur, tingkat kekerasan suara minimal 75 dB (A).
- b). Irama alarm suara mempunyai sifat yang tidak menimbulkan kepanikan.

12.2.4.3. Alarm visual harus dipasang pada ruang khusus, seperti tempat perawatan orang tuli dan sejenisnya.

12.2.4.4. Pada semua lokasi panel kontrol dan panel bantu harus terpasang alarm kebakaran.

12.2.4.5. Semua bagian ruangan dalam bangunan harus dapat dijangkau oleh sistem alarm kebakaran dengan tingkat kekerasan bunyi alarm yang khusus untuk ruangan tersebut

12.2.4.6. Alarm kebakaran harus dipasang untuk ruang khusus di mana suara –suara dari luar tidak dapat terdengar.

12.2.4.7. Sarana alarm luar harus dipasang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan pula sebagai penuntun cara masuk bagi anggota pemadam kebakaran dari luar.

12.2.5. Panel kontrol deteksi dan alarm.

Panel kontrol deteksi dan alarm kebakaran dapat terdiri dari suatu panel kontrol atau suatu panel kontrol dengan satu atau beberapa panel bantu.

12.2.5.1. Panel kontrol harus bisa menunjukkan asal lokasi kebakaran.

12.2.5.2. Panel kontrol harus mampu membantu kerja detektor dan alarm kebakaran serta komponennya secara keseluruhan.

12.2.5.3. Panel kontrol harus dilengkapi dengan peralatan-peralatan, sehingga operator dapat mengetahui kondisi instalasi baik pada saat normal maupun pada saat terdapat gangguan. Peralatan-peralatan tersebut sekurang-kurangnya terdiri dari :

- a). Perlengkapan untuk pengujian terhadap bekerjanya sistem secara keseluruhan.
- b). Perlengkapan pengujian untuk mengetahui apabila terjadi kerusakan pada sistem yaitu buzzer dan lampu indikator.
- c). Perlengkapan pemberitahuan apabila terjadi sinyal palsu.
- d). Perlengkapan pemantau sistem catu daya.
- e). Perlengkapan lampu indikator yang menunjukkan suatu keadaan di mana detektor/alarm kebakaran dalam suatu zona sedang bekerja.
- f). Fasilitas yang menunjukkan bahwa catu daya dalam keadaan ada/tidak ada, berasal dari PLN, baterai atau pembangkit listrik darurat yang dilengkapi dengan alat ukur tegangan (voltmeter).
- g). Pengalihan operasi harus secara otomatis yang disertai dengan bunyi buzzer.
- h). Lampu tanda suatu sirkit (zona) terbuka atau dalam keadaan hubung singkat lengkap dengan sakelar pilih (*selector switch*).
- i). Fasilitas pengujian sirkit detektor/alarm kebakaran zona dalam keadaan normal atau ada gangguan (berupa sirkit terbuka atau sirkit tergabung singkat), dimana simulasi yang dilakukan tidak mempengaruhi kerja zona yang lainnya dalam sistem tersebut.
- j). Fasilitas uji lampu indikator yang berfungsi untuk memeriksa apakah lampu-lampu indikator masih hidup atau mati.
- k). Buzzer untuk keperluan operator yang disertai lampu kedip dan sakelar untuk mematikan alarm.

12.2.5.4. Panel kontrol/bantu harus ditempatkan dalam bangunan di tempat yang aman, mudah terlihat dan mudah dicapai dari ruang utama dan harus mempunyai minimum ruang bebas 1 meter di depannya.

12.2.5.5. Apabila panel kontrol direncanakan untuk dapat dilakukan pemeliharannya dari belakang, maka harus diadakan ruang bebas yang cukup dibelakang panel.

12.2.5.6. Ruang tempat panel kontrol harus diproteksi dengan detektor kebakaran.

12.2.6. Panel bantu.

12.2.6.1. Panel bantu harus dilengkapi dengan terminal sirkit dengan cadangan terminal yang cukup dan pintu yang terkunci.

12.2.6.2. Panel bantu harus dilengkapi dengan lampu indikator yang menunjukkan adanya tegangan kerja yang normal serta diagram sirkit bagian sistem yang bersangkutan.

12.2.6.3. Ruang dalam panel harus cukup memberikan keleluasaan pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan instalasi dengan konstruksi panel yang kuat serta tahan terhadap gangguan mekanis, termis dan elektrik.

12.2.6.4. Panel bantu harus ditempatkan dalam bangunan di tempat yang aman, mudah terlihat, dan mudah dicapai dari ruangan utama dan harus mempunyai minimum ruang bebas 1 meter di depannya.

12.2.7. Kabel.

12.2.7.1. Untuk sistem deteksi harus digunakan kabel dari ukuran penampang tidak boleh lebih kecil dari 0,6 mm².

12.2.7.2. Untuk sistem alarm dan catu harus digunakan kabel dengan ukuran penampang tidak boleh lebih kecil dari 1,5 mm².

12.2.7.3. Kabel NYA dapat digunakan, namun pemasangannya harus di dalam pipa conduit.

12.2.7.4. Kabel berinti banyak NYM dan NYY, dapat pula dipergunakan pada sirkit-sirkit detektor pada suatu arah tarikan kabel jarak jauh.

12.2.7.5. Untuk lokasi yang mempunyai kondisi kerja yang keras (panas, lembab, dan banyak gangguan mekanis ringan), harus dipilih jenis kabel NYY atau minimal NYM.

12.2.7.6. Untuk pengawasan langsung ke detektor, dapat pula dipergunakan kabel fleksibel dengan ketentuan tidak boleh lebih panjang dari 1,5 m.

12.2.7.7. Pemasangan kabel sistem deteksi dan alarm kebakaran harus dilaksanakan sesuai dengan instalasi tegangan rendah sesuai SNI 04-0225-2000, tentang : "Persyaratan umum instalasi listrik 2000".

12.2.7.8. Semua pemasangan kabel pada dinding harus dilaksanakan dengan menggunakan pipa conduit sesuai dengan SNI 04-0225-2000, tentang " "Persyaratan umum instalasi listrik 2000".

12.2.7.9. Penampang kabel dipilih sedemikian rupa sehingga pada beban kerja maksimum, penurunan tegangan di titik terjauh dari panel kontrol tidak boleh lebih dari 5%.

12.2.7.10. Hantaran antara gedung harus dari jenis kabel yang dapat ditanam dan harus diberikan perlindungan terhadap kerusakan mekanik.

12.2.7.11. Sepanjang hantaran tidak boleh ada sambungan.

12.2.7.12. Sambungan diperbolehkan dalam kontak terminal tertutup.

12.2.7.13. Penyambungan kabel dengan masing-masing detektor harus di dalam detektor, kecuali untuk detektor jenis kedap air. Kabel untuk sistem deteksi dan alarm kebakaran tidak boleh disatukan dengan kabel untuk instalasi listrik.

12.2.8. Catu daya.

12.2.8.1. Catu harus mempunyai 2 buah sumber energi listrik, yaitu :

- a). Listrik PLN atau pembangkit tenaga listrik darurat.
- b). Batere.

12.2.8.2. Tegangan batere yang diijinkan 12 volt dan maksimum 48 volt.

12.2.8.3. Tegangan batere yang diijinkan minimum selama 4 jam mencatu energi listrik dalam kondisi alarm umum.

- a). Pemeliharaan batere harus mudah.
- b). Mempunyai pengisi batere (*charger*) otomatis.
- c). Bila catu daya dari listrik PLN atau pembangkit tenaga listrik darurat lainnya mati, secara otomatis langsung bisa diambil alih oleh tenaga batere.
- d). Batere harus dari jenis natere kering yang dapat diisi kembali (*rechargeable*).

12.2.9. Peralatan bantu instalasi.

Bahan-bahan peralatan bantu instalasi yang dipakai harus memenuhi SNI 04-0225-2000, tentang "Persyaratan umum instalasi listrik 2000".

Apendiks - A

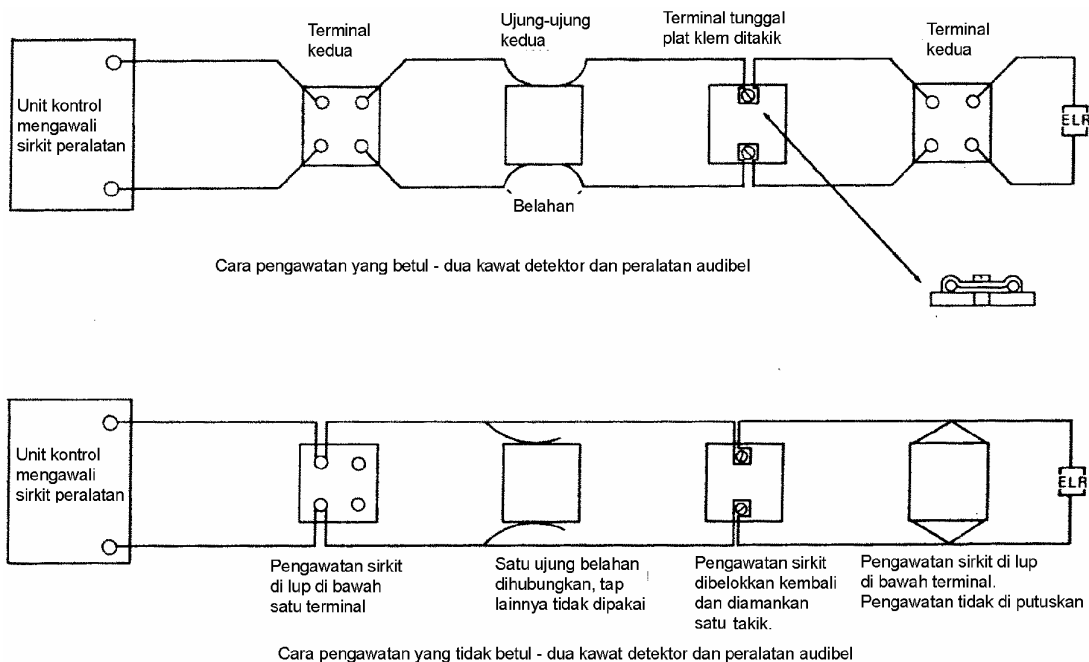
Lampiran ini bukanlah merupakan bagian dari persyaratan dari standar ini, namun ikut disertakan untuk kebutuhan informasi saja.

A-4.5.2. Suatu hal yang penting bahwa perancang, pemasangan dan bagi pemilik untuk mempunyai informasi yang jelas sebagai acuan terhadap detektor yang selaras dengan unit kontrol, termasuk beberapa informasi seperti jumlah detektor yang diijinkan per zona.

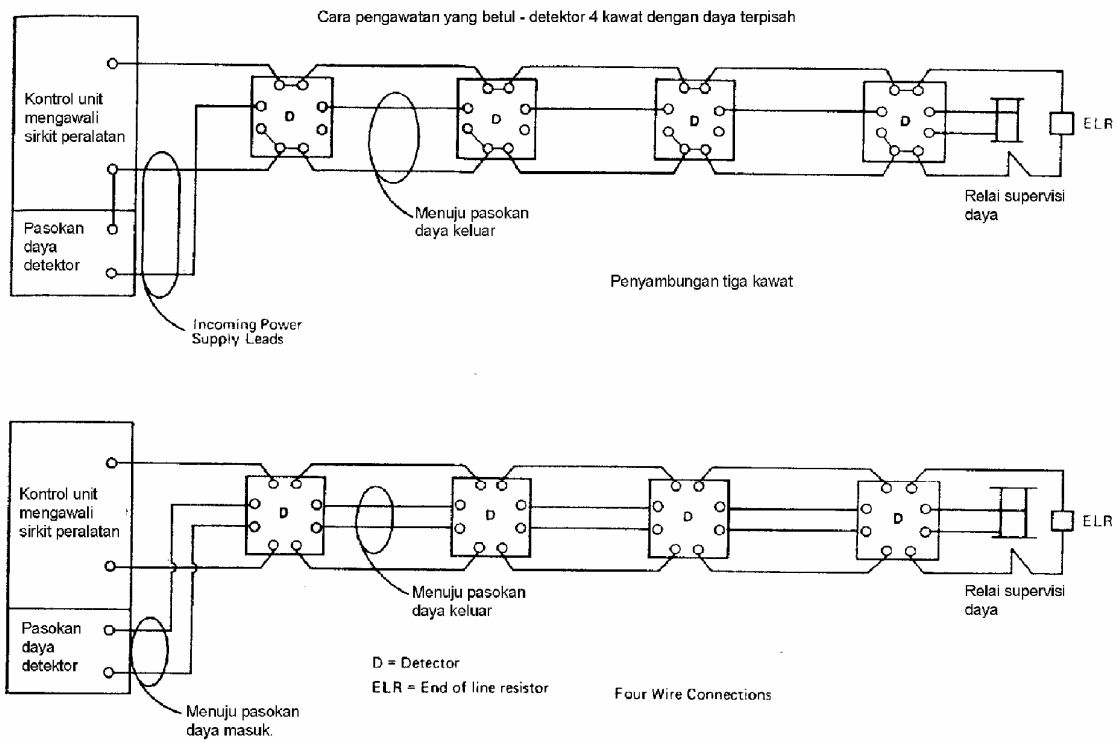
Beberapa instalasi menggunakan detektor dari suatu manufaktur dengan unit kontrol dari manufaktur yang lain.

A-4.7.5. Detektor dapat diwajibkan dibawah bangku yang besar, rak atau meja dan di dalam lemari atau barang tertutup lainnya.

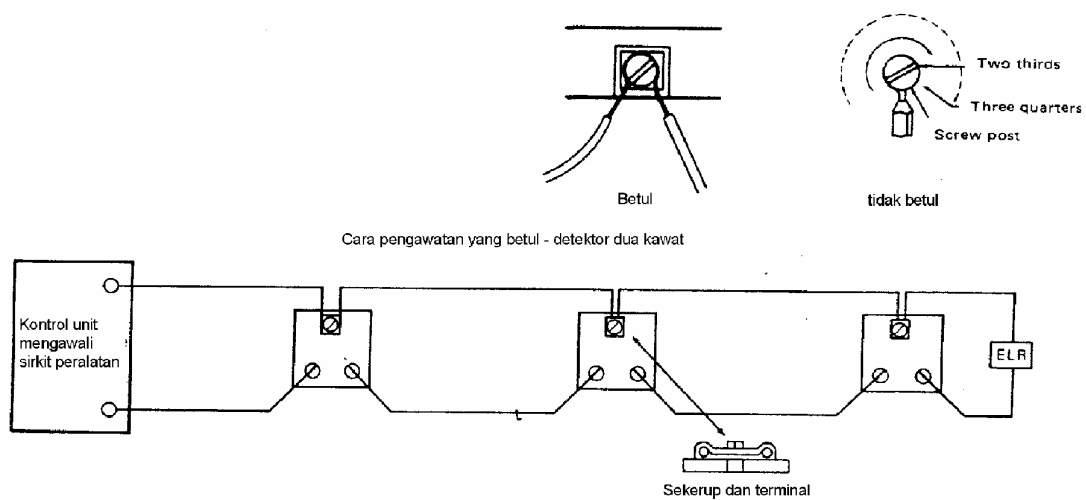
A-4.7.7. Mengacu kepada gambar A-4.7.7.(a) dan (c) untuk hubungan yang benar dari detektor api otomatis ke sistem alarm kebakaran mengaktifkan sirkit peralatan dan sirkit pasokan daya.



Gambar A-4.7.7.(a)

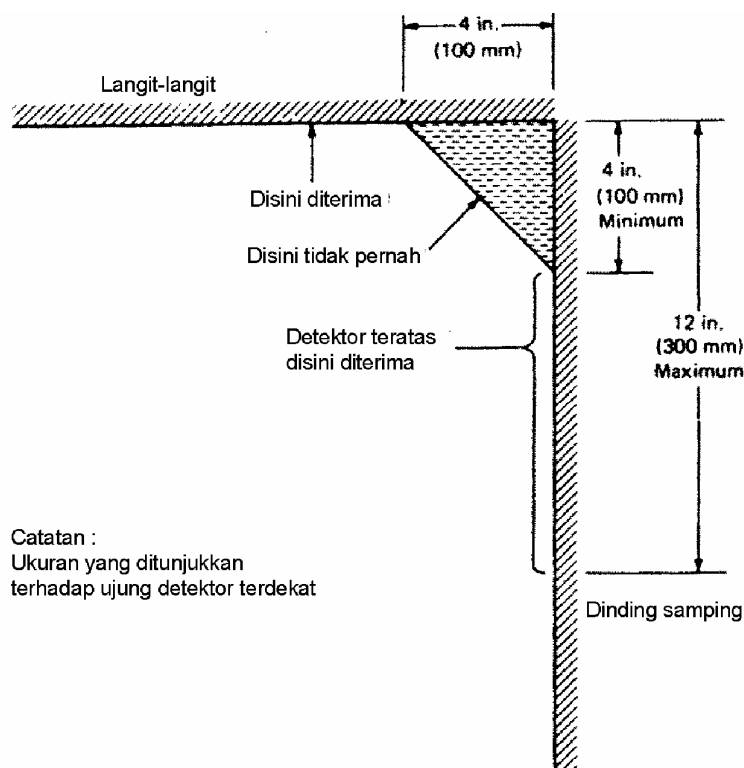


Gambar A-4.7.7.(b)



Gambar A-4.7.7.(c).

A.5.4.1. Lokasi detektor jenis titik.

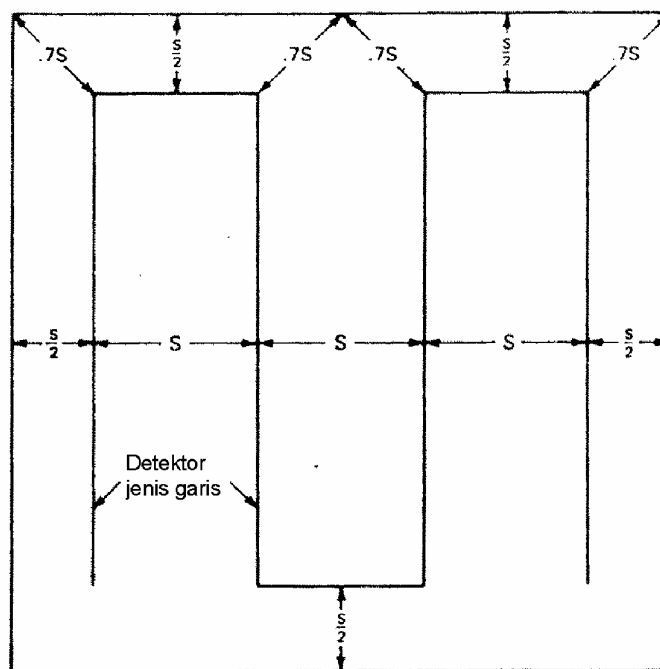
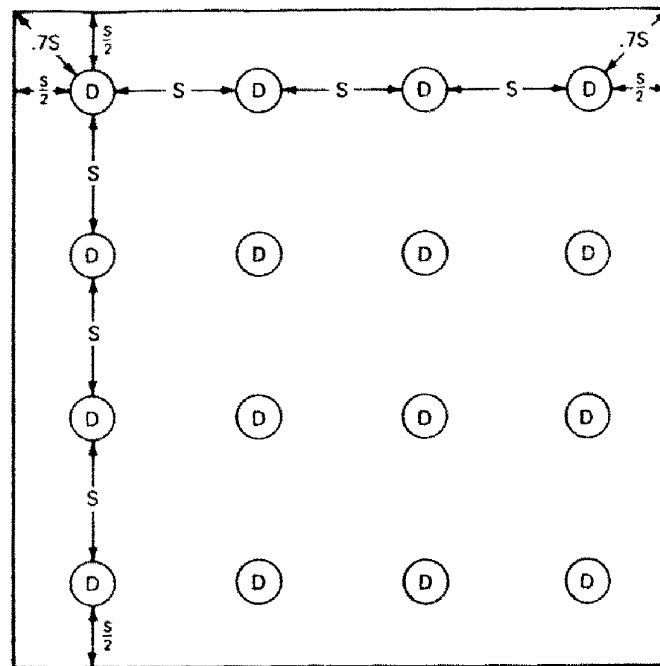


Gambar A-5.4.1 : Detektor jenis titik.

A.5.5.1. Jarak maksimum pada langit-langit rata untuk detektor panas jenis titik ditentukan dengan pengtesan secara skala penuh. Pengtesan ini mengasumsi bahwa detektor akan dipasangkan mengikuti pola satu persegi atau beberapa persegi, setiap sisi darinya sama dengan maksimum jarak yang ditentukan pada pengtesan. Ini digambarkan pada gambar A-5.5.1.(a). Detektor yang akan dites ditempatkan pada suatu pojok dari daerah persegi ini, yang merupakan titik dengan jarak terjauh yang dimungkinkan dari api selama masih berada di dalam daerah persegi. Jadi jarak dari detektor "D" ke api "F" adalah selalu jarak pengtesan dikalikan dengan 0,7 dan dapat disusun pada tabel A.5.5.1. berikut :

Tabel A.5.5.1. : Jarak maksimum pada langit-langit rata.

Jarak pengtesan	Jarak maksimum dari api ke detektor (0,7 x D)
15 m x 15 m	10 m
12 m x 12 m	8 m
9 m x 9 m	6 m
7,5 m x 7,5 m	5 m
6 m x 6 m	4 m
4,5 m x 4,5 m	3 m



DETEKTOR PANAS - DENAH JARAK ANTARA - LANGIT-LANGIT RATA-RATA

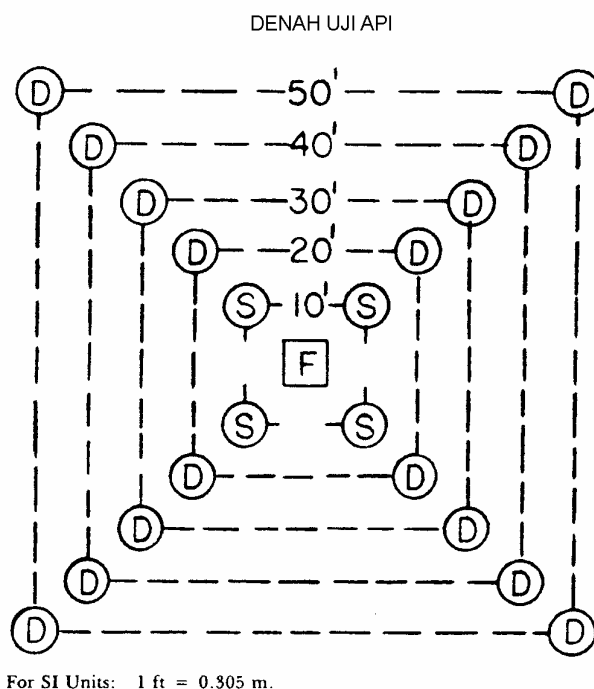
S = jarak antara terdaster.

D - detektor.

Gambar A-5.5.1.: Detektor panas-denah jarak – langit-langit

Sekali jarak pengtesan maksimum yang tepat telah ditentukan, kemudian itu berlaku untuk saling mempertukar posisi dari api "F" dan detektor "D". Detektor sekarang berada di tengah dari daerah persegi, dan apa yang secara aktual disebutkan pada daftar adalah bahwa detektor adalah cukup untuk mendeteksi api yang terjadi dimanapun di dalam daerah persegi; sampaipun keluar pojok yang terjauh.

Di dalam menggelar instalasi detektor, perencana berbicara dengan terminologi empat persegi, sebagaimana area bangunan umumnya berbentuk empat persegi. Pola dari pancaran panas dari suatu sumber api, bagaimanapun bentuknya tidaklah empat persegi. Pada langit-langit yang rata, panas akan berpancar keluar ke semua arah, dalam sebuah lingkaran yang berkembang sewaktu-waktu. Demikianlah, cakupan suatu detektor dalam kenyataannya tidaklah empat persegi, tetapi agak melingkar yang radiusnya adalah jarak linear dikalikan 0,7.



Keterangan gambar

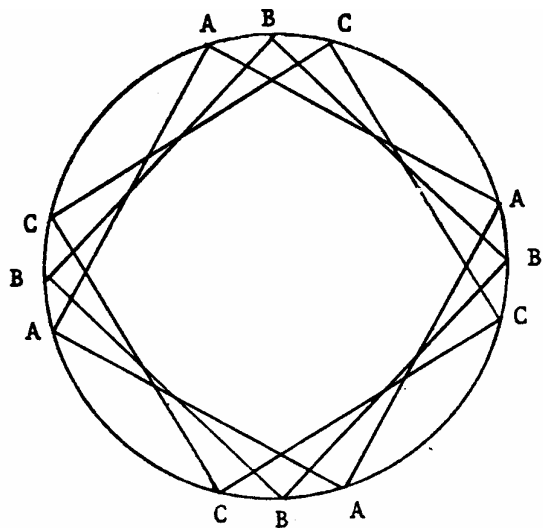
- F** — Api sebagai bahan penguji dengan bahan alkohol yang ditempatkan di nampan dengan 0,9 m di atas lantai
- S** — Menunjukkan jarak antara springkler normal 3 m.
- D** — Menunjukkan jarak antara detektor normal pada beragam jarak antara

Gambar A-5.5.1.(a).

Ini digambarkan pada gambar A-5.5.1.(b).

Dengan detektor sebagai titik tengah, dengan jalan memutarlah area empat persegi dapat ditampilkan sejumlah tidak terhingga area persegi, pojok-pojoknya akan menggambarkan sebuah lingkaran dengan jari-jari 0,7 kali jarak yang tersebut dalam daftar. Detektor akan mencakup setiap persegi ini, dan karenanya setiap titik di dalam pembatasan dari lingkaran.

Sejauh ini penjelasan ini telah mempertimbangkan persegi dan lingkaran. Di dalam penggunaan praktisnya, sangat sedikit daerah menjadi benar-benar empat persegi, dan daerah lingkaran sesungguhnya jarang. Perencana secara umum berurusan dengan empat persegi dari dimensi ganjil dan pojok dari ruangan atau daerah yang dibentuk oleh dinding yang saling berpotongan, dimana jarak ke satu dinding kurang dari setengah jarak yang didaftarkan. Untuk menyederhanakan sisa dari penjelasan ini, mempertimbangkan penggunaan sebuah detektor dengan jarak terdaftar 9,1 m x 9,1 m (30 ft x 30 ft). Aturan pokok diperoleh akan dapat diterapkan sama pada jenis yang lain.



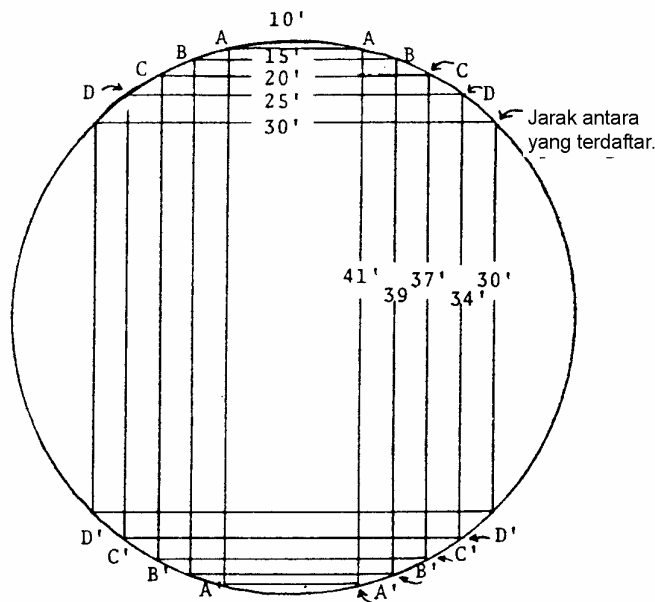
Gambar A-5.5.1.(b).

Gambar A-5.5.1.(c). menggambarkan penyimpangan dari konsep ini. Sebuah detektor diletakkan pada titik tengah dari sebuah lingkaran dengan jari-jari 6,4 m (0,7 x 9,1 m) atau [21 ft (0,7 x 30 ft)]. Suatu deretan dari empat persegi dengan satu dimensi lebih rendah dari maksimum yang diperkenankan 9,1 m (30 ft) dibangun (digambarkan) di dalam lingkaran.

Dapat ditarik kesimpulan berikut :

- Sebagaimana lebih kecilnya penurunan dimensi, selebih panjangnya dimensi dapat membesar diluar jarak maksimum linear dari detektor, dengan tanpa ada kehilangan efisiensi pendeteksian.
- Sebuah detektor tunggal akan mencakup seluruh daerah yang berada di dalam lingkaran. Untuk suatu empat persegi, sebuah detektor tunggal yang diletakkan secara tepat akan memadai jika diagonal dari empat persegi tidak mencapai radius dari lingkaran.
- Efisiensi relatif detektor sesungguhnya akan membesar, karena daerah cakupan dalam m^2 selalu kurang dari 83,6 m^2 (900 ft^2) memungkinkan jika sepenuhnya empat persegi 9,1 m x 9,1 m (30 ft x 30 ft) akan dilayani. Aturan pokok menggambarkan disini membolehkan jarak linear yang sama antara detektor dan api, tanpa pengakuran bagi efek refleksi dari dinding atau partisi, yang mana dalam ruang yang sempit atau lorong akan merupakan keuntungan tambahan.

Segiempat A = 10' x 41' = 410 sq. ft.
 B = 15' x 39' = 585 sq. ft.
 C = 20' x 37' = 740 sq. ft.
 D = 25' x 34' = 850 sq. ft.
 Jarak antara terdaster = 30' x 30' = 900 sq. ft.



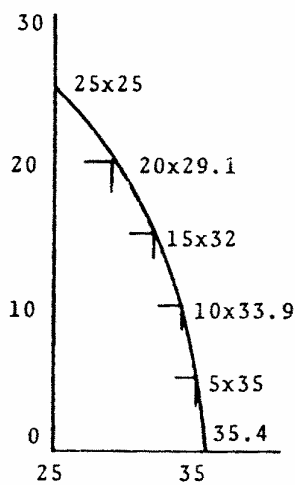
For SI Units: 1 ft = 0.305 m.

Gambar A-5.5.1.(c).

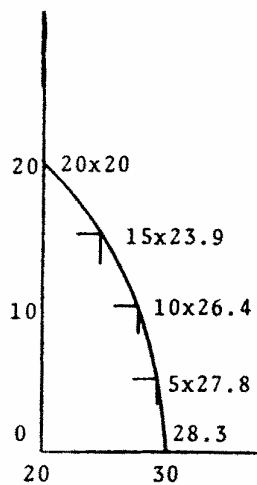
Untuk detektor yang tidak terpusat, dimensi lebih panjang akan selalu dipakai dalam menggelar radius cakupan.

Daerah cukup besar yang mencapai dimensi empat persegi yang diberikan pada gambar A-5.5.1.(c) memerlukan tambahan detektor. Seringkali perletakan yang tepat dari detektor dapat difasilitasi dengan cara membagi daerah menjadi beberapa empat persegi dengan dimensi yang cocok paling layak. [Lihat gambar A-5.5.1.(d)]. Sebagai contoh, lihat gambar A-5.5.1.(c).

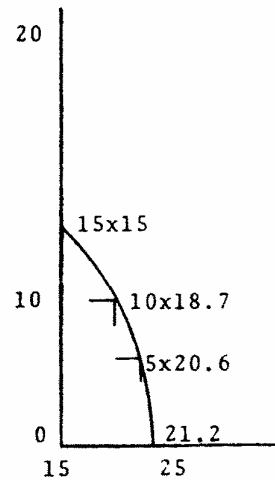
Sebuah koridor lebar 3 m (10 ft) dan panjang sampai 25 m (82 ft) dapat dicakup dengan dua buah detektor 9,1 m (30 ft). Suatu daerah lebar 12,2 m (40 ft) dan panjang sampai 22,6 m (74 ft) dapat dicakup dengan empat (4) buah detektor. Daerah yang tidak teratur akan memerlukan perencanaan yang lebih berhati-hati guna meyakinkan bahwa tidak ada titik pada langit-langit yang lebih dari 6,4 m (21 ft) jauhnya dari sebuah detektor. Titik-titik ini dapat ditentukan dengan menarik busur dari pojok terjauh. Bilamana setiap bagian dari daerah terletak disebatang lingkaran dengan radius 0,7 kali jarak yang terdaster, tambahan detektor adalah disyaratkan.



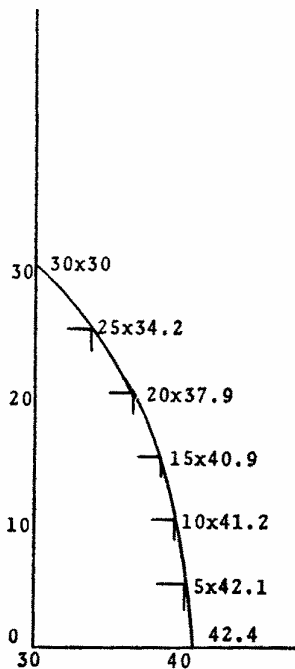
25' Kurva detektor
Segiempat tipikal.
5 x 35
10 x 33.9
15 x 32
20 x 29.1



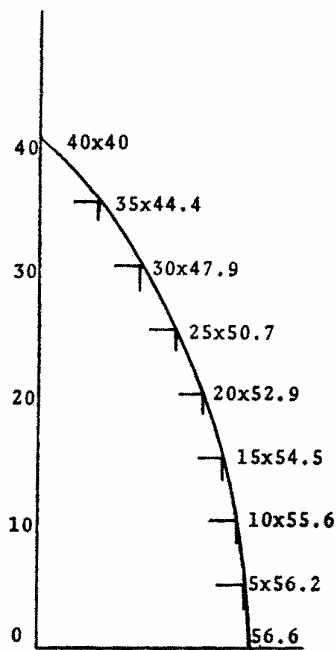
20' Kurva detektor
Segiempat tipikal.
5 x 27.8
10 x 26.4
15 x 23.9



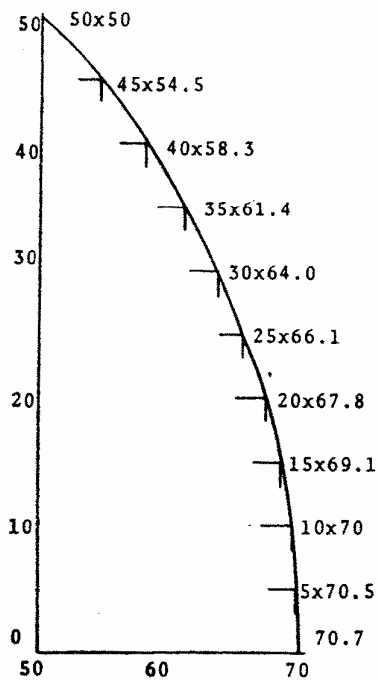
15' Kurva detektor
Segiempat tipikal.
5 x 20.6
10 x 18.7



30' Kurva detektor
Segiempat tipikal.
10 x 41.2 15 x 40.9 25 x 34.2
5 x 42.1 20 x 37.9



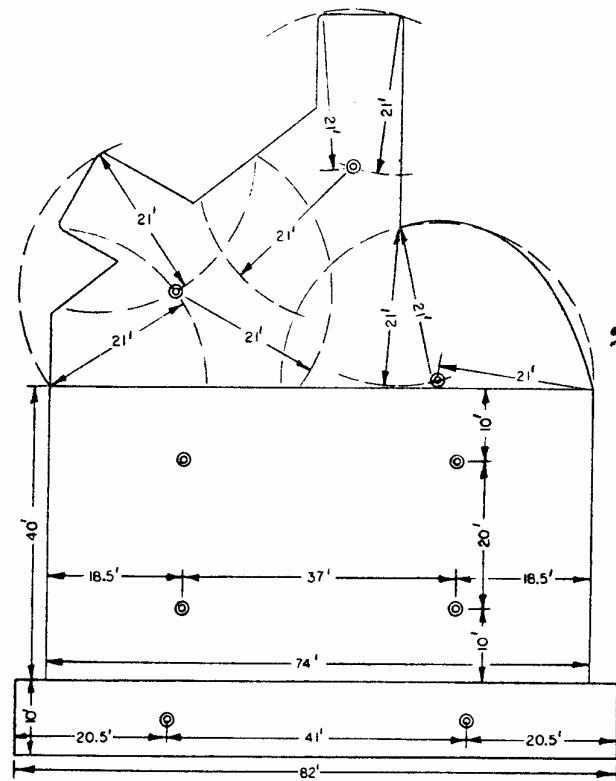
40' Kurva detektor
Segiempat tipikal.
5 x 56.3 15 x 54.5 25 x 50.7
10 x 55.6 20 x 52.9 30 x 47.9
35 x 44.4



50' Kurva detektor
Segiempat tipikal.
5 x 70.5 20 x 67.8 35 x 61.4
10 x 70 25 x 66.1 40 x 58.3
15 x 69.1 30 x 64 45 x 54.5

Gambar A-5.5.1.(d).

A.5.5.1.1. Daerah tidak teratur.



For SI Units: 1 ft = 0.305 m.

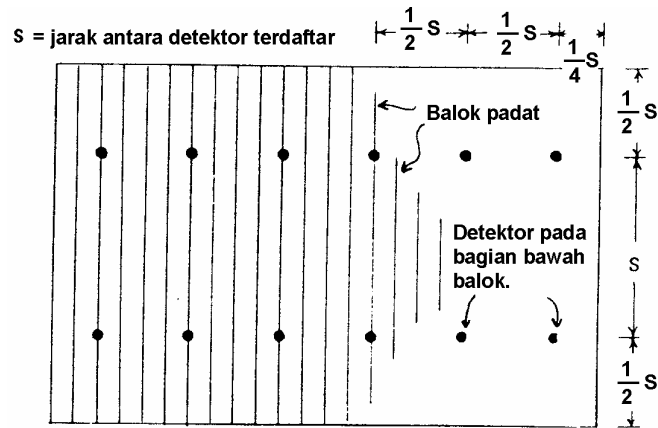
Gambar A-5.5.1.1.

A-5.5.1.2. Kedua-duanya paragraf dan tabel 5.5.1.2. disusun untuk menyediakan seperlunya kinerja yang ekuivalen pada langit-langit yang lebih tinggi [9,1m (30 ft) ketinggian] terhadapnya akan berlaku dengan detektor pada ketinggian langit-langit 3 m (10 ft) (lihat lampiran B).

Laporan dari institusi pengetesan (lihat referensi pada lampiran C), yang digunakan sebagai basis untuk tabel 5.5.1.2. tidaklah termasuk data detektor jenis integrasi.

Pengembangan yang belum diputuskan dari data demikian, rekomendasi dari manufaktur sebagai panduan

A.5..5.2. Denah jarak antara untuk langit-langit pada balok melintang.

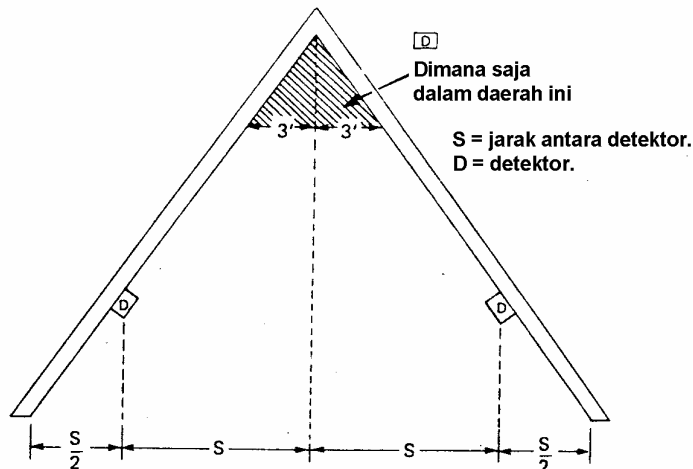


Gambar A-5.5.2 : Detektor panas-denah jarak-untuk langit-langit balok melintang.

A-5.5.3. Perletakan dan jarak dari detektor panas perlu mempertimbangkan kedalaman balok, ketinggian langit-langit, jarak balok dan ukuran api.

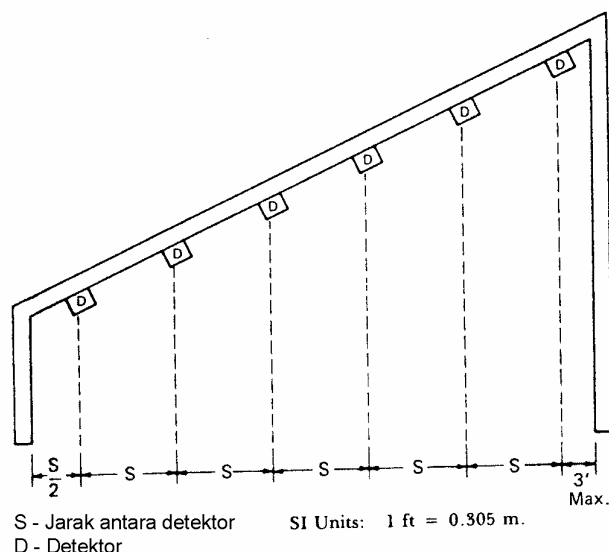
- Apabila rasio dari kedalaman balok (D) terhadap ketinggian langit-langit (H); D/H adalah lebih besar dari 0,10 serta rasio dari jarak balok (W) terhadap ketinggian langit-langit (H); W/H adalah lebih besar dari 0,40, maka detektor panas harus dipasangkan pada setiap kantong (cekukan) balok.
- Apabila salah satu (atau kedua-duanya) rasio dari kedalaman balok terhadap ketinggian langit-langit adalah lebih kecil dari 0,10 atau rasio jarak balok terhadap ketinggian langit-langit (W/H) adalah kurang dari 0,40, maka detektor panas dapat dipasangkan pada bagian bawah dari balok.

A.5.5.4.1. Denah jarak antara langit-langit yang dimiringkan.



Gambar A-5.5.4.1 : Detektor panas – denah jarak antara – langit-langit yang dimiringkan.

A.5.5.4.2. Denah jarak antara langit-langit yang dimiringkan.



Gambar A-5.5.4.2. Detektor panas – denah jarak antara – langit-langit yang dimiringkan.

A-6.1.1.2. Orang dalam merencanakan suatu instalasi harus menanamkan dalam pikirannya bahwa, agar sebuah detektor asap bereaksi, asap harus bergerak dari titik asalnya ke detektor. Dalam melakukan evaluasi setiap bangunan tertentu atau lokasi, kiranya lokasi api harus ditentukan terlebih dahulu. Dari masing titik-titik asal, jalur dari perjalanan asap harus ditentukan. Dimana kepraktisan, pengetesan lapangan sesungguhnya perlu diadakan. Lokasi yang paling diinginkan untuk perletakan detektor asap adalah titik perpotongan bersama dari perjalanan asap dari lokasi api menembus/menerobos bangunan.

Catatan : Ini adalah salah satu alasan bahwa jarak spesifik tidak ditentukan oleh laboratorium pengetesan terhadap detektor asap.

A-6.2.2. Kebanyakan detektor pembauran cahaya menggunakan suatu sumber cahaya dengan intensitas pulsa yang tinggi dengan bahan “silicone-photodiode” atau pengindra cahaya “phototransistor”, menghasilkan reaksi yang sangat terhadap kebanyakan api menyala.

A-6.2.3. Detektor sinar terproyeksi bereaksi terhadap penjumlahan dari pemburaman asap pada jalur sinar sepanjang kepanjangan dalamnya antara unit pengirim dan unit penerima. Suatu pengurangan dalam penerimaan cahaya menggerakkan suatu sinyal alarm. Suatu total atau hilang mendadak dari cahaya yang diterima menggerakkan suatu sinyal gangguan menandakan sinar tertutup atau membutuhkan pemeliharaan. Beberapa detektor sinar terproyeksi mempunyai sirkit pemrosesan sinyal untuk mengkompensasi kondisi transien (peralihan) dan pengaruh dari debu terhadap kepekaan.

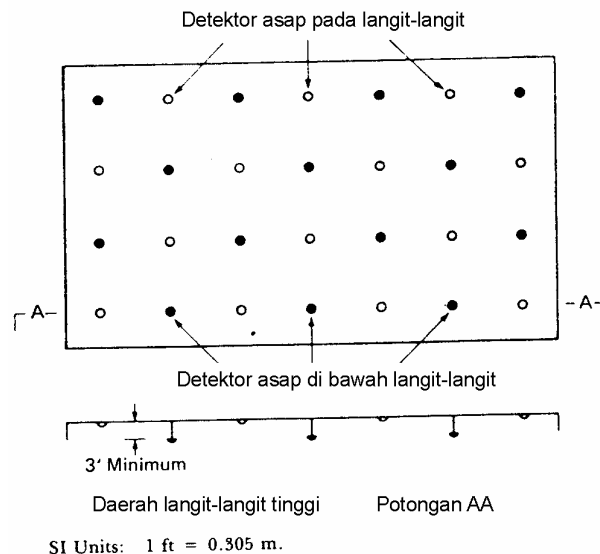
A-6.4.1. Untuk pengoperasian, seluruh jenis detektor asap tergantung kepada masuknya asap kedalam kamar pengindra atau sinar cahaya. Ketika konsentrasi yang cukup telah ada, pengoperasian telah dicapai. Karena detektor biasanya diletakkan di langit-langit, waktu bereaksi tergantung pada tabiat/pembawaan dari api. Api yang panas akan mendorong asap sampai ke langit-langit secara cepat. Suatu api tanpa nyala, seperti di sofa, memproduksi

panas yang kecil, dan karena itu waktu yang dibutuhkan asap untuk mencapai detektor akan menjadi lebih lama.

A-6.4.1.2. Susunan berlapis-lapis (Stratifikasi).

Susunan berlapis-lapis dari udara di dalam ruangan dapat merintangi udara yang berisi partikel asap atau gas hasil pembakaran dari pencapaian detektor asap atau detektor gas yang terpasang di langit-langit.

Susunan berlapis-lapis terjadi ketika udara yang berisi partikel asap atau gas hasil pembakaran dipanaskan oleh pembakaran atau bahan terbakar dan menjadi berkurang ketebalannya daripada udara dingin disekitar, berkembang sampai dia mencapai suatu nilai yang mana tidaklah merupakan suatu perbedaan yang besar dalam temperatur antara asap itu dan udara sekeliling.



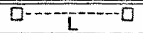
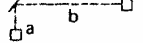
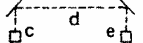
Gambar A-6.4.1.2. :Perletakan detektor dan ketinggian langit-langit.

Susunan berlapis-lapis dapat juga terjadi ketika pendinginan penguapan digunakan, karena uap air yang ditimbulkan oleh alat ini dapat mengkondensasi asap mengakibatkannya jatuh ke arah lantai. Oleh karenanya, guna menjamin reaksi yang cepat, detektor asap dianggap perlu dipasangkan pada dinding samping atau pada lokasi di bawah langit-langit.

Pada instalasi dimana pendeteksian terhadap api bara atau api asap adalah diinginkan dan dimana kemungkinan adanya susunan berlapis-lapis, pertimbangan perlu diberikan terhadap alternatif pemasangan.

A.6.4.3.1.1. Sinar terproyeksi menggunakan cermin.

BALOK YANG DITONJOLKAN MENGGUNAKAN CERMIN

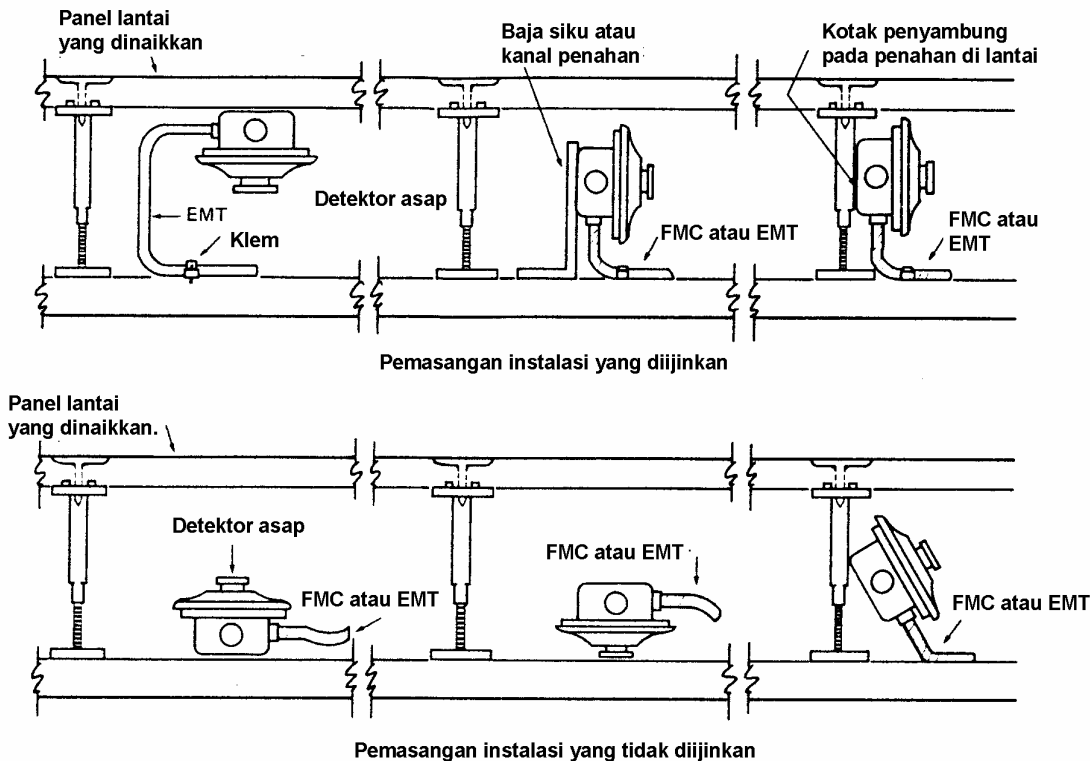
Jumlah kaca	Panjang balok yang diijinkan maksimum
0	Panjang terdaftar L 
1	$2/3 L = a + b$ 
2	$4/9 L = c + d + e$ 

Contoh :

Panjang maksimum yang diijinkan dari balok yang terdaftar untuk panjang 90 m, 4/9 x 90, atau 40 m.

Gambar A-6.4.3.1.1.: Sinar terproyeksi menggunakan cermin.

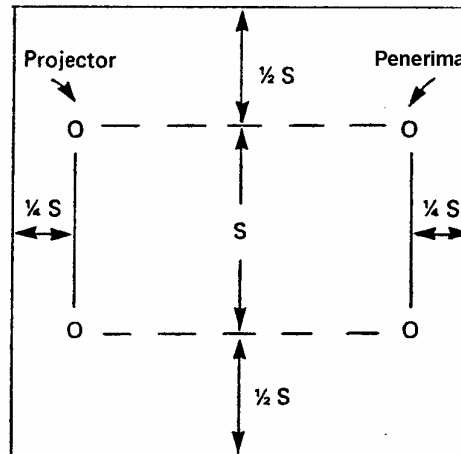
A.6.4.2.1. Instalasi pemasangan.



Gambar A-6.4.2.1.: Instalasi pemasangan.

A-6.4.5.2. Pada langit-langit rata, suatu jarak yang tidak lebih dari 18,3 m (60 ft) antara sinar terproyeksi, dan tidak lebih dari setengah jarak antara sinar terproyeksi dengan suatu dinding samping (dinding yang paralel dengan perjalanan sinar), dapat digunakan sebagai panduan. Jarak yang lain dapat ditentukan tergantung kepada ketinggian langit-langit, karakteristik aliran udara dan persyaratan bereaksi.

Dalam beberapa kasus, projector cahaya sinar akan dipasangkan pada satu ujung dinding, dengan penerima sinar cahaya diletakkan pada dinding yang berlawanan. Namun diijinkan juga untuk menggantung proyektor dan penerima dari langit-langit pada jarak dari akhir dinding tidak mencapai seperempat dari jarak terseleksi. Sebagai suatu gambaran terhadap hal ini, lihat gambar A-6.4.5.2.



Jarak maksimum terhadap proyektor pencahayaan yang digantung di langit-langit dan penerima mungkin diletakkan pada pinggir dinding $1/4$ dari jarak antara S .

Gambar A-6.4.5.2.

A-6.4.6. Detektor diletakkan pada jarak yang dikurangkan pada arah ke balok melintang atau balok dalam suatu usaha guna meyakinkan bahwa waktu deteksi adalah ekivalen terhadap yang dicobakan pada langit-langit yang rata. Itu mengambil waktu lebih lama bagi produk pembakaran (asap atau panas) untuk bergerak menuju ke balok atau balok melintang, dikarenakan oleh fenomena dimana suatu jambul dari suatu api yang relatif panas dengan panas termal yang lumayan bergerak keatas cenderung untuk mengisi kantong antara setiap balok atau balok melintang sebelum berpindah ke kantong sebelahnyanya.

Sekalipun adalah benar bahwa fenomena ini tidaklah menjadi cukup memadai pada suatu api membara (tanpa menyala), dimana hanya terdapat panas bergerak keatas yang cukup guna mengakibatkan susunan yang berlapis-lapis pada bagian dasar dari balok melintang, pengurangan jarak adalah direkomendasikan untuk menjamin bahwa waktu pendeteksian adalah ekivalen pada yang mana terdapat pada langit-langit rata, sekalipun pada jenis api yang lebih panas.

A-6.4.7.3. Untuk mendeteksi nyala api (jambul yang besar), detektor harus dipasangkan sebagai berikut :

- Jika rasio dari kedalaman balok (D), terhadap ketinggian langit-langit (H), D/H lebih besar dari 0,10 dan rasio dari jarak balok (W) terhadap ketinggian langit-langit (H), W/H lebih besar dari 0,40, maka detektor perlu diletakkan pada setiap kantong balok.
- Jika salah satu (atau keduanya), rasio kedalaman balok terhadap ketinggian langit-langit (H), D/H kecil dari 0,10 atau rasio dari jarak balok terhadap ketinggian langit-langit, W/H lebih kecil dari 0,40, maka detektor perlu diletakkan pada bagian bawah dari balok.

Untuk mendeteksi api tanpa menyala membara (lemah atau tanpa jambul) detektor perlu dipasang sebagai berikut :

- c). Jika pencampuran udara di dalam kantong balok adalah baik (seperti aliran udara paralel kepanjangan balok) dan kondisi pada (a) terjadi sebagaimana di atas, detektor perlu dipasang pada setiap kantong balok.
- d). Jika pencampuran udara di dalam kantong balok adalah terbatas, atau kondisi (b) terjadi sebagaimana di atas, detektor perlu diletakkan pada bagian bawah dari balok.

Penelitian terhadap jambul dan pemancaran langit-langit mengindikasikan bahwa jari-jari dari jambul yang menabrak/mengenai langit-langit adalah kira-kira 20% dari ketinggian langit-langit di atas sumber api (p. 0,2 H) dan kedalaman minimum dari pemancaran langit-langit (pada titik pemutarannya) adalah kira-kira 10% dari ketinggian langit-langit di atas sumber api (y. 0,10 H). Untuk langit-langit dengan balok lebih dalam dibanding kedalaman pancaran dan jarak lebih lebar dari lebar jambul, detektor akan bereaksi lebih cepat di dalam kantong balok karena mereka akan berupa jambul atau pancaran langit-langit.

Untuk langit-langit dengan kedalaman balok lebih kecil dibanding pancaran langit-langit atau jarak lebih dekat dari pada lebar jambul, reaksi detektor tidak akan bertambah dengan cara menempatkan detektor pada setiap kantong balok dan detektor akan memberi kinerja yang lebih baik di atas (untuk detektor jenis titik) atau dibawah (untuk detektor sinar) dari bagian bawah balok.

Bilamana jambul keadaan lemah, ventilasi dan pencampuran di dalam kantong balok akan menentukan reaksi detektor.

Dimana balok berjarak lebih dekat, dan aliran udara tegak lurus terhadap balok, pencampuran di dalam kantong balok adalah terbatas dan detektor akan berunjuk kerja lebih baik di atas atau di bawah dari bagian bawah balok.

A-6.5.1. Detektor tidak boleh diletakkan pada arah aliran udara, juga tidak pada jarak 900 m (3 ft) dari sebuah diffuser pemasok udara.

A-6.6.1.4. Standar untuk produk yang terdaftar mencakup pengetesan untuk sementara secara cepat diluar batasan normal. Menambahkan terhadap temperatur, kelembaban dan variasi kecepatan, detektor asap harus beroperasi secara handal di bawah kondisi lingkungan seperti getaran mekanis, pengaruh listrik dan pengaruh lingkungan lainnya. Pengetesan untuk kondisi ini adalah juga dilakukan oleh laboratorium pengetesan pada daftar programnya.

Tabel A-6.6.1.4.: Kondisi lingkungan yang mempengaruhi bekerjanya detektor.

Prinsip deteksi	Kecepatan udara > 300 ,/min	Tekanan atm > 3000 di atas muka laut	Kelembaban > 85%	Temperatur < 32°F > 100°F	Warna asap
<i>Ion</i>	X	X	X	X	0
<i>Photo</i>	0	0	X	X	X
<i>Beam</i>	0	0	X	X	0

Penjelasan :

X = Respon detektor dapat berubah dari seting di pabrik.

0 = Respon detektor tidak dari seting pabrik.

A-6.6.1.5. Detektor asap dapat dipengaruhi oleh pengaruh listrik dan mekanis, dan oleh aerosol dan benda-benda khusus yang terdapat di dalam ruang yang diproteksi. Perletakan

dari detektor haruslah sedemikian bahwa pengaruh dari aerosol dan benda-benda khusus dari sumber sebagaimana yang disebut pada tabel A-6.6.1.5.(a) harus dikurangi.

Hal serupa, pengaruh dari faktor-faktor listrik dan mekanikal yang ditunjukkan pada tabel A-6.6.1.5.(b) harus dikurangi. Sementara tidak dimungkinkan untuk mengisolasi secara total terhadap faktor lingkungan, suatu kesadaran akan faktor-faktor tersebut selama pergelaran sistem dan perancangan akan memberi kecenderungan yang baik terhadap kinerja detektor.

Tabel A-6.6.1.5.(a).: Sumber bersama dari Aerosol dan benda-benda khusus uap air

Uap air - Uap yang tinggal. - Tabel uap - Dus - Humidifier - Bak cuci - Udara luar yang basah - Pancaran air.	Asap tembakau yang berlebihan. - Perlakuan panas. - Atmosfer korosif. - Debu dan bulu kain. - Linen dan sprei. - Penggergajian, pengeboran, dan gerinda. - Transpor pneumatik. - Proses tekstil dan pertanian.
Produk pembakaran dan asap. - Peralatan masak - Oven - Dryer. - Tempat api. - Cerobong asap ke luar. - Pemotongan, pengelasan dan pematian. - Permesinan - Sprai pengecatan. - Perbaikan. - Asap kimia. - Cairan pembersih.	Gas buang motor bakar. - Gas buang truk forklift. - Motor bakar yang tidak di ventilasi ke luar. Elemen pemanas dengan kondisi tidak normal. - Akumulasi debu. - Exhaust yang tidak seimbang. - Pembakaran yang tidak lengkap.

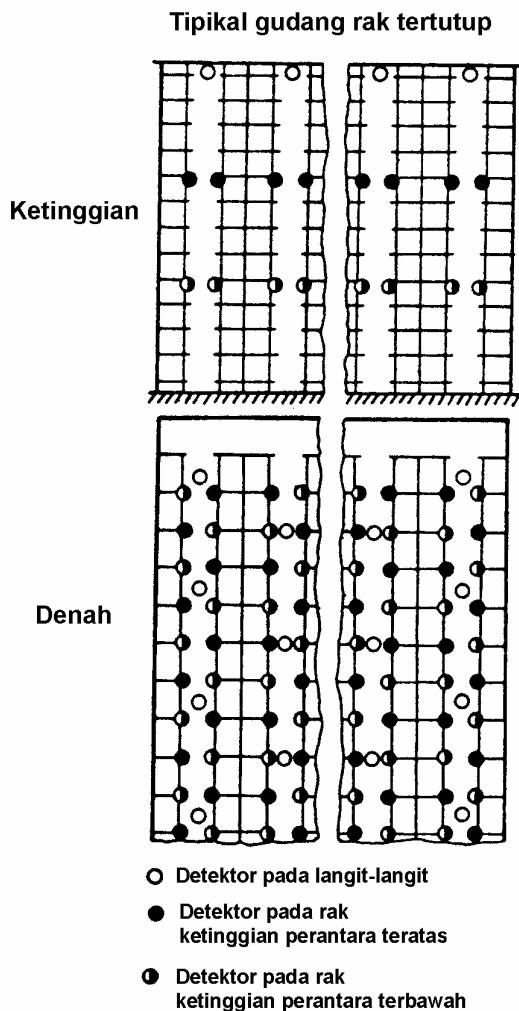
Tabel A-6.6.1.5.(b) : Sumber dari listrik dan pengaruh mekanis terhadap detektor asap.

Kebisingan listrik dan transien. - Getaran atau kejutan. - Radiasi. - Frekuensi radiasi. - Intensitas pencahayaan. - Nuklir. - Petir. - Pasokan daya listrik.	Aliran udara. - Baju-baju - Kecepatan yang berlebihan. - Pasokan daya listrik.
---	--

A-6.6.1.7. Aliran udara menembus lobang pada bagian belakang dari sebuah detektor asap dapat merintang masuk udara ke dalam kamar pengindra. Hal yang sama, udara dari sistem konduit dapat mengalir sekeliling ujung luar dari detektor dan kembali merintang/mencampuri asap mencapai kamar pengindra. Sebagai tambahan, lobang dibagian belakang detektor menyediakan jalan untuk masuknya debu, kotoran dan serangga, masing-masing dapat berpengaruh kebalikan terhadap kinerja detektor.

A.6.6.1.8. Penyimpanan barang, rak tinggi.

Untuk efektifitas yang tinggi pendeteksian api pada daerah penyimpanan barang rak tinggi, detektor perlu dipasangkan pada langit-langit di atas setiap jalan/gang dan pada tingkat pertengahan pada rak. Ini perlu untuk mendeteksi asap yang mana dapat terperangkap di rak pada tahapan awal dari perkembangan api, bila tidak cukup energi panas yang timbul untuk mengangkat asap ke langit-langit.

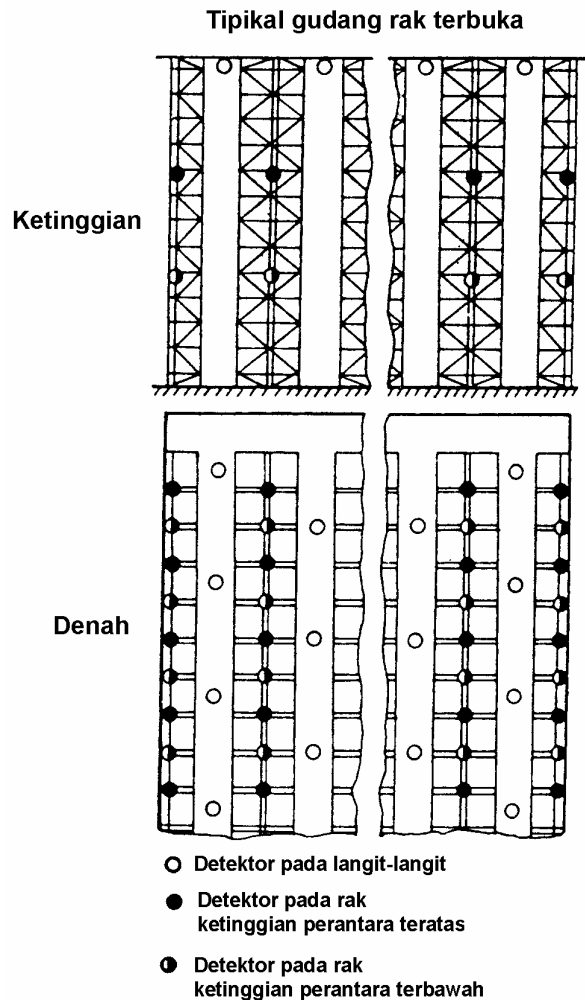


Gambar A.6.6.1.8.a.

Secepatnya pendeteksian asap dicapai dengan menempatkan detektor pada tingkat pertengahan dekat kepada alternatif potongan pallet sebagaimana pada gambar A.6.6.1.8.a dan b.

Rekomendasi dan ketentuan teknik dari dari manufaktur detektor harus diikuti untuk instalasi yang spesifik.

Suatu detektor jenis sinar dapat digunakan sebagai pengganti dari sederetan dari detektor asap jenis titik individu.



Gambar A.6.6.1.8.b.

A-8.1.1.1. Banyak gas dapat dibentuk oleh api. Detektor gas api adalah instrumen yang terpicu menjadi alarm oleh adanya satu atau dua jenis gas api. Detektor gas api tidak perlu dapat melakukan perbedaan diantara beragam gas api. Tergantung pada bahan yang terbakar dan keberadaan pasokan gas oksigen, kuantitas dan komposisi dari gas yang ada dapat berubah secara drastis. Jika bahan selulose biasa seperti kayu atau kertas dibakar dengan oksigen yang berlimpah, gas timbul terutama karbon dioksida (CO_2) dan uap/kabut air. Jika kalaupun, bahan yang sama terbakar atau menyala membara dengan oksigen yang terbatas, suatu jumlah besar tambahan gas lambat yang lain akan terjadi.

A-8.3.1. Detektor gas api tergantung pada gas api itu mencapai elemen pengindera api itu. Ketika konsentrasi dengan jumlah yang cukup operasi dicapai. Karena detektor biasanya dipasang pada atau dekat langit-langit, waktu bereaksi tergantung pada pembawaan dari api. Suatu api yang panas akan mendorong gas api keatas menuju langit-langit secara lebih cepat. Suatu api menyala (membara) memproduksi panas sedikit dan karena itu, waktu mendeteksi akan meningkat.

A-8.3.3. Gas berangkat ke pengindra dari detektor gas api dapat terjadi melalui cara penghamburan (diffusion) dimana hasil pemindahan dari tingkatan konsentrasi atau oleh percontohan apabila pompa, fan atau alat pernapasan dikerjakan.

A-8.3.6.3. Lokasi dan jarak antara detektor gas api harus mempertimbangkan kedalaman balok, ketinggian langit-langit, jarak balok dan mengantisipasi jenis api serta lokasinya. Untuk konfigurasi langit-langit dimana pencampuran dari gas ke dalam kantong balok dihalangi oleh adanya sistem ventilasi, detektor akan bekerja lebih baik bila dipasang pada bagian bawah dari balok.

- a). Untuk mendeteksi nyala api (jambul yang kuat), detektor harus dipasangkan sebagai berikut :
 - 1). Jika rasio dari kedalaman balok (D) terhadap ketinggian langit-langit (H), D/H adalah lebih besar dari 0,10 dan rasio dari jarak balok (W) terhadap ketinggian langit-langit (H), W/H adalah lebih kecil dari 0,40, maka detektor harus diletakkan pada setiap kantong balok.
 - 2). Jika salah satu (atau keduanya), rasio kedalaman balok terhadap ketinggian langit-langit, D/H adalah lebih kecil dari 0,10 atau rasio jarak balok terhadap ketinggian langit-langit, W/H adalah lebih kecil dari 0,40, maka detektor harus dipasangkan pada bagian bawah dari balok.
- b). Untuk mendeteksi api tanpa nyala membara (lemah atau tanpa jambul) detektor perlu dipasangkan sebagai berikut :
 - 1). Jika pencampuran udara di dalam kantong balok adalah baik (seperti aliran udara arah paralel kepanjangan balok) dan kondisi pada a).1) terjadi sebagaimana di atas, detektor perlu dipasangkan pada setiap kantong balok.
 - 2). Jika pencampuran udara di dalam kantong balok adalah terbatas, atau kondisi a).2) terjadi sebagaimana di atas, detektor perlu diletakkan pada bagian bawah dari balok.

A-8.4.1. Detektor tidak boleh diletakkan pada arah aliran udara atau lebih dekat dari jarak 9 m (30 ft) dari diiffuser pasokan udara.

A-8.5.1.3. Standar produk terdaftar termasuk pengetesan untuk sementara sesaat diluar batas normal. Menambahkan terhadap temperatur, kelembaban dan variasi kecepatan, detektor gas api harus beroperasi secara handal dibawah kondisi lingkungan seperti getaran mekanis, pengaruh listrik dan pengaruh lingkungan lainnya. Kondisi ini adalah juga termssuk di dalam test yang dilakukan oleh agen terdaftar.

A-10.2. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk pemeriksaan dan pengetesan detektor mencakup :

- a). Rentang tegangan operasi, arus dan teknik sinyal dari detektor dengan memperhatikan kepada peralatan kontrol.
- b). Polaritas dari hubungan daya listrik ke detektor.
- c). Integritas dari hubungan listrik.
- d). Integritas dari hubungan mekanis.
- e). Pendukung mekanis.

A-10.2.3.1. Elemen laju kenaikan dari suatu detektor kombinasi dapat juga ditest dengan cara mendinginkan detektor itu dan kemudian menaikkan temperatur. Ini secara umum akan

mengaktifkan elemen laju kenaikan tanpa adanya resiko kerusakan terhadap elemen temperatur-tetap yang tidak dapat diperbaiki.

A-10.2.4.2. Dalam menentukan kepekaan detektor, detektor harus diisolasi dari faktor lingkungan terpasang (seperti aliran udara) yang dapat mempengaruhi pengukuran dalam rangka menentukan garis dasar kalibrasi. Suatu pengukuran di dalam lingkungan terpasang dapat juga dibuat dalam rangka untuk menentukan efek/akibat dari lingkungan.

A-10.3.1. Tanpa mempedulikan jenis dari detektor yang digunakan, detektor-detektor berikut perlu diganti atau perwakilan contohnya dikirim ke laboratorium pengetesan atau ke manufaktur untuk dilakukan pengetesan :

- a). Detektor di dalam sistem yang sedang diperbaiki untuk beroperasi setelah sekian lama tidak digunakan.
- b). Detektor yang terlihat mengalami korosi.
- c). Detektor yang telah dicat di lapangan, jika tidak merata adalah dari jenis yang ditemukan oleh pengetesan laboratorium bahwa terpengaruh oleh pengecatan.
- d). Detektor yang telah dibersihkan dari cat.
- e). Detektor yang telah pernah terpengaruh oleh kerusakan mekanis atau penyalahgunaan yang sejenis.
- f). Detektor dimana sirkutnya telah pernah terpengaruh gelombang besar (surya) oleh tegangan berlebih atau kerusakan akibat petir.
- g). Detektor yang terpengaruh terhadap kondisi lain yang dapat secara permanen mempengaruhi operasinya, seperti lemak pelumas atau deposit lainnya atau atmosfer yang korosive.

A-11.1.1. Detektor asap yang diletakkan pada daerah terbuka dianjurkan detektor jenis saluran (duct) dikarenakan efek pengenceran di dalam saluran udara.

A-11.3.2.2. Detektor yang terdaftar untuk kehadiran kecepatan aliran udara dapat dipasangkan pada bukaan dimana udara kembali memasuki sistem udara kembali bersama.

Detektor dipasangkan sampai ke 0,3 m (12 inci) di depan dari atau belakang dari bukaan dan diberi jarak mengikuti dimensi bukaan berikut :

1). Lebar

s/d 90 cm (36 inci)	satu detektor terpusat pada bukaan.	gambar A.11.3.2.2.(a).
s/d 180 cm (72 inci)	dua detektor diletakkan pada titik $\frac{1}{4}$ dari bukaan.	gambar A.11.3.2.2.(a).
lebih dari 180 cm (72 inci)	satu detektor tambahan untuk setiap 60 cm (24 inci)	gambar A.11.3.2.2.(a)

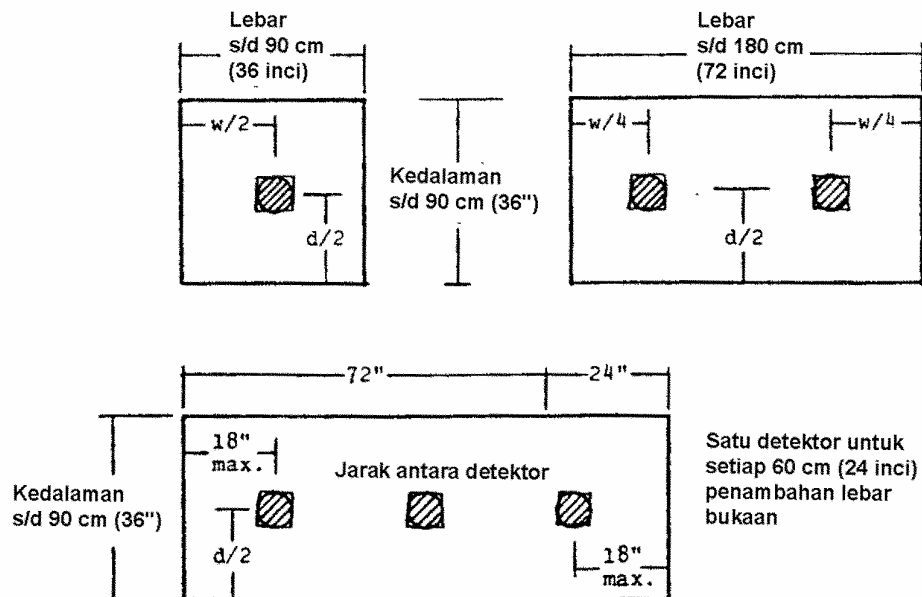
2). Kedalaman

Jumlah dan jarak dari detektor-detektor pada kedalaman (vertikal) dari bukaan haruslah sama seperti yang diberikan untuk lebar (secara horisontal) di atas.

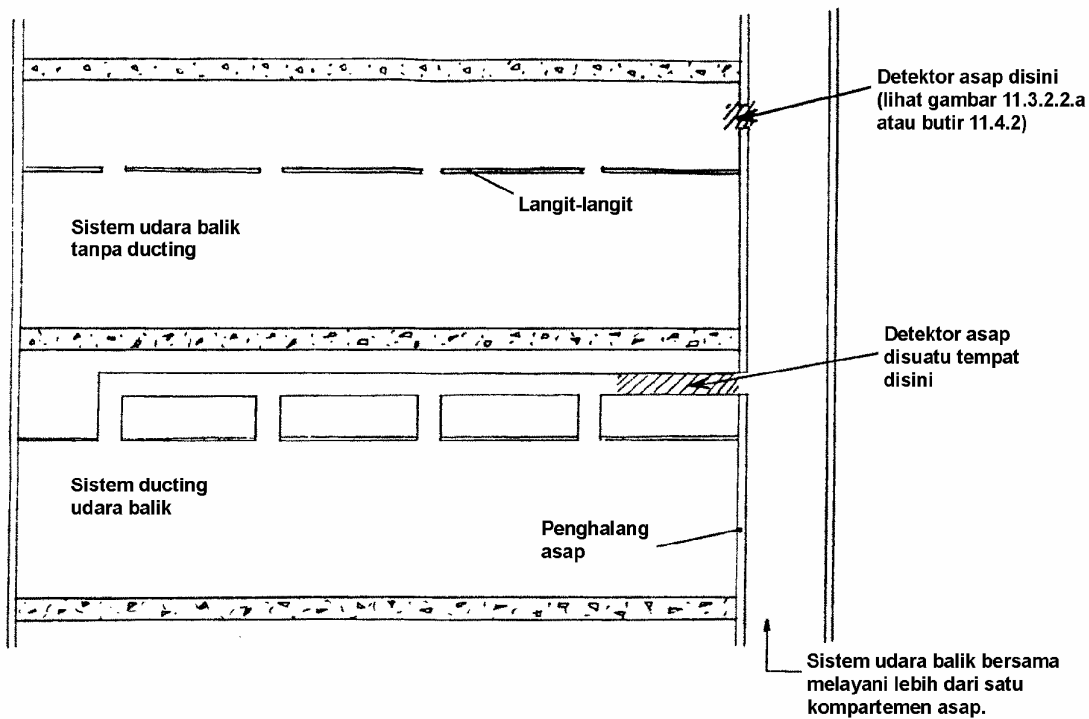
3). Orientasi.

Detektor haruslah diorientasikan pada posisi yang paling baik (favorit) untuk masuknya asap dengan memperhatikan kepada arah aliran udara. Jalur dari sebuah detektor jenis sinar terproyeksi menyeberangi/memotong bukaan udara

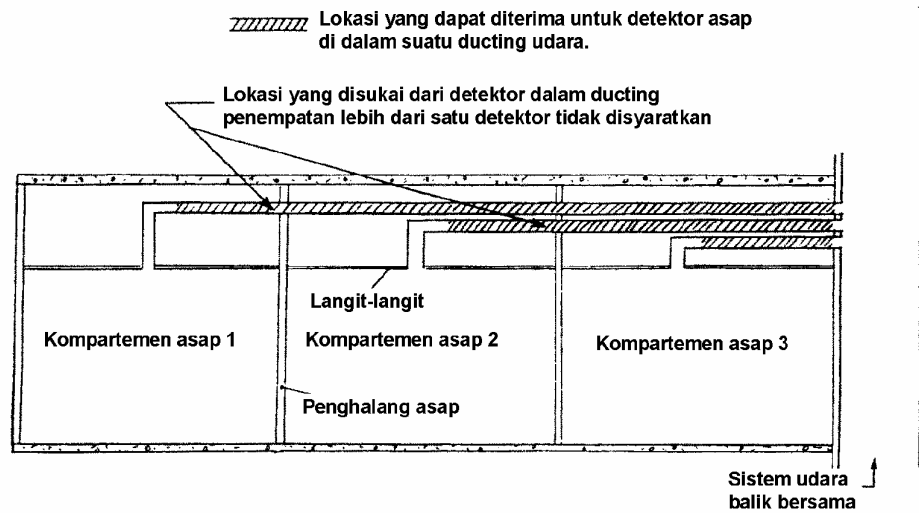
kembali harus dipertimbangkan kesamaan/ekivalen di dalam cakupan kepada suatu baris detektor individu.



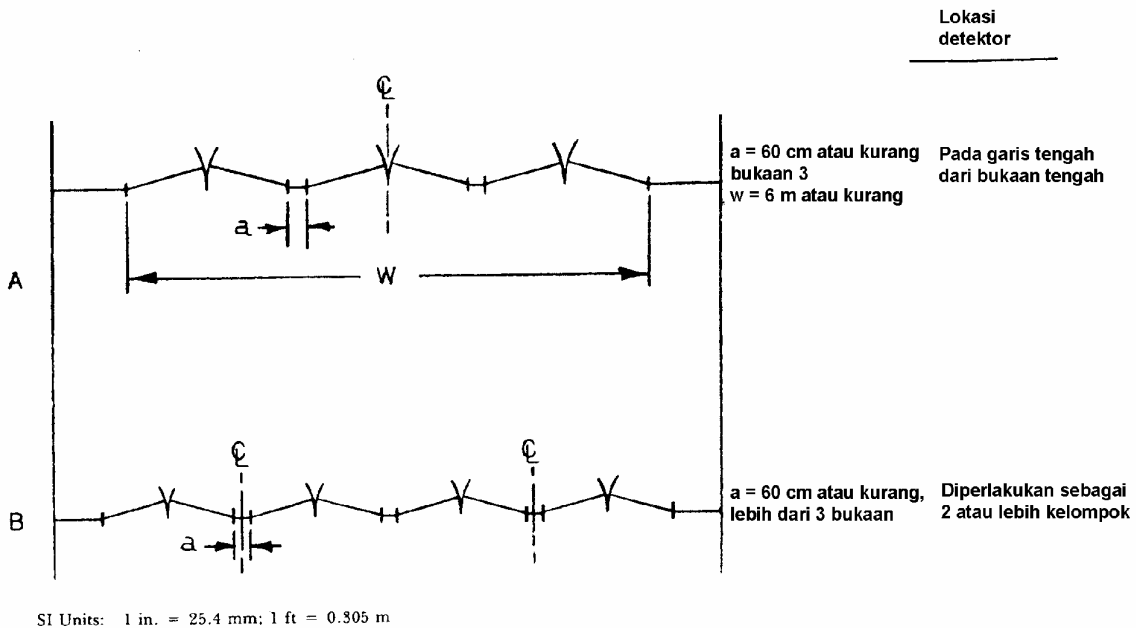
Gambar A-11.3.2.2.(a).



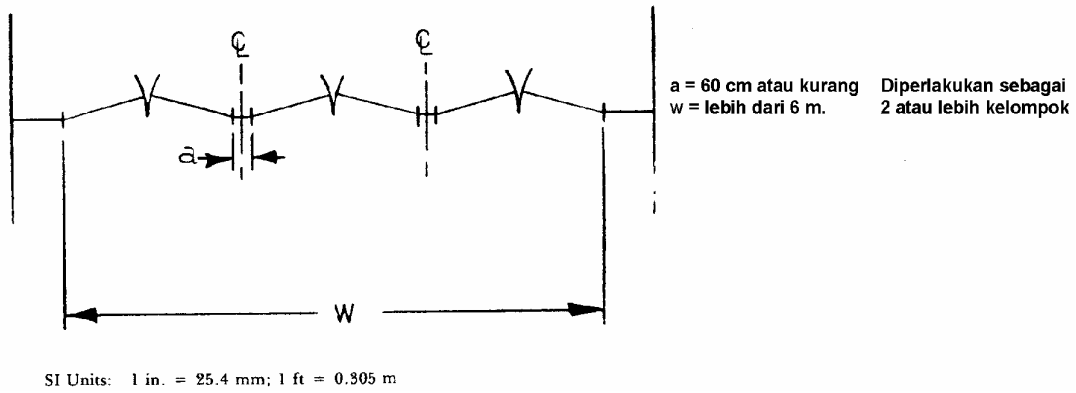
Gambar A-11.3.2.2.(b).: Perletakan detektor asap pada sistem udara kembali untuk operasi selektif dari peralatan.



Gambar A-11.3.2.2.(c) : (Perletakan detektor di dalam ducting yang melewati menembus kompartementasi asap yang tidak dilayani dengan ducting).



Gambar A-11.5.4.3.2. : Perletakan detektor.



Gambar A-11.5.4.3.3. : Perletakan detektor

Apendiks – B

Jarak antara dan kepekaan

Lampiran ini bukanlah bagian dari dokumen standard ini, namun ikut disertakan untuk tujuan informasi saja.

B-1. Umum

B-1.1. Suatu detektor akan bekerja secara normal / biasa lebih cepat dalam pendeteksian api jika itu lebih dekat ke api.

B-1.2. Secara umum, ketinggian adalah dimensi tunggal yang sangat penting bilamana ketinggian langit-langit mencapai 4,9 m (16 ft).

B-1.3. Sebagaimana asap dan panas timbul dari api, mereka cenderung untuk menyebar dalam bentuk yang umum suatu kerucut terbalik. Karenanya, konsentrasi di dalam kerucut berubah secara terbalik sebagai variabel fungsi eksponensial dari jarak terhadap sumber. Efek ini adalah sangat bermakna pada tahap dini dari api saat sudut dari kerucut adalah lebar sebagai suatu progres dari api dalam intensitas, sudut dari kerucut menyempit dan makna dari efek ketinggian adalah mengecil.

B-1.4. Langit-langit.

Sebagaimana ketinggian langit-langit meningkat, ukuran api yang lebih besar dibutuhkan untuk menggerakkan detektor yang sama pada waktu yang sama. Dalam pandangan ini, adalah diharuskan bahwa perencana dari suatu sistem pendeteksian kebakaran dalam penggunaan detektor panas mempertimbangkan ukuran dari api dan laju pelepasan panas yang dapat diijinkan untuk berkembang sebelum pendeteksian akhirnya dicapai.

B-1.5. Detektor yang paling peka yang cocok (pantas) untuk temperatur maksimum sekeliling pada ketinggian lebih dari 9,1 m (30 ft) harus digunakan pada ketinggian.

B-1.6. Jarak yang direkomendasikan oleh pengujian laboratorium untuk lokasi dari detektor adalah merupakan indikasi dari kepekaan relatifnya. Ini penerapan dengan setiap aturan pendeteksian; walaupun demikian, pengoperasian detektor pada beragam aturan secara fisik mempunyai perbedaan kepekaan yang menyatu terhadap perbedaan jenis api dan bahan bakar.

B-1.7. Pengurangan dari jarak yang terdaftar dapat dipersyaratkan untuk tujuan berikut

- a). Reaksi yang lebih cepat dari peralatan terhadap api.
- b). Reaksi dari peralatan terhadap api yang lebih kecil.
- c). Mengakomodasi ukuran geometrik dari ruangan.
- d). Pertimbangan khusus lainnya, seperti aliran udara atau plafon atau halangan lainnya.

Apendiks - C

Panduan untuk jarak bagi detektor api otomatis

Lampiran ini bukanlah bagian dari dokumen persyaratan standar ini, tetapi disertakan hanya untuk tujuan informasi saja.

C.1. Penjelasan

C.1.1. Lingkup

Lampiran ini sebagai informasi tambahan dari standar mengenai detektor kebakaran yang mencakup prosedur untuk menentukan jarak detektor panas didasarkan pada ukuran dan laju pertumbuhan dari suatu api yang akan dideteksi, pada beragam ketinggian langit-langit, dan temperatur sekeliling.

Pengaruh ukuran ketinggian langit-langit dan laju pertumbuhan dari suatu api yang menyala terhadap jarak detektor asap perlu diperhatikan. Selain itu ditampilkan pula prosedur untuk menganalisa respon dari sistem detektor panas yang sudah ada (*existing*)

C.1.1.1. Lampiran ini mempergunakan hasil penelitian api yang dilakukan oleh institusi pendeteksi kebakaran, guna melengkapi data pengujian dan analisa peralatan pendeteksi, dimana NFPA menggunakannya sebagai acuan.

C.1.1.2. Lampiran ini didasarkan pada pengujian api skala penuh yang di dalamnya semua api merupakan nyala api yang membesar secara geometris.

C.1.1.3. Panduan yang diterapkan pada detektor asap terbatas pada suatu analisis teoritikal yang didasarkan atas data pengujian nyala api dan tidak dimaksudkan untuk mendeteksi tanpa nyala api (membara).

C.1.2. Maksud

Maksud dari lampiran ini untuk membantu para ahli perancang sistem alarm kebakaran yang menaruh perhatian terhadap masalah jarak antara dari detektor panas atau detektor asap.

C.1.2.1. Apendiks ini dimaksudkan untuk melengkapi metode modifikasi jarak terdaftar dari detektor panas jenis laju kenaikan panas dan detektor jenis temperatur-tetap yang disyaratkan untuk mencapai respon detektor terhadap suatu nyala api yang membesar secara geometris, pada suatu ukuran api yang spesifik, mengikutkan di dalam perhitungan ketinggian dari langit-langit dimana detektor dipasangkan. Prosedur ini juga membolehkan modifikasi terhadap jarak yang "terdaftar" dari detektor panas jenis temperatur-tetap guna perhitungan untuk variasi dari temperatur sekeliling (T_a) terhadap kondisi pengetesan standar.

C.1.2.1.1. Apendiks ini dapat digunakan untuk memperkirakan ukuran api yang dapat dideteksi oleh sederetan detektor panas "terdaftar" yang terpasang pada suatu jarak antara yang diberikan untuk suatu ketinggian langit-langit pada kondisi sekeliling yang telah diketahui.

C.1.2.2. Lampiran juga dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh laju pertumbuhan api dan ukuran api dari suatu nyala api, begitu pula pengaruh ketinggian langit-langit terhadap jarak detektor asap.

C.1.2.3. Metodologi perancangan ini mempergunakan teori pengembangan api, dinamika percikan api, dan kinerja detektor, yang kesemuanya merupakan faktor utama yang

mempengaruhi respon dari detektor. Bagaimanapun, itu tidak mempertimbangkan beberapa fenomena yang lebih kecil, di mana secara umum, tidak memungkinkan mempunyai pengaruh yang berarti. Suatu diskusi mengenai rintangan langit-langit, rugi-rugi panas pada langit-langit, radiasi dari api pada detektor, re-radiasi panas dari detektor ke sekelilingnya, dan panas dari campuran antara bahan "eutectic" di dalam elemen yang dapat lebur dari suatu detektor panas dan kemungkinan pembatasannya pada metode perancangan yang diberikan pada referensi .

C.1.3. Hubungan jarak antara yang "terdaftar"

Jarak antara yang terdaftar untuk detektor panas didasarkan atas pembakaran api yang besar secara relatif (kira-kira 1200 Btu/detik) pada laju yang konstan. Jarak antara "terdaftar" didasarkan pada jarak dari suatu api dimana derajat panas dari suatu detektor panas biasa bekerja sebelum bekerjanya suatu sprinkler 71,1°C (160°F) yang terpasang dengan jarak antara 3 m (10 ft), lihat gambar A.5.5.1. (a) }.

Jarak antara perancangan untuk api jenis ini dapat ditentukan dengan menggunakan bahan seperti dijelaskan pada pasal 5.

Jika apinya kecil dan laju pertumbuhannya bervariasi harus dipertimbangkan, perencana boleh menggunakan bahan yang ditunjukkan dalam apendiks ini.

C.2. Pertimbangan pertumbuhan api dan ketinggian langit-langit

C.2.1. Umum

Tujuan dari apendiks ini adalah mendiskusikan tentang ketinggian langit-langit dan seleksi ambang ukuran api, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan jenis dan jarak dari detektor api otomatis di dalam suatu situasi yang spesifik.

C.2.2. Pertumbuhan api

C.2.2.1. Pertumbuhan api akan beragam tergantung pada karakteristik pembakaran dari bahan bakar yang digunakan dan konfigurasi fisik dari bahan bakar itu setelah menyala, kebanyakan api membesar dalam suatu pola percepatan.

C-2.2.2. Ukuran api

C-2.2.2.1. Api dapat dibuat karakteristiknya terhadap laju pelepasan panasnya, diukur dalam satuan Btu per detik (kW) yang ditimbulkannya. Laju pelepasan panas maksimum tipikal untuk sejumlah bahan bakar yang berbeda dan konfigurasi bahan bakar ditunjukkan dalam tabel C-2.2.2.1 (a) dan (b).

Tabel C-2.2.1. (a) : Laju pelepasan panas maksimum.

$$Q_m = q.A.$$

Dimana :

Q_m = Laju pelepasan panas maksimum (Btu/detik).

q = Densiti pelepasan panas (Btu/detik/ft²).

A = Luas lantai (ft²).

Laju pelepasan panas per unit luas lantai berikut untuk pembakaran menyeluruh, dengan asumsi efisiensi pembakaran 100%. Waktu pembakaran yang ditunjukkan dibutuhkan untuk laju pelepasan panas lebih dari 1000 Btu/detik untuk pertumbuhan api dengan asumsi 100 persen efisiensi pembakaran.

(PE = polyethylene; PS = polysterene; PVC = polyvinyl chloride; PP = polypropylene; PU = polyurethane; FRP = fiberglass-reinforced polyester).

Bahan dalam gudang

		Waktu membesar nya (detik)	Densiti pelepasan panas (q)	Klasifikasi (l-lambat) (m-menengah) (c – cepat)
1	Palet kayu, ditumpuk setinggi 1½ ft (kelembaban 6 ~ 12%).	150 ~ 310	110	m-c
2	Palet kayu, ditumpuk setinggi 5 ft. (kelembaban 6 ~ 12%).	90 ~ 190	330	c
3	Palet kayu, ditumpuk setinggi 10 ft. (kelembaban 6 ~ 12%).	80 ~ 110	600	c
4	Palet kayu, ditumpuk setinggi 16 ft. (kelembaban 6 ~ 12%).	75 ~ 105	900	c
5	Kotak surat, diisi, disimpan setinggi 5 ft.	190	35	c
6	Karton, dikelompokkan, ditumpuk setinggi 15 ft.	60	200	c
7	Kertas, rol tegak, ditumpuk setinggi 20 ft.	15 ~ 28	-	c
8	Katun (juga PE, PE/katun, Acrylic/Nylon/PE), garmen dalam rak setinggi 12 ft.	20 ~ 42	-	+
9	Karton yang disimpan pada rak palet setinggi 15 ~ 30 ft.	40 ~ 280	-	m-c
10	Produk kertas, di pak padat dalam karton, disimpan dalam rak setinggi 20 ft.	470	-	m-l
11	Tray surat dari PE, diisi, ditumpuk setinggi 5 ft pada gerobak.	190	750	c
12	Tong sampah dari PE dalam karton yang ditumpuk setinggi 15 ft.	55	250	+
13	Pancuran dari FRP dalam karton, ditumpuk setinggi 15 ft.	85	110	+
14	Botol PE di pak dalam item 6.	85	550	+
15	Botol PE di dalam karton, ditumpuk setinggi 15 ft.	75	170	+
16	Palet PE, ditumpuk setinggi 3 ft.	130	-	c
17	Palet PE, ditumpuk setinggi 6 ~ 8 ft.	30 ~ 55	-	+
18	Kasur PU, horisontal tunggal.	110	-	c
19	Papan isolasi PF, busa padat, ditumpuk setinggi 15 ft.	8	170	+
20	Botol PS di pak dalam item 6.	55	1200	+
21	Bak PS yang dikumpulkan dalam karton, ditumpuk setinggi 14 ft.	105	450	c
22	Bagian boneka PS dalam karton, ditumpuk setinggi 14 ft.	110	180	c
23	Papan isolasi PS, padat, ditumpuk setinggi 14 ft.	7	290	c
24	Botol PVC di pak dalam item 6.	9	300	+
25	Bak PP yang di pak dalam item 6.	10	390	+
26	Film PP dan PE dalam rol, ditumpuk setinggi 14 ft.	40	350	+
27	Spiritus dari destilasi dalam barrel, ditumpuk setinggi 20 ft.	23 ~ 40		
28	Methyl alkohol	-	65	-
29	Gasoline	-	200	-
30	Kerosene	-	200	-
31	Minyak Diesel	-	180	-

Catatan :

- + Laju pertumbuhan api melebihi data rancangan.
Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

Tabel C.2.2.1.(b) : Laju pelepasan panas maksimum dari analisa institusi deteksi kebakaran

		Nilai kira-kira Btu/detik
1	Keranjang sampah medium dengan karton susu.	100
2	Tong besar dengan karton susu.	140
3	Kursi dengan pendukung dari busa polyurethane	350
4	Kasur busa latex (panas pada pintu ruang)	1200
5	Perabot ruang duduk (panas pada pintu terbuka)	4000 ~ 8000

C.2.2.2.2. "The National Bureau of Standard / USA" telah mengembangkan suatu kalorimeter skala besar untuk mengukur laju pelepasan panas dari pembakaran barang perabot. Dua laporan yang diterbitkan oleh NBS itu (referensi 5 dan 7) menyebutkan tentang peralatan dan data yang dikumpulkan selama dua seri pengujian.

Data uji dari pengujian kalorimeter terhadap empat puluh buah perabot telah digunakan untuk pembuktian secara individu terhadap hukum tenaga (*power-law*) dari model pertumbuhan api, $Q = X.t^2$. Disini Q adalah laju pelepasan panas sesaat. X adalah alpha, koefisien intensitas kebakaran, dan t adalah waktu.

Waktu pertumbuhan api, t_g , secara arbitrase ditentukan sebagai waktu, yaitu setelah pembakaran dilakukan, ketika api akan mencapai laju pembakaran 1000 Btu/detik. dinyatakan dengan besaran t_g :

$$X = 1000 / t_g^2 = \text{Btu.detik}^{-3} \text{ atau kW/detik}^2.$$

dan

$$Q = (1000 / t_g^2).t^2 = \text{Btu/detik} \text{ atau kW}.$$

Grafik data pelepasan panas dari pengujian kalorimeter terhadap ke 40 perabot itu dapat dilihat pada referensi 8 (NFPA). Kurva yang terbaik dari hukum-tenaga pertumbuhan api telah disaling-tumpangkan (*superimposed*) pada grafik.

Data dari kurva yang terbaik dapat digunakan bersama apendik ini untuk merancang atau menganalisa sistem pendeteksian api yang harus merespon bahan serupa yang terbakar di bawah langit-langit yang rata. Tabel C-2.2.2.2. adalah rangkuman dari seluruh data tersebut.

Sebagai acuan, tabel berisi nomor-nomor pengujian digunakan pada laporan NBS yang asli. Waktu sebenarnya yang asli, t_v adalah waktu dimana api mulai mengikuti hukum tenaga dari model pertumbuhan api. Sebelum mencapai t_v , bahan bakar dapat membara (terbakar tanpa nyala), tetapi tidak membakar hebat dengan nyala yang terbuka.

Model kurva kemudian diprediksi melalui:

$$Q = X (t - T_v)^2$$

atau

$$Q = (1000/t_g^2).(t - t_v)^2 = \text{BTU / detik atau kW}$$

Untuk pengujian 19, 22, 29, 42 dan 67, kurva hukum tenaga yang berbeda digunakan untuk mengawali dan selanjutnya membakar model. Dalam contoh seperti ini ahli teknik harus memilih parameter pertumbuhan api yang menjelaskan dengan baik bidang pembakaran yang mana dari sistem pendeteksian dirancang untuk merespon.

Dalam tambahan data laju pelepasan panas, laporan NBS asli berisi data tentang konversi dan radiasi tertentu dari contoh pengujian. Data ini dapat digunakan untuk menentukan ambang ukuran api (laju pelepasan panas), pada mana keadaan pertumbuhan menjadi membahayakan atau bila tambahan paket bahan bakar menjadi terlibat dalam api.

Tabel C-2.2.2.2 : Laju pelepasan panas perabotan.

No. TEST	Item	Massa (kg)	Waktu pertumbuhan (t), detik.	Klasifikasi		Waktu virtual detik	Laju pelepasan panas maksimu m kW
				I-lambat. m-sedang. c-cepat	ALPHA (X) kW/detik ²		
TEST 15	Gantungan baju logam	41,4	50	c	0,4220	10	750
TEST 18	Kursi F33 (kaki tiga)	39,2	400	s	0,0066	140	950
TEST 19	Kursi F21	28,15	175	s	0,0344	110	350
TEST 29	Kursi F21	28,15	50	c	0,4220	190	2000
TEST 21	Gantungan baju logam	40,8	250	s	0,0169	10	250
TEST 21	Gantungan baju logam	40,8	120	c	0,0733	60	250
TEST 21	Gantungan baju logam	40,8	100	c	0,1055	30	140
TEST 22	Kursi F24	28,3	350	s	0,0086	400	700
TEST 23	Kursi F23	31,2	400	s	0,0066	100	700
TEST 24	Kursi F22	31,9	2000	l	0,0003	150	300
TEST 25	Kursi F26	19,2	200	s	0,0264	90	800
TEST 26	Kursi F27	29,0	200	s	0,0264	360	900
TEST 27	Kursi F29	14,0	100	c	0,1055	70	1850
TEST 28	Kursi F28	29,2	425	l	0,0058	90	700
TEST 29	Kursi F25	27,8	60	c	0,2931	175	700
TEST 29	Kursi F25	27,8	100	c	0,1055	100	2000
TEST 30	Kursi F30	25,2	60	c	0,2931	70	950
TEST 31	Kursi F31 (santai)	39,6	60	c	0,2931	145	2600
TEST 37	Kursi F31 (santai)	40,40	80	c	0,1648	100	2750
TEST 38	Kursi F32 (sofa)	51,5	100	c	0,1055	50	3000
TEST 39	Lemari baju plywood ½ inci buatan pabrik.	68,5	35	+	0,8612	20	3250
TEST 40	Lemari baju plywood ½ inci buatan pabrik	68,32	35	+	0,8612	40	3500
TEST 41	Lemari baju plywood 1/8 inci dengan finis tahan api.	36,0	40	c	0,6594	40	6000
TEST 42	Lemari baju plywood 1/8 inci dengan finis tahan api		70	c	0,2153	50	2000
TEST 42	Pengulangan 1/8 inci lemari baju plywood		300	s	0,0117	50	5000
TEST 43	Pengulangan ½ inci lemari baju plywood.	67,62	30	+	1,1722	100	3000
TEST 44	Lemari baju 1/8 inci plywood dengan cat latex F.R.	37,26	90	c	0,1302	50	2900
TEST 45	Kursi F21	28,34	100	c	0,1055	30	2100

Tabel C-2.2.2.2 : Laju pelepasan panas perabotan. (lanjutan)

No. TEST	Item	Massa (kg)	Waktu pertumbuhan (t), detik.	Klasifikasi		Waktu virtual detik	Laju pelepasan panas maksimum kW
				I-lambat. m-sedang. c-cepat	ALPHA (X) kW/detik ²		
TEST 46	Kursi F21	28,34	45	+	0,5210	120	2600
TEST 47	Kursi dengan rangka logam, tempat duduk busa.	20,82	170	s	0,0365	130	250
						30	
TEST 48	Kursi sederhana CO7.	11,52	175	s	0,0344	90	950
TEST 49	Kursi sederhana F34	15,68	200	s	0,0264	50	200
TEST 50	Kursi rangka logam, tempat duduk tipis.	16,52	200	s	0,0264	120	3000
TEST 51	Kursi Fibreglass .	5,28	120	c	0,0733	20	35
TEST 52	Kursi plastik pasien.	11,26	275	s	0,0140	2090	700
TEST 53	Kursi rangka logam dengan tempat duduk dan senderan.	15,54	350	s	0,0086	50	280
TEST 54	Tempat duduk santai rangka logam dengan tempat duduk busa.	27,26	500	I	0,0042	210	300
TEST 55							
TEST 56	Kursi rangka kayu dan tempat duduk busa latex.	11,2	350	I	0,0042	210	300
TEST 57	Kursi santai rangka kayu dengan tempat duduk busa	54,6	150	s	0,0042	50	85
TEST 61	Lemari baju ¾ inci papan partikel.	120,33	150	-	0,0469	0	1200
TEST 62	Lemari buku plywood dengan rangka alumunium.	30,39	65	c	0,2497	40	25
TEST 64	Kursi sederhana dari rangka Flexible Urethane	15,98	1000	I	0,0011	750	450
TEST 66	Kursi sederhana	23,02	76	c	0,1827	3700	600
TEST 67	Kasur pegas	62,36	350	s	0,0086	400	500
TEST 67	Kasur pegas	62,36	1100	I	0,0009	90	400

Catatan :

+ = Pertumbuhan api melebihi data perancangan.

Untuk unit SI: 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW, 1 lb = 0,456 kg.

 $Q = X.(t - t_v)^2 = 1000.(t / t_g)^2$.

C.2.2.2.3. Suatu sistem pendeteksian api dapat dirancang untuk mendeteksi kebakaran pada suatu ukuran tertentu dalam besaran laju pelepasan panasnya. Ini disebut ambang ukuran api, Qd. Ukuran ambang adalah laju pelepasan panas pada mana pendeteksian diinginkan.

C.2.2.2.4. Ambang ukuran api dipertimbangkan di dalam apendik ini, rentangnya dari 105 kW (100 Btu/detik) sampai 2110 kW (2000 Btu/detik).

C.2.2.3. Pertumbuhan api

C.2.2.3.1. Pertimbangan penting kedua menyangkut pertumbuhan api adalah waktu (t_g) bagi api untuk mencapai suatu laju pelepasan panas yang diberikan. Tabel C-2.2.2.1. (a) dan tabel C-2.2.2.2. menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai laju pelepasan panas 1055 kW (1000 Btu/detik) untuk suatu variasi bahan dalam bermacam konfigurasi.

C.2.2.3.2. Untuk penggunaan dari apendik ini, api diklasifikasikan sebagai api yang pertumbuhannya lambat, sedang, atau cepat.

C.2.2.3.2.1. Perkembangan api secara lambat didefinisikan sebagai suatu yang akan mengambil waktu 400 detik atau lebih (6 menit, 40 detik) dari waktu dimana nyala terbuka terjadi sampai api itu mencapai suatu laju pelepasan panas 1055 kW (1000 Btu/detik).

C.2.2.3.2.2. Perkembangan api secara medium adalah sesuatu yang akan mengambil waktu 150 detik (2 menit, 30 detik) atau lebih dan kurang dari 400 detik (6 menit, 40 detik) dari saat nyala terbuka terjadi sampai api itu mencapai satu laju pelepasan panas 1055 kW (1.000 Btu/detik).

C.2.2.3.2.3. Perkembangan api secara cepat adalah sesuatu yang dapat mengambil waktu kurang dari 150 detik (2 menit, 30 detik) dari waktu dimana nyala terbuka terjadi sampai api mencapai suatu laju pelepasan panas 1055 kW (1.000 Btu/detik).

C.2.2.3.3. Api rancangan yang digunakan di dalam panduan ini berkembang mengikuti rumus sebagai berikut ; $Q = [1.000 / (t_g)^2] \cdot t^2$, dimana Q adalah laju pelepasan panas dalam Btu / detik ; t_g adalah waktu pertumbuhan api (149 detik = cepat, 150 ~ 399 detik = medium, 400 detik = lambat); dan t adalah waktu didalam detik, setelah nyala terbuka terjadi.

C.2.2.4. Seleksi ukuran api

Seleksi ambang batas ukuran api, Q_d , sebaiknya didasarkan pada suatu pengertian dari karakteristik ruang yang dispesifik dan sasaran keselamatan kebakaran untuk ruang tersebut.

Sebagai contoh, dalam suatu instalasi khusus mungkin diinginkan untuk mendeteksi suatu kebakaran dari tipikal keranjang sampah. Tabel C.2.2.2.1 (b) termasuk kebakaran yang meliputi suatu deretan pembakaran yang dapat dibandingkan, secara spesifik karton susu di dalam keranjang sampah. Kebakaran seperti itu diindikasikan memproduksi laju pembakaran puncak 100 BTU/detik.

C.2.3. Ketinggian langit-langit.

C.2.3.1. Data dari Institusi Pendeteksi Api (di Amerika Serikat), didasarkan pada ketinggian langit-langit di atas api. Dalam panduan ini, direkomendasikan agar perancang menggunakan jarak antara yang aktual dari lantai ke langit-langit, berhubung ketinggian langit-langit akan itu menjadi lebih konservatif dan reaksi (respons) detektor aktual akan meningkat ketika bahan bakar yang potensial di dalam ruang berada diatas ketinggian lantai.

C.2.3.2. Bilamana Perancang menginginkan untuk mempertimbangkan ketinggian dari bahan bakar yang potensial didalam ruang, jarak antara bahan bakar dan langit-langit harus digunakan sebagai ketinggian langit-langit. Ini perlu dipertimbangkan hanya bila ketinggian umum dari bahan bakar potensial adalah selalu konstan, dan apabila konsep diterima oleh instansi yang berwenang.

C-3. Detektor panas

C.3.1. U m u m

C.3.1.1. Bagian ini mendiskusikan prosedur untuk menentukan jarak pemasangan dari detektor panas "terdaftar" yang digunakan untuk mendeteksi api yang menyala.

C.3.1.2. Penentuan jarak terpasang dari detektor panas yang menggunakan prosedur ini menyesuaikan jarak antara "terdaftar" guna menunjukkan efek dari ketinggian langit-langit, ambang/batasan ukuran api, laju pertumbuhan api, dan, untuk detektor jenis temperatur-tetap, temperatur sekeliling dan rentang temperatur dari detektor.

C.3.1.3. Faktor lain yang akan mempengaruhi reaksi / respon detektor diperlakukan dalam Bab/bagian 4 dari standar.

C-3.1.4. Perbedaan antara temperatur rated (T_s) dari sebuah detektor temperatur-tetap dan temperatur sekeliling maksimum (T_o) pada langit-langit haruslah sekecil mungkin. Untuk mengurangi alarm yang tidak diinginkan ; jarak antara temperatur operasi (kerja) dan temperatur sekeliling harus tidak kurang dari 14°C (25°F).

C.3.1.5. Detektor laju kenaikan temperatur "terdaftar" dirancang untuk bereaksi pada temperatur nominal $8,3^{\circ}\text{C}$ / menit (15°F /menit).

C.3.1.6. Jarak antara "terdaftar" dari sebuah detektor adalah suatu indikator dari kepekaan detektor. Dengan rentang temperatur yang sama, suatu detektor "terdaftar" untuk jarak 15,2 m (50 ft) adalah lebih peka daripada detektor "terdaftar" untuk jarak 6,1 m (20 ft).

C.3.1.7. Jika menggunakan detektor kombinasi yang berhubungan dengan prinsip deteksi panas temperatur tetap dan laju kenaikan untuk mendeteksi pertumbuhan api secara geometris, data detektor laju kenaikan ini sebaiknya digunakan dalam memilih jarak antara pemasangan karena laju kenaikan mengontrol respon.

C.3.1.8. Detektor laju kompensasi tidak secara khusus dicakup dalam panduan ini, Walaupun demikian, pendekatan konservatif untuk memprediksi kinerjanya menggunakan panduan temperatur tetap dalam isinya.

C.3.2. Jarak antara detektor pnas temperatur-tetap.

C.3.2.1. Tabel C.3.2.1.1. dan C.3.2.1.2 (a) sampai (j) digunakan untuk menentukan jarak antara pemasangan detektor panas temperatur tetap. Dasar analisis untuk tabel ditunjukkan dalam apendiks ini. Bagian ini menjelaskan bagaimana tabel digunakan.

C.3.2.1.1. Kecuali untuk ketinggian langit-langit, nilai yang mendekati ditunjukkan dalam tabel akan memberikan akurasi yang cukup untuk perhitungan ini. Interpolasi dibolehkan tetapi tidak penting kecuali untuk ketinggian langit-langit.

**Tabel C.3.2.1.1.: Konstant waktu untuk setiap detektor yang terdaftar.
(DET TC) (detik)***

Jarak antara (ft)	128 ⁰	135 ⁰	145 ⁰	160 ⁰	170 ⁰	196 ⁰	Semua temp. FM
110	400	330	262	195	160	97	195
15	250	190	156	110	89	45	110
20	165	135	105	70	52	17	70
25	124	100	78	48	32		48
30	95	80	61	36	22		36
40	71	57	41	18			
50	59	44	40				
70	36	24	9				

Catatan :

1. Konstanta waktu ini didasarkan pada analisis prosedur uji dari UL dan FM. Uji loncatan yang ditunjukkan pada detektor akan digunakan memberikan konstanta akurasi yang lebih. Lihat butir C.6 dari apendiks ini untuk diskusi lebih lanjut dari konstanta waktu dari detektor.
2. Konstanta waktu ini dapat dirubah menjadi angka indeks waktu respon (IWR) dengan mengalikan $\sqrt{5}$ ft/detik. (lihat C.6.3).

* Pada kecepatan referensi 5 ft/detik.

C.3.2.2. Dengan menggunakan jarak antara "terdaftar" ("listed") yang diberikan dan laju temperatur detektor (T_s), dari tabel C.3.2.1.1 akan ditemukan konstanta waktu detektor (Det TC).

Konstanta waktu adalah ukuran kepekaan detektor. Lihat pada bagian C.5.

C.3.2.2.1. Indeks waktu tanggap waktu (RTI = Response Time Index) dapat juga digunakan untuk menjelaskan kepekaan dari suatu detektor panas jenis temperatur-tetap.

Lihat bagian C.6.

Tabel C.3.2.1.2. (a)

Ambang ukur api pada respons ; 250 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 50 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,400 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	7	5	2	0	0	0	0	250	559	140	0	0	0	0	0	0	0
25	56	60	6	3	1	0	0	0	0	275	615	40	1	0	0	0	0	0	0
25	56	80	5	2	0	0	0	0	0	275	615	60	0	0	0	0	0	0	0
25	56	100	4	2	0	0	0	0	0	275	615	80	0	0	0	0	0	0	0
25	56	120	4	1	0	0	0	0	0	275	615	100	0	0	0	0	0	0	0
25	56	140	3	1	0	0	0	0	0	275	615	120	0	0	0	0	0	0	0
50	112	40	5	3	1	0	0	0	0	275	615	140	0	0	0	0	0	0	0
50	112	60	4	2	0	0	0	0	0	300	671	40	1	0	0	0	0	0	0
50	112	80	3	1	0	0	0	0	0	300	671	60	0	0	0	0	0	0	0
50	112	100	3	0	0	0	0	0	0	300	671	80	0	0	0	0	0	0	0
50	112	120	2	0	0	0	0	0	0	300	671	100	0	0	0	0	0	0	0
50	112	140	2	0	0	0	0	0	0	300	671	120	0	0	0	0	0	0	0
75	168	40	4	2	0	0	0	0	0	300	671	140	0	0	0	0	0	0	0
75	168	60	3	1	0	0	0	0	0	325	727	40	1	0	0	0	0	0	0
75	168	80	2	0	0	0	0	0	0	325	727	60	0	0	0	0	0	0	0
75	168	100	2	0	0	0	0	0	0	325	727	80	0	0	0	0	0	0	0
75	168	120	2	0	0	0	0	0	0	325	727	100	0	0	0	0	0	0	0
75	168	140	1	0	0	0	0	0	0	325	727	120	0	0	0	0	0	0	0
100	224	40	3	1	0	0	0	0	0	325	727	140	0	0	0	0	0	0	0
100	224	60	2	0	0	0	0	0	0	350	783	40	1	0	0	0	0	0	0
100	224	80	2	0	0	0	0	0	0	350	783	60	0	0	0	0	0	0	0
100	224	100	1	0	0	0	0	0	0	350	783	80	0	0	0	0	0	0	0
100	224	120	1	0	0	0	0	0	0	350	783	100	0	0	0	0	0	0	0
100	224	140	1	0	0	0	0	0	0	350	783	120	0	0	0	0	0	0	0
125	280	40	3	0	0	0	0	0	0	350	783	140	0	0	0	0	0	0	0
125	280	60	2	0	0	0	0	0	0	375	839	40	0	0	0	0	0	0	0
125	280	80	1	0	0	0	0	0	0	375	839	60	0	0	0	0	0	0	0
125	280	100	1	0	0	0	0	0	0	375	839	80	0	0	0	0	0	0	0
125	280	120	0	0	0	0	0	0	0	375	839	100	0	0	0	0	0	0	0
125	280	140	0	0	0	0	0	0	0	375	839	120	0	0	0	0	0	0	0
150	335	40	2	0	0	0	0	0	0	375	839	140	0	0	0	0	0	0	0
150	335	60	2	0	0	0	0	0	0	400	894	40	0	0	0	0	0	0	0
150	335	80	1	0	0	0	0	0	0	400	894	60	0	0	0	0	0	0	0
150	335	100	0	0	0	0	0	0	0	400	894	80	0	0	0	0	0	0	0
150	335	120	0	0	0	0	0	0	0	400	894	100	0	0	0	0	0	0	0
150	335	140	0	0	0	0	0	0	0	400	894	120	0	0	0	0	0	0	0
175	391	40	2	0	0	0	0	0	0	400	894	140	0	0	0	0	0	0	0
175	391	60	1	0	0	0	0	0	0										
175	391	80	1	0	0	0	0	0	0										
175	391	100	0	0	0	0	0	0	0										
175	391	120	0	0	0	0	0	0	0										
175	391	140	0	0	0	0	0	0	0										
200	447	40	2	0	0	0	0	0	0										
200	447	60	1	0	0	0	0	0	0										
200	447	80	0	0	0	0	0	0	0										
200	447	100	0	0	0	0	0	0	0										
200	447	120	0	0	0	0	0	0	0										
200	447	140	0	0	0	0	0	0	0										
225	503	40	2	0	0	0	0	0	0										
225	503	60	1	0	0	0	0	0	0										
225	503	80	0	0	0	0	0	0	0										
225	503	100	0	0	0	0	0	0	0										
225	503	120	0	0	0	0	0	0	0										
225	503	140	0	0	0	0	0	0	0										
250	559	40	2	0	0	0	0	0	0										
250	559	60	0	0	0	0	0	0	0										
250	559	80	0	0	0	0	0	0	0										
250	559	100	0	0	0	0	0	0	0										
250	559	120	0	0	0	0	0	0	0										

Catatan :

Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.

Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

1000 Btu/detik = 1055 kW.

Catatan :

Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.

Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

1000 Btu/detik = 1055 kW.

Tabel C-3.2.1.2. (b)
 Ambang ukur api pada respons ; 250 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 150 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,044 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.									Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor									Jarak antara pemasangan detektor										
25 56 40	15	12	9	6	3	0	0	0	275 615 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 60	12	9	6	3	0	0	0	0	275 615 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 80	10	7	4	1	0	0	0	0	300 671 40	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 100	9	6	2	0	0	0	0	0	300 671 60	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 120	8	4	1	0	0	0	0	0	300 671 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 140	7	4	1	0	0	0	0	0	300 671 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 40	11	9	6	3	1	0	0	0	300 671 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 60	9	6	3	1	0	0	0	0	300 671 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 80	7	5	2	0	0	0	0	0	325 727 40	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 100	6	4	1	0	0	0	0	0	325 727 60	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 120	6	3	1	0	0	0	0	0	325 727 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 140	5	2	0	0	0	0	0	0	325 727 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 40	9	7	4	2	0	0	0	0	325 727 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 60	7	5	2	0	0	0	0	0	325 727 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 80	6	3	1	0	0	0	0	0	350 783 40	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 100	5	3	0	0	0	0	0	0	350 783 60	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 120	4	2	0	0	0	0	0	0	350 783 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 140	4	1	0	0	0	0	0	0	350 783 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 40	8	6	3	1	0	0	0	0	350 783 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 60	6	4	2	0	0	0	0	0	350 783 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 80	5	3	1	0	0	0	0	0	375 839 40	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 100	4	2	0	0	0	0	0	0	375 839 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 120	4	1	0	0	0	0	0	0	375 839 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 140	3	1	0	0	0	0	0	0	375 839 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 40	7	5	2	1	0	0	0	0	375 839 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 60	5	3	1	0	0	0	0	0	375 839 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 80	4	2	0	0	0	0	0	0	400 894 40	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 100	4	1	0	0	0	0	0	0	400 894 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 120	3	1	0	0	0	0	0	0	400 894 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 140	3	0	0	0	0	0	0	0	400 894 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 40	6	4	2	0	0	0	0	0	400 894 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 60	5	2	1	0	0	0	0	0	400 894 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 80	4	2	0	0	0	0	0	0	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.										
150 335 100	3	1	0	0	0	0	0	0											
150 335 120	3	0	0	0	0	0	0	0											
150 335 140	2	0	0	0	0	0	0	0											
175 391 40	6	3	1	0	0	0	0	0											
175 391 60	4	2	0	0	0	0	0	0											
175 391 80	3	1	0	0	0	0	0	0											
175 391 100	3	1	0	0	0	0	0	0											
175 391 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
175 391 140	2	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 40	5	3	1	0	0	0	0	0											
200 447 60	4	2	0	0	0	0	0	0											
200 447 80	3	1	0	0	0	0	0	0											
200 447 100	3	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 140	2	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 40	5	3	1	0	0	0	0	0											
225 503 60	4	2	0	0	0	0	0	0											
225 503 80	3	1	0	0	0	0	0	0											
225 503 100	2	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 140	2	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 40	5	2	0	0	0	0	0	0											
250 559 60	3	1	0	0	0	0	0	0											
250 559 80	3	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 100	2	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 140	1	0	0	0	0	0	0	0											
275 615 40	4	2	0	0	0	0	0	0											
275 615 60	3	1	0	0	0	0	0	0											
275 615 80	2	0	0	0	0	0	0	0											
275 615 100	2	0	0	0	0	0	0	0											

Tabel C.3.2.1.2.(c).
 Ambang ukur api pada respons ; 300 detik ke 1000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 300 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,011 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	21	18	14	10	6	3	0			275 615 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
25 56 60	17	13	9	5	2	0	0			275 615 140	3	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 80	14	10	6	3	0	0	0			300 671 40	7	5	2	1	0	0	0	0	0
25 56 100	12	8	4	1	0	0	0			300 671 60	5	3	1	0	0	0	0	0	0
25 56 120	11	7	3	0	0	0	0			300 671 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
25 56 140	10	6	2	0	0	0	0			300 671 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
50 112 40	17	4	11	7	4	2	0			300 671 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
50 112 60	13	0	7	4	1	0	0			300 671 140	3	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 80	11	8	5	2	0	0	0			325 727 40	7	4	2	0	0	0	0	0	0
50 112 100	10	6	3	0	0	0	0			325 727 60	5	3	1	0	0	0	0	0	0
50 112 120	8	5	2	0	0	0	0			325 727 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
50 112 140	8	4	1	0	0	0	0			325 727 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 40	14	1	8	6	3	1	0			325 727 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 60	11	8	5	3	1	0	0			325 727 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 80	9	6	3	1	0	0	0			350 783 40	6	4	2	0	0	0	0	0	0
75 168 100	8	5	2	0	0	0	0			350 783 60	5	2	1	0	0	0	0	0	0
75 168 120	7	4	1	0	0	0	0			350 783 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
75 168 140	6	3	1	0	0	0	0			350 783 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
100 224 40	12	10	7	4	2	0	0			350 783 120	3	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 60	10	7	4	2	0	0	0			350 783 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 80	8	5	3	1	0	0	0			375 839 40	6	4	2	0	0	0	0	0	0
100 224 100	7	4	2	0	0	0	0			375 839 60	4	2	0	0	0	0	0	0	0
100 224 120	6	3	1	0	0	0	0			375 839 80	4	1	0	0	0	0	0	0	0
100 224 140	5	3	0	0	0	0	0			375 839 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
125 280 40	11	9	6	3	1	0	0			375 839 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 60	9	6	3	1	0	0	0			375 839 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 80	7	4	2	0	0	0	0			400 894 40	6	3	2	0	0	0	0	0	0
125 280 100	6	3	1	0	0	0	0			400 894 60	4	2	0	0	0	0	0	0	0
125 280 120	5	3	1	0	0	0	0			400 894 80	3	1	0	0	0	0	0	0	0
125 280 140	5	2	0	0	0	0	0			400 894 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
150 335 40	10	8	5	3	1	0	0			400 894 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 60	8	5	3	1	0	0	0			400 894 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 80	6	4	2	0	0	0	0			Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	6	3	1	0	0	0	0												
150 335 120	5	2	0	0	0	0	0												
150 335 140	4	2	0	0	0	0	0												
175 391 40	9	7	4	2	1	0	0												
175 391 60	7	5	2	1	0	0	0												
175 391 80	6	3	1	0	0	0	0												
175 391 100	5	3	1	0	0	0	0												
175 391 120	4	2	0	0	0	0	0												
175 391 140	4	1	0	0	0	0	0												
200 447 40	9	6	4	2	0	0	0												
200 447 60	7	4	2	0	0	0	0												
200 447 80	5	3	1	0	0	0	0												
200 447 100	5	2	0	0	0	0	0												
200 447 120	4	2	0	0	0	0	0												
200 447 140	3	1	0	0	0	0	0												
225 503 40	8	6	3	2	0	0	0												
225 503 60	6	4	2	0	0	0	0												
225 503 80	5	3	1	0	0	0	0												
225 503 100	4	2	0	0	0	0	0												
225 503 120	4	1	0	0	0	0	0												
225 503 140	3	1	0	0	0	0	0												
250 559 40	8	5	3	1	0	0	0												
250 559 60	6	3	1	0	0	0	0												
250 559 80	5	2	0	0	0	0	0												
250 559 100	4	2	0	0	0	0	0												
250 559 120	3	1	0	0	0	0	0												
250 559 140	3	1	0	0	0	0	0												
275 615 40	7	5	3	1	0	0	0												
275 615 60	6	3	1	0	0	0	0												
275 615 80	4	2	0	0	0	0	0												
275 615 100	4	1	0	0	0	0	0												

Tabel C-3 -2.1.2 (d)
 Ambang ukur api pada respons ; 250 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 500 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,004 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.									Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor									Jarak antara pemasangan detektor										
25 56 40	26	22	17	13	9	5	1		275 615 120	5	2	0	0	0	0	0	0		
25 56 60	20	16	11	7	3	0	0		275 615 140	4	2	0	0	0	0	0	0		
25 56 80	17	12	8	4	0	0	0		300 671 40	10	1	0	0	0	7	5	3		
25 56 100	15	10	5	1	0	0	0		300 671 60	7	0	0	0	5	3	1			
25 56 120	13	8	4	0	0	0	0		300 671 80	6	0	0	0	4	1	0			
25 56 140	11	7	2	0	0	0	0		300 671 100	5	0	0	0	3	1	0			
50 112 40	21	18	14	11	7	4	1		300 671 120	4	0	0	0	2	0	0			
50 112 60	17	13	9	6	2	0	0		300 671 140	4	0	0	0	2	0	0			
50 112 80	14	10	6	3	0	0	0		325 727 40	9	1	0	0	7	4	2			
50 112 100	12	8	4	1	0	0	0		325 727 60	7	0	0	0	5	2	1			
50 112 120	11	7	3	0	0	0	0		325 727 80	6	0	0	0	3	1	0			
50 112 140	9	6	2	0	0	0	0		325 727 100	5	0	0	0	2	0	0			
75 168 40	18	15	12	9	6	3	0		325 727 120	4	0	0	0	2	0	0			
75 168 60	14	11	8	5	2	0	0		325 727 140	4	0	0	0	1	0	0			
75 168 80	12	9	5	2	0	0	0		350 783 40	9	1	0	0	6	4	2			
75 168 100	10	7	4	1	0	0	0		350 783 60	7	0	0	0	4	2	0			
75 168 120	9	6	2	0	0	0	0		350 783 80	6	0	0	0	3	1	0			
75 168 140	8	5	1	0	0	0	0		350 783 100	5	0	0	0	2	0	0			
100 224 40	16	14	10	7	4	2	0		350 783 120	4	0	0	0	2	0	0			
100 224 60	13	10	7	4	1	0	0		350 783 140	3	0	0	0	1	0	0			
100 224 80	11	8	4	2	0	0	0		375 839 40	9	0	0	0	6	4	2			
100 224 100	9	6	3	0	0	0	0		375 839 60	6	0	0	0	4	2	0			
100 224 120	8	5	2	0	0	0	0		375 839 80	5	0	0	0	3	1	0			
100 224 140	7	4	1	0	0	0	0		375 839 100	4	0	0	0	2	0	0			
125 280 40	15	12	9	6	4	1	0		375 839 120	4	0	0	0	2	0	0			
125 280 60	12	9	6	3	1	0	0		375 839 140	3	0	0	0	1	0	0			
125 280 80	10	7	4	1	0	0	0		400 894 40	8	0	0	0	6	4	2			
125 280 100	8	5	2	0	0	0	0		400 894 60	6	0	0	0	4	2	0			
125 280 120	7	4	1	0	0	0	0		400 894 80	5	0	0	0	3	1	0			
125 280 140	6	3	1	0	0	0	0		400 894 100	4	0	0	0	2	0	0			
150 335 40	14	11	8	5	3	1	0		400 894 120	4	0	0	0	1	0	0			
150 335 60	11	8	5	3	1	0	0		400 894 140	3	0	0	0	1	0	0			
150 335 80	9	6	3	1	0	0	0												
150 335 100	8	5	2	0	0	0	0												
150 335 120	7	4	1	0	0	0	0												
150 335 140	6	3	1	0	0	0	0												
175 391 40	13	10	7	5	2	1	0												
175 391 60	10	7	4	2	0	0	0												
175 391 80	8	5	3	1	0	0	0												
175 391 100	7	4	2	0	0	0	0												
175 391 120	6	3	1	0	0	0	0												
175 391 140	5	3	0	0	0	0	0												
200 447 40	12	9	7	4	2	1	0												
200 447 60	9	7	4	2	0	0	0												
200 447 80	8	5	2	1	0	0	0												
200 447 100	6	4	1	0	0	0	0												
200 447 120	6	3	1	0	0	0	0												
200 447 140	5	2	0	0	0	0	0												
225 503 40	11	9	6	4	2	0	0												
225 503 60	9	6	4	1	0	0	0												
225 503 80	7	5	2	0	0	0	0												
225 503 100	6	3	1	0	0	0	0												
225 503 120	5	3	1	0	0	0	0												
225 503 140	5	2	0	0	0	0	0												
250 559 40	11	8	6	3	1	0	0												
250 559 60	8	6	3	1	0	0	0												
250 559 80	7	4	2	0	0	0	0												
250 559 100	6	3	1	0	0	0	0												
250 559 120	5	2	0	0	0	0	0												
250 559 140	4	2	0	0	0	0	0												
275 615 40	10	8	5	3	1	0	0												
275 615 60	8	5	3	1	0	0	0												
275 615 80	6	4	2	0	0	0	0												
275 615 100	5	3	1	0	0	0	0												

Catatan :

Konstanta waktu defektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.

Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

1000 Btu/detik = 1055 kW.

Tabel C -3 -2.1.2 (e)
 Ambang ukur api pada respons ; 250 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 600 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,003 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	28	23	18	14	9	5	2			275 615 120	5	3	1	0	0	0	0	0	0
25 56 60	22	17	12	8	4	0	0			275 615 140	5	2	0	0	0	0	0	0	0
25 56 80	18	13	8	4	0	0	0			300 671 40	11	8	6	3	1	0	0	0	0
25 56 100	15	10	6	2	0	0	0			300 671 60	8	6	3	1	0	0	0	0	0
25 56 120	13	8	4	0	0	0	0			300 671 80	7	4	2	0	0	0	0	0	0
25 56 140	12	7	3	0	0	0	0			300 671 100	6	3	1	0	0	0	0	0	0
50 112 40	23	19	15	12	8	4	1			300 671 120	5	2	0	0	0	0	0	0	0
50 112 60	18	14	10	6	3	0	0			300 671 140	4	2	0	0	0	0	0	0	0
50 112 80	15	11	7	3	0	0	0			325 727 40	10	8	5	3	1	0	0	0	0
50 112 100	13	9	5	1	0	0	0			325 727 60	8	5	3	1	0	0	0	0	0
50 112 120	11	7	3	0	0	0	0			325 727 80	6	4	2	0	0	0	0	0	0
50 112 140	10	6	2	0	0	0	0			325 727 100	6	3	1	0	0	0	0	0	0
75 168 40	20	17	13	10	7	3	1			325 727 120	5	2	0	0	0	0	0	0	0
75 168 60	16	12	9	5	2	0	0			325 727 140	4	2	0	0	0	0	0	0	0
75 168 80	13	10	6	3	0	0	0			350 783 40	10	7	5	3	1	0	0	0	0
75 168 100	11	8	4	1	0	0	0			350 783 60	8	5	3	1	0	0	0	0	0
75 168 120	10	6	3	0	0	0	0			350 783 80	6	4	2	0	0	0	0	0	0
75 168 140	9	5	2	0	0	0	0			350 783 100	5	3	1	0	0	0	0	0	0
100 224 40	18	15	12	9	5	3	0			350 783 120	5	2	0	0	0	0	0	0	0
100 224 60	14	11	8	4	2	0	0			350 783 140	4	2	0	0	0	0	0	0	0
100 224 80	12	8	5	2	0	0	0			375 839 40	10	7	5	3	1	0	0	0	0
100 224 100	10	7	4	1	0	0	0			375 839 60	7	5	3	1	0	0	0	0	0
100 224 120	9	5	2	0	0	0	0			375 839 80	6	3	1	0	0	0	0	0	0
100 224 140	8	5	1	0	0	0	0			375 839 100	5	3	1	0	0	0	0	0	0
125 280 40	16	14	10	7	5	2	0			375 839 120	4	2	0	0	0	0	0	0	0
125 280 60	13	10	7	4	1	0	0			375 839 140	4	1	0	0	0	0	0	0	0
125 280 80	11	8	4	2	0	0	0			400 894 40	9	7	4	2	1	0	0	0	0
125 280 100	9	6	3	0	0	0	0			400 894 60	7	5	2	1	0	0	0	0	0
125 280 120	8	5	2	0	0	0	0			400 894 80	6	3	1	0	0	0	0	0	0
125 280 140	7	4	1	0	0	0	0			400 894 100	5	2	0	0	0	0	0	0	0
150 335 40	15	12	9	7	4	2	0			400 894 120	4	2	0	0	0	0	0	0	0
150 335 60	12	9	6	3	1	0	0			400 894 140	4	1	0	0	0	0	0	0	0
150 335 80	10	7	4	1	0	0	0			Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	8	5	3	0	0	0	0												
150 335 120	7	4	2	0	0	0	0												
150 335 140	7	4	1	0	0	0	0												
175 391 40	14	11	9	6	3	1	0												
175 391 60	11	8	5	3	1	0	0												
175 391 80	9	6	3	1	0	0	0												
175 391 100	8	5	2	0	0	0	0												
175 391 120	7	4	1	0	0	0	0												
175 391 140	6	3	1	0	0	0	0												
200 447 40	13	11	8	5	3	1	0												
200 447 60	10	8	5	2	1	0	0												
200 447 80	8	6	3	1	0	0	0												
200 447 100	7	4	2	0	0	0	0												
200 447 120	6	4	1	0	0	0	0												
200 447 140	6	3	1	0	0	0	0												
225 503 40	12	10	7	5	2	1	0												
225 503 60	10	7	4	2	0	0	0												
225 503 80	8	5	3	1	0	0	0												
225 503 100	7	4	2	0	0	0	0												
225 503 120	6	3	1	0	0	0	0												
225 503 140	5	3	0	0	0	0	0												
250 559 40	12	9	7	4	2	1	0												
250 559 60	9	7	4	2	0	0	0												
250 559 80	8	5	2	1	0	0	0												
250 559 100	6	4	1	0	0	0	0												
250 559 120	6	3	1	0	0	0	0												
250 559 140	5	2	0	0	0	0	0												
275 615 40	11	9	6	4	2	0	0												
275 615 60	9	6	4	1	0	0	0												
275 615 80	7	5	2	0	0	0	0												
275 615 100	6	3	1	0	0	0	0												

Tabel C -3 -2.1.2 (f)
 Ambang ukur api pada respons ; 500 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 50 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,400 Btu / detik³

			Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.						
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	13	11	8	5	2	1	0			275 615 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 60	11	8	5	3	1	0	0	0		275 615 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 80	9	6	4	1	0	0	0	0		300 671 40	3	1	0	0	0	0	0	0	0
25 56 100	8	5	3	1	0	0	0	0		300 671 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 120	7	4	2	0	0	0	0	0		300 671 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 140	7	4	1	0	0	0	0	0		300 671 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 40	10	7	5	2	1	0	0	0		300 671 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 60	8	5	3	1	0	0	0	0		300 671 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 80	7	4	2	0	0	0	0	0		325 727 40	3	1	0	0	0	0	0	0	0
50 112 100	6	3	1	0	0	0	0	0		325 727 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 120	5	3	0	0	0	0	0	0		325 727 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 140	5	2	0	0	0	0	0	0		325 727 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 40	8	6	3	1	0	0	0	0		325 727 120	1	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 60	6	4	2	0	0	0	0	0		325 727 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 80	5	3	1	0	0	0	0	0		350 783 40	3	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 100	4	2	0	0	0	0	0	0		350 783 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 120	4	2	0	0	0	0	0	0		350 783 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 140	3	1	0	0	0	0	0	0		350 783 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 40	7	4	2	0	0	0	0	0		350 783 120	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 60	5	3	1	0	0	0	0	0		350 783 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 80	4	2	0	0	0	0	0	0		375 839 40	3	1	0	0	0	0	0	0	0
100 224 100	4	1	0	0	0	0	0	0		375 839 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 120	3	1	0	0	0	0	0	0		375 839 80	1	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 140	3	0	0	0	0	0	0	0		375 839 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 40	6	4	2	0	0	0	0	0		375 839 120	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 60	5	2	0	0	0	0	0	0		375 839 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 80	4	2	0	0	0	0	0	0		400 894 40	3	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 100	3	1	0	0	0	0	0	0		400 894 60	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 120	3	0	0	0	0	0	0	0		400 894 80	1	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 140	2	0	0	0	0	0	0	0		400 894 100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 40	5	3	1	0	0	0	0	0		400 894 120	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 60	4	2	0	0	0	0	0	0		400 894 140	0	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 80	3	1	0	0	0	0	0	0		Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	3	0	0	0	0	0	0	0											
150 335 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
150 335 140	2	0	0	0	0	0	0	0											
175 391 40	5	3	1	0	0	0	0	0											
175 391 60	4	2	0	0	0	0	0	0											
175 391 80	3	1	0	0	0	0	0	0											
175 391 100	2	0	0	0	0	0	0	0											
175 391 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
175 391 140	2	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 40	5	2	0	0	0	0	0	0											
200 447 60	3	1	0	0	0	0	0	0											
200 447 80	3	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 100	2	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
200 447 140	1	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 40	4	2	0	0	0	0	0	0											
225 503 60	3	1	0	0	0	0	0	0											
225 503 80	2	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 100	2	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 120	2	0	0	0	0	0	0	0											
225 503 140	1	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 40	4	2	0	0	0	0	0	0											
250 559 60	3	1	0	0	0	0	0	0											
250 559 80	2	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 100	2	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 120	1	0	0	0	0	0	0	0											
250 559 140	1	0	0	0	0	0	0	0											
275 615 40	4	2	0	0	0	0	0	0											
275 615 60	3	0	0	0	0	0	0	0											
275 615 80	2	0	0	0	0	0	0	0											
275 615 100	2	0	0	0	0	0	0	0											

Tabel C -3 -2.1.2 (g)
 Ambang ukur api pada respons ; 500 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 150 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,044 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	24	22	18	15	11	8	5	275	615	120	4	2	0	0	0	0	0
25	56	60	20	17	13	10	6	3	0	275	615	140	3	1	0	0	0	0	0
25	56	80	17	14	10	6	3	0	0	300	671	40	8	6	3	2	0	0	0
25	56	100	15	11	8	4	1	0	0	300	671	60	6	4	2	0	0	0	0
25	56	120	13	10	6	3	0	0	0	300	671	80	5	3	1	0	0	0	0
25	56	140	12	8	5	1	0	0	0	300	671	100	4	2	0	0	0	0	0
50	112	40	19	16	14	11	8	5	2	300	671	120	4	2	0	0	0	0	0
50	112	60	15	13	10	7	4	1	0	325	727	40	8	5	3	1	0	0	0
50	112	80	13	10	7	4	2	0	0	325	727	60	6	4	2	0	0	0	0
50	112	100	11	9	5	3	0	0	0	325	727	80	5	3	1	0	0	0	0
50	112	120	10	7	4	1	0	0	0	325	727	100	4	2	0	0	0	0	0
50	112	140	9	6	3	1	0	0	0	325	727	120	3	1	0	0	0	0	0
75	168	40	16	14	11	8	5	3	1	350	783	40	7	5	3	1	0	0	0
75	168	60	13	10	8	5	2	1	0	350	783	60	6	3	1	0	0	0	0
75	168	80	11	8	5	3	1	0	0	350	783	80	5	2	0	0	0	0	0
75	168	100	10	7	4	2	0	0	0	350	783	100	4	2	0	0	0	0	0
75	168	120	8	6	3	1	0	0	0	350	783	120	3	1	0	0	0	0	0
75	168	140	8	5	2	0	0	0	0	350	783	140	3	1	0	0	0	0	0
100	224	40	14	12	9	6	4	2	1	375	839	40	7	5	3	1	0	0	0
100	224	60	11	9	6	4	2	0	0	375	839	60	5	3	1	0	0	0	0
100	224	80	10	7	4	2	0	0	0	375	839	80	4	2	0	0	0	0	0
100	224	100	8	6	3	1	0	0	0	375	839	100	4	2	0	0	0	0	0
100	224	120	7	5	2	0	0	0	0	375	839	120	3	1	0	0	0	0	0
100	224	140	7	4	2	0	0	0	0	400	894	40	7	4	2	1	0	0	0
125	280	40	13	10	8	5	3	1	0	400	894	60	5	3	1	0	0	0	0
125	280	60	10	8	5	3	1	0	0	400	894	80	4	2	0	0	0	0	0
125	280	80	8	6	3	1	0	0	0	400	894	100	3	1	0	0	0	0	0
125	280	100	7	5	2	1	0	0	0	400	894	120	3	1	0	0	0	0	0
125	280	120	6	4	2	0	0	0	0	400	894	140	3	0	0	0	0	0	0
125	280	140	6	3	1	0	0	0	0	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.									
150	335	40	12	9	7	4	2	1	0										
150	335	60	9	7	4	2	1	0	0										
150	335	80	8	5	3	1	0	0	0										
150	335	100	7	4	2	0	0	0	0										
150	335	120	6	3	1	0	0	0	0										
150	335	140	5	3	1	0	0	0	0										
175	391	40	11	8	6	4	2	0	0										
175	391	60	8	6	4	2	0	0	0										
175	391	80	7	5	2	1	0	0	0										
175	391	100	6	4	2	0	0	0	0										
175	391	120	5	3	1	0	0	0	0										
175	391	140	5	2	0	0	0	0	0										
200	447	40	10	8	5	3	1	0	0										
200	447	60	8	5	3	1	0	0	0										
200	447	80	7	4	2	0	0	0	0										
200	447	100	6	3	1	0	0	0	0										
200	447	120	5	2	1	0	0	0	0										
200	447	140	4	2	0	0	0	0	0										
225	503	40	9	7	5	3	1	0	0										
225	503	60	7	5	3	1	0	0	0										
225	503	80	6	4	2	0	0	0	0										
225	503	100	5	3	1	0	0	0	0										
225	503	120	5	2	0	0	0	0	0										
225	503	140	4	2	0	0	0	0	0										
250	559	40	9	7	4	2	1	0	0										
250	559	60	7	5	2	1	0	0	0										
250	559	80	6	3	1	0	0	0	0										
250	559	100	5	3	1	0	0	0	0										
250	559	120	4	2	0	0	0	0	0										
250	559	140	4	2	0	0	0	0	0										
275	615	40	8	6	4	2	0	0	0										
275	615	60	7	4	2	0	0	0	0										
275	615	80	5	3	1	0	0	0	0										
275	615	100	5	2	0	0	0	0	0										

Tabel C -3 -2.1.2 (h)
 Ambang ukur api pada respons ; 500 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 300 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,011 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	34	30	25	21	17	13	9	275	615	120	6	4	2	0	0	0	0
25	56	60	27	23	18	14	10	6	2	275	615	140	6	3	1	0	0	0	0
25	56	80	23	18	14	9	5	2	0	300	671	40	12	10	8	5	3	2	0
25	56	100	20	15	11	7	3	0	0	300	671	60	10	7	5	3	1	0	0
25	56	120	18	13	8	4	1	0	0	300	671	80	8	6	3	1	0	0	0
25	56	140	16	11	7	3	0	0	0	300	671	100	7	5	2	1	0	0	0
50	112	40	27	24	21	17	14	10	7	300	671	120	6	4	2	0	0	0	0
50	112	60	22	18	15	11	8	4	1	300	671	140	6	3	1	0	0	0	0
50	112	80	18	15	11	8	4	1	0	325	727	40	12	10	7	5	3	1	0
50	112	100	16	12	9	5	2	0	0	325	727	60	9	7	5	2	1	0	0
50	112	120	14	11	7	3	0	0	0	325	727	80	8	5	3	1	0	0	0
50	112	140	13	9	5	2	0	0	0	325	727	100	7	4	2	0	0	0	0
75	168	40	23	21	18	14	11	8	5	325	727	120	6	3	1	0	0	0	0
75	168	60	19	16	13	9	6	3	1	325	727	140	5	3	1	0	0	0	0
75	168	80	16	13	9	6	3	1	0	350	783	40	12	9	7	4	3	1	0
75	168	100	14	11	7	4	1	0	0	350	783	60	9	7	4	2	1	0	0
75	168	120	12	9	6	3	0	0	0	350	783	80	7	5	3	1	0	0	0
75	168	140	11	8	4	1	0	0	0	350	783	100	6	4	2	0	0	0	0
100	224	40	21	18	15	12	9	6	4	350	783	120	6	3	1	0	0	0	0
100	224	60	17	14	11	8	5	2	0	350	783	140	5	3	1	0	0	0	0
100	224	80	14	11	8	5	2	0	0	375	839	40	11	9	6	4	2	1	0
100	224	100	12	9	6	3	1	0	0	375	839	60	9	6	4	2	0	0	0
100	224	120	11	8	5	2	0	0	0	375	839	80	7	5	3	1	0	0	0
100	224	140	10	7	4	1	0	0	0	375	839	100	6	4	2	0	0	0	0
125	280	40	19	16	14	11	8	5	3	375	839	120	5	3	1	0	0	0	0
125	280	60	15	12	10	7	4	2	0	375	839	140	5	2	0	0	0	0	0
125	280	80	13	10	7	4	2	0	0	400	894	40	11	8	6	4	2	1	0
125	280	100	11	8	5	3	1	0	0	400	894	60	8	6	4	2	0	0	0
125	280	120	10	7	4	2	0	0	0	400	894	80	7	4	2	1	0	0	0
125	280	140	9	6	3	1	0	0	0	400	894	100	6	3	1	0	0	0	0
150	335	40	17	15	12	10	7	4	2	400	894	120	5	3	1	0	0	0	0
150	335	60	14	11	8	6	3	1	0	400	894	140	5	2	0	0	0	0	0
150	335	80	12	9	6	4	1	0	0										
150	335	100	10	7	5	2	0	0	0										
150	335	120	9	6	3	1	0	0	0										
150	335	140	8	5	3	1	0	0	0										
175	391	40	16	14	11	9	6	4	2										
175	391	60	13	10	8	5	3	1	0										
175	391	80	11	8	5	3	1	0	0										
175	391	100	9	7	4	2	0	0	0										
175	391	120	8	6	3	1	0	0	0										
175	391	140	7	5	2	0	0	0	0										
200	447	40	15	13	10	8	5	3	1										
200	447	60	12	10	7	4	2	1	0										
200	447	80	10	8	5	3	1	0	0										
200	447	100	9	6	4	1	0	0	0										
200	447	120	8	5	3	1	0	0	0										
200	447	140	7	4	2	0	0	0	0										
225	503	40	14	12	10	7	5	3	1										
225	503	60	11	9	6	4	2	0	0										
225	503	80	10	7	4	2	1	0	0										
225	503	100	8	6	3	1	0	0	0										
225	503	120	7	5	2	1	0	0	0										
225	503	140	6	4	2	0	0	0	0										
250	559	40	14	11	9	6	4	2	1										
250	559	60	11	8	6	3	2	0	0										
250	559	80	9	6	4	2	0	0	0										
250	559	100	8	5	3	1	0	0	0										
250	559	120	7	4	2	0	0	0	0										
250	559	140	6	4	1	0	0	0	0										
275	615	40	13	11	8	6	4	2	1										
275	615	60	10	8	5	3	1	0	0										
275	615	80	9	6	4	2	0	0	0										
275	615	100	7	5	3	1	0	0	0										

Catatan :

Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.

Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

1000 Btu/detik = 1055 kW.

Catatan :

Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.
Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

1000 Btu/detik = 1055 kW.

Tabel C -3 -2.1.2 (i)
 Ambang ukur api pada respons ; 500 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 500 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,004 Btu / detik³

			Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.						
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	41	35	30	25	20	16	11			275 615 120	9	6	3	1	0	0	0	0	0
25 56 60	32	26	21	16	12	7	3			275 615 140	8	5	3	1	0	0	0	0	0
25 56 80	27	21	16	11	7	3	0			300 671 40	17	14	12	9	6	4	2	0	0
25 56 100	23	17	12	8	4	0	0			300 671 60	13	11	8	5	3	1	0	0	0
25 56 120	20	15	10	5	1	0	0			300 671 80	11	8	6	3	1	0	0	0	0
25 56 140	18	13	8	3	0	0	0			300 671 100	10	7	4	2	0	0	0	0	0
50 112 40	34	30	26	22	18	14	10			300 671 120	8	6	3	1	0	0	0	0	0
50 112 60	27	23	18	14	10	6	3			300 671 140	8	5	2	0	0	0	0	0	0
50 112 80	23	18	14	10	6	2	0			325 727 40	16	14	11	9	6	4	2	0	0
50 112 100	20	15	11	7	3	0	0			325 727 60	13	10	8	5	3	1	0	0	0
50 112 120	17	13	9	5	1	0	0			325 727 80	11	8	5	3	1	0	0	0	0
50 112 140	16	11	7	3	0	0	0			325 727 100	9	7	4	2	0	0	0	0	0
75 168 40	30	26	23	19	15	12	8			325 727 120	8	5	3	1	0	0	0	0	0
75 168 60	24	20	16	13	9	5	2			325 727 140	7	5	2	0	0	0	0	0	0
75 168 80	20	16	12	9	5	2	0			350 783 40	16	13	11	8	6	3	2	0	0
75 168 100	17	14	10	6	2	0	0			350 783 60	12	10	7	5	2	1	0	0	0
75 168 120	15	11	8	4	1	0	0			350 783 80	10	8	5	3	1	0	0	0	0
75 168 140	14	10	6	2	0	0	0			350 783 100	9	6	4	2	0	0	0	0	0
100 224 40	27	24	20	17	14	10	7			350 783 120	8	5	3	1	0	0	0	0	0
100 224 60	21	18	15	11	8	4	2			350 783 140	7	4	2	0	0	0	0	0	0
100 224 80	18	15	11	8	4	1	0			375 839 40	15	13	10	8	5	3	1	0	0
100 224 100	16	12	9	5	2	0	0			375 839 60	12	9	7	4	2	1	0	0	0
100 224 120	14	10	7	3	0	0	0			375 839 80	10	7	5	2	1	0	0	0	0
100 224 140	13	9	5	2	0	0	0			375 839 100	8	6	3	1	0	0	0	0	0
125 280 40	25	22	19	15	12	9	6			375 839 120	7	5	2	1	0	0	0	0	0
125 280 60	20	17	13	10	7	4	1			375 839 140	7	4	2	0	0	0	0	0	0
125 280 80	16	13	10	7	4	1	0			400 894 40	14	12	10	7	5	3	1	0	0
125 280 100	14	11	8	5	2	0	0			400 894 60	11	9	6	4	2	1	0	0	0
125 280 120	13	9	6	3	0	0	0			400 894 80	9	7	4	2	1	0	0	0	0
125 280 140	11	8	5	2	0	0	0			400 894 100	8	6	3	1	0	0	0	0	0
150 335 40	23	20	17	14	11	8	5			400 894 120	7	5	2	1	0	0	0	0	0
150 335 60	18	15	12	9	6	3	1			400 894 140	6	4	2	0	0	0	0	0	0
150 335 80	15	12	9	6	3	1	0			Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	13	10	7	4	1	0	0												
150 335 120	12	9	5	3	0	0	0												
150 335 140	11	7	4	1	0	0	0												
175 391 40	21	19	16	13	10	7	4												
175 391 60	17	14	11	8	5	3	1												
175 391 80	14	11	8	5	3	1	0												
175 391 100	12	9	6	3	1	0	0												
175 391 120	11	8	5	2	0	0	0												
175 391 140	10	7	4	1	0	0	0												
200 447 40	20	18	15	12	9	6	4												
200 447 60	16	13	10	7	5	2	1												
200 447 80	13	11	8	5	2	0	0												
200 447 100	12	9	6	3	1	0	0												
200 447 120	10	7	4	2	0	0	0												
200 447 140	9	6	3	1	0	0	0												
225 503 40	19	17	14	11	8	6	3												
225 503 60	15	13	10	7	4	2	0												
225 503 80	13	10	7	4	2	0	0												
225 503 100	11	8	5	3	1	0	0												
225 503 120	10	7	4	2	0	0	0												
225 503 140	9	6	3	1	0	0	0												
250 559 40	18	16	13	10	8	5	3												
250 559 60	14	12	9	6	4	2	0												
250 559 80	12	9	7	4	2	0	0												
250 559 100	10	8	5	2	1	0	0												
250 559 120	9	6	4	1	0	0	0												
250 559 140	8	6	3	1	0	0	0												
275 615 40	17	15	12	10	7	5	2												
275 615 60	14	11	8	6	3	1	0												
275 615 80	12	9	6	4	1	0	0												
275 615 100	10	7	5	2	0	0	0												

Tabel C -3 -2.1.2 (j)
 Ambang ukur api pada respons ; 500 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 600 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,003 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	43	37	31	26	21	17	12			275 615 120	10	7	4	2	0	0	0		
25 56 60	34	27	22	17	12	8	4			275 615 140	9	6	3	1	0	0	0		
25 56 80	28	22	16	12	7	3	0			300 671 40	18	16	13	11	8	5	3		
25 56 100	24	18	13	8	4	0	0			300 671 60	15	12	9	6	4	2	0		
25 56 120	21	15	10	6	1	0	0			300 671 80	12	10	7	4	2	0	0		
25 56 140	19	13	8	4	0	0	0			300 671 100	11	8	5	2	1	0	0		
50 112 40	36	32	27	23	19	15	11			300 671 120	9	7	4	1	0	0	0		
50 112 60	29	24	20	15	11	7	3			300 671 140	8	6	3	1	0	0	0		
50 112 80	24	19	15	10	6	2	0			325 727 40	18	15	13	10	7	5	3		
50 112 100	21	16	11	7	3	0	0			325 727 60	14	11	9	6	4	2	0		
50 112 120	18	14	9	5	1	0	0			325 727 80	12	9	6	4	2	0	0		
50 112 140	17	12	7	3	0	0	0			325 727 100	10	7	5	2	1	0	0		
75 168 40	32	29	25	21	17	13	9			325 727 120	9	6	4	1	0	0	0		
75 168 60	26	22	18	14	10	6	3			325 727 140	8	5	3	1	0	0	0		
75 168 80	21	17	13	9	6	2	0			350 783 40	17	15	12	9	7	4	2		
75 168 100	19	14	10	6	3	0	0			350 783 60	13	11	8	6	3	1	0		
75 168 120	17	12	8	4	1	0	0			350 783 80	11	9	6	3	1	0	0		
75 168 140	15	11	7	3	0	0	0			350 783 100	10	7	4	2	0	0	0		
100 224 40	29	26	22	19	15	12	8			350 783 120	9	6	3	1	0	0	0		
100 224 60	23	20	16	12	9	5	2			350 783 140	8	5	2	1	0	0	0		
100 224 80	19	16	12	8	5	2	0			375 839 40	17	14	12	9	6	4	2		
100 224 100	17	13	9	6	2	0	0			375 839 60	13	11	8	5	3	1	0		
100 224 120	15	11	7	4	1	0	0			375 839 80	11	8	6	3	1	0	0		
100 224 140	14	10	6	2	0	0	0			375 839 100	9	7	4	2	0	0	0		
125 280 40	27	24	20	17	14	10	7			375 839 120	8	6	3	1	0	0	0		
125 280 60	21	18	15	11	8	5	2			375 839 140	7	5	2	0	0	0	0		
125 280 80	18	15	11	8	4	1	0			400 894 40	16	14	11	9	6	4	2		
125 280 100	16	12	9	5	2	0	0			400 894 60	13	10	7	5	3	1	0		
125 280 120	14	10	7	3	1	0	0			400 894 80	11	8	5	3	1	0	0		
125 280 140	12	9	5	2	0	0	0			400 894 100	9	6	4	2	0	0	0		
150 335 40	25	22	19	16	13	9	6			400 894 120	8	5	3	1	0	0	0		
150 335 60	20	17	14	10	7	4	1			400 894 140	7	5	2	0	0	0	0		
150 335 80	17	14	10	7	4	1	0			Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	15	11	8	5	2	0	0												
150 335 120	13	10	6	3	0	0	0												
150 335 140	12	8	5	2	0	0	0												
175 391 40	23	21	18	15	12	8	6												
175 391 60	19	16	13	9	6	3	1												
175 391 80	16	13	9	6	3	1	0												
175 391 100	14	10	7	4	1	0	0												
175 391 120	12	9	6	3	0	0	0												
175 391 140	11	8	4	2	0	0	0												
200 447 40	22	19	17	14	11	8	5												
200 447 60	18	15	12	9	6	3	1												
200 447 80	15	12	9	6	3	1	0												
200 447 100	13	10	7	4	1	0	0												
200 447 120	11	8	5	2	0	0	0												
200 447 140	10	7	4	1	0	0	0												
225 503 40	21	18	16	13	10	7	4												
225 503 60	17	14	11	8	5	3	1												
225 503 80	14	11	8	5	3	1	0												
225 503 100	12	9	6	3	1	0	0												
225 503 120	11	8	5	2	0	0	0												
225 503 140	10	7	4	1	0	0	0												
250 559 40	20	18	15	12	9	6	4												
250 559 60	16	13	10	7	5	2	1												
250 559 80	13	11	8	5	2	0	0												
250 559 100	12	9	6	3	1	0	0												
250 559 120	10	7	4	2	0	0	0												
250 559 140	9	6	3	1	0	0	0												
275 615 40	19	17	14	11	8	6	3												
275 615 60	15	13	10	7	4	2	0												
275 615 80	13	10	7	4	2	0	0												
275 615 100	11	8	5	3	1	0	0												

Tabel C -3 -2.1.2 (k)
 Ambang ukur api pada respons ; 750 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 50 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,400 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.									Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor									Jarak antara pemasangan detektor										
25 56 40	18	15	13	10	7	4	2			275 615 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 60	15	12	9	6	4	1	0			275 615 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
25 56 80	13	10	7	4	2	0	0			300 671 40	5	3	1	0	0	0	0	0	0
25 56 100	11	9	6	3	1	0	0			300 671 60	4	2	0	0	0	0	0	0	0
25 56 120	10	7	4	2	0	0	0			300 671 80	3	1	0	0	0	0	0	0	0
25 56 140	9	6	4	1	0	0	0			300 671 100	3	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 40	14	11	9	6	3	2	0			300 671 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 60	11	9	6	3	1	0	0			300 671 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
50 112 80	9	7	4	2	0	0	0			325 727 40	5	3	1	0	0	0	0	0	0
50 112 100	8	6	3	1	0	0	0			325 727 60	4	2	0	0	0	0	0	0	0
50 112 120	7	5	2	0	0	0	0			325 727 80	3	1	0	0	0	0	0	0	0
50 112 140	7	4	2	0	0	0	0			325 727 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 40	11	9	6	4	2	0	0			325 727 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 60	9	7	4	2	0	0	0			325 727 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 80	8	5	3	1	0	0	0			350 783 40	5	3	1	0	0	0	0	0	0
75 168 100	7	4	2	0	0	0	0			350 783 60	4	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 120	6	3	1	0	0	0	0			350 783 80	3	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 140	5	3	1	0	0	0	0			350 783 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 40	10	7	5	3	1	0	0			350 783 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 60	8	5	3	1	0	0	0			350 783 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 80	7	4	2	0	0	0	0			375 839 40	5	2	0	0	0	0	0	0	0
100 224 100	6	3	1	0	0	0	0			375 839 60	3	1	0	0	0	0	0	0	0
100 224 120	5	3	1	0	0	0	0			375 839 80	3	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 140	4	2	0	0	0	0	0			375 839 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 40	9	6	4	2	0	0	0			375 839 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 60	7	5	2	1	0	0	0			375 839 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 80	6	3	1	0	0	0	0			400 894 40	4	2	0	0	0	0	0	0	0
125 280 100	5	3	1	0	0	0	0			400 894 60	3	1	0	0	0	0	0	0	0
125 280 120	4	2	0	0	0	0	0			400 894 80	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 140	4	2	0	0	0	0	0			400 894 100	2	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 40	8	6	3	1	0	0	0			400 894 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 60	6	4	2	0	0	0	0			400 894 140	1	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 80	5	3	1	0	0	0	0												
150 335 100	4	2	0	0	0	0	0												
150 335 120	4	2	0	0	0	0	0												
150 335 140	3	1	0	0	0	0	0												
175 391 40	7	5	3	1	0	0	0												
175 391 60	6	3	1	0	0	0	0												
175 391 80	5	2	0	0	0	0	0												
175 391 100	4	2	0	0	0	0	0												
175 391 120	3	1	0	0	0	0	0												
175 391 140	3	1	0	0	0	0	0												
200 447 40	7	4	2	1	0	0	0												
200 447 60	5	3	1	0	0	0	0												
200 447 80	4	2	0	0	0	0	0												
200 447 100	4	1	0	0	0	0	0												
200 447 120	3	1	0	0	0	0	0												
200 447 140	3	0	0	0	0	0	0												
225 503 40	6	4	2	0	0	0	0												
225 503 60	5	3	1	0	0	0	0												
225 503 80	4	2	0	0	0	0	0												
225 503 100	3	1	0	0	0	0	0												
225 503 120	3	1	0	0	0	0	0												
225 503 140	2	0	0	0	0	0	0												
250 559 40	6	4	2	0	0	0	0												
250 559 60	4	2	0	0	0	0	0												
250 559 80	4	2	0	0	0	0	0												
250 559 100	3	1	0	0	0	0	0												
250 559 120	3	0	0	0	0	0	0												
250 559 140	2	0	0	0	0	0	0												
275 615 40	6	3	1	0	0	0	0												
275 615 60	4	2	0	0	0	0	0												
275 615 80	3	1	0	0	0	0	0												
275 615 100	3	1	0	0	0	0	0												

Catatan :
Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.
Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.
1000 Btu/detik = 1055 kW.

Catatan :

Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.

Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.

1000 Btu/detik = 1055 kW.

Tabel C -3 -2.1.2 (I)
 Ambang ukur api pada respons ; 750 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 150 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,044 Btu / detik³

			Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.						
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	32	29	26	22	18	15	11			275 615 120	6	4	2	0	0	0	0		
25 56 60	26	23	19	15	12	8	4			275 615 140	5	3	1	0	0	0	0		
25 56 80	23	19	15	11	8	4	1			300 671 40	11	9	7	4	3	1	0		
25 56 100	20	16	12	8	5	1	0			300 671 60	9	7	4	2	1	0	0		
25 56 120	18	14	10	6	3	0	0			300 671 80	7	5	3	1	0	0	0		
25 56 140	16	12	8	5	1	0	0			300 671 100	6	4	2	0	0	0	0		
50 112 40	25	23	20	17	14	11	8			300 671 120	6	3	1	0	0	0	0		
50 112 60	21	18	15	12	8	5	3			300 671 140	5	3	1	0	0	0	0		
50 112 80	18	15	12	8	5	2	0			325 727 40	11	9	6	4	2	1	0		
50 112 100	16	13	9	6	3	1	0			325 727 60	9	6	4	2	1	0	0		
50 112 120	14	11	8	4	2	0	0			325 727 80	7	5	3	1	0	0	0		
50 112 140	13	10	6	3	1	0	0			325 727 100	6	4	2	0	0	0	0		
75 168 40	22	19	17	14	11	8	5			325 727 120	5	3	1	0	0	0	0		
75 168 60	18	15	12	9	6	4	1			325 727 140	5	2	1	0	0	0	0		
75 168 80	15	12	9	6	4	1	0			350 783 40	10	8	6	4	2	1	0		
75 168 100	13	10	7	5	2	0	0			350 783 60	8	6	4	2	0	0	0		
75 168 120	12	9	6	3	1	0	0			350 783 80	7	4	2	1	0	0	0		
75 168 140	11	8	5	2	0	0	0			350 783 100	6	3	2	0	0	0	0		
100 224 40	19	17	14	12	9	6	4			350 783 120	5	3	1	0	0	0	0		
100 224 60	16	13	10	8	5	3	1			350 783 140	5	2	0	0	0	0	0		
100 224 80	13	11	8	5	3	1	0			375 839 40	10	8	5	3	2	0	0		
100 224 100	12	9	6	3	1	0	0			375 839 60	8	6	3	2	0	0	0		
100 224 120	10	8	5	2	1	0	0			375 839 80	6	4	2	0	0	0	0		
100 224 140	9	7	4	1	0	0	0			375 839 100	6	3	1	0	0	0	0		
125 280 40	17	15	13	10	7	5	3			375 839 120	5	3	1	0	0	0	0		
125 280 60	14	12	9	6	4	2	1			375 839 140	4	2	0	0	0	0	0		
125 280 80	12	9	7	4	2	0	0			400 894 40	10	7	5	3	2	0	0		
125 280 100	10	8	5	3	1	0	0			400 894 60	8	5	3	1	0	0	0		
125 280 120	9	7	4	2	0	0	0			400 894 80	6	4	2	0	0	0	0		
125 280 140	8	6	3	1	0	0	0			400 894 100	5	3	1	0	0	0	0		
150 335 40	16	14	11	9	6	4	2			400 894 120	5	2	1	0	0	0	0		
150 335 60	13	10	8	5	3	1	0			400 894 140	4	2	0	0	0	0	0		
150 335 80	11	8	6	3	1	0	0			Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	9	7	4	2	1	0	0												
150 335 120	8	6	3	1	0	0	0												
150 335 140	8	5	3	1	0	0	0												
175 391 40	15	13	10	8	5	3	2												
175 391 60	12	9	7	5	2	1	0												
175 391 80	10	8	5	3	1	0	0												
175 391 100	9	6	4	2	0	0	0												
175 391 120	8	5	3	1	0	0	0												
175 391 140	7	4	2	0	0	0	0												
200 447 40	14	12	9	7	4	3	1												
200 447 60	11	9	6	4	2	1	0												
200 447 80	9	7	4	2	1	0	0												
200 447 100	8	6	3	1	0	0	0												
200 447 120	7	5	2	1	0	0	0												
200 447 140	6	4	2	0	0	0	0												
225 503 40	13	11	8	6	4	2	1												
225 503 60	10	8	6	3	2	0	0												
225 503 80	9	6	4	2	0	0	0												
225 503 100	8	5	3	1	0	0	0												
225 503 120	7	4	2	0	0	0	0												
225 503 140	6	4	1	0	0	0	0												
250 559 40	12	10	8	5	3	2	0												
250 559 60	10	7	5	3	1	0	0												
250 559 80	8	6	4	2	0	0	0												
250 559 100	7	5	2	1	0	0	0												
250 559 120	6	4	2	0	0	0	0												
250 559 140	6	3	1	0	0	0	0												
275 615 40	12	10	7	5	3	1	0												
275 615 60	9	7	5	3	1	0	0												
275 615 80	8	5	3	1	0	0	0												
275 615 100	7	4	2	1	0	0	0												

Tabel C -3 -2.1.2 (m)
 Ambang ukur api pada respons ; 750 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 300 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,011 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	43	39	34	30	25	21	17	17	17	275 615 120	9	7	4	2	0	0	0	0	0
25 56 60	35	30	25	21	16	12	8	8	8	275 615 140	8	6	3	1	0	0	0	0	0
25 56 80	30	24	20	15	11	6	3	3	3	300 671 40	17	15	12	10	7	5	3	3	3
25 56 100	26	21	16	11	7	3	0	0	0	300 671 60	14	11	9	6	4	2	1	1	1
25 56 120	23	18	13	9	4	1	0	0	0	300 671 80	11	9	6	4	2	1	0	0	0
25 56 140	21	15	11	6	2	0	0	0	0	300 671 100	10	7	5	3	1	0	0	0	0
50 112 40	36	32	29	25	21	17	14	14	14	300 671 120	9	6	4	2	0	0	0	0	0
50 112 60	29	25	21	17	14	10	6	6	6	300 671 140	8	5	3	1	0	0	0	0	0
50 112 80	24	21	17	13	9	5	2	2	2	325 727 40	16	14	12	9	7	5	3	3	3
50 112 100	21	17	13	10	6	2	0	0	0	325 727 60	13	11	8	6	3	2	0	0	0
50 112 120	19	15	11	7	3	0	0	0	0	325 727 80	11	9	6	4	2	0	0	0	0
50 112 140	17	13	9	5	2	0	0	0	0	325 727 100	10	7	5	2	1	0	0	0	0
75 168 40	31	28	25	22	18	15	11	11	11	325 727 120	8	6	3	1	0	0	0	0	0
75 168 60	25	22	18	15	12	8	5	5	5	325 727 140	8	5	3	1	0	0	0	0	0
75 168 80	21	18	14	11	7	4	1	1	1	350 783 40	16	14	11	9	6	4	2	2	2
75 168 100	19	15	12	8	5	2	0	0	0	350 783 60	13	10	8	5	3	1	0	0	0
75 168 120	17	13	10	6	3	0	0	0	0	350 783 80	11	8	6	3	1	0	0	0	0
75 168 140	15	12	8	4	1	0	0	0	0	350 783 100	9	7	4	2	1	0	0	0	0
100 224 40	28	25	22	19	16	13	10	10	10	350 783 120	8	6	3	1	0	0	0	0	0
100 224 60	22	19	16	13	10	7	4	4	4	350 783 140	7	5	2	1	0	0	0	0	0
100 224 80	19	16	13	10	6	3	1	1	1	375 839 40	15	13	11	8	6	4	2	2	2
100 224 100	17	14	10	7	4	1	0	0	0	375 839 60	12	10	7	5	3	1	0	0	0
100 224 120	15	12	8	5	2	0	0	0	0	375 839 80	10	8	5	3	1	0	0	0	0
100 224 140	14	10	7	4	1	0	0	0	0	375 839 100	9	6	4	2	0	0	0	0	0
125 280 40	25	23	20	17	14	11	8	8	8	375 839 120	8	5	3	1	0	0	0	0	0
125 280 60	20	18	15	12	9	6	3	3	3	375 839 140	7	5	2	1	0	0	0	0	0
125 280 80	17	14	11	8	5	3	1	1	1	400 894 40	15	13	10	8	5	3	2	2	2
125 280 100	15	12	9	6	3	1	0	0	0	400 894 60	12	9	7	5	3	1	0	0	0
125 280 120	14	11	7	4	2	0	0	0	0	400 894 80	10	7	5	3	1	0	0	0	0
125 280 140	12	9	6	3	1	0	0	0	0	400 894 100	8	6	4	2	0	0	0	0	0
150 335 40	23	21	18	15	13	10	7	7	7	400 894 120	7	5	3	1	0	0	0	0	0
150 335 60	19	16	13	10	8	5	2	2	2	400 894 140	7	4	2	0	0	0	0	0	0
150 335 80	16	13	10	7	5	2	0	0	0										
150 335 100	14	11	8	5	3	1	0	0	0										
150 335 120	13	10	7	4	1	0	0	0	0										
150 335 140	11	8	5	3	0	0	0	0	0										
175 391 40	22	20	17	14	11	9	6	6	6										
175 391 60	18	15	12	9	7	4	2	2	2										
175 391 80	15	12	9	7	4	2	0	0	0										
175 391 100	13	10	7	5	2	0	0	0	0										
175 391 120	12	9	6	3	1	0	0	0	0										
175 391 140	11	8	5	2	0	0	0	0	0										
200 447 40	21	18	16	13	10	8	5	5	5										
200 447 60	17	14	11	9	6	4	2	2	2										
200 447 80	14	11	9	6	3	1	0	0	0										
200 447 100	12	10	7	4	2	0	0	0	0										
200 447 120	11	8	5	3	1	0	0	0	0										
200 447 140	10	7	4	2	0	0	0	0	0										
225 503 40	20	17	15	12	9	7	5	5	5										
225 503 60	16	13	11	8	5	3	1	1	1										
225 503 80	13	11	8	5	3	1	0	0	0										
225 503 100	12	9	6	4	2	0	0	0	0										
225 503 120	10	8	5	2	1	0	0	0	0										
225 503 140	9	7	4	2	0	0	0	0	0										
250 559 40	19	16	14	11	9	6	4	4	4										
250 559 60	15	12	10	7	5	3	1	1	1										
250 559 80	13	10	7	5	3	1	0	0	0										
250 559 100	11	8	6	3	1	0	0	0	0										
250 559 120	10	7	4	2	1	0	0	0	0										
250 559 140	9	6	4	1	0	0	0	0	0										
275 615 40	18	16	13	10	8	6	3	3	3										
275 615 60	14	12	9	7	4	2	1	1	1										
275 615 80	12	9	7	4	2	1	0	0	0										
275 615 100	10	8	5	3	1	0	0	0	0										

NOTE: Detector time constant at a reference velocity of 5 ft./sec.

For SI Units: 1 ft = 0.305 m
 1000 BTU/sec = 1055 kW

Tabel C -3 -2.1.2 (n)
 Ambang ukur api pada respons ; 750 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 500 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,004 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	52	45	39	34	29	24	20	275	615	120	12	9	7	4	1	0	0
25	56	60	41	34	28	23	18	14	9	275	615	140	11	8	5	3	1	0	0
25	56	80	34	28	22	17	12	8	4	300	671	40	22	20	18	15	12	9	7
25	56	100	29	23	18	13	8	4	0	300	671	60	18	15	13	10	7	5	2
25	56	120	26	20	14	10	5	1	0	300	671	80	15	13	10	7	4	2	0
25	56	140	23	17	12	7	3	0	0	300	671	100	13	11	8	5	2	1	0
50	112	40	44	40	35	30	26	22	18	300	671	120	12	9	6	3	1	0	0
50	112	60	35	30	26	21	17	12	8	300	671	140	11	8	5	2	0	0	0
50	112	80	30	25	20	15	11	7	3	325	727	40	22	19	17	14	11	9	6
50	112	100	26	21	16	12	7	3	0	325	727	60	17	15	12	9	7	4	2
50	112	120	23	18	13	9	5	1	0	325	727	80	15	12	9	6	4	2	0
50	112	140	21	16	11	7	3	0	0	325	727	100	13	10	7	5	2	1	0
75	168	40	39	35	31	27	24	20	16	325	727	120	11	9	6	3	1	0	0
75	168	60	31	27	23	19	15	11	7	325	727	140	10	7	5	2	0	0	0
75	168	80	26	22	18	14	10	6	3	350	783	40	21	19	16	13	11	8	6
75	168	100	23	19	15	10	7	3	0	350	783	60	17	14	12	9	6	4	2
75	168	120	20	16	12	8	4	1	0	350	783	80	14	12	9	6	4	2	0
75	168	140	18	14	10	6	2	0	0	350	783	100	12	10	7	4	2	0	0
100	224	40	35	32	29	25	21	18	14	350	783	120	11	8	5	3	1	0	0
100	224	60	28	25	21	17	14	10	6	350	783	140	10	7	4	2	0	0	0
100	224	80	24	20	16	13	9	5	2	375	839	40	20	18	16	13	10	8	5
100	224	100	21	17	13	10	6	2	0	375	839	60	16	14	11	8	6	3	2
100	224	120	19	15	11	7	4	0	0	375	839	80	14	11	8	6	3	1	0
100	224	140	17	13	9	5	2	0	0	375	839	100	12	9	7	4	2	0	0
125	280	40	32	30	26	23	20	16	13	375	839	120	11	8	5	3	1	0	0
125	280	60	26	23	19	16	12	9	6	375	839	140	10	7	4	2	0	0	0
125	280	80	22	19	15	12	8	5	2	400	894	40	20	17	15	12	10	7	5
125	280	100	19	16	12	9	5	2	0	400	894	60	16	13	11	8	5	3	1
125	280	120	17	14	10	7	3	0	0	400	894	80	13	11	8	5	3	1	0
125	280	140	16	12	8	5	2	0	0	400	894	100	11	9	6	4	2	0	0
150	335	40	30	28	25	21	18	15	12	400	894	120	10	8	5	3	1	0	0
150	335	60	24	21	18	15	11	8	5	400	894	140	9	7	4	2	0	0	0
150	335	80	21	17	14	11	7	4	1	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	18	15	11	8	5	2	0										
150	335	120	16	13	9	6	3	0	0										
150	335	140	15	11	8	4	1	0	0										
175	391	40	28	26	23	20	17	14	10										
175	391	60	23	20	17	14	10	7	4										
175	391	80	19	16	13	10	7	4	1										
175	391	100	17	14	11	7	4	1	0										
175	391	120	15	12	9	5	2	0	0										
175	391	140	14	10	7	4	1	0	0										
200	447	40	27	24	22	18	16	12	10										
200	447	60	22	19	16	13	10	7	4										
200	447	80	18	15	12	9	6	3	1										
200	447	100	16	13	10	7	4	1	0										
200	447	120	14	11	8	5	2	0	0										
200	447	140	13	10	7	4	1	0	0										
225	503	40	26	23	20	17	14	12	9										
225	503	60	20	18	15	12	9	6	3										
225	503	80	17	14	11	8	6	3	1										
225	503	100	15	12	9	6	3	1	0										
225	503	120	13	11	7	4	2	0	0										
225	503	140	12	9	6	3	1	0	0										
250	559	40	24	22	19	16	14	11	8										
250	559	60	19	17	14	11	8	5	3										
250	559	80	16	14	11	8	5	3	1										
250	559	100	14	12	9	6	3	1	0										
250	559	120	13	10	7	4	2	0	0										
250	559	140	12	9	6	3	1	0	0										
275	615	40	23	21	18	16	13	10	7										
275	615	60	19	16	13	10	8	5	3										
275	615	80	16	13	10	7	5	2	1										
275	615	100	14	11	8	5	3	1	0										

Tabel C -3 -2.1.2 (o)
 Ambang ukur api pada respons ; 750 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 600 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,003 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor										
25	56	40	55	47	41	35	30	25	21	275	615	120	13	11	7	5	2	0	0	0
25	56	60	43	36	29	24	19	14	10	275	615	140	12	9	6	3	1	0	0	0
25	56	80	36	28	23	18	13	8	4	300	671	40	25	22	20	17	14	11	8	6
25	56	100	31	24	18	13	9	4	0	300	671	60	20	17	14	11	8	6	3	1
25	56	120	27	20	15	10	6	1	0	300	671	80	17	14	11	8	5	3	1	0
25	56	140	24	18	12	8	3	0	0	300	671	100	15	12	9	6	3	1	0	0
50	112	40	47	42	37	32	28	23	19	300	671	120	13	10	7	4	2	0	0	0
50	112	60	37	32	27	22	18	13	9	300	671	140	12	9	6	3	1	0	0	0
50	112	80	31	26	21	16	12	8	4	325	727	40	24	22	19	16	13	10	8	3
50	112	100	27	22	17	12	8	4	0	325	727	60	19	16	14	11	8	5	3	1
50	112	120	24	19	14	9	5	1	0	325	727	80	16	13	10	8	5	2	1	0
50	112	140	22	16	11	7	3	0	0	325	727	100	14	11	8	5	3	1	0	0
75	168	40	42	38	34	29	25	21	17	325	727	120	12	10	7	4	2	0	0	0
75	168	60	33	29	25	20	16	12	8	325	727	140	11	8	5	3	1	0	0	0
75	168	80	28	24	19	15	11	7	3	350	783	40	23	21	18	15	13	10	7	0
75	168	100	24	20	15	11	7	3	0	350	783	60	18	16	13	10	7	5	2	1
75	168	120	22	17	13	9	5	1	0	350	783	80	15	13	10	7	5	2	1	0
75	168	140	20	15	11	6	3	0	0	350	783	100	13	11	8	5	3	1	0	0
100	224	40	38	35	31	27	23	19	16	350	783	120	12	9	6	4	1	0	0	0
100	224	60	30	27	23	19	15	11	7	350	783	140	11	8	5	3	1	0	0	0
100	224	80	26	22	18	14	10	6	3	375	839	40	22	20	17	15	12	9	7	0
100	224	100	22	18	14	10	7	3	0	375	839	60	18	15	13	10	7	5	2	0
100	224	120	20	16	12	8	4	1	0	375	839	80	15	12	10	7	4	2	0	0
100	224	140	18	14	10	6	2	0	0	375	839	100	13	10	8	5	2	1	0	0
125	280	40	35	32	29	25	22	18	14	375	839	120	12	9	6	3	1	0	0	0
125	280	60	28	25	21	17	14	10	7	375	839	140	11	8	5	2	0	0	0	0
125	280	80	24	20	16	13	9	6	2	400	894	40	22	19	17	14	11	9	6	0
125	280	100	21	17	13	10	6	3	0	400	894	60	17	15	12	9	7	4	2	0
125	280	120	19	15	11	7	4	1	0	400	894	80	15	12	9	6	4	2	0	0
125	280	140	17	13	9	5	2	0	0	400	894	100	13	10	7	5	2	1	0	0
150	335	40	33	30	27	23	20	17	13	400	894	120	11	9	6	3	1	0	0	0
150	335	60	26	23	20	16	13	9	6	400	894	140	10	7	5	2	0	0	0	0
150	335	80	22	19	15	12	8	5	2	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.										
150	335	100	19	16	12	9	5	2	0											
150	335	120	17	14	10	7	3	0	0											
150	335	140	16	12	8	5	2	0	0											
175	391	40	31	28	25	22	19	15	12											
175	391	60	25	22	18	15	12	9	5											
175	391	80	21	18	14	11	8	4	2											
175	391	100	18	15	12	8	5	2	0											
175	391	120	16	13	10	6	3	0	0											
175	391	140	15	11	8	5	1	0	0											
200	447	40	29	27	24	21	17	14	11	225	503	40	28	26	23	19	16	13	10	
200	447	60	23	21	17	14	11	8	5	225	503	60	22	20	17	13	10	7	4	
200	447	80	20	17	14	10	7	4	1	225	503	80	19	16	13	10	7	4	1	
200	447	100	17	14	11	8	4	2	0	225	503	100	16	13	10	7	4	1	0	
200	447	120	15	12	9	6	3	0	0	225	503	120	15	12	8	5	2	0	0	
200	447	140	14	11	7	4	1	0	0	225	503	140	14	11	7	4	1	0	0	
225	503	40	28	26	23	19	16	13	10	250	559	40	27	24	21	18	15	12	10	
225	503	60	22	20	17	13	10	7	4	250	559	60	21	19	16	13	10	7	4	
225	503	80	19	16	13	10	7	4	1	250	559	80	18	15	12	9	6	3	1	
225	503	100	16	13	10	7	4	1	0	250	559	100	16	13	10	7	4	1	0	
225	503	120	15	12	8	5	2	0	0	250	559	120	14	11	8	5	2	0	0	
225	503	140	13	10	7	4	1	0	0	250	559	140	13	10	7	4	1	0	0	
250	559	40	27	24	21	18	15	12	10	275	615	40	26	23	20	18	15	12	9	
250	559	60	21	19	16	13	10	7	4	275	615	60	21	18	15	12	9	6	4	
250	559	80	18	15	12	9	6	3	1	275	615	80	17	15	12	9	6	3	1	
250	559	100	16	13	10	7	4	1	0	275	615	100	15	12	9	6	3	1	0	
250	559	120	14	11	8	5	2	0	0											
250	559	140	13	10	7	4	1	0	0											
275	615	40	26	23	20	18	15	12	9											
275	615	60	21	18	15	12	9	6	4											
275	615	80	17	15	12	9	6	3	1											
275	615	100	15	12	9	6	3	1	0											

Tabel C -3 -2.1.2 (p)
 Ambang ukur api pada respons ; 1000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 50 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,400 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.									Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor									Jarak antara pemasangan detektor										
25 56 40	22	20	17	14	11	8	5			275 615 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
25 56 60	18	16	13	10	7	4	2			275 615 140	3	1	0	0	0	0	0	0	0
25 56 80	16	13	10	7	4	2	0			300 671 40	7	5	3	1	0	0	0	0	0
25 56 100	14	11	8	5	3	0	0			300 671 60	5	3	1	0	0	0	0	0	0
25 56 120	13	10	7	4	1	0	0			300 671 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
25 56 140	12	9	6	3	1	0	0			300 671 100	4	2	0	0	0	0	0	0	0
50 112 40	17	15	12	9	7	4	2			300 671 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
50 112 60	14	11	9	6	4	2	0			300 671 140	3	1	0	0	0	0	0	0	0
50 112 80	12	9	7	4	2	0	0			325 727 40	7	4	2	1	0	0	0	0	0
50 112 100	11	8	5	3	1	0	0			325 727 60	5	3	1	0	0	0	0	0	0
50 112 120	10	7	4	2	0	0	0			325 727 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
50 112 140	9	6	3	1	0	0	0			325 727 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 40	14	12	9	7	4	2	1			325 727 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
75 168 60	12	9	7	4	2	1	0			325 727 140	3	0	0	0	0	0	0	0	0
75 168 80	10	7	5	3	1	0	0			350 783 40	6	4	2	0	0	0	0	0	0
75 168 100	9	6	4	2	0	0	0			350 783 60	5	3	1	0	0	0	0	0	0
75 168 120	8	5	3	1	0	0	0			350 783 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
75 168 140	7	4	2	0	0	0	0			350 783 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
100 224 40	12	10	8	5	3	1	0			350 783 120	3	1	0	0	0	0	0	0	0
100 224 60	10	8	5	3	1	0	0			350 783 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
100 224 80	8	6	4	2	0	0	0			375 839 40	6	4	2	0	0	0	0	0	0
100 224 100	7	5	3	1	0	0	0			375 839 60	5	2	0	0	0	0	0	0	0
100 224 120	7	4	2	0	0	0	0			375 839 80	4	2	0	0	0	0	0	0	0
100 224 140	6	4	1	0	0	0	0			375 839 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
125 280 40	11	9	6	4	2	1	0			375 839 120	3	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 60	9	7	4	2	1	0	0			375 839 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
125 280 80	8	5	3	1	0	0	0			400 894 40	6	4	2	0	0	0	0	0	0
125 280 100	7	4	2	0	0	0	0			400 894 60	4	2	0	0	0	0	0	0	0
125 280 120	6	3	1	0	0	0	0			400 894 80	3	1	0	0	0	0	0	0	0
125 280 140	5	3	1	0	0	0	0			400 894 100	3	1	0	0	0	0	0	0	0
150 335 40	0	8	5	3	2	0	0			400 894 120	2	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 60	8	6	3	2	0	0	0			400 894 140	2	0	0	0	0	0	0	0	0
150 335 80	7	4	2	0	0	0	0												
150 335 100	6	3	2	0	0	0	0												
150 335 120	5	3	1	0	0	0	0												
150 335 140	5	2	0	0	0	0	0												
175 391 40	9	7	5	3	1	0	0												
175 391 60	7	5	3	1	0	0	0												
175 391 80	6	4	2	0	0	0	0												
175 391 100	5	3	1	0	0	0	0												
175 391 120	5	2	0	0	0	0	0												
175 391 140	4	2	0	0	0	0	0												
200 447 40	9	6	4	2	1	0	0												
200 447 60	7	5	2	1	0	0	0												
200 447 80	6	3	1	0	0	0	0												
200 447 100	5	3	1	0	0	0	0												
200 447 120	4	2	0	0	0	0	0												
200 447 140	4	2	0	0	0	0	0												
225 503 40	8	6	4	2	0	0	0												
225 503 60	6	4	2	0	0	0	0												
225 503 80	5	3	1	0	0	0	0												
225 503 100	5	2	0	0	0	0	0												
225 503 120	4	2	0	0	0	0	0												
225 503 140	3	1	0	0	0	0	0												
250 559 40	8	5	3	1	0	0	0												
250 559 60	6	4	2	0	0	0	0												
250 559 80	5	3	1	0	0	0	0												
250 559 100	4	2	0	0	0	0	0												
250 559 120	4	2	0	0	0	0	0												
250 559 140	3	1	0	0	0	0	0												
275 615 40	7	5	3	1	0	0	0												
275 615 60	6	3	1	0	0	0	0												
275 615 80	5	2	0	0	0	0	0												
275 615 100	4	2	0	0	0	0	0												

Catatan :
Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.
Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.
1000 Btu/detik = 1055 kW.

Catatan :
 Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.
 Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.
 1000 Btu/detik = 1055 kW.

Tabel C -3 -2.1.2 (q)
 Ambang ukur api pada respons ; 1000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 150 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,044 Btu / detik³

Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
25	56	40	39	36	32	28	25	21	17	275	615	120	8	5	3	1	0	0	0
25	56	60	32	28	24	21	17	13	9	275	615	140	7	5	2	1	0	0	0
25	56	80	27	24	20	16	12	8	4	300	671	40	14	12	10	7	5	3	2
25	56	100	24	20	16	12	8	4	1	300	671	60	11	9	7	4	2	1	0
25	56	120	22	18	14	10	6	2	0	300	671	80	10	7	5	3	1	0	0
25	56	140	20	16	12	8	4	0	0	300	671	100	8	6	4	2	0	0	0
50	112	40	31	29	26	22	19	16	13	300	671	120	7	5	3	1	0	0	0
50	112	60	25	23	19	16	13	9	6	300	671	140	7	4	2	0	0	0	0
50	112	80	22	19	15	12	9	6	3	325	727	40	14	12	9	7	5	3	1
50	112	100	19	16	13	9	6	3	0	325	727	60	11	9	6	4	2	1	0
50	112	120	17	14	11	7	4	1	0	325	727	80	9	7	4	2	1	0	0
50	112	140	16	13	9	6	2	0	0	325	727	100	8	6	3	1	0	0	0
75	168	40	27	24	22	19	16	13	10	325	727	120	7	5	2	1	0	0	0
75	168	60	22	19	16	13	10	7	4	325	727	140	6	4	2	0	0	0	0
75	168	80	19	16	13	10	7	4	2	350	783	40	13	11	9	6	4	2	1
75	168	100	16	14	11	7	4	2	0	350	783	60	10	8	6	4	2	1	0
75	168	120	15	12	9	6	3	1	0	350	783	80	9	6	4	2	1	0	0
75	168	140	13	10	7	4	2	0	0	350	783	100	8	5	3	1	0	0	0
100	224	40	24	22	19	16	13	10	8	350	783	120	7	4	2	1	0	0	0
100	224	60	19	17	14	11	8	6	3	350	783	140	6	4	2	0	0	0	0
100	224	80	16	14	11	8	5	3	1	375	839	40	13	11	8	6	4	2	1
100	224	100	14	12	9	6	3	1	0	375	839	60	10	8	5	3	2	0	0
100	224	120	13	10	7	5	2	0	0	375	839	80	8	6	4	2	0	0	0
100	224	140	12	9	6	3	1	0	0	375	839	100	7	5	3	1	0	0	0
125	280	40	21	19	17	14	11	9	6	375	839	120	6	4	2	0	0	0	0
125	280	60	17	15	12	10	7	4	2	375	839	140	6	3	1	0	0	0	0
125	280	80	15	12	10	7	4	2	1	400	894	40	12	10	8	5	3	2	1
125	280	100	13	10	8	5	3	1	0	400	894	60	10	7	5	3	1	0	0
125	280	120	12	9	6	4	1	0	0	400	894	80	8	6	4	2	0	0	0
125	280	140	11	8	5	3	1	0	0	400	894	100	7	5	3	1	0	0	0
150	335	40	20	18	15	13	10	7	5	400	894	120	6	4	2	0	0	0	0
150	335	60	16	14	11	8	6	4	2	400	894	140	6	3	1	0	0	0	0
150	335	80	14	11	9	6	3	2	0	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	12	9	7	4	2	1	0										
150	335	120	11	8	5	3	1	0	0										
150	335	140	10	7	4	2	1	0	0										
175	391	40	18	16	14	11	9	6	4										
175	391	60	15	13	10	7	5	3	1										
175	391	80	13	10	8	5	3	1	0										
175	391	100	11	9	6	4	2	0	0										
175	391	120	10	7	5	2	1	0	0										
175	391	140	9	6	4	2	0	0	0										
200	447	40	17	15	13	10	8	5	3										
200	447	60	14	12	9	7	4	2	1										
200	447	80	12	9	7	4	2	1	0										
200	447	100	10	8	5	3	1	0	0										
200	447	120	9	7	4	2	1	0	0										
200	447	140	8	6	3	1	0	0	0										
225	503	40	16	14	12	9	7	5	3										
225	503	60	13	11	8	6	4	2	1										
225	503	80	11	9	6	4	2	1	0										
225	503	100	10	7	5	3	1	0	0										
225	503	120	9	6	4	2	0	0	0										
225	503	140	8	5	3	1	0	0	0										
250	559	40	16	13	11	9	6	4	2										
250	559	60	12	10	8	5	3	2	0										
250	559	80	11	8	6	3	2	0	0										
250	559	100	9	7	4	2	1	0	0										
250	559	120	8	6	3	1	0	0	0										
250	559	140	7	5	3	1	0	0	0										
275	615	40	15	13	10	8	6	4	2										
275	615	60	12	10	7	5	3	1	0										
275	615	80	10	8	5	3	1	0	0										
275	615	100	9	6	4	2	0	0	0										

Tabel C -3 -2.1.2 (r)
 Ambang ukur api pada respons ; 1000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 300 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,011 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	52	47	42	37	32	28	23	275	615	120	12	9	6	4	2	0	0
25	56	60	42	36	31	26	22	17	13	275	615	140	11	8	5	3	1	0	0
25	56	80	35	30	25	20	15	11	7	300	671	40	21	19	16	14	11	9	6
25	56	100	31	25	20	15	11	7	3	300	671	60	17	15	12	9	7	4	2
25	56	120	28	22	17	12	8	4	0	300	671	80	14	12	9	7	4	2	1
25	56	140	25	19	14	10	5	1	0	300	671	100	13	10	7	5	3	1	0
50	112	40	43	40	36	32	28	24	20	300	671	120	11	9	6	3	1	0	0
50	112	60	35	31	27	23	19	15	11	300	671	140	10	8	5	3	1	0	0
50	112	80	30	25	21	17	13	9	5	325	727	40	20	18	16	13	11	8	6
50	112	100	26	22	18	13	9	6	2	325	727	60	16	14	11	9	6	4	2
50	112	120	23	19	15	11	7	3	0	325	727	80	14	11	9	6	4	2	1
50	112	140	21	17	12	8	4	1	0	325	727	100	12	10	7	4	2	1	0
75	168	40	37	35	31	28	24	21	17	325	727	120	11	8	6	3	1	0	0
75	168	60	30	27	24	20	16	13	9	325	727	140	10	7	5	2	1	0	0
75	168	80	26	22	19	15	11	8	4	350	783	40	20	18	15	13	10	8	5
75	168	100	23	19	15	12	8	5	1	350	783	60	16	13	11	8	6	4	2
75	168	120	20	17	13	9	6	2	0	350	783	80	13	11	8	6	3	2	0
75	168	140	19	15	11	7	4	1	0	350	783	100	12	9	7	4	2	1	0
100	224	40	34	31	28	25	22	18	15	350	783	120	10	8	5	3	1	0	0
100	224	60	27	24	21	18	14	11	8	350	783	140	9	7	4	2	1	0	0
100	224	80	23	20	17	13	10	7	4	375	839	40	19	17	14	12	9	7	5
100	224	100	20	17	14	10	7	4	1	375	839	60	15	13	10	8	5	3	2
100	224	120	18	15	12	8	5	2	0	375	839	80	13	10	8	5	3	1	0
100	224	140	17	13	10	6	3	0	0	375	839	100	11	9	6	4	2	0	0
125	280	40	31	29	26	23	19	16	13	375	839	120	10	7	5	3	1	0	0
125	280	60	25	22	19	16	13	10	7	375	839	140	9	6	4	2	0	0	0
125	280	80	21	18	15	12	9	6	3	400	894	40	18	16	14	11	9	7	4
125	280	100	19	16	13	9	6	3	1	400	894	60	15	12	10	7	5	3	1
125	280	120	17	14	10	7	4	1	0	400	894	80	12	10	7	5	3	1	0
125	280	140	15	12	9	6	3	0	0	400	894	100	11	8	6	3	2	0	0
150	335	40	29	27	24	21	18	15	12	400	894	120	10	7	5	2	1	0	0
150	335	60	23	21	18	15	12	9	6	400	894	140	9	6	4	2	0	0	0
150	335	80	20	17	14	11	8	5	2	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	17	14	11	8	5	3	1										
150	335	120	16	13	10	6	4	1	0										
150	335	140	14	11	8	5	2	0	0										
175	391	40	27	25	22	19	16	13	11										
175	391	60	22	19	16	13	10	8	5										
175	391	80	18	16	13	10	7	4	2										
175	391	100	16	13	10	8	5	2	0										
175	391	120	15	12	9	6	3	1	0										
175	391	140	13	10	7	4	2	0	0										
200	447	40	25	23	21	18	15	12	9										
200	447	60	20	18	15	12	10	7	4										
200	447	80	17	15	12	9	6	4	2										
200	447	100	15	13	10	7	4	2	0										
200	447	120	14	11	8	5	3	1	0										
200	447	140	12	10	7	4	2	0	0										
225	503	40	24	22	19	17	14	11	9										
225	503	60	19	17	14	11	9	6	4										
225	503	80	16	14	11	8	6	3	1										
225	503	100	14	12	9	6	4	2	0										
225	503	120	13	10	7	5	2	1	0										
225	503	140	12	9	6	3	1	0	0										
250	559	40	23	21	18	16	13	10	8										
250	559	60	18	16	13	11	8	5	3										
250	559	80	16	13	10	8	5	3	1										
250	559	100	14	11	8	6	3	1	0										
250	559	120	12	10	7	4	2	0	0										
250	559	140	11	8	6	3	1	0	0										
275	615	40	22	20	17	15	12	9	7										
275	615	60	18	15	13	10	7	5	3										
275	615	80	15	12	10	7	5	2	1										
275	615	100	13	11	8	5	3	1	0										

Tabel C -3 -2.1.2 (s)
 Ambang ukur api pada respons ; 1000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 500 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,004 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	62	54	48	42	37	31	27	275	615	120	15	12	9	6	4	1	0
25	56	60	49	41	35	29	24	19	15	275	615	140	14	11	8	5	2	0	0
25	56	80	41	33	27	22	17	12	8	300	671	40	28	25	23	20	17	14	11
25	56	100	35	28	22	17	12	8	4	300	671	60	22	20	17	14	11	8	5
25	56	120	31	24	18	13	9	4	0	300	671	80	19	16	13	10	7	5	2
25	56	140	28	21	16	11	6	2	0	300	671	100	16	14	11	8	5	2	1
50	112	40	53	48	43	38	33	29	24	300	671	120	15	12	9	6	3	1	0
50	112	60	42	37	32	27	22	18	14	300	671	140	13	10	7	5	2	0	0
50	112	80	35	30	25	20	16	11	7	325	727	40	27	25	22	19	16	13	11
50	112	100	31	25	20	16	11	7	3	325	727	60	21	19	16	13	10	8	5
50	112	120	27	22	17	12	8	4	0	325	727	80	18	16	13	10	7	4	2
50	112	140	25	19	14	10	6	2	0	325	727	100	16	13	10	7	5	2	0
75	168	40	47	43	39	35	31	26	22	325	727	120	14	11	8	6	3	1	0
75	168	60	38	33	29	25	20	16	12	325	727	140	13	10	7	4	2	0	0
75	168	80	32	27	23	19	14	10	6	350	783	40	26	24	21	18	15	13	10
75	168	100	28	23	19	14	10	6	3	350	783	60	21	18	15	13	10	7	5
75	168	120	25	20	16	11	7	3	0	350	783	80	18	15	12	9	7	4	2
75	168	140	22	18	13	9	5	1	0	350	783	100	15	13	10	7	4	2	0
100	224	40	43	40	36	32	28	24	20	350	783	120	14	11	8	5	3	1	0
100	224	60	34	31	27	23	19	15	11	350	783	140	12	10	7	4	2	0	0
100	224	80	29	25	21	17	13	9	6	375	839	40	25	23	20	18	15	12	9
100	224	100	25	21	17	13	9	6	2	375	839	60	20	18	15	12	9	7	4
100	224	120	23	19	15	11	7	3	0	375	839	80	17	14	12	9	6	4	2
100	224	140	21	16	12	8	5	1	0	375	839	100	15	12	9	7	4	2	0
125	280	40	39	37	33	30	26	22	19	375	839	120	13	11	8	5	3	1	0
125	280	60	32	28	25	21	17	14	10	375	839	140	12	9	6	4	1	0	0
125	280	80	27	23	20	16	12	9	5	400	894	40	24	22	20	17	14	11	9
125	280	100	24	20	16	12	9	5	2	400	894	60	19	17	14	12	9	6	4
125	280	120	21	17	14	10	6	3	0	400	894	80	16	14	11	8	6	3	1
125	280	140	19	15	11	8	4	1	0	400	894	100	14	12	9	6	4	2	0
150	335	40	37	34	31	28	24	21	17	400	894	120	13	10	7	5	2	1	0
150	335	60	30	27	23	20	16	13	9	400	894	140	12	9	6	4	1	0	0
150	335	80	25	22	18	15	11	8	5	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	22	19	15	12	8	5	2										
150	335	120	20	16	13	9	6	2	0										
150	335	140	18	14	11	7	4	1	0										
175	391	40	35	32	29	26	23	19	16										
175	391	60	28	25	22	18	15	12	8										
175	391	80	24	20	17	14	10	7	4										
175	391	100	21	18	14	11	7	4	1										
175	391	120	19	15	12	8	5	2	0										
175	391	140	17	13	10	7	3	1	0										
200	447	40	33	30	28	24	21	18	15										
200	447	60	26	24	20	17	14	11	8										
200	447	80	22	19	16	13	10	7	4										
200	447	100	20	17	13	10	7	4	1										
200	447	120	18	14	11	8	5	2	0										
200	447	140	16	13	9	6	3	1	0										
225	503	40	31	29	26	23	20	17	14										
225	503	60	25	22	19	16	13	10	7										
225	503	80	21	18	15	12	9	6	3										
225	503	100	19	16	13	9	6	3	1										
225	503	120	17	14	10	7	4	2	0										
225	503	140	15	12	9	6	3	0	0										
250	559	40	30	28	25	22	19	16	13										
250	559	60	24	21	18	15	12	9	7										
250	559	80	20	18	15	11	8	6	3										
250	559	100	18	15	12	9	6	3	1										
250	559	120	16	13	10	7	4	1	0										
250	559	140	14	11	8	5	2	0	0										
275	615	40	29	27	24	21	18	15	12										
275	615	60	23	20	18	15	12	9	6										
275	615	80	20	17	14	11	8	5	3										
275	615	100	17	14	11	8	5	3	1										

Tabel C -3 -2.1.2 (t)
 Ambang ukur api pada respons ; 1000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 600 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,003 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	35	33	31	28	25	21	18	275	615	120	7	5	2	1	0	0	0
25	56	60	30	27	24	21	18	15	11	275	615	140	6	4	2	0	0	0	0
25	56	80	26	23	20	17	14	10	7	300	671	40	13	10	8	6	4	2	1
25	56	100	23	21	17	14	11	7	4	300	671	60	10	8	5	3	2	0	0
25	56	120	21	18	15	12	8	5	2	300	671	80	8	6	4	2	1	0	0
25	56	140	20	17	13	10	7	3	1	300	671	100	7	5	3	1	0	0	0
50	112	40	28	26	23	21	18	15	12	300	671	120	7	4	2	1	0	0	0
50	112	60	23	21	18	15	13	10	7	300	671	140	6	4	2	0	0	0	0
50	112	80	20	18	15	12	9	6	4	325	727	40	12	10	8	5	3	2	1
50	112	100	18	15	13	10	7	4	2	325	727	60	10	7	5	3	1	0	0
50	112	120	16	14	11	8	5	3	1	325	727	80	8	6	4	2	0	0	0
50	112	140	15	12	10	7	4	2	0	325	727	100	7	5	3	1	0	0	0
75	168	40	24	22	19	17	14	11	9	325	727	120	6	4	2	0	0	0	0
75	168	60	20	17	15	12	9	7	4	325	727	140	6	3	1	0	0	0	0
75	168	80	17	15	12	9	7	4	2	350	783	40	12	9	7	5	3	2	0
75	168	100	15	13	10	7	5	3	1	350	783	60	9	7	5	3	1	0	0
75	168	120	14	11	8	6	3	1	0	350	783	80	8	5	3	2	0	0	0
75	168	140	13	10	7	5	2	1	0	350	783	100	7	4	2	1	0	0	0
100	224	40	21	19	17	14	11	9	6	350	783	120	6	4	2	0	0	0	0
100	224	60	17	15	13	10	7	5	3	350	783	140	5	3	1	0	0	0	0
100	224	80	15	13	10	7	5	3	1	375	839	40	11	9	7	4	3	1	0
100	224	100	13	11	8	6	3	2	0	375	839	60	9	7	4	2	1	0	0
100	224	120	12	10	7	4	2	1	0	375	839	80	7	5	3	1	0	0	0
100	224	140	11	8	6	3	2	0	0	375	839	100	6	4	2	0	0	0	0
125	280	40	19	17	15	12	10	7	5	375	839	120	6	3	2	0	0	0	0
125	280	60	16	13	11	8	6	4	2	375	839	140	5	3	1	0	0	0	0
125	280	80	13	11	9	6	4	2	1	400	894	40	11	9	6	4	2	1	0
125	280	100	12	10	7	5	2	1	0	400	894	60	9	6	4	2	1	0	0
125	280	120	11	8	6	3	2	0	0	400	894	80	7	5	3	1	0	0	0
125	280	140	10	7	5	3	1	0	0	400	894	100	6	4	2	0	0	0	0
150	335	40	18	16	13	11	8	6	4	400	894	120	5	3	1	0	0	0	0
150	335	60	14	12	10	7	5	3	1	400	894	140	5	3	1	0	0	0	0
150	335	80	12	10	7	5	3	1	0	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	11	8	6	4	2	0	0										
150	335	120	10	7	5	3	1	0	0										
150	335	140	9	6	4	2	0	0	0										
175	391	40	16	14	12	9	7	5	3										
175	391	60	13	11	9	6	4	2	1										
175	391	80	11	9	7	4	2	1	0										
175	391	100	10	8	5	3	1	0	0										
175	391	120	9	7	4	2	1	0	0										
175	391	140	8	6	3	2	0	0	0										
200	447	40	15	13	11	8	6	4	2										
200	447	60	12	10	8	5	3	2	0										
200	447	80	11	8	6	4	2	1	0										
200	447	100	9	7	5	3	1	0	0										
200	447	120	8	6	4	2	0	0	0										
200	447	140	8	5	3	1	0	0	0										
225	503	40	15	12	10	8	5	3	2										
225	503	60	12	9	7	5	3	1	0										
225	503	80	10	8	5	3	2	0	0										
225	503	100	9	6	4	2	1	0	0										
225	503	120	8	5	3	1	0	0	0										
225	503	140	7	5	3	1	0	0	0										
250	559	40	14	12	9	7	5	3	2										
250	559	60	11	9	6	4	2	1	0										
250	559	80	9	7	5	3	1	0	0										
250	559	100	8	6	4	2	0	0	0										
250	559	120	7	5	3	1	0	0	0										
250	559	140	7	4	2	1	0	0	0										
275	615	40	13	11	9	6	4	2	1										
275	615	60	10	8	6	4	2	1	0										
275	615	80	9	7	4	2	1	0	0										
275	615	100	8	5	3	2	0	0	0										

Tabel C-3.2.1.2.(u).
 Ambang ukur api pada respons ; 2000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 50 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,400 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.									Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor									Jarak antara pemasangan detektor										
25 56 40	35	33	31	28	25	21	18			275 615 120	7	5	2	1	0	0	0	0	0
25 56 60	30	27	24	21	18	15	11			275 615 140	6	4	2	0	0	0	0	0	0
25 56 80	26	23	20	17	14	10	7			300 671 40	13	10	8	6	4	2	1	0	0
25 56 100	23	21	17	14	11	7	4			300 671 60	10	8	5	3	2	0	0	0	0
25 56 120	21	18	15	12	8	5	2			300 671 80	8	6	4	2	1	0	0	0	0
25 56 140	20	17	13	10	7	3	1			300 671 100	7	5	3	1	0	0	0	0	0
50 112 40	28	26	23	21	18	15	12			300 671 120	7	4	2	1	0	0	0	0	0
50 112 60	23	21	18	15	13	10	7			300 671 140	6	4	2	0	0	0	0	0	0
50 112 80	20	18	15	12	9	6	4			325 727 40	12	10	8	5	3	2	1	0	0
50 112 100	18	15	13	10	7	4	2			325 727 60	10	7	5	3	1	0	0	0	0
50 112 120	16	14	11	8	5	3	1			325 727 80	8	6	4	2	0	0	0	0	0
50 112 140	15	12	10	7	4	2	0			325 727 100	7	5	3	1	0	0	0	0	0
75 168 40	24	22	19	17	14	11	9			325 727 120	6	4	2	0	0	0	0	0	0
75 168 60	20	17	15	12	9	7	4			325 727 140	6	3	1	0	0	0	0	0	0
75 168 80	17	15	12	9	7	4	2			350 783 40	12	9	7	5	3	2	0	0	0
75 168 100	15	13	10	7	5	3	1			350 783 60	9	7	5	3	1	0	0	0	0
75 168 120	14	11	8	6	3	1	0			350 783 80	8	5	3	2	0	0	0	0	0
75 168 140	13	10	7	5	2	1	0			350 783 100	7	4	2	1	0	0	0	0	0
100 224 40	21	19	17	14	11	9	6			350 783 120	6	4	2	0	0	0	0	0	0
100 224 60	17	15	13	10	7	5	3			350 783 140	5	3	1	0	0	0	0	0	0
100 224 80	15	13	10	7	5	3	1			375 839 40	11	9	7	4	3	1	0	0	0
100 224 100	13	11	8	6	3	2	0			375 839 60	9	7	4	2	1	0	0	0	0
100 224 120	12	10	7	4	2	1	0			375 839 80	7	5	3	1	0	0	0	0	0
100 224 140	11	8	6	3	2	0	0			375 839 100	6	4	2	0	0	0	0	0	0
125 280 40	19	17	15	12	10	7	5			375 839 120	6	3	2	0	0	0	0	0	0
125 280 60	16	13	11	8	6	4	2			375 839 140	5	3	1	0	0	0	0	0	0
125 280 80	13	11	9	6	4	2	1			400 894 40	11	9	6	4	2	1	0	0	0
125 280 100	12	10	7	5	2	1	0			400 894 60	9	6	4	2	1	0	0	0	0
125 280 120	11	8	6	3	2	0	0			400 894 80	7	5	3	1	0	0	0	0	0
125 280 140	10	7	5	3	1	0	0			400 894 100	6	4	2	0	0	0	0	0	0
150 335 40	18	16	13	11	8	6	4			400 894 120	5	3	1	0	0	0	0	0	0
150 335 60	14	12	10	7	5	3	1			400 894 140	5	3	1	0	0	0	0	0	0
150 335 80	12	10	7	5	3	1	0			Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150 335 100	11	8	6	4	2	0	0												
150 335 120	10	7	5	3	1	0	0												
150 335 140	9	6	4	2	0	0	0												
175 391 40	16	14	12	9	7	5	3												
175 391 60	13	11	9	6	4	2	1												
175 391 80	11	9	7	4	2	1	0												
175 391 100	10	8	5	3	1	0	0												
175 391 120	9	7	4	2	1	0	0												
175 391 140	8	6	3	2	0	0	0												
200 447 40	15	13	11	8	6	4	2			275 615 40	13	11	9	6	4	2	1	0	0
200 447 60	12	10	8	5	3	2	0			275 615 60	10	8	6	4	2	1	0	0	0
200 447 80	11	8	6	4	2	1	0			275 615 80	9	7	4	2	1	0	0	0	0
200 447 100	9	7	5	3	1	0	0			275 615 100	8	6	4	2	0	0	0	0	0
200 447 120	8	6	4	2	0	0	0			275 615 120	7	5	3	1	0	0	0	0	0
200 447 140	8	5	3	1	0	0	0			275 615 140	6	4	2	0	0	0	0	0	0
225 503 40	15	12	10	8	5	3	2			275 615 160	11	9	7	5	3	2	1	0	0
225 503 60	12	9	7	5	3	1	0			275 615 180	10	8	6	4	2	1	0	0	0
225 503 80	10	8	5	3	2	0	0			275 615 200	9	7	5	3	1	0	0	0	0
225 503 100	9	6	4	2	1	0	0			275 615 220	8	6	4	2	0	0	0	0	0
225 503 120	8	5	3	1	0	0	0			275 615 240	7	5	3	1	0	0	0	0	0
225 503 140	7	5	3	1	0	0	0			275 615 260	6	4	2	0	0	0	0	0	0
250 559 40	14	12	9	7	5	3	2			275 615 280	5	3	1	0	0	0	0	0	0
250 559 60	11	9	6	4	2	1	0			275 615 300	4	2	0	0	0	0	0	0	0
250 559 80	9	7	5	3	1	0	0			275 615 320	3	1	0	0	0	0	0	0	0
250 559 100	8	6	4	2	0	0	0			275 615 340	2	0	0	0	0	0	0	0	0
250 559 120	7	5	3	1	0	0	0			275 615 360	1	0	0	0	0	0	0	0	0
250 559 140	7	4	2	1	0	0	0			275 615 380	0	0	0	0	0	0	0	0	0
275 615 40	13	11	9	6	4	2	1			275 615 400	0	0	0	0	0	0	0	0	0
275 615 60	10	8	6	4	2	1	0			275 615 420	0	0	0	0	0	0	0	0	0
275 615 80	9	7	4	2	1	0	0			275 615 440	0	0	0	0	0	0	0	0	0
275 615 100	8	5	3	2	0	0	0			275 615 460	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel C-3.2.1.2.(v).
 Ambang ukur api pada respons ; 2000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 150 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,044 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	60	57	53	49	44	40	36	275	615	120	14	11	9	6	4	2	1
25	56	60	50	46	41	37	32	28	23	275	615	140	12	10	7	5	3	1	0
25	56	80	43	38	34	29	25	20	16	300	671	40	24	22	20	17	15	12	10
25	56	100	38	33	28	24	19	15	11	300	671	60	19	17	15	12	10	7	5
25	56	120	34	29	25	20	15	11	7	300	671	80	17	14	12	9	7	5	3
25	56	140	31	26	21	17	13	8	4	300	671	100	15	12	10	7	5	3	1
50	112	40	49	47	44	40	37	33	30	300	671	120	13	11	8	6	3	2	0
50	112	60	40	38	34	31	27	23	19	300	671	140	12	10	7	5	2	1	0
50	112	80	35	32	28	24	21	17	13	325	727	40	23	21	19	16	14	11	9
50	112	100	31	28	24	20	16	12	9	325	727	60	19	17	14	12	9	7	5
50	112	120	28	24	21	17	13	9	6	325	727	80	16	14	11	9	6	4	2
50	112	140	26	22	18	14	10	7	3	325	727	100	14	12	9	7	4	2	1
75	168	40	43	41	38	35	32	28	25	325	727	120	13	10	8	5	3	1	0
75	168	60	35	33	30	26	23	20	16	325	727	140	11	9	7	4	2	1	0
75	168	80	30	28	24	21	18	14	11	350	783	40	22	20	18	16	13	11	8
75	168	100	27	24	21	17	14	10	7	350	783	60	18	16	13	11	9	6	4
75	168	120	24	21	18	14	11	8	4	350	783	80	15	13	11	8	6	4	2
75	168	140	22	19	16	12	9	5	2	350	783	100	13	11	9	6	4	2	1
100	224	40	38	36	34	31	28	25	22	350	783	120	12	10	7	5	3	1	0
100	224	60	31	29	26	23	20	17	14	350	783	140	11	9	6	4	2	1	0
100	224	80	27	25	22	18	15	12	9	375	839	40	22	20	17	15	12	10	8
100	224	100	24	21	18	15	12	9	6	375	839	60	17	15	13	10	8	6	4
100	224	120	22	19	16	13	9	6	3	375	839	80	15	13	10	8	5	3	2
100	224	140	20	17	14	11	7	4	2	375	839	100	13	11	8	6	4	2	1
125	280	40	35	33	31	28	25	22	19	375	839	120	12	9	7	5	3	1	0
125	280	60	29	27	24	21	18	15	12	375	839	140	11	8	6	3	2	0	0
125	280	80	25	22	19	16	13	11	8	400	894	40	21	19	17	14	12	9	7
125	280	100	22	19	16	13	10	7	5	400	894	60	17	15	12	10	8	5	3
125	280	120	20	17	14	11	8	5	3	400	894	80	14	12	10	7	5	3	2
125	280	140	18	15	12	9	6	4	1	400	894	100	13	10	8	5	3	2	1
150	335	40	32	31	28	26	23	20	17	400	894	120	11	9	6	4	2	1	0
150	335	60	27	24	22	19	16	13	10	400	894	140	10	8	5	3	2	0	0
150	335	80	23	20	18	15	12	9	6										
150	335	100	20	18	15	12	9	6	4										
150	335	120	18	16	13	10	7	4	2										
150	335	140	17	14	11	8	5	3	1										
175	391	40	30	29	26	24	21	18	15										
175	391	60	25	23	20	17	15	12	9										
175	391	80	21	19	16	14	11	8	6										
175	391	100	19	16	14	11	8	6	3										
175	391	120	17	15	12	9	6	4	2										
175	391	140	16	13	10	7	5	2	1										
200	447	40	29	27	25	22	19	17	14										
200	447	60	23	21	19	16	13	11	8										
200	447	80	20	18	15	12	10	7	5										
200	447	100	18	15	13	10	7	5	3										
200	447	120	16	14	11	8	5	3	1										
200	447	140	15	12	9	7	4	2	1										
225	503	40	27	26	23	21	18	15	13										
225	503	60	22	20	18	15	12	10	7										
225	503	80	19	17	14	11	9	6	4										
225	503	100	17	14	12	9	7	4	2										
225	503	120	15	13	10	7	5	3	1										
225	503	140	14	11	9	6	4	2	0										
250	559	40	26	24	22	19	17	14	12										
250	559	60	21	19	16	14	11	9	6										
250	559	80	18	16	13	11	8	6	4										
250	559	100	16	14	11	8	6	4	2										
250	559	120	14	12	9	7	4	2	1										
250	559	140	13	11	8	5	3	1	0										
275	615	40	25	23	21	18	16	13	11										
275	615	60	20	18	16	13	11	8	6										
275	615	80	17	15	13	10	7	5	3										
275	615	100	15	13	10	8	5	3	2										

Catatan :
 Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik.
 Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m.
 1000 Btu/detik = 1055 kW.

Tabel C-3.2.1.2.(w).
 Ambang ukur api pada respons ; 2000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 300 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,011 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	79	73	66	60	55	49	44	275	615	120	20	17	14	11	8	6	3
25	56	60	64	56	50	44	39	33	29	275	615	140	18	15	12	9	7	4	2
25	56	80	54	46	40	34	29	24	20	300	671	40	35	33	30	28	25	22	19
25	56	100	47	40	33	28	23	18	14	300	671	60	28	26	23	20	18	15	12
25	56	120	42	35	29	23	18	14	9	300	671	80	24	22	19	16	13	10	8
25	56	140	38	31	25	20	15	10	6	300	671	100	21	19	16	13	10	7	5
50	112	40	67	63	58	54	49	44	40	300	671	120	19	16	14	11	8	5	3
50	112	60	54	49	45	40	35	30	26	300	671	140	17	15	12	9	6	4	1
50	112	80	46	41	36	31	27	22	18	325	727	40	33	32	29	27	24	21	18
50	112	100	41	35	30	26	21	17	12	325	727	60	27	25	22	20	17	14	11
50	112	120	36	31	26	21	17	13	8	325	727	80	23	21	18	15	12	10	7
50	112	140	33	28	23	18	14	9	5	325	727	100	20	18	15	12	10	7	4
75	168	40	59	56	52	48	44	40	36	325	727	120	18	16	13	10	7	5	2
75	168	60	48	44	40	36	32	28	24	325	727	140	17	14	11	8	6	3	1
75	168	80	41	37	33	29	24	20	16	350	783	40	32	31	28	26	23	20	17
75	168	100	36	32	28	23	19	15	11	350	783	60	26	24	21	19	16	13	11
75	168	120	33	28	24	20	15	11	7	350	783	80	22	20	17	15	12	9	7
75	168	140	30	25	21	17	12	9	5	350	783	100	20	17	15	12	9	6	4
100	224	40	53	51	48	44	41	37	33	350	783	120	18	15	12	10	7	4	2
100	224	60	43	40	37	33	29	25	22	350	783	140	16	14	11	8	5	3	1
100	224	80	37	34	30	26	22	19	15	375	839	40	31	30	27	25	22	19	16
100	224	100	33	29	25	22	18	14	10	375	839	60	25	23	21	18	15	13	10
100	224	120	30	26	22	18	14	10	7	375	839	80	22	19	17	14	11	9	6
100	224	140	27	23	19	15	11	8	4	375	839	100	19	17	14	11	9	6	4
125	280	40	49	47	44	41	37	34	31	375	839	120	17	15	12	9	6	4	2
125	280	60	40	37	34	31	27	23	20	375	839	140	16	13	10	8	5	3	1
125	280	80	34	31	28	24	21	17	14	400	894	40	30	29	26	24	21	18	16
125	280	100	30	27	23	20	16	13	9	400	894	60	25	23	20	17	15	12	9
125	280	120	27	24	20	17	13	9	6	400	894	80	21	19	16	13	11	8	6
125	280	140	25	22	18	14	11	7	4	400	894	100	19	16	13	11	8	6	3
150	335	40	46	44	41	38	35	32	28	400	894	120	17	14	11	9	6	4	2
150	335	60	37	35	32	28	25	22	18	400	894	140	15	13	10	7	5	2	1
150	335	80	32	29	26	23	19	16	12	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ftdetik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	28	25	22	19	15	12	8										
150	335	120	26	22	19	15	12	9	5										
150	335	140	23	20	17	13	10	6	3										
175	391	40	43	41	39	36	33	29	26										
175	391	60	35	33	30	27	23	20	17										
175	391	80	30	28	24	21	18	15	11										
175	391	100	27	24	21	17	14	11	8										
175	391	120	24	21	18	14	11	8	5										
175	391	140	22	19	16	12	9	6	3										
200	447	40	41	39	37	34	31	28	25										
200	447	60	33	31	28	25	22	19	16										
200	447	80	29	26	23	20	17	14	10										
200	447	100	25	22	19	16	13	10	7										
200	447	120	23	20	17	14	10	7	4										
200	447	140	21	18	15	11	8	5	2										
225	503	40	39	37	35	32	29	26	23										
225	503	60	32	30	27	24	21	18	15										
225	503	80	27	25	22	19	16	13	10										
225	503	100	24	21	18	15	12	9	6										
225	503	120	22	19	16	13	10	7	4										
225	503	140	20	17	14	11	8	5	2										
250	559	40	37	36	33	30	28	25	22										
250	559	60	30	28	25	23	19	17	14										
250	559	80	26	24	21	18	15	12	9										
250	559	100	23	20	17	14	11	8	6										
250	559	120	21	18	15	12	9	6	3										
250	559	140	19	16	13	10	7	4	2										
275	615	40	36	34	32	29	26	23	20										
275	615	60	29	27	24	21	18	16	13										
275	615	80	25	23	20	17	14	11	8										
275	615	100	22	19	17	14	11	8	5										

Tabel C-3.2.1.2.(x)
 Ambang ukur api pada respons ; 2000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 500 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,004 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25 56 40	92			74	67		60	54	49	275 615 120	25	22		19	15		12	9	5
25 56 60	72	62		55	48		42	36	31	275 615 140	23	20	16		13	10		6	3
25 56 80	61	51	43		37		32	26	22	300 671 40	45	43	40	37		34	31		27
25 56 100	52	43	36	30		25	20	15	10	300 671 60	36	34	31	27	24		21	18	12
25 56 120	46	37	31	25		20	15	10	7	300 671 80	31	28	25	22	18	15		12	8
25 56 140	42	33	27	21	16	11		7	300 671 100	27	24	21	18	14	11		8	5	3
50 112 40	81	74	68	62	56	51	46	35	30	300 671 120	24	21	18	15	11	8		5	3
50 112 60	64	57	51	45	40	35	30	25	20	300 671 140	22	19	16	13	9	6		3	1
50 112 80	54	47	41	35	30	25	20	15	10	325 727 40	43	41	39	36	33	30		26	17
50 112 100	47	40	34	29	23	19	14	10	6	325 727 60	35	32	30	26	23	20		17	10
50 112 120	42	35	29	24	19	14	10	6	325 727 80	30	27	24	21	18	14	11		8	5
50 112 140	38	31	25	20	15	11	6	325 727 100	26	23	20	17	14	11	8		5	3	1
75 168 40	73	68	63	58	53	48	43	38	33	325 727 120	24	21	17	14	11	8		5	3
75 168 60	58	53	47	42	37	33	28	24	19	325 727 140	22	19	15	12	9	6		3	1
75 168 80	49	44	38	33	28	24	19	14	9	350 783 40	42	40	37	35	31	28		25	16
75 168 100	43	37	32	27	22	18	13	9	350 783 60	34	31	29	26	22	19	16		13	8
75 168 120	39	33	27	22	18	13	9	6	350 783 80	29	26	23	20	17	14	11		8	5
75 168 140	35	29	24	19	14	10	6	350 783 100	25	23	19	16	13	10	7		4	2	1
100 224 40	67	63	58	54	50	45	41	35	31	350 783 120	23	20	17	14	11	7		4	2
100 224 60	54	49	45	40	35	31	27	23	18	350 783 140	21	18	15	12	8	5		3	1
100 224 80	46	41	36	31	27	23	18	13	9	375 839 40	41	39	36	33	30	27		24	15
100 224 100	40	35	30	26	21	17	13	9	375 839 60	33	31	28	25	22	19	16		13	8
100 224 120	36	31	26	21	17	13	9	6	375 839 80	28	25	22	19	16	13	10		7	4
100 224 140	33	27	23	18	14	10	6	375 839 100	25	22	19	16	13	10	7		4	2	1
125 280 40	62	59	55	51	47	43	38	33	29	375 839 120	22	19	16	13	10	7		4	2
125 280 60	50	46	42	38	33	29	25	21	17	375 839 140	20	17	14	11	8	5		3	1
125 280 80	43	38	34	30	25	21	17	12	8	400 894 40	40	38	35	32	29	27		24	15
125 280 100	37	33	29	24	20	16	12	8	400 894 60	32	30	27	24	21	18	15		12	8
125 280 120	34	29	25	20	16	12	8	5	400 894 80	27	25	22	19	16	13	10		7	4
125 280 140	31	26	22	17	13	9	5	400 894 100	24	21	18	15	12	9	6		4	2	1
150 335 40	58	55	52	48	44	40	36	32	28	400 894 120	22	19	16	13	10	7		4	2
150 335 60	47	44	40	36	32	28	24	20	16	400 894 140	20	17	14	11	8	5		3	1
150 335 80	40	36	32	28	24	20	16	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.											
150 335 100	35	31	27	23	19	15	11												
150 335 120	32	27	23	19	15	11	8												
150 335 140	29	25	20	16	12	9	5												
175 391 40	55	53	49	46	42	38	35												
175 391 60	44	41	38	34	30	26	23												
175 391 80	38	34	31	27	23	19	15												
175 391 100	33	30	26	22	18	14	11												
175 391 120	30	26	22	18	15	11	7												
175 391 140	27	23	20	16	12	8	4												
200 447 40	52	50	47	44	40	36	33												
200 447 60	42	39	36	32	29	25	21												
200 447 80	36	33	29	26	22	18	15												
200 447 100	32	28	25	21	17	14	10												
200 447 120	29	25	21	18	14	10	7												
200 447 140	26	22	19	15	11	8	4												
225 503 40	50	48	45	42	38	35	31												
225 503 60	40	38	34	31	27	24	20												
225 503 80	35	31	28	24	21	17	14												
225 503 100	30	27	24	20	16	13	9												
225 503 120	27	24	20	17	13	10	6												
225 503 140	25	21	18	14	11	7	4												
250 559 40	48	46	43	40	37	33	30												
250 559 60	39	36	33	30	26	23	19												
250 559 80	33	30	27	23	20	17	13												
250 559 100	29	26	23	19	16	12	9												
250 559 120	26	23	20	16	13	9	6												
250 559 140	24	21	17	14	10	7	4												
275 615 40	46	44	41	38	35	32	29												
275 615 60	37	35	32	28	25	22	19												
275 615 80	32	29	26	22	19	16	13												
275 615 100	28	25	22	18	15	12	8												

Tabel C -3 -2.1.2 (y)
 Ambang ukur api pada respons ; 2000 Btu / detik.
 Nilai pertumbuhan api ; 600 detik pada 1000 Btu / detik
 Apha ; 0,003 Btu / detik³

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Jarak antara pemasangan detektor										Jarak antara pemasangan detektor									
25	56	40	96	85	76	68	62	56	50	275	615	120	27	24	20	17	13	10	6
25	56	60	75	64	56	49	43	37	32	275	615	140	25	22	18	14	11	7	4
25	56	80	63	52	44	38	32	27	22	300	671	40	49	47	44	40	37	34	30
25	56	100	54	44	37	31	25	20	15	300	671	60	39	37	33	30	27	23	20
25	56	120	48	38	31	25	20	15	11	300	671	80	33	31	27	24	20	17	13
25	56	140	43	34	27	21	16	12	7	300	671	100	29	26	23	19	16	12	9
50	112	40	86	78	71	64	58	53	48	300	671	120	26	23	20	16	13	9	6
50	112	60	68	60	53	47	41	36	31	300	671	140	24	21	17	14	10	7	4
50	112	80	57	49	42	36	31	26	21	325	727	40	47	45	42	39	36	33	29
50	112	100	49	41	35	29	24	19	15	325	727	60	38	35	32	29	26	22	19
50	112	120	44	36	30	24	19	15	10	325	727	80	32	30	26	23	20	16	13
50	112	140	40	32	26	21	16	11	7	325	727	100	29	25	22	19	15	12	9
75	168	40	78	72	66	61	55	50	45	325	727	120	26	22	19	16	12	9	6
75	168	60	62	56	50	44	39	34	29	325	727	140	23	20	17	13	10	7	3
75	168	80	52	46	40	34	30	25	20	350	783	40	46	44	41	38	35	32	28
75	168	100	46	39	33	28	23	19	14	350	783	60	37	34	31	28	25	22	18
75	168	120	41	34	28	23	19	14	10	350	783	80	31	29	25	22	19	16	12
75	168	140	37	30	25	20	15	11	6	350	783	100	28	25	21	18	15	12	8
100	224	40	72	67	62	57	52	48	43	350	783	120	25	22	18	15	12	9	5
100	224	60	57	52	47	42	37	32	28	350	783	140	23	20	16	13	9	6	3
100	224	80	49	43	38	33	28	24	19	375	839	40	44	42	40	37	34	31	27
100	224	100	43	37	32	27	22	18	13	375	839	60	36	33	30	27	24	21	18
100	224	120	38	32	27	22	18	13	9	375	839	80	31	28	25	21	18	15	12
100	224	140	35	29	24	19	14	10	6	375	839	100	27	24	21	18	14	11	8
125	280	40	67	63	59	54	50	45	41	375	839	120	24	21	18	15	11	8	5
125	280	60	54	49	45	40	35	31	27	375	839	140	22	19	16	12	9	6	3
125	280	80	46	41	36	31	27	23	18	400	894	40	43	41	39	36	33	30	26
125	280	100	40	35	30	26	21	17	13	400	894	60	35	32	30	26	23	20	17
125	280	120	36	31	26	21	17	13	9	400	894	80	30	27	24	21	18	14	11
125	280	140	33	27	23	18	14	10	6	400	894	100	26	23	20	17	14	11	8
150	335	40	63	60	56	52	47	43	39	400	894	120	23	21	17	14	11	8	5
150	335	60	51	47	42	38	34	30	26	400	894	140	21	18	15	12	9	6	3
150	335	80	43	39	34	30	26	22	18	Catatan : Konstanta waktu detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	38	33	29	25	20	16	12										
150	335	120	34	29	25	21	16	12	8										
150	335	140	31	26	22	17	13	9	5										
175	391	40	60	57	53	49	45	41	37										
175	391	60	48	44	41	36	32	28	24										
175	391	80	41	37	33	29	25	21	17										
175	391	100	36	32	28	24	19	15	12										
175	391	120	32	28	24	20	16	12	8										
175	391	140	29	25	21	17	13	9	5										
200	447	40	57	54	51	47	43	40	36										
200	447	60	46	43	39	35	31	27	23										
200	447	80	39	35	32	28	24	20	16										
200	447	100	34	30	26	23	19	15	11										
200	447	120	31	27	23	19	15	11	7										
200	447	140	28	24	20	16	12	8	5										
225	503	40	54	52	49	45	42	38	34										
225	503	60	44	41	37	34	30	26	22										
225	503	80	37	34	30	26	23	19	15										
225	503	100	33	29	25	22	18	14	11										
225	503	120	30	26	22	18	14	11	7										
225	503	140	27	23	19	15	12	8	4										
250	559	40	52	50	47	43	40	36	33										
250	559	60	42	39	36	32	29	25	21										
250	559	80	36	33	29	25	22	18	15										
250	559	100	32	28	24	21	17	14	10										
250	559	120	28	25	21	17	14	10	7										
250	559	140	26	22	19	15	11	8	4										
275	615	40	50	48	45	42	39	35	32										
275	615	60	41	38	35	31	28	24	21										
275	615	80	35	32	28	25	21	18	14										
275	615	100	30	27	24	20	17	13	10										

C.3.2.3. Memperkirakan temperatur sekeliling minimum (T_o) diharapkan pada langit-langit dari ruang yang diproteksi. Hitung perubahan temperatur ΔT dari detektor yang disyaratkan untuk pendeteksian ($\Delta T = T_o - T_o$).

C.3.2.4. Dengan telah menentukan kepekaan detektor (konstanta waktu atau RTI) (C.3.2.2.), perubahan temperatur dari detektor disyaratkan untuk pendeteksiaan (C.3.2.3), ambang batasan ukuran api (C.2.2.2.), nilai pertumbuhan api (C.2.2.3), dan ketinggian langit-langit, gunakan tabel C.3.2.1.2 (a) sampai (y) untuk menentukan jarak pemasangan yang disyaratkan.

Indeks tabel rancangan

	Ambang ukuran api Btu/detik	Periode pertumbuhan api (detik)	Alpha Btu/detik ³
Tabel C-3-2.1.2(a)	250	50	0.400
Tabel C-3-2.1.2(b)	250	150	0.044
Tabel C-3-2.1.2(c)	250	300	0.011
Tabel C-3-2.1.2(d)	250	500	0.004
Tabel C-3-2.1.2(e)	250	600	0.003
Tabel C-3-2.1.2(f)	500	50	0.400
Tabel C-3-2.1.2(g)	500	150	0.044
Tabel C-3-2.1.2(h)	500	300	0.011
Tabel C-3-2.1.2(i)	500	500	0.004
Tabel C-3-2.1.2(j)	500	600	0.003
Tabel C-3-2.1.2(k)	750	50	0.400
Tabel C-3-2.1.2(l)	750	150	0.044
Tabel C-3-2.1.2(m)	750	300	0.011
Tabel C-3-2.1.2(n)	750	500	0.004
Tabel C-3-2.1.2(o)	750	600	0.003
Tabel C-3-2.1.2(p)	1000	50	0.400
Tabel C-3-2.1.2(q)	1000	150	0.044
Tabel C-3-2.1.2(r)	1000	300	0.011
Tabel C-3-2.1.2(s)	1000	500	0.004
Tabel C-3-2.1.2(t)	1000	600	0.003
Tabel C-3-2.1.2(u)	2000	50	0.400
Tabel C-3-2.1.2(v)	2000	150	0.044
Tabel C-3-2.1.2(w)	2000	300	0.011
Tabel C-3-2.1.2(x)	2000	500	0.004
Tabel C-3-2.1.2(y)	2000	600	0.003

C.3.2.5. Contoh

a). Diketahui :

- 1). Tinggi langit-langit = 8 ft.
- 2). Jenis detektor :
Temperatur tetap.
Jarak antara 30 ft , terdaftar pada UL.
Laju temperatur 135°F.
 $t_g = 600$ detik ($X = 0,003$ Btu/detik³).
Temperatur sekeliling minimum = 55°F.

b). Jarak antara :

1) Dari tabel C.3.2.1.1, konstanta waktu dari detektor = 80 detik.

2). ($RTI = 80 \sqrt{5} = 180 \text{ ft}^{1/2} \text{ detik}^{1/2}$).

3). $\Delta T = T_s - T_0 = 135 - 55 = 80^\circ\text{F}$.

4). Dari tabel C.3.2.1.1.(j):

Untuk DET TC = 75 detik $\rightarrow$ jarak antara = 17 ft.

Untuk DET TC = 100 detik $\rightarrow$ jarak antara = 16 ft.

Dengan interpolasi :

Jarak antara = $17 - \{ (17.16) (80-75/100-75) \} = 16,8 \text{ ft}$.

Catatan ;

Jika ketinggian langit-langit 16 ft, jarak antaranya 8,8 ft. Menggunakan detektor dengan contoh diatas, pada ketinggian langit-langit 28 ft, tidak ada jarak antara praktis dapat menjamin pendeteksian api pada ambang ukuran api 500 Btu / detik. Suatu detektor yang lebih peka akan diperlukan untuk digunakan. Hasil - hasil ini menunjukkan secara jelas kebutuhan untuk mempertimbangkan ketinggian langit-langit dalam merancang sistem pendeteksian.

C.3.3. Jarak antara detektor panas jenis laju kenaikan temperatur

C.3.3.1. Tabel 3.3.2 dan tabel Tabel 3.3.3 digunakan untuk menentukan jarak terpasang detektor panas jenis laju kenaikan temperatur. Basis analitikal untuk tabel diberikan pada butir C.6 dari apendik ini, Butir ini menunjukkan bagaimana tabel - tabel digunakan.

C.3.3.2. Tabel C.3.3.2. menyediakan jarak pemasangan untuk detektor jenis laju kenaikan temperatur yang disyaratkan untuk mencapai pendeteksian kepada suatu ambang/batasan ukuran api spesifik, nilai pertumbuhan api, dan ketinggian langit-langit. Tabel ini dapat digunakan secara langsung untuk menentukan jarak pemasangan untuk detektor dengan jarak anantara "terdaftar" 5,2 m (50 ft).

C.3.3.3. Untuk detektor panas jenis laju kenaikan temperatur dengan suatu jarak antara "terdaftar" yang lain dari 15,2 m (50 ft), jarak pemasangan yang diperoleh dari tabel C.3.3.2 harus dikalikan dengan angka "modifier" yang ditunjukkan pada tabel C.3.3.3. untuk ketepatan jarak terdaftar dan nilai pertumbuhan api. Ini dimaksudkan ke dalam perhitungan perbedaan dalam kepekaan antara detektor dari suatu 15,2 m (50 ft) detektor jarak "terdaftar".

Tabel C.3.3.3.: "Spacing Modifier" untuk detektor temperatur jenis laju kenaikan temperatur)

Jarak terdaftar (ft)	Nilai pertumbuhan api		
	Lambat	Medium	Cepat
15	0,57	0,55	0,45
20	0,72	0,63	0,62
25	0,84	0,78	0,76
30	0,92	0,86	0,85
40	0,98	0,96	0,95
50	1,00	1,00	1,00
70	1,01	1,01	1,02

Tabel C.3.3.2.
Jarak antara pemasangan untuk detektor panas jenis laju kenaikan temperatur,
ambang/batasan ukuran api, nilai pertumbuhan api.

Tinggi langit-langit	$Q_d = 1000$ Btu/detik			$Q_d = 750$ Btu/detik			$Q_d = 500$ Btu/detik			$Q_d = 250$ Btu/detik			$Q_d = 100$ Btu/detik		
	I	s	c	I	s	c	I	s	c	I	s	c	I	s	c
4	28	32	32	26	28	27	22	24	23	16	17	16	11	11	10
5	27	31	31	25	27	27	21	23	22	15	16	15	10	10	9
6	26	30	31	24	26	27	20	22	22	15	15	15	9	9	9
7	25	29	30	23	26	26	19	21	21	14	14	14	9	9	8
8	24	29	30	22	25	26	18	21	21	13	13	14	8	8	8
9	23	28	29	21	24	25	17	20	20	12	13	13	7	7	7
10	22	27	29	20	23	25	16	19	20	12	12	13	7	7	7
11	21	27	28	18	23	24	15	19	19	11	12	12	6	6	6
12	20	26	28	17	22	24	15	18	19	10	11	12	5	5	5
13	19	25	27	16	22	23	14	18	18	9	11	11	5	5	5
14	18	24	27	15	21	22	13	17	18	9	10	11	4		
15	16	24	26	14	20	21	12	17	17	8	10	10			
16	15	23	25	13	19	21	11	16	16	7	9	10			
17	14	22	25	12	19	20	10	15	16	6	9	9			
18	13	22	24	11	18	20	9	14	15	8	8				
19	12	21	23	10	17	19	8	14	14	8	8				
20	11	20		9	16	19	7	13	14	7	7				
21	10	19		8	15	18	12	13		7					
22	9	19		7	15	17	12	13		6					
23	8	18		14	17		11	12		5					
24	17			13	16		11	11		5					
25	16			12	15		10	10		4					
26	15			12	15		9	10							
27	14			11	14		9								
28	13			11	13		8								
29	13			10			8								
30	12			10			7								

I = api lambat; s = api sedang; c = api cepat

C.3.3.4. Dengan telah menentukan ambang/batasan ukuran api (C.2.2.2), nilai pertumbuhan api (C.2.2.3), jarak detektor terdaftar, dan ketinggian langit-langit, gunakanlah tabel C.3.3.2. untuk menentukan jarak yang benar detektor dengan jarak anatar "terdaftar" untuk 15,2 m (50 ft). Gunakan tabel C.3.3.3. Untuk menentukan "spacing modifier" Dapatkan jarak instalasi yang disyaratkan dengan memperkalikan jarak yang terkoreksi dengan "spacing modifier".

Contoh C.3.3.4.

a). Diketahui :

- 1). Ketinggian langit-langit = 3,7 m (12 ft).

2). Jenis detektor :

Kombinasi laju kenaikan temperatur dan temperatur tetap. Jarak antara terdaftar = 9,1 m (30 ft).

3). $Q_d = 500$ Btu/detik (527 kW).

4). Nilai pertumbuhan api : sedang.

b). Jarak antara :

1). Dari tabel C.3.3.2, jarak antara pemasangan 5,5 m (18 ft).

2). Dari tabel C.3.3.3, modifikasi jarak antara = 0,86.

3). Jarak antara pemasangan = 5,5 m x 0,86 = 4,7 m (15,5 ft).

C.3.4. Kurva perancangan

C.3.4.1. Kurva Perancangan {Gambar C.3.4. (a) sampai (i) } dapat juga digunakan untuk menentukan jarak pemasangan dari detektor panas, namun demikian, itu tidak konprehensif sebagaimana pada tabel karena dalam tabel termasuk tambahan nilai pertumbuhan api, ukuran api dan kepekaan detektor.

C.3.4.1.1. Detektor panas jenis temperatur-tetap.

Gambar C.3.4.1. (a), (b), (c), (e) dan (f) dapat digunakan secara langsung untuk menentukan jarak antara pemasangan detektor panas jenis temperatur-tetap yang mempunyai jarak antara "terdaftar" 9,1 m dan 15,2 m (30 ft dan 50 ft), masing - masing apabila perbedaan antara temperatur pengenal (rated) detektor (T_s) dan temperatur sekeliling (T_o) adalah 18,3 °C (65 °F), tabel yang didistribusikan sebelumnya pada bagian C.3.3 dapat digunakan.

C.3.4.1.2. Detektor Panas Laju Kenaikan Temperatur

Gambar C.3.4.1, g, h dan i dapat digunakan secara langsung untuk menentukan jarak pemasangan untuk detektor panas jenis laju kenaikan temperatur yang mempunyai jarak antara "terdaftar" 15,2 m (50 ft).

C.3.4.1.3. Untuk menggunakan kurva, format yang sama harus diikuti sebagaimana dengan tabel . Perancangan pertama-tama harus menentukan sebesar apa suatu api dapat ditoleransi sebelum pendeteksian terjadi. Ini adalah ambang batas ukuran api, Q_d .

Kurva menunjukkan, untuk kebanyakan kasus untuk nilai $Q_d = 1055,791,527,264$ dan 105 kW (atau 1000, 750, 500, 250, 100 Btu / detik). Interpolasi antara nilai Q_d diatas suatu grafik yang diberikan adalah diperbolehkan. Tabel C 2.2.2.1 (a) juga berisi contoh - contoh dari beragam bahan bakar dan nilai pertumbuhan apinya dibawah kondisi spesifik.

C.3.4.1.4. Sekali suatu ambang/batasan ukuran api dan nilai pertumbuhan api yang diharapkan sudah diseleksi suatu jarak detektor terpasang dapat diperoleh dari gambar C.3.4.1.a s/d i untuk suatu jarak antara "terdaftar" tertentu dari detektor, temperatur sekeliling dan ketinggian langit-langit sebagaimana pada butir C.3.2.5, contoh 1, untuk menentukan jarak anantara pemasangan dari detektor panas jenis temperatur-tetap. 57,2 °C (135 °F) dengan jarak antara "terdaftar" 9,1 m (30 ft), untuk mendeteksi suatu perkembangan api secara perlahan pada suatu ambang/batasan ukuran api 527 kW (500 Btu/detik) dalam suatu ruangan dengan ketinggian 3 m (10 ft) dengan temperatur sekeliling 21 °C (70 °F), prosedur berikut digunakan ;

Contoh 1.

a). Diketahui :

- 1). Ketinggian langit-langit = 3 m (10 ft).
 - 2). Jenis detektor :
Temperatur tetap $57,2^{\circ}\text{C}$ (135°F), jarak antara terdaftarnya 9,1 m (30 ft).
 - 3). $Q_d = 500$ Btu/detik (527 kW).
 - 4). Laju pertumbuhan api : lambat.
 - 5). Temperatur sekeliling = $21,1^{\circ}\text{C}$ (70°F); $\Delta T = 36,1^{\circ}\text{C}$ (65°F)..
- b). Jarak antara :
- Dari gambar C.3.4.1.a, menggunakan jarak antara pemasangan 5,2 m (17ft).

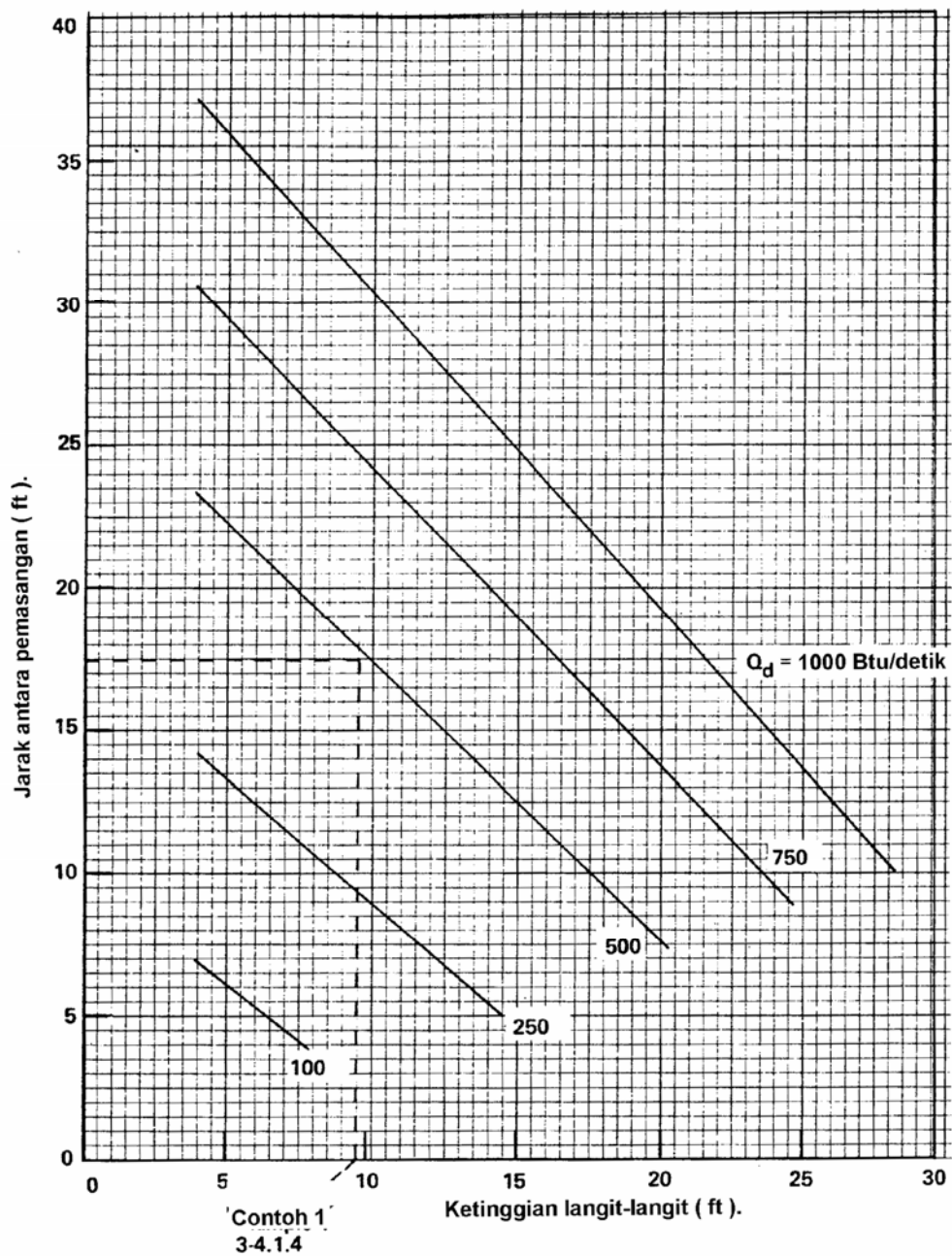
Perlu dicatat bahwa jika ketinggian langit-langit 4,6 m (15 ft), grafik yang sama memberikan jarak antara pemasangan 3,5 m (12 ft). Ketinggian langit-langit 6,1 m (20 ft) akan membutuhkan jarak antara 2,4 m (8 ft). Perubahan jarak antara ini diilustrasikan dengan jelas kebutuhan tinggi langit-langit yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan sistem deteksi.

C.3.4.1.5. Contoh 2 :

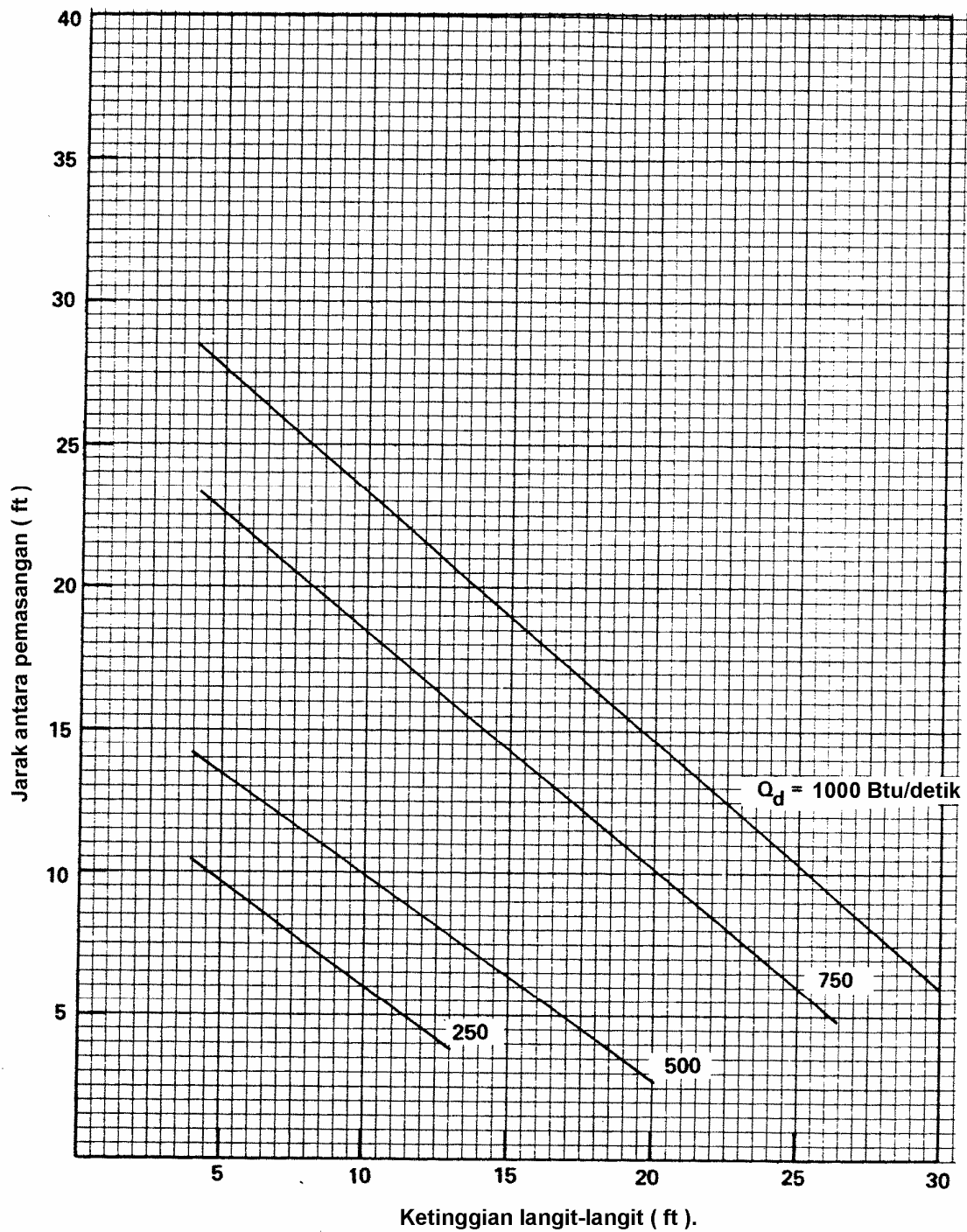
- a). Diketahui :
- 1). Ketinggian langit-langit = 3 m (10 ft).
 - 2). Jenis detektor :
Kombinasi laju kenaikan temperatur dan temperatur tetap; di daftar jarak antaranya 15,2 m (50 ft).
 - 3). $Q_d = 500$ Btu/detik (527 kW).
 - 4). Laju pertumbuhan api = cepat.
 - 5). Temperatur sekeliling = $21,1^{\circ}\text{C}$ (70°F); $\Delta T = 36,1^{\circ}\text{C}$ (65°F).
- b). Jarak antara :
- Dari gambar C.3.4.1.i, menggunakan jarak antara 2,5 m (7,5 ft).

9,1 m (30 ft) detektor temperatur tetap akan membutuhkan jarak antara 2,5 m (7,5 ft).

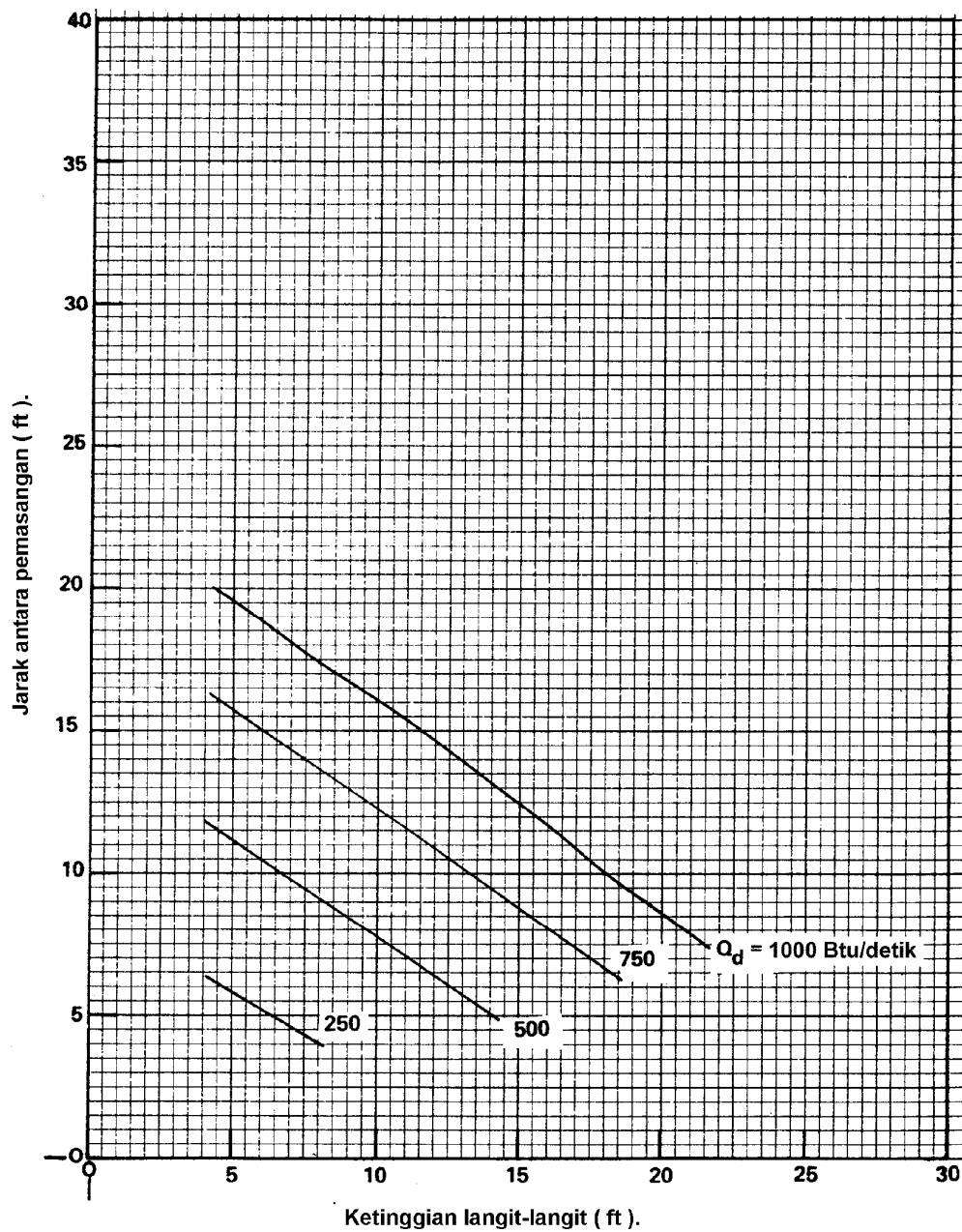
Jika laju pertumbuhan api lambat, seperti contoh 1, detektor laju kenaikan membutuhkan jarak antara pemasangan 4,88 m (16 ft).



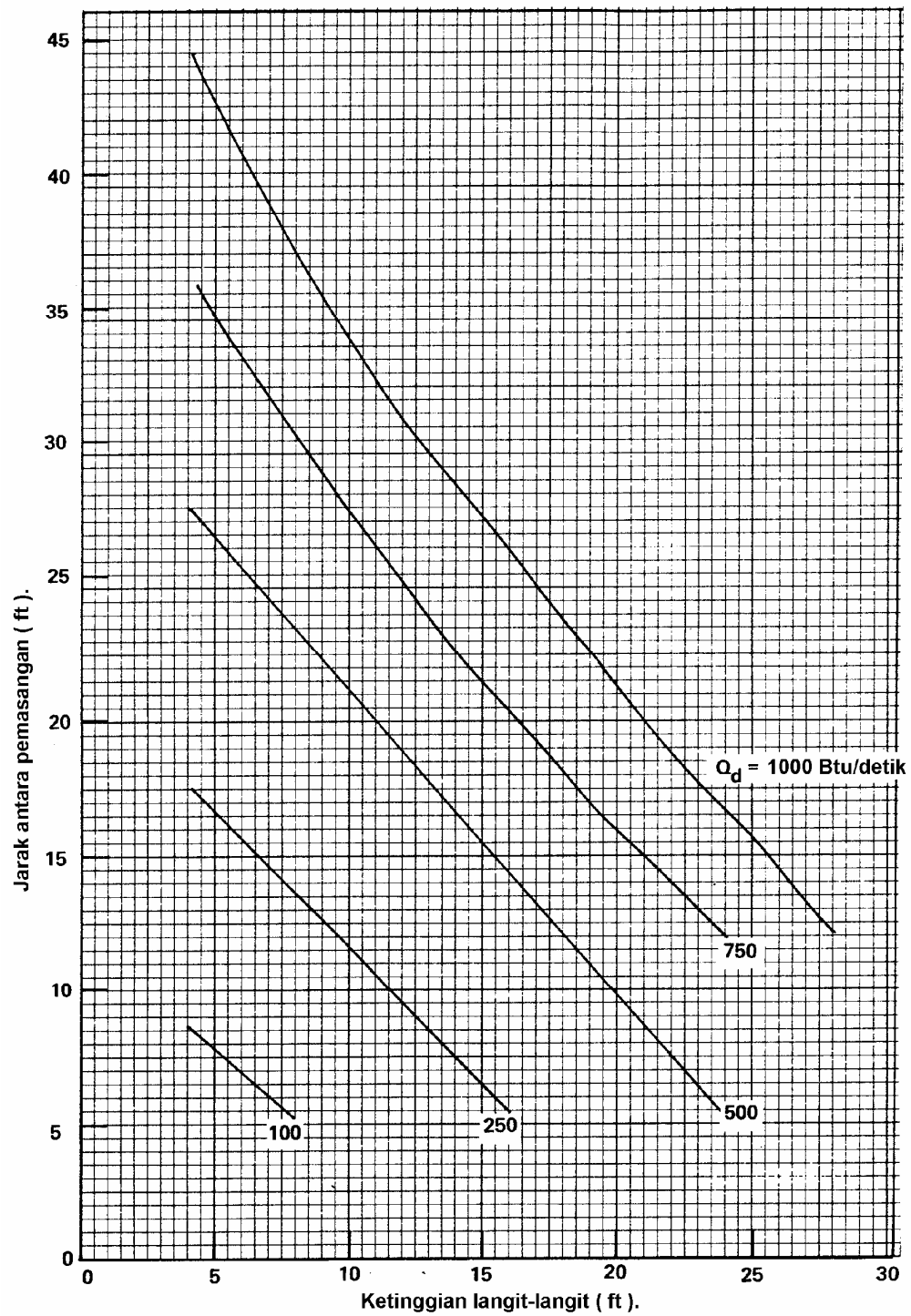
Gambar C.3.4.1. (a) : (Detektor panas temperatur- tetap), jarak "terdaftar" = 9,1 m (30 ft) api lambat, $T = 36,1^\circ$ (65°F).



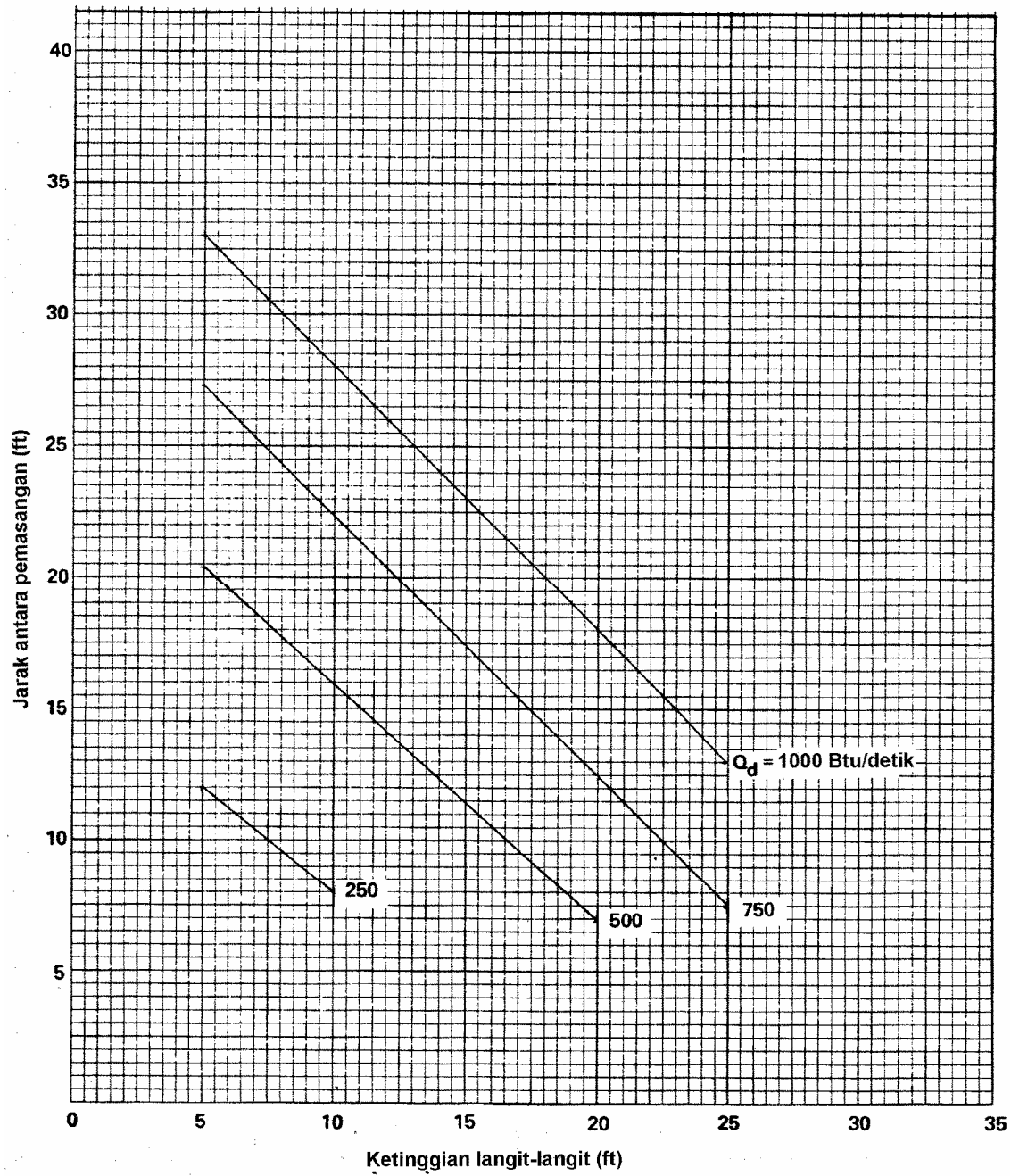
Gambar C.3.4.1. (b) : Detektor panas, Temperatur tetap, Jarak antara terdaster 9,1 m (30 ft), Api sedang, $T = 36,1^{\circ}\text{C}$ (65°F).



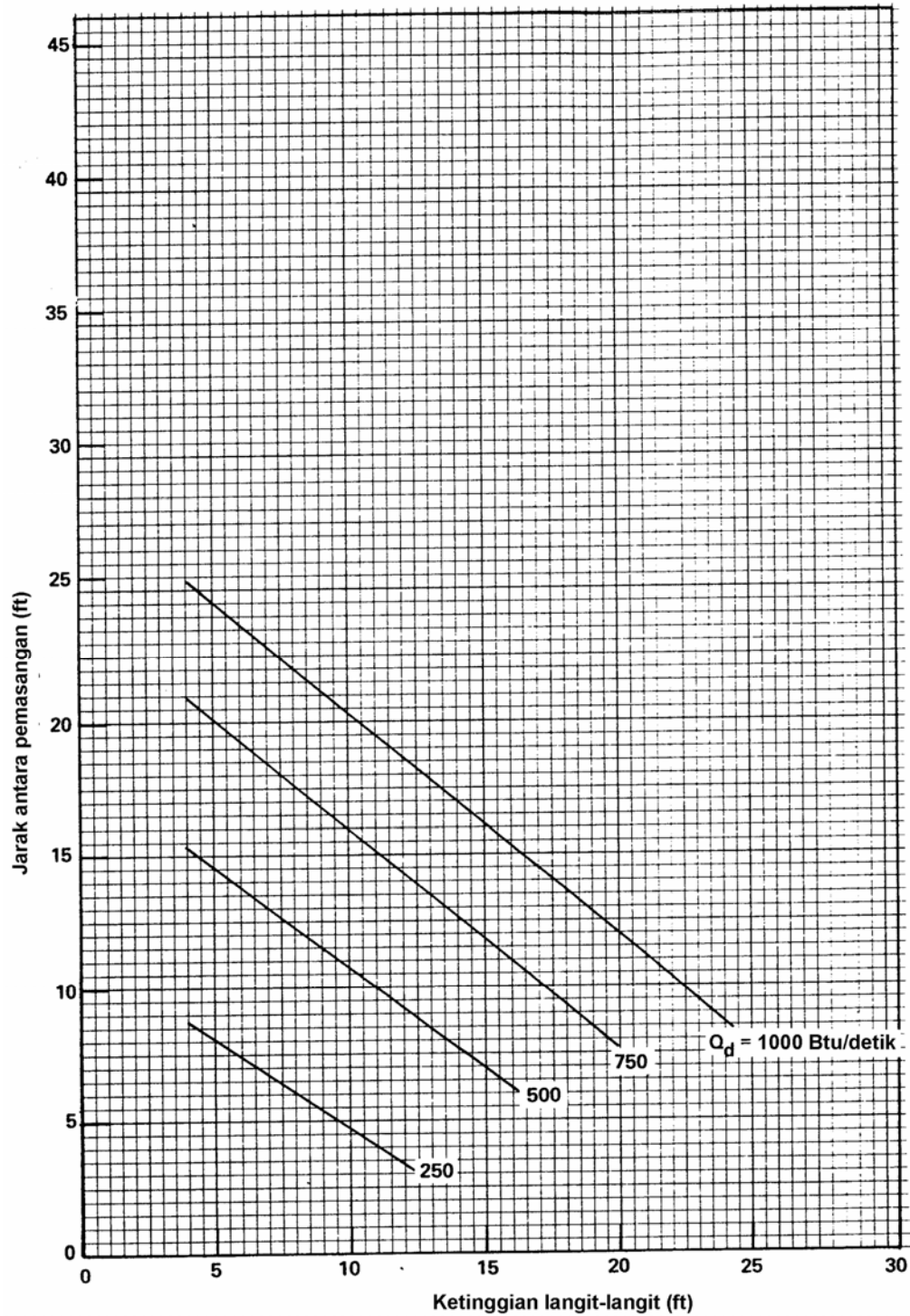
Gambar C.3.4.1. (c): Detektor panas, Temperatur tetap, Jarak antara terdaftar 9,1 m (30 ft).
 Api cepat, $T = 36,1^{\circ}\text{C}$ (65°F).



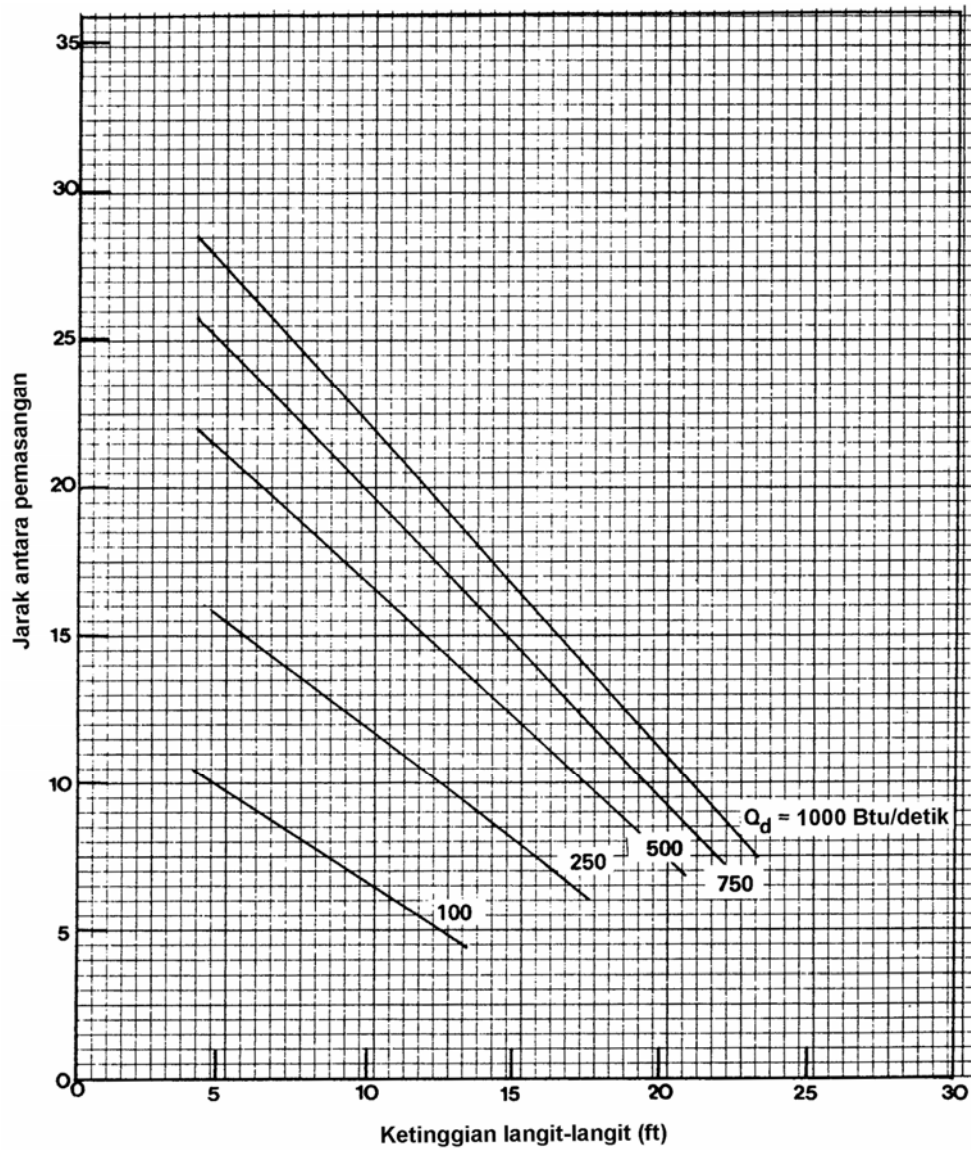
Gambar C.3.4.1. (d) : Detektor panas, Temperatur tetap. Jarak antara terdaster 15,2 m (50 ft)
 Api lambat, $T = 36,1^{\circ}\text{C}$ (65°F)



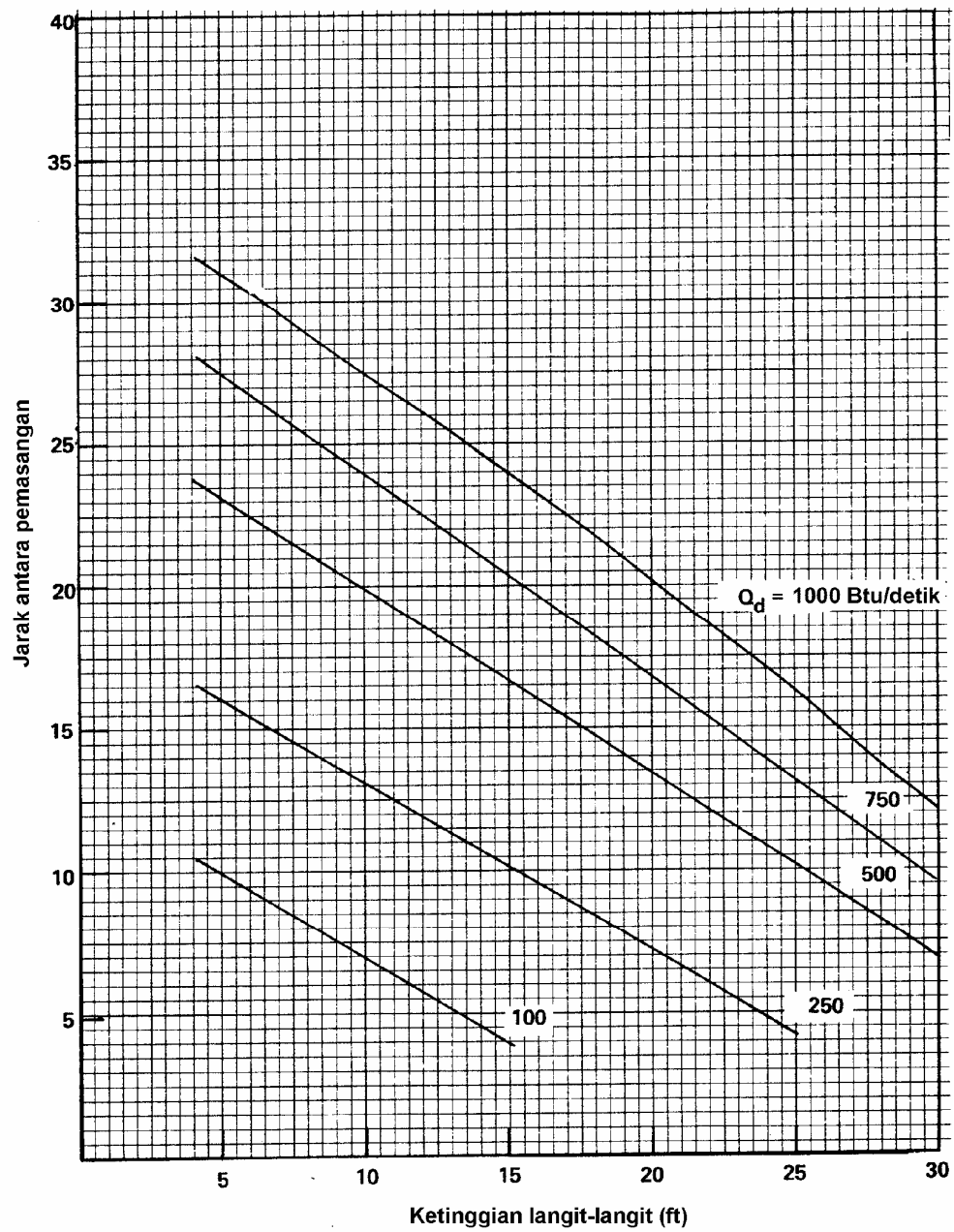
Gambar C.3.4.1. (e): Detektor panas; Temperatur tetap, Jarak antara terdaster 15,2 m (50 ft), Api sedang, $T = 36,1^{\circ}\text{C}$ (65°F).



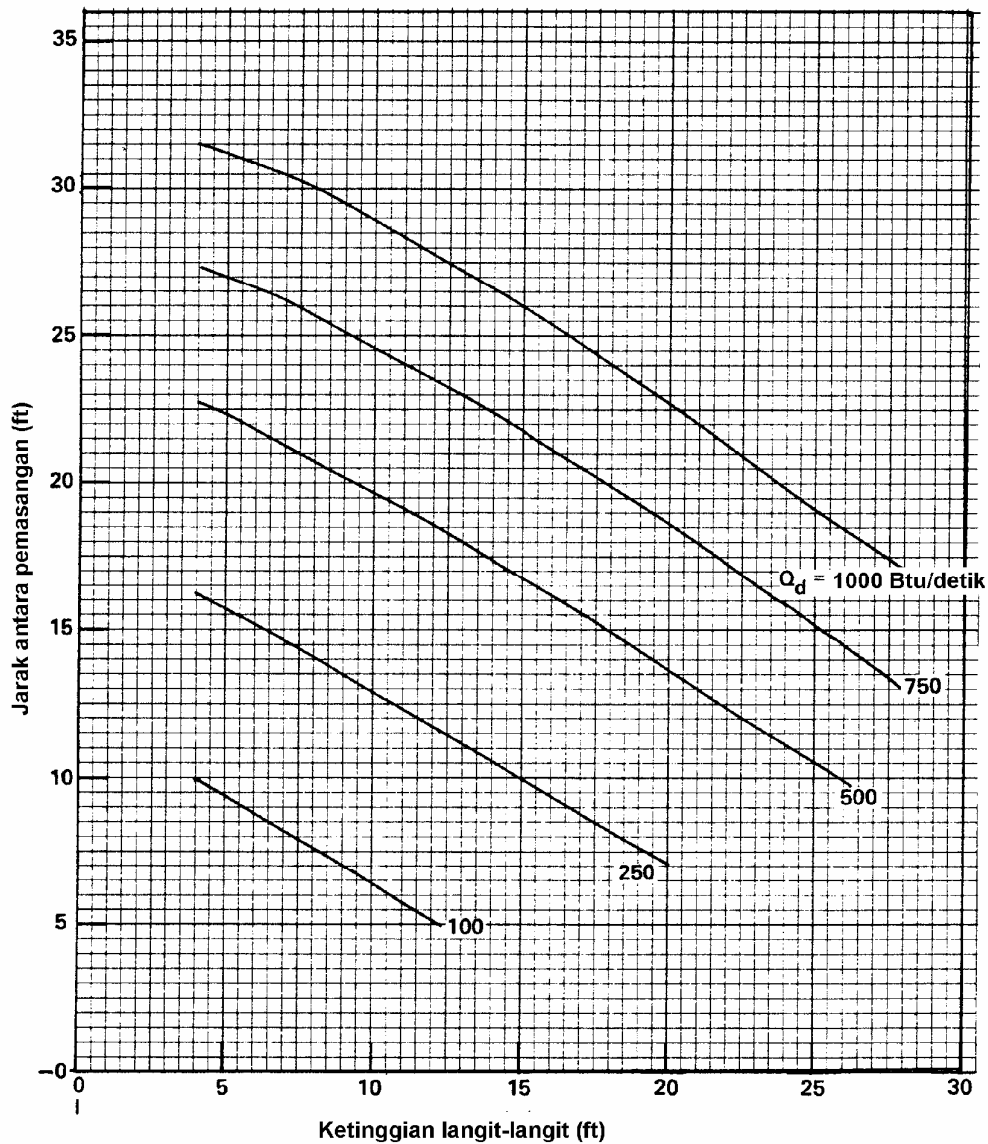
Gambar C.3.4.1. (f) : Detektor panas; Temperatur tetap, Jarak antara terdaster 15,2 m (50 ft), Api cepat



Gambar C.3.4.1. (g) : Detektor panas, Laju kenaikan, Jarak antara terdFTAR 15,2 m (50 ft), Api lambat



Gambar C.3.4.1. (h) : Detektor panas, Laju kenaikan, Jarak antara terdaster 15,2 m (50 ft), Api sedang



Gambar C.3.4.1. (i) : Detektor panas, Laju kenaikan, Jarak antara terdaster 15,2 m (50 ft), Api cepat.

C.4. Analisis terhadap sistem pendeteksian panas existing

C.4.1. Tabel (a) sampai (nn) dapat digunakan untuk menentukan ukuran api (nilai pelepasan panas) yang mana pendeteksian panas temperatur-tetap existing akan merespon terhadapnya.

Penggunaan tabel - tabel analisis adalah serupa dengan apa yang disebutkan untuk perancangan baru. Perbedaannya adalah bahwa jarak dari detektor existing harus diketahui.

Suatu perkiraan terhadap koefisien intensitas api (α) atau waktu pertumbuhan api, t_q harus juga dibuat untuk bahan bakar yang diperkirakan membakar.

Contoh :

a). Diketahui :

- 1). Ketinggian langit-langit = 8 ft.
- 2). Jenis detektor :
Temperatur tetap,
Jarak antara terdaftar UL = 30 ft.
Laju temperatur = 135°F .
- 3). $Q_d = 500 \text{ Btu/detik}$.
- 4). Nilai pertumbuhan api = rendah.
- 5). $t_0 = 600 \text{ detik}$ ($X = 0,003 \text{ Btu/detik}^3$).
- 6). Temperatur sekeliling minimum = 55°F .

b). Ambang ukuran api :

- 1). Dari tabel C.3.2.1.1., konstanta waktu dari detektor = 80 detik.
- 2). $\Delta T = T_s - T_0 = 135 - 55 = 80^{\circ}\text{F}$.
- 3). Dari tabel C.4.1.(t) :
Untuk DET TC = 75 detik $\rightarrow Q_d = 418 \text{ Btu/detik}$.
Untuk DET TC = 100 detik $\rightarrow Q_d = 350 \text{ Btu/detik}$.
- 4). Dengan interpolasi :
 $Q_d = 418 [(75 - 80).(418 - 350) / (75 - 100)]$.
 $Q_d = 404 \text{ Btu/detik}$.

Tabel Index Analisis

	Jarak antara pemasangan (ft)	Laju pertumbuhan api (detik)	ALPHA BTU/detik ³
TABLE (a)	8	50	0.400
TABLE (b)	8	150	0.044
TABLE (c)	8	300	0.011
TABLE (d)	8	500	0.004
TABLE (e)	8	600	0.003
TABLE (f)	10	50	0.400
TABLE (g)	10	150	0.044
TABLE (h)	10	300	0.011
TABLE (i)	10	500	0.004
TABLE (j)	10	600	0.003
TABLE (k)	12	50	0.400
TABLE (l)	12	150	0.044
TABLE (m)	12	300	0.011
TABLE (n)	12	500	0.004
TABLE (o)	12	600	0.003
TABLE (p)	15	50	0.400
TABLE (q)	15	150	0.044
TABLE (r)	15	300	0.011
TABLE (s)	15	500	0.004
TABLE (t)	15	600	0.003
TABLE (u)	20	50	0.400
TABLE (v)	20	150	0.044
TABLE (w)	20	300	0.011
TABLE (x)	20	500	0.004
TABLE (y)	20	600	0.003
TABLE (z)	25	50	0.400
TABLE (aa)	25	150	0.044
TABLE (bb)	25	300	0.011
TABLE (cc)	25	500	0.004
TABLE (dd)	25	600	0.003
TABLE (ee)	30	50	0.400
TABLE (ff)	30	150	0.044
TABLE (gg)	30	300	0.011
TABLE (hh)	30	500	0.004
TABLE (ii)	30	600	0.003
TABLE (jj)	50	50	0.400
TABLE (kk)	50	150	0.044
TABLE (ll)	50	300	0.011
TABLE (mm)	50	500	0.004
TABLE (nn)	50	600	0.003

Tabel C.4.1. (a) :
 Jarak antara pemasangan detektor panas = 8 ft.
 Laju pertumbuhan api = 50 detik pada 1000 Btu/detik.
 $\alpha = 0,400 \text{ Btu/detik}^3$

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)										Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)									
25	56	40	300	402	535	668	832	1016	1219	275	615	120	2371	3242	4128	5129	6209	7365	8597
25	56	60	368	508	687	877	1106	1365	1657	275	615	140	2679	3633	4622	5753	6977	8291	9697
25	56	80	450	618	838	1102	1381	1722	2110	300	671	40	1151	1595	2089	2508	3005	3533	4087
25	56	100	512	716	985	1308	1661	2090	2585	300	671	60	1507	2096	2740	3301	3964	4670	5413
25	56	120	573	815	1132	1517	1949	2473	3082	300	671	80	1853	2563	3259	4032	4859	5735	6661
25	56	140	654	919	1282	1730	2265	2870	3601	300	671	100	2192	3007	3820	4734	5714	6756	7862
50	112	40	422	571	755	926	1136	1366	1614	300	671	120	2526	3434	4359	5409	6540	7748	9033
50	112	60	546	738	976	1211	1496	1811	2157	300	671	140	2859	3849	4881	6066	7346	8718	10183
50	112	80	642	883	1181	1484	1846	2251	2699	325	727	40	1208	1677	2194	2633	3152	3704	4282
50	112	100	754	1033	1383	1752	2194	2692	3248	325	727	60	1589	2207	2804	3461	4160	4898	5672
50	112	120	865	1179	1582	2018	2542	3138	3810	325	727	80	1959	2701	3428	4236	5100	6014	6978
50	112	140	928	1305	1773	2318	2895	3592	4386	325	727	100	2322	3171	4018	4973	5996	7084	8234
75	168	40	542	722	908	1137	1389	1659	1948	325	727	120	2680	3623	4585	5682	6862	8121	9457
75	168	60	702	932	1219	1492	1826	2193	2589	325	727	140	3038	4061	5133	6371	7706	9135	10657
75	168	80	813	1111	1472	1824	2245	2710	3217	350	783	40	1265	1756	2297	2754	3296	3871	4472
75	168	100	931	1289	1718	2146	2656	3221	3844	350	783	60	1671	2315	2937	3623	4352	5119	5925
75	168	120	1016	1451	1955	2464	3063	3733	4475	350	783	80	2064	2836	3592	4435	5335	6287	7289
75	168	140	1149	1629	2193	2778	3470	4247	5115	350	783	100	2451	3331	4211	5207	6272	7403	8599
100	224	40	625	841	1101	1332	1614	1920	2246	350	783	120	2834	3808	4805	5949	7177	8485	9872
100	224	60	802	1087	1427	1742	2122	2535	2978	350	783	140	3218	4270	5380	6669	8058	9542	11121
100	224	80	944	1305	1728	2128	2604	3125	3687	375	839	40	1321	1835	2398	2874	3437	4034	4658
100	224	100	1050	1503	2012	2501	3074	3703	4388	375	839	60	1751	2422	3069	3782	4539	5336	6172
100	224	120	1222	1723	2298	2867	3537	4276	5088	375	839	80	2169	2969	3753	4630	5565	6553	7592
100	224	140	1360	1925	2573	3226	3995	4849	5791	375	839	100	2579	3489	4401	5436	6543	7716	8955
125	280	40	729	967	1208	1501	1820	2160	2519	375	839	120	2987	3990	5021	6210	7486	8842	10279
125	280	60	912	1238	1622	1972	2394	2850	3337	375	839	140	3303	4445	5620	6961	8403	9941	11575
125	280	80	1036	1472	1959	2409	2936	3508	4123	400	894	40	1377	1912	2423	2982	3574	4193	4840
125	280	100	1233	1730	2294	2830	3461	4150	4895	400	894	60	1831	2527	3197	3937	4723	5549	6415
125	280	120	1398	1968	2614	3240	3976	4782	5661	400	894	80	2272	3100	3911	4821	5791	6814	7890
125	280	140	1561	2201	2926	3642	4484	5411	6426	400	894	100	2707	3645	4586	5660	6807	8023	9304
150	335	40	793	1066	1340	1664	2013	2384	2775	400	894	120	3141	4169	5233	6466	7788	9192	10677
150	335	60	979	1362	1797	2187	2649	3145	3674	400	894	140	3456	4640	5857	7247	8741	10332	12020
150	335	80	1185	1656	2186	2673	3247	3868	4533	Catatan : Konstanta waktu dari detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	1378	1933	2554	3138	3825	4570	5373										
150	335	120	1568	2201	2911	3590	4389	5259	6202										
150	335	140	1757	2462	3257	4033	4944	5942	7027										
175	391	40	882	1175	1468	1818	2195	2595	3016										
175	391	60	1046	1483	1965	2391	2890	3425	3993										
175	391	80	1301	1819	2397	2923	3542	4210	4923										
175	391	100	1520	2127	2802	3431	4170	4970	5827										
175	391	120	1734	2423	3193	3923	4782	5713	6718										
175	391	140	1947	2712	3573	4405	5382	6447	7601										
200	447	40	925	1257	1586	1964	2369	2797	3247	200	447	60	1168	1625	2136	2587	3121	3692	4298
200	447	80	1415	1977	2599	3162	3825	4537	5295	200	447	100	1658	2313	3040	3711	4501	5352	6262
200	447	100	1658	2313	3040	3711	4501	5352	6262	200	447	120	1897	2637	3464	4242	5158	6148	7212
200	447	120	1897	2637	3464	4242	5158	6148	7212	200	447	140	2133	2952	3875	4761	5802	6932	8152
225	503	40	968	1337	1754	2111	2537	2991	3468	225	503	60	1254	1747	2294	2774	3342	3949	4590
225	503	80	1524	2129	2794	3392	4096	4851	5653	225	503	100	1794	2494	3268	3980	4819	5720	6681
225	503	100	1794	2494	3268	3980	4819	5720	6681	225	503	120	2057	2845	3724	4549	5520	6567	7689
225	503	120	2057	2845	3724	4549	5520	6567	7689	225	503	140	2317	3185	4166	5104	6206	7400	8683
250	559	40	1011	1417	1865	2247	2698	3177	3681	250	559	60	1637	2278	2982	3614	4358	5155	5999
250	559	80	1637	2278	2982	3614	4358	5155	5999	250	559	100	1928	2669	3489	4241	5126	6076	7087
250	559	100	1928	2669	3489	4241	5126	6076	7087	250	559	120	2215	3046	3890	4842	5870	6972	8150
250	559	120	2215	3046	3890	4842	5870	6972	8150	250	559	140	2499	3412	4356	5431	6597	7852	9197
275	615	40	1093	1513	1981	2380	2854	3358	3887	275	615	60	1424	1982	2596	3131	3763	4437	5147
275	615	80	1424	1982	2596	3131	3763	4437	5147	275	615	80	1746	2422	3165	3829	4612	5449	6334
275	615	100	1746	2422	3165	3829	4612	5449	6334	275	615	100	2061	2840	3618	4488	5424	6421	7479

Tabel C.4.1. (d)
 Jarak antara pemasangan detektor panas = 8 ft.
 Laju pertumbuhan api = 500 detik pada 1000 Btu/detik.
 $\alpha = 0,004 \text{ Btu/detik}^3$

Ketinggian langit-langit dalam ft.									Ketinggian langit-langit dalam ft.										
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)									Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)										
25	56	40	49	78	118	171	237	318	413	275	615	120	449	642	882	1171	1510	1914	2386
25	56	60	70	116	183	272	385	523	689	275	615	140	509	734	1017	1362	1773	2266	2844
25	56	80	91	158	256	386	553	759	1005	300	671	40	203	278	366	461	569	690	823
25	56	100	113	203	336	513	740	1020	1357	300	671	60	277	381	507	647	809	992	1198
25	56	120	136	252	422	651	944	1306	1741	300	671	80	345	481	645	834	1053	1305	1593
25	56	140	160	304	515	799	1163	1613	2154	300	671	100	410	578	783	1026	1305	1632	2010
50	112	40	70	104	148	204	273	355	453	300	671	120	474	674	922	1219	1564	1974	2451
50	112	60	96	149	220	312	427	568	735	300	671	140	541	770	1062	1415	1833	2331	2915
50	112	80	124	196	297	431	601	809	1058	325	727	40	214	292	384	482	594	719	855
50	112	100	150	246	381	562	792	1075	1415	325	727	60	292	400	531	676	843	1030	1240
50	112	120	178	298	471	703	1000	1365	1803	325	727	80	362	504	675	869	1094	1351	1644
50	112	140	206	353	567	855	1222	1676	2221	325	727	100	431	606	818	1063	1352	1685	2069
75	168	40	87	126	176	236	309	393	493	325	727	120	498	706	961	1266	1617	2033	2516
75	168	60	120	178	255	351	470	612	782	325	727	140	568	806	1106	1467	1892	2396	2985
75	168	80	152	231	338	476	649	860	1109	350	783	40	224	306	401	503	619	747	887
75	168	100	184	286	427	612	845	1131	1471	350	783	60	306	419	555	704	875	1068	1282
75	168	120	215	343	521	757	1057	1425	1867	350	783	80	380	527	704	903	1134	1397	1694
75	168	140	247	402	621	912	1283	1740	2289	350	783	100	452	633	852	1104	1398	1738	2126
100	224	40	103	147	201	266	341	430	533	350	783	120	522	737	1000	1312	1670	2092	2580
100	224	60	141	205	288	389	512	658	830	350	783	140	594	841	1149	1518	1949	2460	3055
100	224	80	179	264	378	521	698	912	1163	375	839	40	235	320	419	523	643	774	918
100	224	100	214	324	472	661	898	1188	1530	375	839	60	320	437	577	731	907	1104	1324
100	224	120	250	386	571	811	1114	1486	1928	375	839	80	397	550	732	937	1173	1442	1744
100	224	140	286	449	674	970	1345	1805	2354	375	839	100	472	659	885	1143	1444	1790	2184
125	280	40	118	166	225	295	374	466	573	375	839	120	545	767	1038	1357	1722	2150	2644
125	280	60	160	231	319	426	552	702	878	375	839	140	619	875	1191	1569	2007	2524	3125
125	280	80	203	295	415	564	746	961	1218	400	894	40	245	333	435	543	666	801	949
125	280	100	243	360	515	711	952	1245	1590	400	894	60	333	455	600	758	939	1141	1364
125	280	120	282	427	619	865	1173	1548	1993	400	894	80	414	572	760	970	1212	1486	1794
125	280	140	322	494	727	1028	1407	1871	2423	400	894	100	492	685	918	1182	1489	1841	2241
150	335	40	131	184	248	320	404	501	611	400	894	120	572	798	1075	1396	1773	2208	2707
150	335	60	179	255	349	462	592	747	926	400	894	140	645	908	1233	1619	2063	2588	3194
150	335	80	226	325	452	607	793	1013	1273	Catatan : Konstanta waktu dari detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	270	395	557	759	1005	1300	1650										
150	335	120	313	466	666	918	1231	1610	2058										
150	335	140	356	537	778	1085	1469	1937	2492										
175	391	40	144	201	269	345	434	535	649										
175	391	60	196	278	378	496	631	790	973										
175	391	80	247	353	487	648	837	1063	1327										
175	391	100	295	428	597	806	1058	1356	1711										
175	391	120	342	503	711	971	1289	1669	2123										
175	391	140	389	579	828	1142	1532	2004	2562										
200	447	40	157	217	290	370	463	568	685	200	447	60	213	300	405	526	668	832	1020
200	447	80	268	380	520	688	882	1113	1381	200	447	100	320	460	637	852	1107	1413	1771
200	447	120	370	539	755	1022	1346	1731	2189	200	447	140	421	620	877	1199	1594	2067	2633
225	503	40	169	233	310	394	491	599	721	225	503	60	199	274	361	463	576	700	834
225	503	80	288	406	553	727	926	1162	1435	225	503	100	343	490	675	897	1158	1469	1832
225	503	120	397	574	799	1073	1403	1792	2254	225	503	140	451	659	925	1254	1656	2134	2703
250	559	40	181	249	329	417	518	630	756	250	559	60	247	342	458	588	740	914	1110
250	559	80	307	432	584	765	970	1211	1488	250	559	100	366	520	712	941	1208	1524	1892
250	559	120	424	609	841	1122	1455	1853	2320	250	559	140	480	697	971	1309	1717	2200	2774
275	615	40	192	264	348	439	544	660	789	275	615	60	263	362	483	618	775	953	1154
275	615	80	326	456	615	798	1012	1258	1541	275	615	100	388	549	748	984	1257	1578	1951

Tabel C.4.1. (e)
 Jarak antara pemasangan detektor panas = 8 ft.
 Laju pertumbuhan api = 600 detik pada 1000 Btu/detik.
 $\alpha = 0,003 \text{ Btu/detik}^3$

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)										Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)									
25	56	40	44	71	110	160	225	303	397	275	615	120	397	574	797	1069	1397	1783	2241
25	56	60	63	108	173	259	370	505	668	275	615	140	451	658	923	1250	1649	2123	2689
25	56	80	83	148	244	372	536	738	980	300	671	40	178	244	323	409	508	619	742
25	56	100	104	192	323	497	721	997	1328	300	671	60	244	337	451	579	729	900	1093
25	56	120	126	240	408	633	922	1279	1709	300	671	80	303	426	577	754	957	1195	1469
25	56	140	149	291	499	780	1139	1584	2119	300	671	100	362	514	703	930	1193	1506	1869
50	112	40	62	93	135	188	254	334	429	300	671	120	419	602	831	1110	1440	1834	2296
50	112	60	86	135	203	292	404	542	705	300	671	140	475	690	962	1295	1699	2178	2747
50	112	80	111	180	278	409	575	779	1024	325	727	40	187	257	339	428	530	644	770
50	112	100	136	228	360	537	763	1042	1376	325	727	60	256	353	471	604	758	933	1130
50	112	120	161	279	448	676	968	1328	1761	325	727	80	319	447	602	782	992	1234	1512
50	112	140	188	332	542	826	1188	1636	2175	325	727	100	380	538	733	965	1234	1551	1919
75	168	40	77	112	158	215	284	365	462	325	727	120	440	630	865	1150	1485	1884	2350
75	168	60	106	160	233	325	440	579	744	325	727	140	499	721	999	1340	1746	2233	2806
75	168	80	136	210	312	446	614	821	1066	350	783	40	196	269	354	446	551	668	797
75	168	100	165	262	398	578	807	1088	1425	350	783	60	269	370	492	628	786	965	1166
75	168	120	194	316	489	720	1015	1378	1813	350	783	80	334	467	627	811	1026	1273	1555
75	168	140	224	373	586	872	1238	1689	2231	350	783	100	398	562	763	1000	1274	1596	1968
100	224	40	91	130	180	241	312	396	495	350	783	120	461	657	899	1190	1530	1934	2404
100	224	60	124	184	261	357	475	616	784	350	783	140	523	751	1037	1384	1796	2287	2864
100	224	80	158	238	346	483	654	863	1110	375	839	40	205	281	369	464	572	692	824
100	224	100	191	295	436	619	851	1134	1471	375	839	60	281	386	512	652	814	997	1201
100	224	120	224	353	531	765	1062	1428	1866	375	839	80	349	486	652	841	1060	1312	1598
100	224	140	257	413	631	920	1288	1742	2287	375	839	100	416	585	792	1035	1313	1640	2016
125	280	40	103	147	201	265	339	427	528	375	839	120	481	683	932	1229	1574	1983	2458
125	280	60	141	206	288	388	510	653	824	375	839	140	549	781	1073	1427	1844	2341	2922
125	280	80	180	265	378	520	695	905	1155	400	894	40	214	292	383	481	592	715	851
125	280	100	216	326	472	660	895	1181	1520	400	894	60	292	401	531	675	841	1028	1236
125	280	120	252	388	571	810	1110	1478	1916	400	894	80	364	506	676	869	1094	1350	1640
125	280	140	289	451	675	968	1340	1796	2341	400	894	100	433	608	820	1065	1352	1684	2065
150	335	40	115	162	220	288	366	456	561	400	894	120	501	709	964	1268	1618	2032	2511
150	335	60	158	227	313	419	542	690	863	400	894	140	571	810	1110	1470	1893	2395	2981
150	335	80	200	291	409	556	734	947	1200	Catatan : Konstanta waktu dari detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW.									
150	335	100	239	355	508	701	939	1229	1570										
150	335	120	279	421	611	854	1158	1530	1970										
150	335	140	318	488	718	1016	1391	1851	2398										
175	391	40	127	177	239	309	391	485	593										
175	391	60	173	247	338	448	575	727	903										
175	391	80	218	315	439	591	774	989	1246										
175	391	100	261	384	543	741	983	1274	1620										
175	391	120	304	454	650	898	1206	1581	2024										
175	391	140	347	524	761	1064	1443	1906	2456										
200	447	40	138	192	257	330	416	513	624	200	447	60	187	266	362	476	607	763	942
200	447	80	237	339	468	625	810	1031	1291	200	447	100	283	412	576	780	1027	1321	1670
200	447	120	329	485	688	942	1255	1630	2078	200	447	140	374	559	802	1111	1495	1961	2513
225	503	40	148	205	274	351	440	541	654	225	503	60	202	284	385	504	639	798	981
225	503	80	254	362	496	658	848	1073	1336	225	503	100	303	438	609	818	1070	1368	1720
225	503	120	352	515	725	985	1302	1681	2132	225	503	140	401	593	843	1158	1546	2013	2572
250	559	40	158	219	291	371	463	567	684	250	559	60	215	302	407	528	670	832	1019
250	559	80	271	384	524	691	885	1114	1380	250	559	100	323	464	641	856	1110	1414	1770
250	559	120	375	545	761	1027	1350	1732	2187	250	559	140	426	626	884	1204	1598	2069	2630
275	615	40	168	232	307	390	486	593	713	275	615	60	231	320	429	554	700	866	1056
275	615	80	287	405	550	723	921	1155	1425	275	615	100	343	490	673	893	1152	1460	1820

Tabel C.4.1. (t)

Jarak antara pemasangan detektor panas = 15 ft.
 Laju pertumbuhan api = 600 detik pada 1000 Btu/detik.
 $\text{Alpha} = 0,003 \text{ Btu/detik}^3$

Ketinggian langit-langit dalam ft.										Ketinggian langit-langit dalam ft.									
TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0	TAU	RTI	ΔT	4.0	8.0	12.0	16.0	20.0	24.0	28.0
Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)										Ukuran api pada respon detektor (Btu/detik)									
25	56	40	100	143	201	273	360	462	582	275	615	120	873	1117	1426	1795	2229	2735	3318
25	56	60	145	220	319	444	596	775	983	275	615	140	989	1286	1658	2106	2638	3261	3982
25	56	80	193	305	454	640	867	1135	1445	300	671	40	383	466	565	678	803	941	1093
25	56	100	245	399	603	858	1168	1536	1961	300	671	60	523	646	794	964	1157	1373	1614
25	56	120	300	501	765	1095	1496	1973	2525	300	671	80	658	821	1022	1255	1522	1827	2171
25	56	140	358	610	938	1350	1850	2445	3134	300	671	100	787	996	1252	1553	1903	2306	2766
50	112	40	137	184	244	316	405	509	630	300	671	120	916	1170	1486	1861	2301	2812	3398
50	112	60	193	270	371	497	650	830	1040	300	671	140	1041	1345	1724	2179	2716	3344	4068
50	112	80	251	363	512	699	927	1195	1509	325	727	40	403	489	592	708	837	979	1134
50	112	100	310	462	666	922	1234	1602	2032	325	727	60	554	677	830	1005	1202	1423	1668
50	112	120	372	569	832	1164	1568	2045	2602	325	727	80	691	860	1066	1305	1577	1887	2235
50	112	140	437	683	1011	1424	1927	2525	3216	325	727	100	826	1041	1303	1611	1967	2375	2839
75	168	40	170	219	283	360	450	557	679	325	727	120	959	1222	1544	1926	2372	2888	3479
75	168	60	236	317	421	548	703	885	1097	325	727	140	1092	1403	1789	2251	2794	3427	4155
75	168	80	303	418	570	759	987	1258	1574	350	783	40	423	512	618	738	871	1016	1175
75	168	100	370	525	730	988	1301	1671	2103	350	783	60	580	707	865	1045	1246	1472	1722
75	168	120	441	638	902	1235	1641	2119	2679	350	783	80	723	898	1109	1353	1631	1946	2299
75	168	140	511	756	1085	1499	2004	2601	3299	350	783	100	869	1085	1354	1668	2030	2443	2911
100	224	40	199	252	320	401	495	604	728	350	783	120	1003	1272	1602	1991	2443	2964	3559
100	224	60	275	361	468	600	757	942	1156	350	783	140	1141	1460	1854	2322	2871	3509	4242
100	224	80	350	472	627	819	1049	1322	1640	375	839	40	442	534	644	767	903	1053	1215
100	224	100	426	586	794	1054	1367	1741	2175	375	839	60	605	737	899	1084	1290	1520	1774
100	224	120	504	705	972	1307	1714	2195	2757	375	839	80	755	934	1151	1401	1685	2004	2362
100	224	140	581	829	1160	1576	2083	2682	3382	375	839	100	904	1129	1404	1724	2092	2510	2984
125	280	40	226	283	355	440	538	650	777	375	839	120	1047	1322	1659	2054	2512	3039	3639
125	280	60	311	401	514	650	811	998	1215	375	839	140	1190	1515	1917	2392	2948	3591	4329
125	280	80	394	522	683	876	1110	1386	1706	400	894	40	460	555	669	796	936	1088	1255
125	280	100	480	644	857	1121	1436	1811	2248	400	894	60	630	767	933	1122	1333	1567	1826
125	280	120	563	770	1041	1379	1786	2271	2836	400	894	80	786	971	1193	1448	1737	2062	2425
125	280	140	646	901	1234	1653	2163	2763	3466	400	894	100	939	1171	1453	1779	2153	2577	3055
150	335	40	251	313	389	478	579	695	825	400	894	120	1089	1371	1715	2117	2581	3113	3718
150	335	60	345	440	558	699	864	1055	1273	400	894	140	1237	1570	1979	2462	3024	3673	4415
150	335	80	436	570	734	934	1172	1451	1773	Catatan : Konstanta waktu dari detektor pada kecepatan referensi 5 ft/detik. Untuk unit SI : 1 ft = 0,305 m. 1000 Btu/detik = 1055 kW									
150	335	100	529	701	919	1184	1504	1882	2322										
150	335	120	618	834	1110	1451	1860	2348	2915										
150	335	140	709	970	1309	1731	2239	2845	3551										
175	391	40	275	340	421	514	619	738	872										
175	391	60	377	477	601	746	915	1110	1332										
175	391	80	476	614	785	990	1233	1515	1840										
175	391	100	576	755	976	1248	1573	1954	2395										
175	391	120	672	895	1177	1520	1935	2425	2995										
175	391	140	769	1038	1382	1808	2319	2928	3636										
200	447	40	298	367	452	549	658	781	918	225	503	40	321	393	481	582	696	822	963
200	447	60	408	513	642	792	966	1164	1390	225	503	60	438	548	681	837	1015	1218	1447
200	447	80	515	658	835	1046	1293	1579	1907	225	503	80	555	700	883	1100	1351	1642	1974
200	447	100	621	803	1034	1311	1640	2025	2470	225	503	100	664	853	1090	1373	1707	2096	2544
200	447	120	723	954	1239	1590	2009	2503	3075	225	503	120	773	1012	1303	1659	2083	2580	3156
200	447	140	826	1104	1454	1881	2399	3011	3722	225	503	140	885	1168	1521	1957	2479	3094	3808
250	559	40	342	418	510	615	732	863	1007	250	559	60	467	581	720	880	1063	1270	1504
250	559	60	467	581	720	880	1063	1270	1504	250	559	80	590	742	931	1152	1409	1704	2040
250	559	100	706	902	1145	1434	1773	2166	2618	250	559	120	822	1063	1365	1727	2156	2658	3237
250	559	140	937	1230	1590	2032	2559	3177	3895	275	615	40	363	442	538	647	768	902	1051
275	615	40	495	614	757	923	1110	1322	1559	275	615	60	495	614	757	923	1110	1322	1559
275	615	80	625	782	977	1204	1466	1766	2106	275	615	100	747	949	1199	1494	1839	2236	2692

C.5. Jarak detektor asap untuk api menyala

C.5.1. Umum

C.5.1.1. Secara ideal, perletakan detektor asap haruslah didasarkan atas pengetahuan terhadap jambul api dan pancaran aliran plafon, dari nilai produksi asap, perubahan khusus yang dikarenakan oleh penuaan (umur alat), dan oleh karakteristik operasi yang unik dari detektor yang digunakan.

Pengetahuan terhadap jambul dan aliran pancaran memberi kesempatan informasi tentang jarak detektor panas yang diberikan pada butir C.3 untuk dikembangkan, celaknya, pengetahuan itu tidak dipakai untuk asap yang berasal dari api yang membara. Pengertian dari produksi asap dan kelambatan penuaan memandang itu dari produksi panas.

Karakteristik operasi dari detektor asap dalam lingkungan api yang spesifik tidak sering di ukur atau dibuat ada secara umum untuk selain dari suatu bahan yang mudah terbakar yang sangat sedikit. Seterusnya basis data existing merintangi pengembangan dari informasi rancangan enjiniring secara yang lengkap untuk lokasi dan jarak detektor asap.

C.5.1.2. Dalam api menyala, reaksi (respons) detektor asap adalah terganggu (dipengaruhi) oleh ketinggian langit-langit, ukuran dan nilai dari pertumbuhan api, dalam banyak hal sama seperti reaksi detektor panas.

Energi termal dari api menyala membawa partikel asap ke pengindra asap sebagaimana itu terjadi terhadap panas kepada detektor panas.

Sementara hubungan antara jumlah asap dan jumlah dari panas yang diproduksi oleh api adalah sangat tergantung atas bahan bakar dari caranya terbakar. Penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan antara temperatur dan kerapatan optik dari sisa (bekas-bekas) asap pada hakekatnya (sesungguhnya) konstan di dalam jambul api dan pada langit-langit dalam kedekatan dengan jambul.

C.5.1.3. Pada api membara, energi termal juga memberikan suatu kekuatan untuk membawa partikel asap menuju ke pengindra asap. Bagaimanapun, karena nilai dari pelepasan energi biasanya kecil dan nilai dari pertumbuhan api adalah kecil, faktor lain seperti aliran udara dapat mempunyai pengaruh kuat dalam pengiriman partikel asap menuju ke pengindra asap. Sebagai tambahan, untuk api yang tidak menyala (membara) hubungan antara temperatur dan kerapatan optik dari asap adalah tidak konstan dan karenanya tidak begitu berguna.

C.5.1.4. Detektor asap, tanpa memperdulikan apakah mereka mendeteksi oleh pengindra pemburaman cahaya, hilangnya transmisi cahaya (pemadaman cahaya), atau pengurangan terhadap arus ion, adalah detektor partikel. Konsentrasi partikel, ukuran, warna, dan ukuran distribusi mempengaruhi setiap teknologi pengindraan secara berbeda.

Secara umum diterima bahwa konsentrasi dari partikel dengan diameter sub-mikron yang dihasilkan oleh api nyala (membara). Secara kebalikan, konstantasi dari partikel yang lebih besar adalah lebih banyak yang dari api tanpa menyala. Juga telah diketahui bahwa partikel lebih kecil menimbulkan (menumpukkan) dan suatu ketika membentuk lebih banyak mengikuti umurnya dan dibawa pergi dari sumber api. Lebih banyak penelitian diperlukan untuk menyediakan data yang memadai untuk yang pertama memprediksi konsentrasi partikel dan tingkah laku dan kedua untuk memprediksi refleksi / respon dari detektor khusus / tertentu.

C.5.2. Jarak detektor asap untuk api yang menyala

C.5.2.1. Tidak seperti detektor panas, detektor asap yang terdaftar tidak memberikan suatu jarak terdaftar. Telah menjadi kepraktisan umum untuk memasang detektor asap pada 9,1 m (30 ft) poros – poros pada langit-langit rata dengan pengurangan dilakukan secara empiris terhadap jarak tersebut untuk langit-langit dengan balok atau balok melintang dan untuk daerah yang mempunyai nilai pergerakan udara yang tinggi. Pengaturan terhadap jarak untuk ketinggian langit-langit adalah juga diperlukan sebagaimana didiskusikan di dalam ini

C.5.2.1.1. Gambar C.5.2.1.1. (a), (b) dan (c) adalah didasarkan pada pengandaian bahwa perjalanan asap sampai ke detektor adalah secara menyeluruh dari dinamika jambul api. Itu di asumsikan bahwa rasio dari kenaikan temperatur gas terhadap kerapatan optik dari asap adalah tetap (konstant) dan bahwa detektor akan bekerja / bereaksi pada suatu nilai konstan dari kerapatan optik.

Data yang ditampilkan pada gambar C.5.2.1.1 (a),(b) dan (c) secara jelas menunjukkan bahwa jarak dipikirkan lebih besar dari 9,1 m (30 ft) dapat diterima untuk mendeteksi pertumbuhan geometrikal api menyala ketika $Q_d = 1.000$ Btu/detik atau lebih.

C.5.2.1.2. Pada tahap dini dari pengembangan suatu pertumbuhan api, bila nilai pelepasan panas adalah kira – kira 250 Btu / detik, atau kurang, efek lingkungan di dalam ruang yang mempunyai langit-langit tinggi dapat mendominasi pengiriman dari asap. Contoh untuk efek lingkungan demikian adalah pemanasan, pendinginan, kelembaban dan ventilasi. Pelepasan energi termal lebih besar dari api dapat diperlukan untuk mengatasi efek lingkungan demikian. Sampai api yang bertumbuh itu mencapai suatu tingkat pelepasan panas yang cukup tinggi, jarak lebih dekat dari detektor asap pada langit-langit akan kurang memadai untuk meningkatkan reaksi detektor terhadap api.

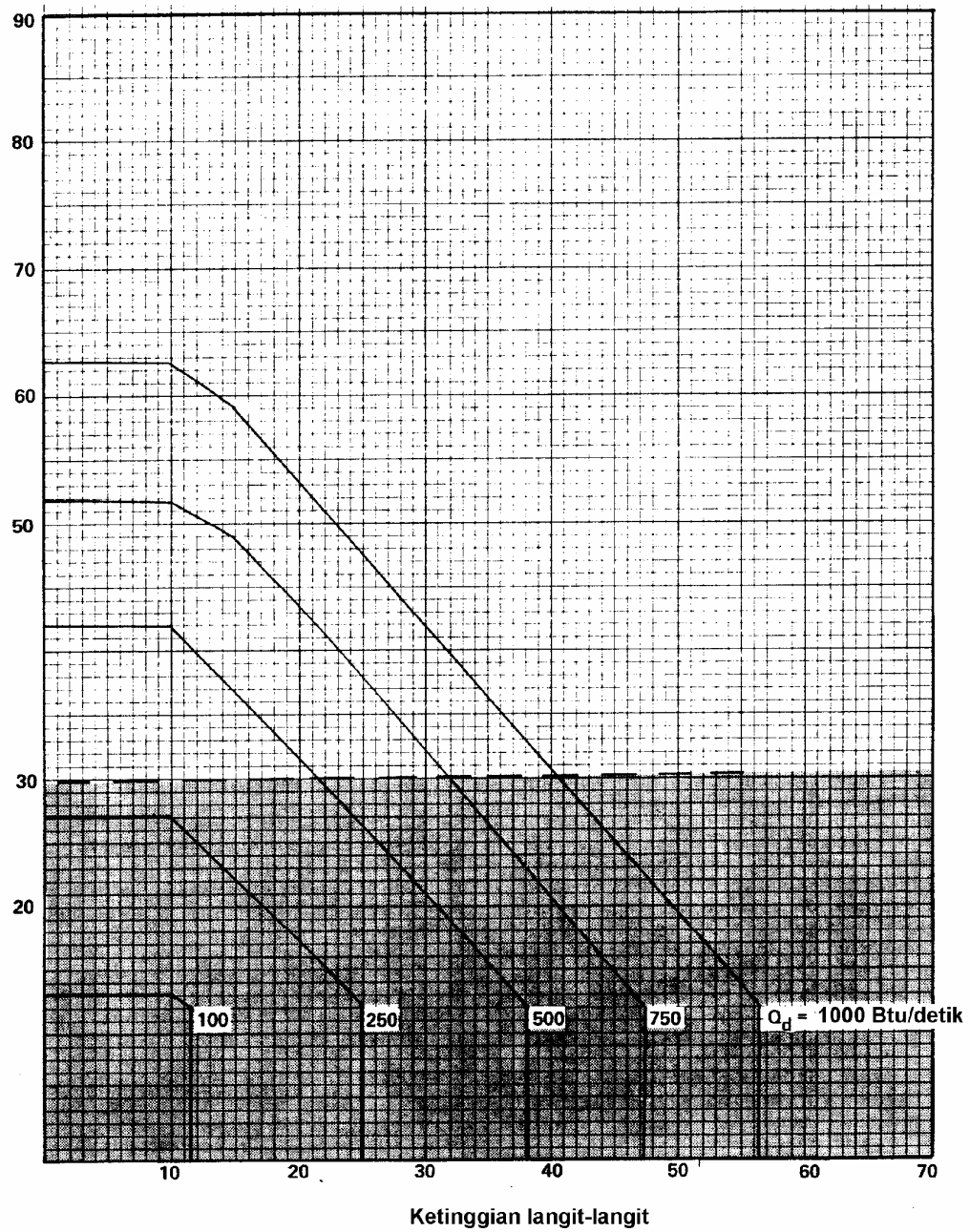
Karena itu ketika mempertimbangkan ketinggian plafon sendiri, detektor asap tidak boleh ditempatkan lebih dekat dari jarak 9,1 m (30 ft) kecuali dalam contoh yang tidak biasa dimana suatu analisis enjiniring menunjukkan akan dihasilkan keuntungan tambahan. Karakteristik konstruksi lainnya harus juga dipertimbangkan ; lihat bab 4 dan 9.

C.5.2.2. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak dari detektor asap adalah dengan yang digunakan untuk detektor panas dan ini didasarkan pada ukuran api, nilai pertumbuhan api dan ketinggian langit-langit.

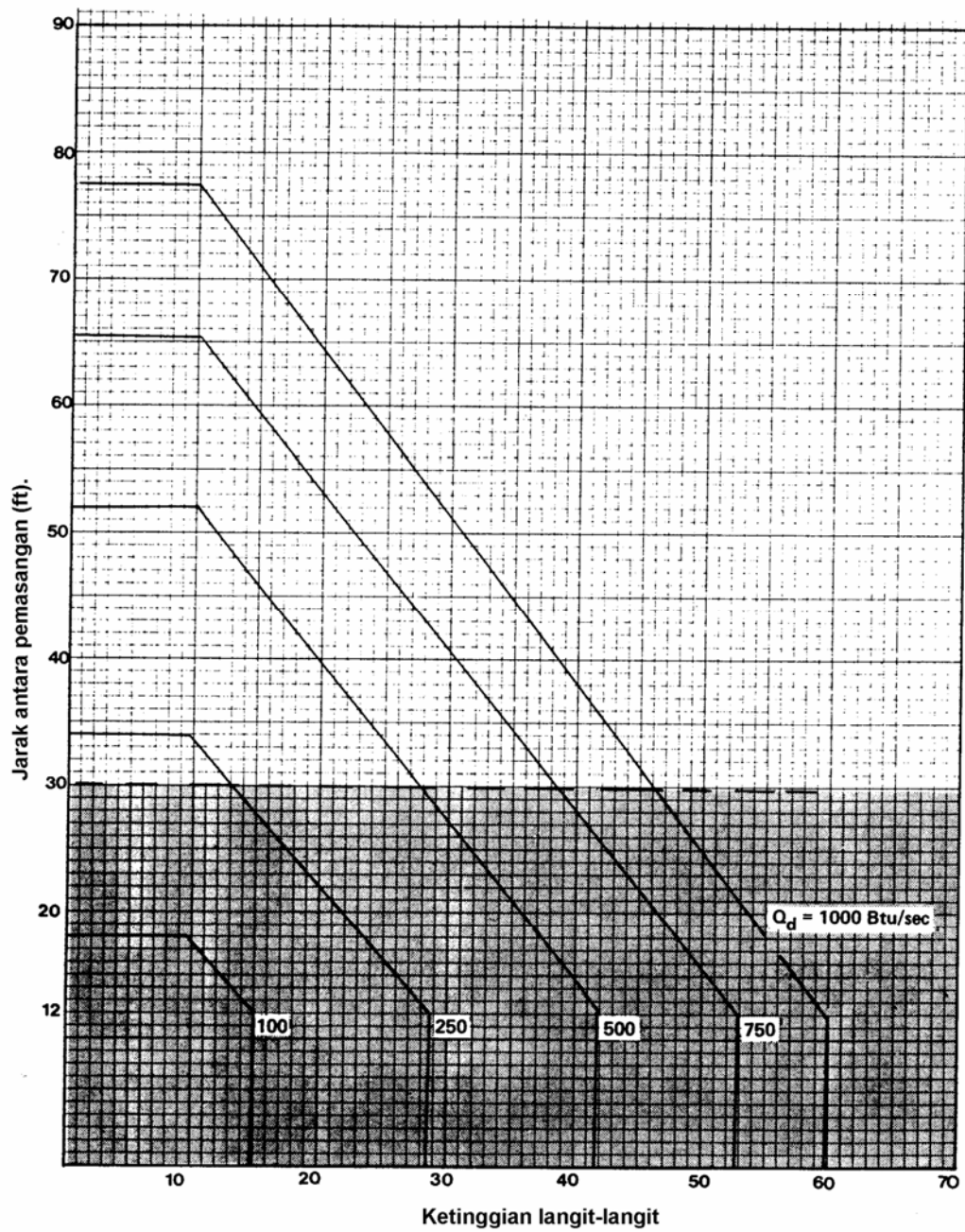
C.5.2.2.1. Dalam rangka menggunakan gambar C.5.2.1.1 (a), (b) atau (c) untuk menentukan jarak pemasangan dari suatu detektor asap , perencana harus terlebih dahulu menyeleksi Q_d , ambang ukuran api menyala pada mana pendeteksian dikehendaki.

C.5.2.2.2. Sebagai tambahan pada ambang ukuran api menyala, Q_d , perencana harus mempertimbangkan perkiraan nilai pertumbuhan api. Gambar C.5.2.1.1 (a), (b) dan (c) digunakan untuk pertumbuhan api yang menyala tingkat cepat, medium dan lambat, pada gilirannya lihat tabel C.2.2.2.1 (a) untuk nilai pelepasan panas dan nilai pertumbuhan api.

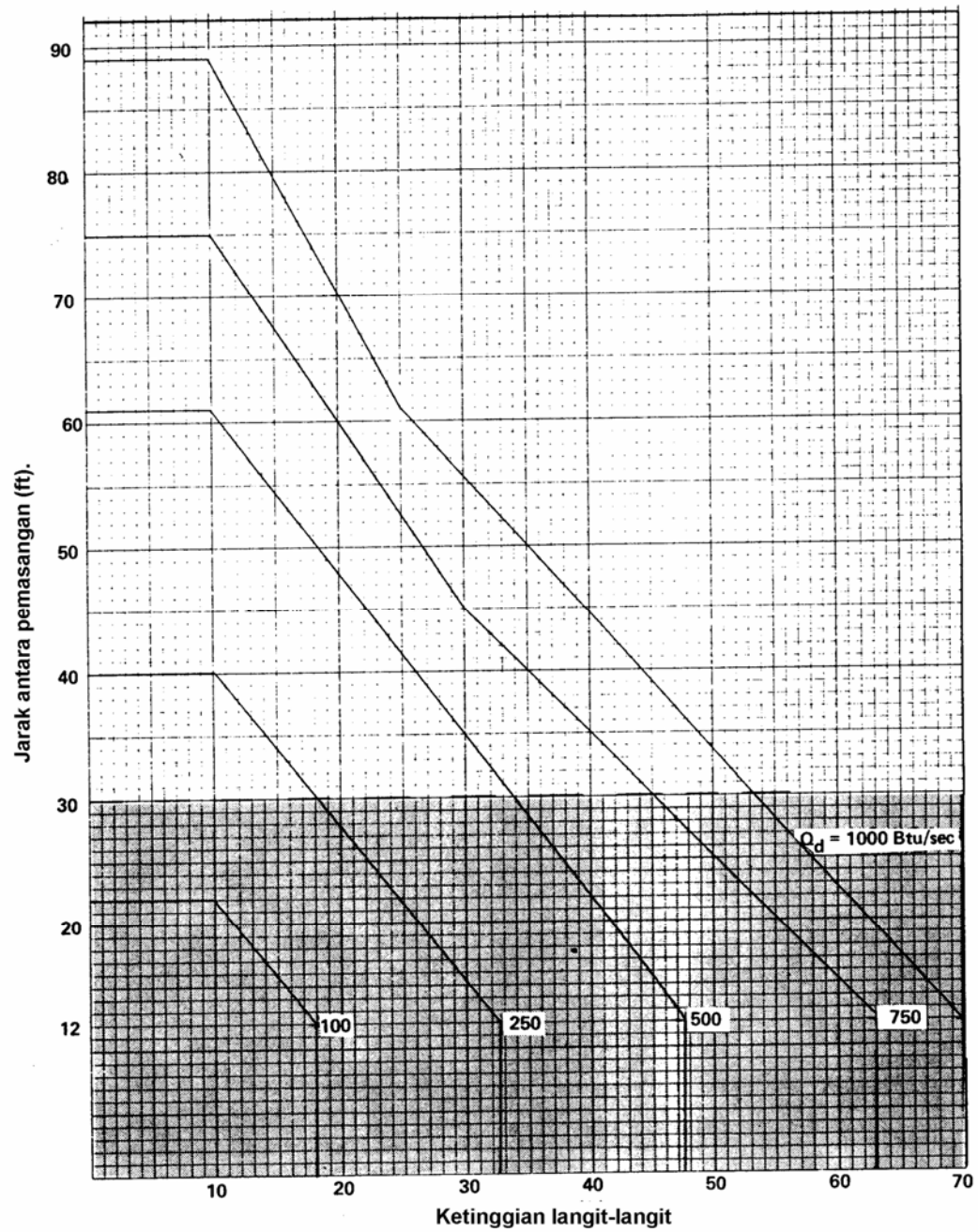
C.5.2.2.3. Sebagai suatu contoh, untuk menentukan jarak pemasangan dari sebuah detektor asap pada plafon ketinggian 9,1 m (30 ft) yang diperlukan untuk mendeteksi suatu 750 Btu / detik api yang bertumbuh pada nilai medium, gunakan C. 5.2.1.1.



Gambar C.5.2.1.1.a. Detektor asap – api cepat



Gambar C.5.2.1.1.b : Detektor asap – api sedang.



Gambar C.5.2.1.1.c : Detektor asap – api lambat.

Contoh 3.

a). Diketahui :

- 1). Ketinggian langit-langit = 9,1 m (30 ft).
- 2). $Q_d = 750$ Btu/detik (791 kW).
- 3). Laju pertumbuhan api = sedang.

b). Jarak antara :

Dari gambar C.4.2.1.1.b, menggunakan kurva 750 Btu/detik (791 kW), jarak antara pemasangan adalah 12,8 m (41 ft).

Sebagai contoh lain, perhitungan suatu ketinggian langit-langit 6,1 m (20 ft) dengan ambang ukuran api 250 Btu / detik, pertumbuhannya pada laju medium.

Contoh 4.

a). Diketahui :

- 1). Ketinggian langit-langit = 6,1 m (20 ft).
- 2). $Q_d = 250$ Btu/detik = 264 kW.
- 3). Nilai pertumbuhan api = sedang.

b). Jarak antara :

Dari gambar C.4.2.1.1.b, menggunakan kurva 250 Btu/detik (264 kW), jarak pemasangan detektor asap adalah 9,1 m (30 ft) dimana perpotongan antara garis vertikal 6,1 m (20 ft) dan kurva $Q_d = 250$, jatuh di dalam daerah yang remang (bayang- bayang) di bawah jarak 9,1 m (30 ft), lihat gambar C.4.2.1.2.

Catatan :

Laju pertumbuhan api yang lambat dan cepat, keduanya akan menghasilkan jarak antara yang sama 9,1 m (30 ft), menggunakan gambar C.5.2.1.(c) dan C.5.2.1.(a).

C.5.2.2.4. Jarak antara detektor asap yang kurang dari 9,1 m (30 ft) dapat digunakan untuk pendeteksian nyala api apabila tidak terdapat detektor jenis lain dan apabila kondisi lingkungan memungkinkan penggunaan detektor asap.

C.6. Pertimbangan teoritis

C.6.1. Pengenalan

Metode perencanaan dari lampiran ini adalah hasil bersama dari pekerjaan percobaan yang luas dan model matematis dari panas dan menyertakan proses perpindahan massa. Bagian ini menggaris-bawahi model dan korelasi data yang digunakan untuk menghasilkan data perencanaan yang di paparkan dalam lampiran ini. Hanya prinsip – prinsip umum yang disebutkan. Banyaknya informasi detail dapat ditemukan dari referensi – referensi.

C.6.2. Korelasi temperatur dan kecepatan

Dalam rangka untuk memprediksi operasi dari setiap detektor, adalah perlu untuk mengkarakteristikan lingkungan setempat (lokal) yang ditimbulkan oleh api pada lokasi detektor. Untuk sebuah detektor panas, variable penting adalah temperatur dan kecepatan dari gas pada detektor. Melalui program pengujian dengan skala penuh dan penggunaan

teknik modal matematis, penampilan umum untuk temperatur dan kecepatan pada lokasi detektor telah di kembangkan (1,2,8,9).

Penampilan adalah berlaku untuk api yang bertumbuh mengikuti $Q = Xt^2$, dimana Q adalah nilai pelepasan panas api teoritis, X adalah koefisien kerapatan api, karakteristik dari bahan bakar tertentu dan karakteristik dan t adalah waktu.

Perhitungan yang digunakan untuk memproduksi kurva jarak mengasumsikan bahwa rasio dari pelepasan panas perpindahan aktual terhadap pelepasan panas teoritis untuk semua jenis bahan bakar adalah sama dengan rasio untuk api suatu pondok kecil kayu.

C.6.3. Model detektor panas

Pemanas dari detektor panas diberikan oleh persamaan (i) ;

$$\frac{dT_d}{dt} = \frac{(1)}{\gamma} (T_g - T_d).$$

dimana :

T_d = Laju temperatur detektor.

T_g = Temperatur gas pada detektor

γ = Konstant waktu detektor (DET TC)

Konstant waktu adalah ukuran kepekaan detektor dan besarnya ;

$$\gamma = \frac{MC}{hA}$$

dimana ;

M = Massa elemen detektor

C = Panas spesifik dari elemen detektor

h = Koefisien perpindahan panas konveksi.

A = Luas permukaan dari elemen detektor

h bervariasi kira – kira akar dua dari kecepatan gas, U

Adalah lazim membicarakan konstant waktu γ pada kecepatan referensi $U_0 = 5 \text{ ft / detik}$.

$$\gamma = \gamma_0. (U_0 / U)^{1/2}.$$

γ dapat diukur sangat mudah dengan test coupling [“plunge test (3)”. Itu dapat juga dihubungkan kepada jarak terdaftar dari detektor melalui perhitungan. Tabel C.3.2.1.1. adalah hasil dari perhitungan ini.

Model ini menggunakan temperatur dan kecepatan gas pada detektor untuk memprediksi kenaikan temperatur dari elemen detektor. Bekerjanya detektor terjadi ketika kondisi yang telah diset lebih dalam sudah tercapai.

Kepekaan detektor dapat juga disampaikan di dalam unit yang bebas dari kecepatan udara yang digunakan dalam pengelasan untuk menentukan konstanta waktu.

Ini dikenal sebagai indeks waktu respons (RTI).

$$RTI = \tau. \sqrt{U}$$

Nilai RTI karenanya dapat diperoleh dengan memperkalikan nilai t_0 dengan $\sqrt{U_0}$; sebagai contoh, bila $U_0 = 5$ ft/detik, suatu nilai $t_0 = 30$ detik berhubungan dengan suatu RTI = 35,9 detik^{1/2} m^{1/2} (atau = 67,1 detik^{1/2} ft^{1/2}).

Suatu detektor yang mempunyai RTI = 35,9 detik^{1/2} m^{1/2} (atau = 67,1 detik^{1/2} ft^{1/2}) akan mempunyai nilai $t = 23,7$ detik, jika diukur di dalam suatu kecepatan udara 8 ft / detik.

C.6.4. Pertimbangan temperatur sekeliling

(Referensi juga pada butir 4.2.1.2). Temperatur sekeliling maksimum yang diperkirakan untuk terjadi pada langit-langit memerintahkan pemilihan rentang temperatur untuk pemakaian detektor temperatur-tetap. Tetapi temperatur sekeliling minimum pada langit-langit memberikan kondisi kasus terjelek untuk reaksi (respons) dari detektor itu terhadap api. Massa panas spesifik, koefisien perpindahan panas, dan luar permukaan dari elemen pengindra suatu detektor membentuk karakteristik konstanta waktu detektor itu. Waktu korelasi oleh suatu detektor yang ada (given) kepada suatu api yang diberikan (given) hanya tergantung pada konstant waktu detektor dan perbedaan antara rentang temperatur dan temperatur sekeliling pada detektor ketika api mulai terjadi.

Ketika temperatur sekeliling pada plafon menurun, banyak panas dari suatu api akan dibutuhkan untuk membawa udara sekitar elemen pengindra detektor naik ke temperatur pengenalnya (rated); ini menterjemahkan ke reaksi yang lebih rendah dan dalam kasus dari suatu api yang sedang berkembang, suatu ukuran api yang lebih besar pada saat pendeteksian. Di dalam suatu ruangan atau area pekerjaan yang mempunyai sistem pemanasan sentral, temperatur sekeliling minimum biasanya 21,1°C (70°F). Pergudangan pemilikan tertentu hanya dipanaskan secukupnya untuk menghindari pembekuan pada pipa air; pada kasus itu temperatur sekeliling minimum dipertimbangkan 2 °C (35°F) sekalipun selama beberapa bulan dalam setahun temperatur sekeliling aktual adalah lebih tinggi. Suatu bangunan yang tidak dipanaskan perlu di asumsikan mempunyai temperatur sekeliling sangat minimum, atau lebih rendah.

C.6.5. Analogi panas dan asap – model detektor asap.

Untuk detektor asap, temperatur gas pada detektor tidak secara langsung relevan kepada pendeteksian, tetapi konsentrasi massa dan ukuran distribusi dari partikel adalah relevan. Untuk banyak jenis asap, konsentrasi massa dari partikel adalah proporsional secara langsung terhadap kerapatan optik dari asap, Do. Suatu korelasi umum untuk api menyala telah ditunjukkan keberadaannya antara kenaikan temperatur optik. Jika kerapatan optik pada mana detektor bereaksi, Do, diketahui dan bebas dari ukuran distribusi partikel, reaksi dari detektor dapat diperkirakan sebagai suatu fungsi dari nilai pelepasan panas.

Pelepasan panas dari pembakaran bahan bakar, nilai dari pertumbuhan api, dan ketinggian plafon, mengasumsikan bahwa korelasi diatas itu terjadi.

Namun demikian, ionisasi yang lebih populer dan detektor pencari cahaya menunjukkan perbedaan yang besar Do ketika ukuran distribusi partikel berubah; selanjutnya, ketika Do untuk detektor ini diukur dalam rangka memprediksi reaksi, pengujian dengan menggunakan aerosol harus sangat hati – hati dikontrol agar ukuran distribusi partikel adalah konstant

Bibliografi

- 1 Heskestad, G, "The Initial Convective Flow in Fire: Seventeenth Symposium on Combustion, "The Combustion Institute, Pittsburg, PA (1979).
- 2 Heskestad, G and Delichatsios, M.A. "Environments of Fire Detector – Phase I : Effect of Fire Size, Ceiling Height and Material". Volume I – "Measurement" (NBS-GCR-77-86), Volume II – "Analysis" (NBS-GCR-77-95), National Technical Information Services (NTIS), Springfield, VA 22153.
- 3 Heskestad, G: "Investigation of a New Sprinkler Sensitivity Approval Test: The Plunge Test", FMCR Tech.Report 22485, Factory Mutual Research Corporation, 1151 Providence Turnpike, Norwood, MA 02062.
- 4 Heskestad, G: "Characterization of Smoke Entry and Response for Products-of-Combustion Detectors," Preceeding, 7th International Conference on Problems of Automatic Fire Detection, Rheinisch-Westfalischen Technischen Hochschule aachen (March 1975).
- 5 Vytenis babrauskas, J.Randall Lawson, W.D.Walton and Williams H.Twilley : National Bureau of Standards : "Upholstered Furniture Heat Release Rates Measured With a Furniture Calorimeter", Dec. 1982 (NBSIR 82-2604). U.S.Dept. of Commerce, National Bureau of Standards, National Engineering Laboratory Center for Fire Research, Washington.D.C. 20234.
- 6 NFPA 204M, Standard on Smoke and Heat Venting, National Fire Protection Association, Batterymarch Park, Quincy, MA 02269.
- 7 J.R. Lawson, W.D. Walton and H.W.Twilley, "Fire Performance of Furnishing as Measured in the NBS Furniture Calorimeter, Part I, "U.S. Departement of Commerce, National Bureau of Standards, National Engineering Laboratory, Center for Applied Mathematics, Center of Research, Washington D.C, Number NBSIR 83-1787, August 1983.
- 8 R.Schifiliti, "Use of Fire Plume Theory in the Design and Analysis of Fire Detector and Sprinkler Response", Masters Thesis, Worcester Polytechnic Institute, Center of Firesafety Studies, Worcester, M.A, 1986.
- 9 C.Beyler, "A Design Method for Flaming Fire Detection", Fire Technology, Volume 20, Number 4, November 1984.
- 10 S.D.Evans and D.W.Stroup, "Methods to Calculate Response Time of Heat and Smoke Detectors Installed Below Large Unobstructed Ceilings", U.S.Department of Commerce, National Bureau of Standards, National Engineering Laboratory, Washington.D.C, Number NBSIR 85-3167, February 1985, Issued July 1986.
- 11 Alpert, "Ceiling Jets", Fire Technology, August 1972. Alpert and Ward, SFPE Technology Report 1984.